

Center of Computer

Researches



Ghaemiyeh

Isfahan



WWW. Ghaemiyeh.com
WWW. Ghaemiyeh.org
WWW. Ghaemiyeh.net
WWW. Ghaemiyeh.ir



MANAJEMEN
POLITIK:
PERSPEKTIF
KHAJEH NASHIRUDDIN

Thursi

penyuntingan
Muhammad Syamsul Azli

HUSAIN R. KHERADMARDI
perwakilan universitas internasional di Surabaya di Indonesia

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Manajemen Politik Perspektif Khajeh Nashiruddin Thusi

:Penulis

Husain Ramazani Kheradmardi

:Penerbit tercetak

Al-Mustafa International Translation and
Publication Center

:Penerbit digital

Yayasan penelitian Komputer Qaimiyah Isfahan

Contents

۵	Contents
۱۳	Manajemen Politik Perspektif Khajeh Nashiruddin Thusi
۱۳	BOOK ID
۱۴	Point
۱۹	Daftar Isi
۳۱	Transliterasi Arab
۳۲	Transliterasi Persia
۳۳	PENGANTAR IICT
۳۷	Pendahuluan
۴۱	Bab ۱
۴۱	Riwayat Hidup
۶۷	Keturunan
۶۷	Anak dan Cucu
۶۹	Anak Didik
۷۳	Akar Pemikiran
۷۳	Point
۷۳	Mazhab Keyakinan; Syi'ah
۷۵	Ilmu Pengetahuan; Aliran Filsafat Farabi
۷۷	Pengalaman Hidup
۷۹	Posisi dalam Sejarah
۷۹	Point
۸۵	Iran
۸۹	Dunia Islam
۹۳	Dunia Barat

97	Bab 2
97	Dasar-Dasar Manajemen Politik
97	Point
98	Manusia 1
98	Point
98	Antropologi Filosofis 1.1
99	Titik Awal dan Titik Akhir Manusia
102	Esensi Manusia
106	Kekuatan- kekuatan Jiwa Insani
112	Kedudukan Manusia di Kalangan Maujud yang Lain
118	Kesempurnaan Manusia
124	Tujuan Kesempurnaan
124	Point
126	Hubungan Kebaikan dengan Kebahagiaan
128	Pencapaian Kebahagiaan
130	Tingkatan Kebahagiaan Jiwa
130	Ragam Kebahagiaan Jiwa
142	(Kebalikan Keutamaan: Keburukan (Radzilah
146	Jalan Menuju Kesempurnaan
146	Point
146	Alam Natural
150	Penyucian Akhlak
156	Faktor Kesempurnaan
162	Fasilitas Kesempurnaan
166	Syarat-Syarat Kesempurnaan
166	Point

166	Masyarakat dan Etos Tolong Menolong
168	Syariat
174	(Pengatur (Mudabbir
174	Point
176	Nabi
178	Imam
179	Ulama Mujtahid
180	Taklif
182	Antropologi Politis .1.2
182	Point
188	a. Kebutuhan Manusia
188	Point
188	Mebutuhkan Spesies Lain
189	Mebutuhkan Sesama
194	b. Tabiat Sosial
196	c. Cinta
200	d. Perbedaan Individual
204	Masyarakat .2
204	Point
206	Asal Muasal Masyarakat .2.1
206	Klasifikasi Masyarakat .2.2
212	Tujuan Masyarakat .2.3
212	Point
216	a. Masyarakat Ideal
218	b. Masyarakat Nonideal
224	Aneka Ragam Anggota Masyarakat .2.4

224 Point

224 a. Klasifikasi Profesi

224 Point

225 Ahli Pena

226 Ahli Pedang

228 Ahli Transaksi

228 Ahli Pertanian

230 b. Aneka Ragam Tabiat

234 Keharusan Manajemen Politik .2.5

239 Bab 3

239 Substansi Manajemen Politik

239 Point

239 Dasar-dasar Manajemen Politik .1

239 Point

241 (Ilmu Manajemen Politik (Hikmah Madani .1.1)

246 (Praktik Manajemen Politik (Politik Praktis .1.2

252 Tujuan Manajemen Politik .2

254 Pilar-pilar Manajemen Politik .3

254 Point

258 Undang-Undang .3.1

262 Penguasa dan Negara .3.2

272 Mata Uang dan Kekuatan Ekonomi .3.3

276 Klasifikasi Politik .4

276 Point

276 Politik Kekuasaan .4.1

276 Point

278	a. Politik Defisien
279	Politik Defisien untuk Masyarakat Nonideal
286	Hegemoni
290	(b. Politik Ideal (Utama dan Transendental
292	Politik Dominasi . 4.2
296	Politik Kemuliaan dan Harga Diri . 4.3
298	Politik Jamaah . 4.4
300	Hubungan Politik Kekuasaan dengan Model Politik yang Lain . 4.5
300	a. Politik Kekuasaan dan Politik Jamaah
303	b. Politik Kekuasaan, Politik Kemuliaan dan Politik dominasi
308	Syarat dan Kriteria Pemimpin Politik . 4
325	Bab 4
325	Mekanisme Manajemen Politik
325	Point
325	(Berpikir (Perancangan Kebijakan Politik . 1
325	Point
327	Tujuan . 1.1
330	Prinsip Utama . 1.2
334	Metode . 1.3
338	(Mengatur Strategi (Perencanaan Politik . 2
338	Point
338	(Memelihara Ketahanan Negara (Resistensi . 2.1
338	Point
340	a. Merapatkan Barisan Kawan
340	Point
340	Aspek Dalam Negeri

- ٣٣٤ ----- Aspek Luar Negeri
- ٣٣٤ ----- b. Memecah Belah Barisan Musuh
- ٣٣٤ ----- Point
- ٣٣٤ ----- Aspek Dalam Negeri
- ٣٣٨ ----- Aspek Luar Negeri
- ٣٥٠ ----- Regulasi Pemerintah .٣.٣
- ٣٥٠ ----- Point
- ٣٥١ ----- Regulasi Bidang Ekonomi
- ٣٥١ ----- Point
- ٣٥٥ ----- Pendapatan
- ٣٤٢ ----- Menjaga Harta Kekayaan
- ٣٤٤ ----- Pengeluaran
- ٣٤٨ ----- b. Regulasi Bidang Sosial
- ٣٤٨ ----- Point
- ٣٧٠ ----- Kesetaraan Klasifikasi Profesi
- ٣٨٠ ----- Menentukan Posisi dan Kedudukan Setiap Individu
- ٣٨٣ ----- (Layanan Sosial (Distribusi Kemaslahatan Komunal dan Sumber Daya Umum
- ٣٨٣ ----- Point
- ٣٨٤ ----- Keselamatan dan Kesehatan Umum
- ٣٨٤ ----- Harta Kekayaan dan Dukungan Ekonomi
- ٣٩٠ ----- (Kemuliaan dan Harga Diri (Status Sosial
- ٣٩٢ ----- Regulasi Negara .٣.٣
- ٣٩٢ ----- Point
- ٤٠٢ ----- a. Regulasi Bidang Ekonomi
- ٤٠٢ ----- Point
- ٤٠٤ ----- (Pendapatan (Sumber Income Pemerintah

- ٤٠٤ Warisan Orang-Orang Terdahulu
- ٤٠٧ Harta Rakyat
- ٤٠٧ Point
- ٤٠٨ a. Kaum Petani
- ٤١١ b. Kaum Saudagar dan Pedagang
- ٤١٢ c. Para Peternak
- ٤١٢ d. Harta Tak-berpemilik
- ٤١٤ Kompetensi Negara
- ٤٢٠ Nasib dan Rezeki
- ٤٢٠ Point
- ٤٢٠ Pemeliharaan
- ٤٢٤ Pengeluaran
- ٤٣٠ b. Regulasi Bidang Keamanan Politik dan Sosial
- ٤٣٧ c. Regulasi Bidang Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan
- ٤٤٠ Manajemen .٣
- ٤٤٠ Toleransi terhadap Rakyat .٣.١
- ٤٤٢ Menaati Undang-Undang .٣.٢
- ٤٤٨ Strategi Manajemen .٣.٣
- ٤٤٨ Point
- ٤٥٠ a. Pengawasan dan Kontrol Sosial
- ٤٥٠ Point
- ٤٥٢ Kebijakan Kompensasi
- ٤٥٢ Kebijakan Sanksi
- ٤٥٥ (b. Pengawasan dan Pemeriksaan Politik & Administratif
- ٤٥٥ Point
- ٤٥٧ Menunjuk Para Informan Lokal dan Mengirim Pengawas

٤٥٨	Menerima Kedatangan Rakyat yang Memerlukan
٤٥٨	Percaya pada Pejabat dan Aparatur
٤٦٠	Penghargaan dan Hukuman
٤٦٠	c. Informasi; Menerima dan Memberi Informasi
٤٦٠	Point
٤٦٢	Mencari Informasi tentang Situasi Negara dan Pemerintah
٤٦٤	Mencari Informasi tentang Urusan Keamanan Negara
٤٦٦	Menyimpan Informasi
٤٦٨	d. Musyawarah
٤٧١	Bab ٥
٤٧١	Kesimpulan
٤٧٧	Bibliografi
٤٨٦	Indeks
٥٠١	Iklan Buku
٥٠٢	tentang Pusat

Perwakilan universitas internasional al Musthafa di indonesia

R. Kheradmardi, Husain – سرشناسه: رضانی خردمردی، حسین، ۱۳۴۰

عنوان قراردادی: مدیریت سیاسی از دیدگاه خواجه نصیرالدین طوسی. اندونزیایی

Manajem Politik Perspektif Khajeh Nashiruddin Thusi / Husain : عنوان و نام پدیدآور

.R. Kheradmardi ; penterjemah Muhammad Syamsul Arif

Qum: Al-Mustafa International Translation and Publication Center, : مشخصات نشر

۱۳۹۳ = ۲۰۱۴.

۲۱ س م. /۱۴×۵/ مشخصات ظاهری: ۲۴۷ ص ؛ ۵

۱۳ ۹۳/ فروست اصلی: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی صلی الله علیه و آله وسلم؛ ۱۶۲ پ/ ۲۵۵

فروست فرعی: نمایندگی المصطفی صلی الله علیه و آله وسلم در اندونزی؛ ۱

۱۵-۰۱۵-۱۹۵-۹۶۴-۹۷۸ - شابک: ۸

وضعیت فهرست نویسی: فیا

یادداشت: اندونزیایی.

یادداشت: این کتاب برگرفته از اخلاق ناصری است.

۶۷۲ ق. -- دیدگاه درباره - موضوع: نصیرالدین طوسی، محمدبن محمد، ۵۹۷

مدیریت

۶۷۲ ق .. اخلاق ناصری --- - موضوع: نصیرالدین طوسی، محمدبن محمد، ۵۹۷

نقد و تفسیر

شناسه افزوده : شمس العارف، محمد، مترجم

Muhammad Syamsul Arif, Muhammad : شناسه افزوده

شناسه افزوده : جامعہالمصطفیٰ صلی اللہ علیہ و آلہ وسلم العالمیہ. مرکزین المللی ترجمہ ونشرالمصطفیٰ صلی اللہ علیہ و آلہ وسلم

Almustafa International University Almustafa International : شناسه افزوده

Translation and Publication center

ردہ بندی کنگرہ: ۳۲۰۴۹۵۱۹ / ۲۴۷ BP الف ۶ن / ۴۵ ۱۳۹۳

ردہ بندی دیویی : ۲۹۷۶۱ /

شماره کتابشناسی ملی : ۳۶۴۹۴۸۰

p:۱

Point

Husain R. Kheradmardi

pusat penerbitan dan

penerjemahan internasional al Musthafa

:penerjemah

Muhammad Syamsul Arif

Manajem Politik

Perspektif Khajeh Nashiruddin Thusi

Manajem Politik Perspektif Khajeh Nashiruddin Thusi

penulis: Husain R. Kheradmardi

penerjemah: Muhammad Syamsul Arif

cetakan: pertama, ۱۳۹۳ sh / ۲۰۱۴

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

p:۲

percetakan: Norenghestan

jumlah cetak: ۳۰۰

ISBN: ۹۷۸-۹۶۴-۱۹۵-۰۱۵-۸

Al-Mustafa International Publication and Translation Center ©

:Stores

□IRAN, Qom; Muallim avenue western , (Hujjatia). Tel-Fax: +۹۸ ۲۵-۳۷۸۳۹۳۰۵ - ۹

,□IRAN, Qom; Boulevard Muhammad Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +۹۸ ۲۵-۳۲۱۳۳۱۰۶

Fax: +۹۸ ۲۵-۳۲۱۳۳۱۴۶

□IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street,
.Block ۱۰۰۳

Tel: +۹۸ ۲۱-۶۶۹۷۸۹۲۰

□IRAN, Mashad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish ۱۵
.and ۱۷

Tel: +۹۸ ۵۱-۳۸۵۴۳۰۵۹

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan
banyak terima kasih

مؤلف: حسین خردمردی

مترجم: محمد شمس عارف

چاپ اول: ۱۳۹۳ ش / ۲۰۱۴ م

چاپخانه: نارنجستان

ناشر: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی صلی الله علیه و آله وسلم

تیراژ: ۳۰۰

قیمت: ۱۱۵۰۰۰ ریال

www.pub.miu.ac.ir miup@pub.miu.ac.ir

p:۳

Daftar Isi

Daftar Isi

PENGANTAR IICT

PENDAHULUAN ۱

BAB I: BIOGRAFI KHAJEH NASHIRUDDIN THUSI ۳

Riwayat Hidup ۳ .۱

Keturunan ۱۶ .۲

Anak dan Cucu ۱۶ .۲.۱

Anak Didik ۱۷ .۲.۲

Akar Pemikiran ۱۹ .۳

Mazhab Keyakinan; Syi'ah ۱۹ .۳.۱

Ilmu Pengetahuan; Aliran Filsafat Farabi ۲۰ .۳.۲

Pengalaman Hidup ۲۱ .۳.۳

Posisi dalam Sejarah ۲۲ .۴

Iran ۲۵ .۴.۱

Dunia Islam ۲۷ .۴.۲

Dunia Barat ۲۹ .۴.۳

BAB II: DASAR-DASAR MANAJEMEN POLITIK ۳۱

Manusia ۳۲ .۱

Antropologi Filosofis ۳۲ .۱.۲

a. Titik Awal dan Titik Akhir Manusia ۳۲

b. Esensi Manusia ۳۴

c. Kekuatan-kekuatan Jiwa Insani ۳۶

p:۵

d. Kedudukan Manusia di Kalangan

Maujud yang Lain ۳۹

e. Kesempurnaan Manusia ۴۲

Tujuan Kesempurnaan ۴۵

Hubungan Kebaikan dengan

Kebahagiaan ۴۶

Pencapaian Kebahagiaan ۴۷

Tingkatan Kebahagiaan Jiwa ۴۸

Ragam Kebahagiaan Jiwa ۴۸

Ragam Keutamaan ۵۳

Kebalikan Keutamaan: Keburukan

Radzilah) ۵۴)

Jalan Menuju Kesempurnaan ۵۶

Alam Natural ۵۶

Penyucian Akhlak ۵۸

Faktor Kesempurnaan ۶۱

Fasilitas Kesempurnaan ۶۴

Syarat-Syarat Kesempurnaan ۶۶

Masyarakat dan Etos Tolong

Menolong ٩٩

Syariat ٩٧

Pengatur (Mudabbir) ٧٠

Nabi ٧١

Imam ٧٢

Ulama Mujtahid ٧٢

Taklif ٧٣

Antropologi Politis ٧٤ .١.٢

a. Kebutuhan Manusia ٧٧

Membutuhkan Spesies Lain ٧٧

p:٩

Daftar Isi

Mebutuhkan Sesama ⅴⅴ

b. Tabiat Sosial ⅴⅴ

c. Cinta ⅴⅴ

d. Perbedaan Individual ⅴⅴ

Masyarakat ⅴⅴ . ⅴ

Asal Muasal Masyarakat ⅴⅴ . ⅴ. ⅴ

Klasifikasi Masyarakat ⅴⅴ . ⅴ. ⅴ

Tujuan Masyarakat ⅴⅴ . ⅴ. ⅴ

a. Masyarakat Ideal ⅴⅴ

b. Masyarakat Nonideal ⅴⅴ

Aneka Ragam Anggota Masyarakat ⅴⅴ . ⅴ. ⅴ

a. Klasifikasi Profesi ⅴⅴ

Ahli Pena ⅴⅴ

Ahli Pedang ⅴⅴ

Ahli Transaksi ⅴⅴ

Ahli Pertanian ⅴⅴ

b. Aneka Ragam Tabiat ⅴⅴ

Keharusan Manajemen Politik ⅴⅴ . ⅴ. ⅴ

BAB III: SUBSTANSI MANAJEMEN POLITIK ⅴⅴ

Dasar-dasar Manajemen Politik 103.1

Ilmu Manajemen Politik (Hikmah Madani) 104.1.1

Praktik Manajemen Politik (Politik Praktis) 107.1.2

Tujuan Manajemen Politik 110.2

Pilar-pilar Manajemen Politik 111.3

Undang-Undang 113.3.1

Penguasa dan Negara 115.3.2

Mata Uang dan Kekuatan Ekonomi 120.3.3

Klasifikasi Politik 122.4

p:7

viii Manajemen Politik: Perspektif Khajeh Nashiruddin Thusi

Politik Kekuasaan ۱۲۲ .۴.۱

a. Politik Defisien ۱۲۳

Politik Defisien untuk Masyarakat

Nonideal ۱۲۳

Hegemoni ۱۲۷

b. Politik Ideal (Utama dan Transendental) ۱۲۹

Politik Dominasi ۱۳۰ .۴.۲

Politik Kemuliaan dan Harga Diri ۱۳۲ .۴.۳

Politik Jamaah ۱۳۳ .۴.۴

Hubungan Politik Kekuasaan dengan .۴.۵

Model Politik yang Lain ۱۳۴

a. Politik Kekuasaan dan Politik Jamaah ۱۳۴

b. Politik Kekuasaan, Politik Kemuliaan

dan Politik Dominasi ۱۳۵

Syarat dan Kriteria Pemimpin Politik ۱۳۸ .۵

BAB IV: MEKANISME MANAJEMEN POLITIK ۱۴۷

Berpikir (Perancangan Kebijakan Politik) ۱۴۷ .۱

Tujuan ۱۴۸ .۱.۱

Prinsip Utama ۱۵۰ .۱.۲

Metode 152.1.3

Mengatur Strategi (Perencanaan Politik) 154.2

Memelihara Ketahanan Negara (Resistensi) 154.2.1

a. Merapatkan Barisan Kawan 155

Aspek Dalam Negeri 155

Aspek Luar Negeri 157

b. Memecah Belah Barisan Musuh 158

Aspek Dalam Negeri 158

Aspek Luar Negeri 159

p:8

Daftar Isi ix

Regulasi Pemerintah 160 .2.2

a. Regulasi Bidang Ekonomi 160

Pendapatan 162

Menjaga Harta Kekayaan 166

Pengeluaran 168

b. Regulasi Bidang Sosial 169

Kesetaraan Klasifikasi Profesi 170

Menentukan Posisi dan Kedudukan

Setiap Individu 172

Layanan Sosial (Distribusi Kemaslahatan

Komunal dan Sumber Daya Umum) 176

Keselamatan dan Kesehatan Umum 177

Harta Kekayaan dan Dukungan Ekonomi 178

Kemuliaan dan Harga Diri (Status Sosial) 180

Regulasi Negara 181 .2.3

a. Regulasi Bidang Ekonomi 186

Pendapatan (Sumber Income Pemerintah) 187

Warisan Orang-Orang Terdahulu 188

Harta Rakyat 188

a. Kaum Petani ۱۸۹

b. Kaum Saudagar dan Pedagang ۱۹۰

c. Para Peternak ۱۹۱

d. Harta Tak berpemilik ۱۹۱

Kompetensi Negara ۱۹۲

Nasib dan Rezeki ۱۹۵

Pemeliharaan ۱۹۵

Pengeluaran ۱۹۷

b. Regulasi Bidang Keamanan Politik dan Sosial ۲۰۳

c. Regulasi Bidang Ilmu Pengetahuan dan

Kebudayaan ۲۰۳

x Manajemen Politik: Perspektif Khajeh Nashiruddin Thusi

Manajemen 205.3

Toleransi terhadap Rakyat 206.3.1

Menaati Undang-Undang 206.3.2

Strategi Manajemen 209.3.3

a. Pengawasan dan Kontrol Sosial 210

Kebijakan Kompensasi 211

Kebijakan Sanksi 211

b. Pengawasan dan Pemeriksaan Politik

Administratif) 212)

Menunjuk Para Informan Lokal dan

Mengirim Pengawas 213

Menerima Kedatangan Rakyat yang

Memerlukan 214

Percaya pada Pejabat dan Aparatur 214

Penghargaan dan Hukuman 215

c. Informasi; Menerima dan Memberi Informasi 215

Mencari Informasi tentang Situasi

Negara dan Pemerintah 216

Mencari Informasi tentang Urusan

Keamanan Negara ۲۱۷

Menyimpan Informasi ۲۱۸

d. Musyawarah ۲۱۹

BAB V: KESIMPULAN ۲۲۱

BIBLIOGRAFI ۲۲۵

INDEKS ۲۲۹

IKLAN BUKU ۲۳۵

p:xi

p:۱۰

gambar

□

p:11

gambar

□

p:۱۲

Institute for Islamic Culture and Thought (IICT) berdiri dan memulai aktivitasnya pada 1372 HS/1994 M di atas sebuah paradigma pemikiran pembaruan. Hingga kini, konstruksi pemikiran sarjana dunia Islam dapat diklasifikasi ke dalam tiga tipe, yakni tradisionalisme, modernisme, dan modernisme religius. Kaum tradisional, dalam interaksi mereka dengan modernitas menghadapi berbagai konsep dan teori baru, menempatkan tradisi sebagai prinsip yang tak bisa “disentuh” dalam kondisi apa pun. Dalam rangka melindungi tradisi, mereka mereaksi modernitas secara negatif. Dampaknya, upaya dekonstruksi pemikiran dan reproduksi pemahaman aktual terhadap teks agama yang kompatibel dengan aneka ragam kebutuhan masyarakat, dalam paradigma ini, tampaknya tidak mungkin lagi ditempuh. Sementara dari sisi lain, kaum modernis berdiri pada posisi diametris di hadapan kaum tradisional, sedemikian rupa hingga dalam interaksi dengan berbagai konsep modernitas dan pemikiran modern, mereka menempatkan modernitas sebagai nilai prinsipal dan mengkontekstualisasikan tradisi sesuai dengan konsep-konsepnya.

Apabila dampak paradigma tradisionalisme itu muncul ,dalam bentuk kejumudan, fundamentalisme, dan keterbelakangan paradigma modernisme justru pada gilirannya berujung pada negasi total terhadap tradisi dan sebaliknya menumbuhkan paradigma humanisme serta mendukung dominasi sekularisme ,dalam seluruh aspek masyarakat. Di antara dua paradigma ini Modernisme religius dan terutama paradigma Pemikiran Pembaruan tampil konsisten dalam menjunjung tinggi tradisi

Pendahuluan xiii

sebagai prinsip sepanjang pergaulannya dengan konsep-konsep modernitas, sekaligus berupaya mendekonstruksi dan mereproduksi pemikiran baru dengan cara menyaring konsep-konsep modernitas dengan filter tradisi. Dalam mekanisme inilah terma-terma seperti: kebebasan, kesetaraan, dan demokrasi agama, menemukan makna khasnya dibanding dengan kebebasan demokrasi, dan keadilan sosial sebagaimana yang dipahami dalam paradigma modern

Berbasis di atas akal dan rasionalitas, paradigma Pemikiran Pembaruan meletakkan pandangan dunia Islam sebagai sudut pandangannya dalam upaya mendefinisikan realitas, mencapai kebenaran, dan menjelaskan sistem nilai. Atas dasar ini pula, tentu saja, ia melaksanakan agenda pengagasan teori dan reproduksi pemikiran dalam berbagai bidang: hukum, budaya ekonomi, politik, dan sosial

Berkaitan dengan hal ini, IICT hingga kini telah mendistribusikan lebih dari enam ratus karya ilmiah ke pasar penerbitan di tingkat internasional. Tidak hanya menanggapi kritis sekularisme dan humanisme sebagai dua pandangan dunia yang dominan di Barat, karyakarya ini juga dengan kekuatan kritis

yang sebanding menganalisis dan menyangkal paradigma kaum tradisional muslim, sekaligus mengolah pemikiran baru di atas jalur tradisi dalam kerangka rasionalitas Islam dan basis-basis

.yang aksiomatis dan logis

Hujjatul Islam Prof. Ali Akbar Rasyad

DIREKTUR INSTITUTE FOR ISLAMIC CULTURE

(AND THOUGHT (IICT

Pendahuluan xiv

p:14

Pendahuluan

Pendahuluan

Studi tentang “Manajemen Politik dalam Perspektif Khajeh

Nashiruddin Thusi” digagas berlandaskan pada postulat

bahwa Khajeh dalam bidang manajemen politik memiliki

.dwiorientasi dan sangat transendental

Guna menelaah sistem manajemen politik Khajeh

Nashiruddin Thusi, maka pada Bab I, kami akan melakukan

evaluasi atas landasan-landasan utama sistem manajemen

politik dalam perspektifnya. Pada bab ini, kami berusaha

memahami bahwa menurut Khajeh, sistem manajemen

,politik memiliki akar yang kuat dalam eksistensi masyarakat

khususnya masyarakat politis atau negara. Bab II, kami

memaparkan kajian tentang manusia dan masyarakat dalam

perspektif Khajeh. Dalam pandangannya, manusia adalah

mahluk Allah yang dalam tentang mabda’ (titik awal) dan ma‘âd

;titik akhir) senantiasa mencari kebaikan dan kebahagiaan)

tujuan yang hanya bisa diperoleh dalam konteks kehidupan

sosial dan pembentukan masyarakat politis. Jelas, kehidupan

.demikian ini memerlukan suatu manajemen politik

Pada Bab III, kami akan menelaah pilar-pilar utama sistem manajemen politik Khajeh Nashiruddin Thusi. Ia menggambarkan sistem ini dalam dua aspek: teoretis dan

p:\

praktis. Yang pertama adalah landasan utama, sedangkan yang belakangan adalah implikasi dari yang pertama. Sembari menjelaskan tujuan dan pilar-pilar utama sistem manajemen politik, ia membagi politik ke dalam klasifikasi yang beraneka ragam. Secara global, ada politik yang sempurna, ada juga politik yang tidak sempurna. Pada hemat Khajeh, sistem manajemen politik hanya terwujud dalam politik yang sempurna saja. Ia juga menentukan beberapa syarat dan kriteria bagi penyelenggara manajemen politik; yakni pemimpin politis. Syarat dan kriteria .itu akan kami paparkan pada tempatnya

Pada Bab IV, dibahas pola pelaksanaan manajemen politik Khajeh Nashiruddin Thusi. Di dalamnya, tema berpikir dan merenungkan” (tadabbur) dalam menentukan kebijakan“ politik; (meliputi tujuan, prinsip-prinsip utama, dan metode), dan berikut tema “mengatur strategi” (tadbîr) dalam rangka perencanaan politik; (meliputi agenda-agenda yang dicanangkan guna memelihara keutuhan pemerintahan serta usaha regulasi antara negara dan pemerintah), menjadi acuan ,kajian dalam format sistem manajemen politik. Akhirnya tema “mengelola” (idârah) dalam rangka mengemban sebuah

tugas politis dikupas sembari menekankan konsep toleransi terhadap rakyat, menaati undang-undang, dan strategi manajemen .dalam format sistem manajemen politik

Buku kecil ini hanyalah sebuah upaya sederhana guna mengenal lebih lanjut pandangan Khajeh Nashiruddin Thusi .tentang sistem manajemen politik

Manajemen Politik: Perspektif Khajeh Nashiruddin Thusi √

Biografi Khajeh Nashiruddin Thusi

Abu Ja'far Nashiruddin Muhammad bin Muhammad bin Hasan Thusi lahir pada sepertiga malam hari Sabtu, 11 Jumadil Ula 597 H, bertepatan dengan tanggal 18 Februari 1201 M di sebuah daerah bernama Thus. Berdasarkan pandangan sebagian sejarawan, keluarga Khajeh berasal dari sebuah daerah bernama Jahrud. Ayahnya, Muhammad bin Hasan adalah seorang faqih, ulama, dan ahli hadis (muhaddits) tersohor di kota Thus. Karena sang ayah bermazhab Syi'ah Imamiyah Khajeh juga mengikuti mazhab Syi'ah Itsna 'Asyariyah dan menimba ilmu dari para guru dan ulama yang juga bermazhab Syi'ah Itsna 'Asyariyah.

Penulis buku Mustadrak Al-Wasâ'il pernah menukil pendapat buku Riyâdh 'Al-'Ulamâ

Menurut buku ini, Khajeh Nashiruddin berasal dari sebuah desa di kawasan Dastgerd yang

bernama Varsyah. Dastgerd adalah sebuah daerah yang berada dalam kawasan Jahrûd

Pada masa itu, Jahrûd berada dalam kawasan kota Saveh. Sekarang, daerah ini termasuk

dalam kawasan kota Qom. Silakan rujuk M.M. Zanjani: Sarguzasyt va ‘Aqo’ed-e Khâah

.Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۱

p:۳

Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۱۵۲-۱

Ketika Khajeh Nashiruddin Thusi masih berusia belia dan memasuki usia remaja, sang ayah menaruh perhatian istimewa terhadap diri dan pendidikan Khajeh. Lantaran perhatian istimewa ini, pertama kali, Khajeh mempelajari Al-Qur'an dan lalu ilmu-ilmu bahasa seperti Nahwu (Sintaktis), Sharaf (Morfologi), dan sastra dari ayahnya sendiri. Kemudian, sesuai dengan pesan sang ayah, Khajeh mempelajari Matematika di bawah asuhan Kamaluddin Muhammad Hasib. Lalu, Khajeh menimba ilmu Fiqih, Hadis, dan Sejarah dari ayahnya sendiri. Kemudian, ia mempelajari ilmu Logika dan Filsafat kepada pamannya sendiri, Syihabuddin Ali bin Abu Manshur.

Setelah beberapa masa berlalu, Kamaluddin Muhammad Hasib pergi dari kota Thus dan ayah Khajeh meninggal dunia. Sesuai dengan pesan terakhir sang ayah, Khajeh Nashiruddin diminta untuk pergi berkelana untuk menuntut ilmu. Kala itu, Nisyabur adalah pusat ilmu pengetahuan dan penelitian. Banyak ulama besar yang berdomisili di daerah ini. Oleh karena itu, demi menyempurnakan ilmu pengetahuan, Khajeh pindah ke Nisyabur di permulaan masa remajanya.

Di Nisyabur, Khajeh Nashiruddin berguru kepada

Farîduddîn Damad Nisyaburi dan mengkaji buku Al-Isyârât wa Al-Tanbîhât karya Ibn Sina di hadapannya. [\(2\)](#) Selama beberapa masa, ia juga berguru pada beberapa ilmuwan tenar seperti Quthbuddin Mishri, Kamaluddin Yunusi Maushilî, dan Abu

[\(Sa'adat Isfahani. \(3\)](#)

p:4

.Muhsin Amin: A'yân Al-Syî'ah, hlm. 415 3-1

.A.A. Halabi: Torikh-e Falasefeh-e Ironi az Oghoz-e Eslom to Emrûz, hlm. 564-565 4-2

.A.A. Dekhoda: Lughatnomeh 5-3

Khajeh Nashiruddin Thusi sangat menyenangi pelbagai disiplin ilmu pengetahuan, dan berhasil mempelajarinya. Meski demikian, ia lebih menyukai bidang Filsafat dan Teologi

:Ia sendiri pernah menegaskan

.Sesuai dengan wasiat ayahku, aku mulai mengembara

Setiap kali aku menemukan seorang guru mengajarkan sebuah disiplin ilmu pengetahuan, aku pasti memanfaatkan kesempatan untuk berguru kepadanya. Namun, karena sebuah dorongan batin untuk mengenal mana yang hak dan mana yang batil, aku lebih mendalami beberapa

[\(bidang tertentu seperti Filsafat dan Teologi\).](#)⁽¹⁾

Ketika usianya masih dua puluh tahun, Khajeh ,Nashiruddin Thusi telah menguasai Matematika, Astronomi Fiqih, Ushul Fiqih, Filsafat, dan Teologi.⁽²⁾ Kesungguhan dan kegigihan Khajeh dalam belajar telah menjadikannya sebagai ilmuwan terkemuka dalam seluruh jurusan ilmu pengetahuan rasional (aqli) dan referensial (naqli). Lebih dari itu, dalam ,setiap jurusan ilmu pengetahuan yang berkembang kala itu ia adalah seorang mahaguru sehingga ia memperoleh julukan

[\(Ustâdz Al-Basyar \(Guru Umat Manusia\)\).](#)⁽³⁾

Ketika Khajeh Nashiruddin telah dikenal sebagai seorang alim sempurna dan filosof agung, serangan militer Jenghis Khan (۶۱۶ H) dan kekalahan Sultan Muhammad Kharazm, Syah menjadikan negeri Iran, khususnya daerah Khurasan

p:۵

-
- .Muhammad bin M.N. Thusi: Majmû'eh-e Raso'el; Seir va Sulûk, hlm. ۳۹ ۶-۱
.Abdurrafi ' Haqiqat: Torikh-e Nehzatho-ye Fekri-e Ironiyon, hlm. ۶۳۷ ۷-۲
.A.A. Dekhoda: Lughatnomeh ۸-۳

.sebagai sebuah negeri yang kacau-balau dan porak-poranda

Melihat situasi ini, Khajeh, sebagaimana warga Iran yang
.lain, harus henggang dan meninggalkan tanah kelahirannya

,Pertama kali, ia pergi ke Irak. Setelah beberapa masa berlalu
dalam perjalanan pulang ke kampung halaman, ia mampir di

rumah Syihabuddin. Dari kediaman Syihabuddin ini, Khajeh

pulang kembali ke Khurasan. Pada saat itu, Nashiruddin

bin Abdurrahim bin Abu Manshur ditunjuk oleh 'Ala'uddin

Muhammad bin Hasan, raja para pengikut mazhab

Isma'iliyah, menjadi penguasa daerah Quhestan pada tahun

H. Nashiruddin sendiri adalah orang yang terkemuka dan ٤٢٤

berilmu pengetahuan luas. Ia pernah mendengar ketenaran

nama Khajeh Nashiruddin. Ketika mendengar bahwa Khajeh

terpaksa melarikan diri dari kampung halaman dan tidak

memiliki tempat tinggal,⁽¹⁾ Nashiruddin bin Abdurrahim

memohon kepada Khajeh supaya bersedia berdomisili di

benteng Sartakht, ibu kota Quhestan.⁽²⁾ Khajeh menerima

.permohonan ini dan pergi ke sana

Nashiruddin bin Abdurrahim menyambut kedatangan

Khajeh Nashiruddin dengan sambutan yang sangat megah. Ia

senantiasa memenuhi seluruh kebutuhan dan keperluan yang dibutuhkan oleh Khajeh. Nashiruddin selalu menggunakan kesempatan dengan baik ketika ia duduk dan hidup bersama Khajeh. (۳) Dalam setiap pekerjaan, ia selalu meminta pendapat dan pandangan Khajeh

p:۶

-
- .Abdurrafi ' Haqiqat: Torikh-e Nehzatho-ye Fekri-e Ironiyon, hlm. ۶۳۸ ۹ -۱
.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noseri, hlm. ۱۵ ۱۰ -۲
.Muhsin Amin: A'yân Al-Syî'ah, hlm. ۴۱۵ ۱۱ -۳

Pada saat Khajeh berdomisili di Quhestan ini, Nashiruddin bin Abdurrahim pernah memohon kepadanya supaya menerjemahkan buku Tahârot Al-A'râq, karya Ibn Maskawaeh, ke dalam bahasa Persia, dan Khajeh pun menerima usulan ini. Khajeh menginginkan supaya penerjemahan buku ini menjadi sempurna dalam bidang filsafat praktis. Oleh karena itu, ia menambahkan beberapa tema pembahasan berkisar tentang politik kota" (siyosat-e mudun) pada buku tersebut.⁽¹⁾ Khajeh " juga menerjemahkan Resoleh-e Mu'iniyeh, karya Mu'inuddin bin Nashiruddin, yang mengupas ilmu Astronomi, selama ia berada di Quhestan. Alhasil, selama berada di Quhestan ini, Khajeh menyibukkan diri dengan menelaah, menulis ⁽²⁾ menyusun, dan menerjemahkan buku.⁽³⁾

Selang beberapa masa, Khajeh Nashiruddin Thusi menyusun beberapa bait syair yang memuji-muji Mu'tashim Billah, Khalifah Dinasti Bani Abbasiyah kala itu. Khajeh mengirimkan syair tersebut kepada Mu'ayyiduddîn 'Alqami yang menjabat sebagai menteri Mu'tashim di Baghdad. Khajeh meminta supaya Mu'ayyiduddîn membacakan syair tersebut untuk khalifah dengan harapan mungkin khalifah

akan mengundang Khajeh ke Baghdad. Mu'ayiduddîn adalah seorang pengikut mazhab Syi'ah dan seakidah dengan Nashiruddin. Akan tetapi, Mu'ayiduddîn berkesimpulan tidak ,maslahat Khajeh Nashiruddin pergi Baghdad.^(۳) Oleh karena itu Mu'ayiduddîn menulis pesan di balik kertas syair itu kepada Nashiruddin bahwa Khajeh sudah mulai mengirim surat

p:۷

-
- .M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۲۲ ۱۲ -۱
.Abdurrafi' Haqiqat: Torikh-e Nehzatho-ye Fekri-e Ironiyon, hlm. ۶۳۸ ۱۳ -۲
.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noseri, hlm. ۲۰ ۱۴ -۳

kepada khalifah. Setelah mendengar berita itu, Nashiruddin
geram dan menangkap Khajeh

Pada saat penawanan Khajeh Nashiruddin ini, 'Ala'uddin
, Muhammad, raja para pengikut mazhab Isma'iliyah kala itu
meminta kepada Nashiruddin supaya Khajeh dikirim untuk
menghadap kepadanya. Ketika Nashiruddin berangkat dari
Quhestan menuju ke Qazwin, ia menyerahkan Khajeh kepada
Ala'uddin di benteng Maimum Dez. Pada saat itu, 'Ala'uddin'
sedang tertimpa penyakit melankolia dan senantiasa berburuk
sangka kepada orang-orang yang berada di sekelilingnya

Selama berada bersama dibenteng ini, 'Ala'uddin selalu
memperlakukan Khajeh dengan penuh penghormatan.⁽¹⁾

Khajeh terpaksa harus tinggal di benteng Maimun Dez dan
melalui hari-harinya dengan menelaah buku di perpustakaan
besar yang berada di benteng ini.⁽²⁾ Kebiasaan ini pun terus
berlanjut setelah 'Ala'uddin terbunuh dan Ruknuddin Khur

Syah menggantikannya menjadi raja

Khajeh Nashiruddin Thusi selama berada di tengah-tengah
para pengikut mazhab Isma'iliyah sangat dihormati
dan menjadi penentu seluruh keputusan mereka. Kedudukan

Khajeh di sisi mereka sebegitu tinggi nan agung sehingga mereka menjulukinya “ Khojeh-e Ko’enot” (Pembesar Alam Semesta).^(۳) Meskipun demikian, Khajeh selalu menolak tawaran posisi di kerajaan dan menghindarkan diri dari segala gemerlap kenikmatan duniawi mereka. Ia senantiasa ,menghabiskan waktunya dalam menelaah, menyusun, menulis

p:۸

.Ibid., hlm. ۲۱ ۱۵-۱

.Abdurrafi‘ Haqiqat: Torikh-e Nehzatho-ye Fekri-e Ironiyon, hlm. ۶۳۸ ۱۶-۲

.M.M. Zanjani: Sarguzasyt va ‘Aqo’ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۱۲۵ ۱۷-۳

dan menerjemahkan buku. Di antara karya yang ditinggalkan
Khajeh Nashiruddin adalah Syarh Al-Isyârât wa Al-Tanbîhât
Akhloq-e Noshéri, Akhloq-e Muhtasyami, Resoleh-e Mu'iniyeh
Asâs Al-Iqtibâs, Resoleh-e Tavalli va Tabarri, Tahrîr Euklides, dan
[Tahrîr Okramanalaos.](#)⁽¹⁾

Pada periode kekuasaan Ruknuddin, terjadi sebuah perubahan
besar lain dalam sejarah kehidupan Khajeh Nashiruddin
Thusi. Hulagu Khan mengirimkan bala tentara ke Iran
dengan tujuan untuk mengalahkan para pengikut mazhab
Isma'iliyah. Setelah menaklukkan benteng-benteng mereka
satu per satu, pada tahun ٦٤٥ H, bala tentara Hulagu tiba di
benteng Alamut yang didiami oleh Khajeh Nashiruddin dan
di benteng Maimun Dez yang didiami oleh Ruknuddin. Ruknuddin
menyerah dan lantaran dikirim ke istana Hulagu bersama
Khajeh serta beberapa orang yang lain. Sebelum itu, raja
Mongolia telah mengenal ketenaran nama Khajeh dalam bidang
ilmu filsafat dan matematika, serta kemahirannya dalam
memasang horoscope dan observatorium.⁽²⁾ Lantaran peran Khajeh
dalam mendorong Ruknuddin supaya menerima ilmi (suaka politik
dan administrasi dari bangsa Mongolia dan membayar pajak

kepada mereka), prediksi keruntuhan para pengikut mazhab

Isma'iliyah, dan mendorong Hulagu supaya menaklukkan

benteng Isma'iliyah, Hulagu semakin senang

p:9

.M.Y. Rad: *Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî*, hlm. ۲۲-۲۳ ۱۸ -۱

Ketenaran Khajeh Nashiuddin Thusi dalam bidang ini pada saat itu juga telah ۱۹ - ۲ sampai ke Mongolia. Mongke Khan meminta kepada saudaranya, Hulagu, supaya mengirim Khajeh ke Mongolia setelah berhasil menaklukkan para pengikut mazhab Isma'iliyah. Tujuan permintaan ini adalah supaya Khajeh mendirikan sebuah observatorium di sana. Akan tetapi, Hulagu tidak menggubris permintaan itu dan menahan Khajeh bersama dirinya. Silakan merujuk buku Muhammad bin M.N. Thusi:

.*Akhloq-e Noseri*, hlm. ۲۰

kepada Khajeh. Hulagu sangat percaya pada ilmu Astronomi dan meminta pandangan para astronom sebelum melakukan sebuah tindakan. Melihat Khajeh Nashiruddin adalah orang yang sudah siap untuk keperluan ini, ia menahan Khajeh [\(bersama dirinya.\)](#)

Dengan demikian, pada saat serangan pertama bangsa Mongolia; yaitu serangan Jengis Khan, Khajeh Nashiruddin Thusi berlindung ke benteng-benteng para pengikut mazhab Isma'iliyah. Akan tetapi, pada saat serangan kedua; yaitu serangan Hulagu Khan, ia berhasil terselamatkan dari tahanan yang terdapat dalam benteng-benteng itu, dan dapat .menduduki sebuah posisi yang istimewa di istana Hulagu [\(Khajeh dinobatkan sebagai astronom istimewa Hulagu.\)](#)

Khajeh menjadi orang dekat Hulagu. Dia tidak pernah mengambil suatu keputusan sebelum bermusyawarah dengan [\(Khajeh.\)](#)

Salah satu peristiwa paling berpengaruh dalam sejarah kehidupan Khajeh Nashiruddin pada periode ini adalah perannya dalam menggulingkan khilafah yang sedang berkuasa dan pembunuhan Mu'ta-shim Billah, khalifah

terakhir Bani Abbasiyah. Tentang peristiwa ini, sebagian buku

:referensi sejarah menceritakan sebagai berikut

Setelah berhasil menaklukkan dan meluluh-lantakkan

benteng-benteng para pengikut mazhab Isma'iliyah

di Qazwin, Hulagu pergi ke Hamadan. Ia masih ragu

p:١٠

.Ibid ٢٠ -١

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noseri, hlm. ٢٢ ٢١ -٢

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Thûsî, hlm. ٢٤ ٢٢ -٣

apakah masih akan mengirimkan bala tentara ke Baghdad atau tidak. Untuk mengambil keputusan dalam hal ini, ia melakukan sebuah musyawarah. Hisamuddin, Munajjim mengutarakan pandangannya seraya berkata "Mengirimkan bala tentara ke Baghdad dengan tujuan untuk meruntuhkan keluarga kekhalifahan adalah sebuah tindakan yang tidak akan menuai berkah. Alasannya pertama, setiap raja yang ingin menghancurkan dinasti Bani Abbasiyah tidak akan pernah menikmati kerajaan [\(dan umur panjang.\)](#)"

,Namun, Khajeh Nashiruddin Thusi menenangkan "Tidak akan terjadi apa-apa." Peristiwa yang akan terjadi adalah Hulagu Khan akan menduduki kursi kekhalifahan sebagai ganti khalifah yang sekarang sedang berkuasa. Khajeh menjelaskan lebih lanjut, menurut pendapat mayoritas Muslimin, betapa banyak sahabat besar telah syahid dan tak [\(ada satu pun kerusakan yang muncul.\)](#)"

Ketika Hulagu bersikeras membunuh khalifah, sekelompok orang melakukan penentangan terhadap Ilkhan. Mereka berargumentasi, jika sebilah pedang ternodai oleh darah

Mu‘tashim, ada kekhawatiran akan terjadi sebuah revolusi

(besar di dunia ini.)^(۳)

,Hisamuddin Munajjim berkata, “Jika khalifah terbunuh dunia ini akan gelap gulita dan tanda-tanda Hari Kiamat akan

(terlihat.”^(۴)

p:۱۱

.M.M. Zanjani: Sarguzasyt va ‘Aqo’ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۳۶ ۲۳ –۱

.Ibid ۲۴ –۲

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۲۴ ۲۵ –۳

.M.M. Zanjani: Sarguzasyt va ‘Aqo’ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۳۸ ۲۶ –۴

Mendengar ucapan yang sangat menakutkan ini, Hulagu Khan mulai bimbang. Ia bermusyawarah dengan Khajeh Nashiruddin Thusi. Khajeh berkata, “Seluruh peristiwa yang terjadi di alam semesta ini diatur sesuai dengan undang-undang natural. Banyak orang sebelum ini yang memiliki kemuliaan wujud dan kedekatan dengan Allah melebihi khalifah Bani Abbasiyah, dan kepala mereka dipenggal. Akan tetapi, alam semesta ini masih tetap tegak berdiri. Jika kita harus berhati-hati dalam masalah ini, tolong Anda perintahkan supaya para pembantu istana membungkus sapi jantan kesayangan khalifah ini dengan kain.⁽¹⁾ Lalu, mereka hendaknya memijatmijat kaki dan tangannya dengan sangat hati-hati. Jika pada ,saat itu mereka melihat atau mendengar suara petir, halilintar ,angin, angin topan, dan teriakan langit serta bumi bergetar maka mereka hentikan memijatnya. Jika tidak, maka mereka harus menenangkan Anda karena kerisauan yang telah mereka

” .ciptakan ini

.Hulagu menerima pendapat Khajeh Nashiruddin
Kemudian, berdasarkan perintahnya, bala tentara membunuh
Mu'tashim Billah.⁽²⁾ Setelah peristiwa ini, berdasarkan titah

Hulagu, Khajeh menulis surat ajakan untuk menyerah kepada

.negara-negara kecil tetangga yang eksis kala itu

Setelah Hulagu Khan menentukan Maragheh sebagai

ibu kota kerajaan, pada tahun ۶۵۷ H. Ia memerintahkan

supaya sebuah observatorium dibangun di kota ini. Biaya

,pembangunan, biaya pemeliharaan, gaji para pegawai

dan biaya-biaya lain yang diperlukan oleh observatorium

p:۱۲

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshəri, hlm. ۲۴ ۲۷ –۱

.M.M. Zanjani: Sarguzasyt va ‘Aqo’ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۳۸-۳۹ ۲۸ –۲

ini dialihkan kepada Lembaga Wakaf Kerajaan. Hulagu menobatkan Khajeh sebagai menteri Urusan Wakaf. Dengan posisi ini, Khajeh berhak memanfaatkan sepersepuluh dari penghasilan wakaf kerajaan guna melaksanakan proyekproyek ilmiah. Hulagu Khan juga memberi izin kepada Khajeh supaya mempekerjakan para ulama yang ia anggap kompeten. Khajeh juga memiliki izin untuk memproduksi setiap peralatan dan fasilitas yang diperlukan.⁽¹⁾ Dengan demikian, di samping tugas istana dan posisi sebagai penasihat Ilkhan Mongolia Khajeh Nashiruddin masih tetap menyibukkan diri dengan menulis buku, mengajar tenaga-tenaga baru yang berbakat, mengurus wakaf, dan mengetuai observatorium

Di samping pendirian observatorium, Khajeh Nasiruddin Thusi juga memiliki jasa-jasa penting yang lain. Ia mengumpulkan seluruh buku berharga, baik yang klasik maupun yang baru. Mayoritas buku ini dikoleksi dari berbagai perpustakaan: Baghdad, Syam, dan daerah-daerah lain yang berada di bawah kekuasaan Hulagu Khan. Jumlah seluruh buku ini mencapai empat ribu jilid. Khajeh berhasil membangun sebuah perpustakaan besar dengan buku-buku

tersebut. Lebih penting lagi, ia merubah observatorium itu
.menjadi sebuah pusat penelitian dan riset ilmiah besar kala itu

Ia mengumpulkan banyak ilmuwan dan periset dari seantero
wilayah kekuasaan Islam dan melakukan riset dalam berbagai

[\(bidang ilmu pengetahuan.\)](#)

,Dalam masa itu, berdasarkan perintah Hulagu Khan

Khajeh memimpin sebuah tim yang sedang menyusun

p:١٣

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noseri, hlm. ٢٤ ٢٩ –١

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ٢٧ ٣٠ –٢

horoscope. Dengan cara memantau posisi bintang-gumintang dan menuliskan seluruh hasil riset ini dalam jadwal-jadwal khusus, ia berhasil menulis sebuah buku besar, terperinci, dan sangat bernilai. Buku ini diberi nama Zīj-e Ilkhoni. Buku ini usai ditulis pada tahun ٦٧٠ H. Yaitu, tujuh tahun setelah kematian

[\(Hulagu Khan dan kekuasaan Abaqa Khan. \(1](#)

Setelah kematian Hulagu Khan pada ٦٦٣ H, Khajeh ,Nashiruddin Thusi masih mampu memelihara posisi kedudukan, dan kekuatan material dan spiritualnya. Ia tetap [\(menjadi orang dekat dan penasihat istimewa Abaqa Khan. \(2](#)

Dengan demikian, ia masih bisa melanjutkan seluruh langkah dan aktivitas yang telah dilakukan sebelum itu

Aktivitas lain yang dilakukan oleh Khajeh Nashiruddin Thusi pada masa itu adalah menulis buku-buku teologi dalam rangka membuktikan kebenaran mazhab Imamiah Itsna ,Asyariah. Di antara buku-buku ini adalah Tajrîd Al-I'tiqâd' [\(Qawâ'id Al-'Aqâ'id, Fushûl Al-'Aqâ'id, dan Resoleh-e Emomat. \(3](#)

Sebagai menteri urusan wakaf untuk seluruh wilayah kekuasaan Ilkhan, aktivitas dan terobosan Khajeh Nashiruddin Thusi tidak terbatas di kawasan ibukota, Maragheh. Ia juga

sering melakukan kunjungan–kunjungan ke daerah. Sebagai contoh, pada tahun ٦٦٢ H, ia melakukan kunjungan ke Baghdad

Tujuan kunjungan ini adalah guna mencari buku–buku yang mungkin dibawa untuk observatorium Maragheh. Selain itu, guna mengetahui kondisi masyarakat luas, mengurus harta–harta wakaf, menyelidiki kondisi bala tentara dan para

p:١٤

-
- ١–.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq–e Noshəri, hlm. ٢٧ ٣١ –١
 - ٢–.Syirin Bayani: Mughûlan va Hukûmat–e Ilkhoni dar Iron, hlm. ١٩١ ٣٢ –٢
 - ٣–.M.Y. Rad: Andisyeh–e Siyosi–e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ٢٧–٢٨ ٣٣ –٣

pembantu istana kerajaan, dan mengumpulkan buku, ia melakukan kunjungan ke daerah Wasith, Bashrah, dan daerahdaerah

[Irak yang lain. Setelah itu, ia kembali ke Maragheh.](#)[\(1\)](#)

Pada tahun 672 H, Khajeh Nashiruddin Thusi berkunjung ke Irak untuk kedua kali bersama Sultan Abaqa Khan, para penguasa daerah, dan bala tentara yang ingin melalui masa musim dingin di Baghdad. Setelah musim dingin berlalu dan Sultan Abaqa Khan kembali ke Maragheh, ibu kota musim ,panasnya, Khajeh masih tinggal di Baghdad.[\(2\)](#) Di Baghdad

ia mengurus seluruh harta wakaf negara dan membayar . gaji bulanan para fuqaha, guru agama, dan orang-orang sufi

Pada saat itu juga, Khajeh Nashiruddin jatuh sakit. Ketika ia tahu bahwa penyakit yang sedang diderita itu tidak dapat disembuhkan lagi, ia berwasiat kepada para sahabat dan orang-orang dekatnya supaya dimakamkan di dekat makam suci Imam Musa Kazhim as. Salah seorang keluarga Khajeh berkata, "Sangatlah cocok apabila jenazah Khajeh dipindahkan ,ke Najaf Asyraf dan dimakamkan di sana." Khajeh menjawab

Aku sangat malu apabila aku meninggal dunia di daerah"
,Imam Musa Kazhim as, lalu aku dipindahkan ke tempat lain

(sekalipun tempat itu adalah lebih mulia.”^{١٢}

Akhirnya, Khajeh Nashiruddin Thusi meninggal dunia pada ١٨ Dzulhijjah ٦٧٢ H, bertepatan dengan hari raya Ghadir Khum. Sesuai wasiatnya, masyarakat mulai menggali tanah untuk makamnya di daerah makam suci Imam Musa Kazhim as. Menurut para ahli sejarah, ketika masyarakat

p:١٥

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ٢٨ ٣٤ -١

.M.M. Zanjani: Sarguzasyt va ‘Aqo’ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ٦٣ ٣٥ -٢

Ibid., hlm. ٦٤; Abbas Qommi: Favo’ed-e Rezaviyeh dar Ahvol-e ‘Olama-e ٣٦ - ٣

.Mazhab-e Ja’fariyeh, hlm. ٦٠٤

menggali tanah, sebuah lubang kuburan yang telah terlapis keramik dan bertuliskan kaligrafi indah tersingkap. Akhirnya diketahui bahwa kuburan itu digali untuk Khalifah Nashir li Dinillah. Sudah takdir Ilahi, pembuatan kuburan ini selesai pada hari, tanggal, dan tahun kelahiran Khajeh Nashiruddin. Dan Khalifah Nashir li Dinillah dikuburkan di tempat lain. Dengan demikian, Khajeh Nashiruddin Thusi dimakamkan di Kazhimain. Di pusara kuburannya tertulis ayat berikut ini

«وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشَّمَالِ وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعَتْ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَكَلَّمْتَهُمْ مِنْهُمْ رُجْبًا (١٨)»

Sedangkan anjing mereka menjulurkan kedua lengannya

(di muka pintu gua (QS. Al-Kahf ١٨:١٨).[1](#))

Keturunan

Anak dan Cucu

Khajeh Nashiruddin Thusi memiliki tiga orang putra. Masing-masing mereka adalah Shadrudin Ali, Ashiluddin Hasan, dan Fakhruddin Ahmad. Setelah Khajeh meninggal dunia, Shadrudin Ali menggantikan posisi ayahnya. Dari sejak Khajeh masih hidup hingga beberapa waktu setelah ia meninggal dunia, Shadrudin menduduki posisi kepala

observatorium Maragheh. Sepeninggal Khajeh, urusan wakaf kerajaan juga diserahkan kepada Shadruddîn Ali ini. Di samping memiliki posisi ilmiah yang tinggi, Shadruddîn Ali juga banyak menulis syair

.,Ashiluddin Hasan adalah seorang sastrawan, ilmuwan dan insinyur. Ia sangat menguasai buku-buku syair. Setelah

p:١٤

Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ٢٨; M.M. Zanjani: Sarguzasyt ٣٧ – ١
.va ‘Aqo’ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ٤٤

Shadruddīn sang kakak tertua meninggal dunia, sesuai perintah Oljeitu, Ilkhan VIII, Ashiluddin menduduki posisi kepala observatorium dan urusan wakaf kerajaan. Seperti kedua saudaranya, Fakhruddīn Ahmad adalah seorang ilmuwan yang sangat agung. Untuk beberapa waktu ia pernah memegang urusan wakaf kerajaan. Sebagian keturunan Khajeh Nashiruddin Thusi yang bermukim di Ordubad dan Azerbaijan menempati kedudukan dan posisi penting dalam kerajaan dinasti Shafawiah. Sebagai contoh, Hatim Beik Ordubadi, salah seorang cucu Khajeh. Pada masa kekuasaan Syah Abbas, ia memperoleh julukan I'timadud Daulah (Kepercayaan Negara). Julukan ini pada masa itu adalah sejajar dengan posisi kanselir pada masa (sekarang.)

Anak Didik

Di samping para keturunan, sudah seyogyanya kita juga mengenang para anak didik Khajeh Nashiruddin Thusi. Tentunya, anak-anak didik Khajeh lebih memiliki pengaruh dibandingkan anak keturunannya dalam menyimpan seluruh buah pemikiran dan tindakan Khajeh dalam kalbu, serta

lalu menyampaikannya kepada tujuan akhir. Khajeh telah
.mewakafkan seluruh hidupnya untuk belajar dan mengajar
Secara otomatis, ia pasti memiliki banyak anak didik. Muridmurid
Khajeh yang terkemuka dapat dipaparkan pada
:pembahasan berikut ini

Jamaluddin Abu Manshur Husain bin Muthahhar Hilli .¹

Murid Khajeh ini ghalibnya dikenal sebagai Allamah

p:17

.M.M. Zanjani: Sarguzasyt va 'Aqo'ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 27-28 38 -1

Hilli. Seperti sang guru, Allamah Hilli hidup sezaman dengan penyerangan bangsa Mongolia. Ia memainkan peran seperti peran yang telah dimainkan oleh sang guru

Menurut perspektif para sejarawan Syi'ah, pengaruh Allamah Hilli dalam dialog–dialog yang pernah dilakukan dengan para tokoh mazhab–mazhab Islam pada masa kekuasaan Oljeitu sangat menentukan. Kekokohan setiap jawaban dan pandangan yang dilontarkan oleh Allamah Hilli menyebabkan Syi'ah menjadi sebuah mazhab resmi

[\(di Iran dan keluar dari jurang keterasingan.\)](#)

Kamaluddin Maitsam Bahrani .r

Seperti diriwayatkan oleh para ulama, Kamaluddin Maitsam adalah murid Khajeh Nashiruddin Thusi dalam bidang fi Isafat dan Khajeh Nashiruddin adalah murid ,Kamaluddin Maitsam dalam bidang Fiqih. Lebih dari itu .Kamaluddin Maitsam adalah juga guru Allamah Hilli

Kamaluddin memiliki lima belas karya tulis. Beberapa karya tulis ini berhubungan dengan konsep imamah. Ia lebih dikenal karena dua buku syarah yang ditulis atas Nahj Al–Balâghah. Buku syarah ini ditulis dalam lebih dari

(dua puluh jilid.)^٢

.Sayyid Ghiyatsuddin Abul Muzhaffar .^٣

.Abul Fadha'il Hasan bin Muhammad Astarabadi .^٤

Kamaluddin Abdurridha yang lebih dikenal dengan .^٥

.sebutan Abul Fauthi

Ibrahim bin Syekh Sa'uddin Juwaini yang lebih dikenal .^٦

.dengan Hamawi

p:١٨

.Henry Corbin: Torikh-e Falsafeh-e Eslomi, hlm. ٤٥٣ ٣٩ -١

.Ibid., hlm. ٤٥٢ ٤٠ -٢

. Syaik Fariduddin Abu Bakar bin Ali Syirazi .v

(Abdullah Atsiruddin 'Umani. (1) ^

Akar Pemikiran

Point

Seluruh manusia dalam pola pikir dan cara pandang terpengaruh oleh lingkungan natural dan sosial tempat mereka hidup. Keyakinan mazhab, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang membentuk akar pemikiran Khajeh Nashiruddin, semua itu bermuara dari lingkungan tempat ia hidup. Atas dasar ini, untuk mengevaluasi akar dan fondasi pemikiran Khajeh pertama kali kita harus menelaah kondisi keluarganya. Bisa dipastikan, keyakinan Khajeh sangat terpengaruhi oleh keyakinan keluarga ini

Mazhab Keyakinan; Syi'ah

,Sebagaimana telah disinggung pada pembahasan sebelumnya Khajeh Nashiruddin Thusi lahir dalam buaian keluarga yang bermazhab Syi'ah. Oleh karena itu, ia menimba ilmu pengetahuan dari para guru yang bermazhab Syi'ah Lingkungan pertama kehidupan ini menyebabkan Khajeh memperoleh pengenalan pertama terhadap fondasi- fondasi

utama mazhab Syi'ah, dan lalu mengenal fondasi- fondasi tersebut secara lebih mendalam dan bersifat ilmiah. Beberapa masa setelah itu, Khajeh mulai akrab dengan ushuluddin mazhab Syi'ah dan menggunakan beberapa terminologi yang hanya dimiliki oleh mazhab ini, seperti imam, imamah, dan .lain sebagainya

p:19

.M.M. Zanjani: Sarguzasyt va 'Aqo'ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۲۶-۲۷ ۴۱ -۱

Dalam sebuah tinjauan global, pada seluruh periode kehidupannya, Khajeh Nashiruddin Thusi ingin menggapai dua tujuan yang sangat fundamental: pertama, menyebarkan mazhab Syi'ah Itsna 'Asyariah (Syi'ah Dua Belas Imam), dan kedua, mempelajari dan memasyarakatkan seluruh jenis ilmu, pengetahuan tekstual dan rasional. Dalam dua tujuan ini .Khajeh sudah memperoleh keberhasilan yang sangat gemilang

Dalam bidang menyebarkan dan memperkuat mazhab Syi'ah Itsna 'Asyariah, ia memperkuat ushuluddin dan ibadah ritual mazhab ini dengan fondasi dan kaidah-kaidah rasional .Dengan menulis aneka ragam buku, seperti Tajrîd Al-I'tiqâd Resoleh-e Emomat, dan lain-lain, ia telah berhasil menetapkan teologi mazhab Syi'ah Itsna 'Asyariah dengan argumentasi yang kokoh, sempurna dan sarat dengan dalil.⁽¹⁾ Dengan demikian, ia telah berhasil membuktikan kebenaran mazhab .ini

Ilmu Pengetahuan; Aliran Filsafat Farabi

Semenjak usia belia, Khajeh Nashiruddin Thusi sudah rajin menimba ilmu pengetahuan. Ia selalu berusaha keras pantang menyerah. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa ia

menguasai seluruh cabang ilmu pengetahuan. “Pada ruang lingkup kehidupan masa itu, Khajeh adalah seorang jenius yang menguasai seluruh bidang ilmu pengetahuan,” (begitu kata seorang ahli).^(۲) Akan tetapi, seperti yang telah kami ungkapkan pada pembahasan sebelumnya, ia hanya memiliki kecondongan esoteris kepada bidang fi Isafat dan teologi. Di

p:۲۰

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۲۱ ۴۲ -۱

.Henry Corbin: Torikh-e Falsafeh-e Eslomi, hlm. ۴۵۰ ۴۳ -۲

antara para filosof yang ada, ia lebih memiliki kecondongan kepada Farabi. Ia sangat terpengaruh oleh pemikiran dan keyakinan Hakim Tsani (Second Master), Farabi, ini. Atas dasar ini, pemikiran dan pandangan-pandangan Khajeh banyak memiliki kemiripan dengan pemikiran dan pandanganpandangan Farabi. Khajeh pernah mengisyaratkan hal ini di makalah ke-3 dari Akhloq-e Noshari. Ia menulis, "Mayoritas (pembahasan ini dinukil dari pandangan-pandangannya)." (1)

Di samping itu, Khajeh Nashiruddin Thusi juga banyak terpengaruhi oleh pemikiran Syaikh Ra'is Abu Ali Sina (Ibnu Sina). Dalam transkrip-transkrip pelajarannya, Khajeh tidak pernah menolak pendapat Abu Ali (Ibnu) Sina. (2) Dalam karya-karya Khajeh juga terdapat tanda-tanda bahwa ia juga terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran Ghazali dan Ibn . 'Muqaffa

Pengalaman Hidup

Langlang buana yang pernah dilakukan oleh Khajeh Nashiruddin pada masa muda untuk menimba ilmu pengetahuan, hidup di benteng-benteng para pengikut mazhab Isma'illah, dan lalu domisili di istana Hulagu Khan dan

Abaqa Khan, semuanya menyebabkan Khajeh memperoleh pengalaman pribadi dan politik yang tak terhingga. Efek-efek seluruh pengalaman ini dapat disaksikan secara gamblang dalam ilmu pengetahuan dan praktik politiknya, serta dalam .karya-karya ilmiah dan praktik amaliahnya sehari-hari Lantaran segunung pengalaman ini, khususnya domisili di

p:21

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshəri, hlm. ۲۴۸ ۴۴ -۱
.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۶۸ ۴۵ -۲

,istana Ismai'iliyah, karya-karya ilmiah dan politis Khajeh seperti buku Akhloq-e Noshari, semakin berbobot. Dalam posisi dan kondisi politik yang sangat sulit, seperti serangan pertama dan kedua bangsa Mongolia, ia berhasil mengambil keputusan dan kebijakan yang sangat logis dan cerdas. Setelah berhasil terbebaskan dari kondisi ini, ia berhasil menduduki sebuah kedudukan tinggi sehingga dapat memberikan pelayanan berharga yang tak terhingga kepada masyarakat dan para .pengikut mazhab Syi'ah

Posisi dalam Sejarah

Point

Khajeh Nashiruddin Thusi memiliki wajah yang tampan ,menawan, jiwa yang bersih, dermawan, penyabar, ramah cerdas, cerdik, dan sangat rendah hati.⁽¹⁾ Ia menguasai seluruh bidang ilmu pengetahuan yang pernah berkembang pada masa ia hidup. Ia menulis buku yang sangat penting dan berharga dalam mayoritas bidang ilmu pengetahuan ini. Buku-buku yang pernah ditulis oleh Khajeh berjumlah sekitar seratus ⁽²⁾judul buku.

.Dari satu sisi, Khajeh Nashiruddin adalah seorang jenius

,Guna merealisasikan seluruh misi politik dan kebudayaannya
.ia senantiasa mencari hamparan tanah yang terbentang luas
Ia rela mengetuk pintu seluruh penguasa besar yang pernah
berkuasa kala itu. Pertama kali, ia memasuki istana mazhab
Isma'iliyah. Ia memanfaatkan teori pemikiran fi Isafat golongan
ini dan berhasil meredakan dahaga jiwanya yang selalu ingin
terbang tinggi. Setelah berhasil, ia mengetuk pintu istana

p:22

.M.M. Zanjani: Sarguzasyt va 'Aqo'ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 122 46 -1

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. 29 47 -2

,kekhalifahan. Akan tetapi, karena kehadiran Ibn 'Alaami saingan kuatnya, ia tidak berhasil memperoleh posisi yang tepat serta mewujudkan cita-citanya. Setelah itu, ia mengetuk pintu kerajaan Mongolia. Ia diterima di kerajaan ini dengan sangat baik dan berhasil memperoleh kedudukan yang amat [tinggi.](#)

Setelah berhasil menggenggam kendali ekonomi imperium besar Ilkhani, Khajeh Nashiruddin Thusi melakukan banyak .gebrakan penting dalam dunia politik dan ilmu pengetahuan Di sela-sela gebrakan-gebrakan politik-kultural ini, ia berhasil memberikan daya kekuatan kepada mazhab Syi'ah Itsna Asyariah dan menyelamatkan serta mengatur urusan harta' wakaf kerajaan. Khajeh menilai bahwa dinasti Juwaini sangat bermanfaat untuk menyetir negara dan kerajaan. Oleh karena itu, tanpa sedikit pun rasa iri dan ingin bersaing, ia membuka ,tangan dengan lebar guna melaksanakan tugas-tugas negara dan dengan cara membentuk hubungan yang baik, ia mendukung setiap keputusan mereka. Langkah dan sikap ini adalah faktor terpenting yang mendatangkan kemakmuran bagi Iran dan menyelamatkannya dari kebinasaan yang lebih

parah. Lebih dari itu, menyerahkan posisi-posisi negara yang sensitif kepada anak keturunan dan tokoh-tokoh yang sepemikiran membuktikan peran jenius Khajeh Nashiruddin dalam memelihara eksistensi Iran dengan cara yang terbaik.

,Dalam periode sejarah Iran ini, Khajeh Nashiruddin Thusi melebihi para tokoh yang lain, telah berhasil menyelamatkan Iran dari kehancuran dan keruntuhan. Pada hakikatnya, ia

p:۲۳

.Syirin Bayani: Mughûlan va Hukûmat-e Ilkhoni dar Iron, hlm. ۱۲۲ ۴۸-۱

.Ibid., hlm. ۱۲۲, ۱۸۰, dan ۱۹۱ ۴۹-۲

adalah sosok yang menghidupkan dua benteng spiritual yang

:sangat fundamental

Pertama, mazhab Syi'ah yang merupakan wadah ,pengkristalan pemikiran orang-orang Iran. Selama berabadabad karena kekhalifahan dan pemerintahan-pemerintahan ,yang berorientasi mazhab Ahli Sunah berkuasa di Iran mazhab Syi'ah hidup dalam persembunyian dan tidak menemukan kesempatan untuk bergeliat. Berkat dukungan dan usaha Khajeh Nashiruddin, mazhab ini berhasil keluar dari persembunyian dan menemukan posisi di tengah-tengah masyarakat, bahkan di dunia politik. Ia pun berhasil menguatkan dan memperkokoh fondasi- fondasi mazhab ini untuk suatu hari dimana Syi'ah akan menjadi mazhab resmi .Iran

Kedua, membangun akademi ilmu pengetahuan dan kesenian Maragheh. Akademi ini bisa disebut sebagai harta karun ilmu pengetahuan dan kesenian Iran dari permulaan sejarah Iran hingga masa itu.[\(1\)](#) Akademi ini, setelah Universitas Jondi Shapur yang telah eksis di Iran sebelum kemunculan Islam dan Madrasah Nezamiah yang telah dibangun oleh Khajeh

Nezumul Mulk Thusi sang menteri ilmuwan berkebangsaan Iran di Baghdad, adalah universitas ketiga Iran yang telah [\(dibangun oleh Khajeh Nashiruddin Thusi di Maragheh.\)](#) Khajeh Rasyiduddin Fadhlullah Hamadani menilai tindakan Khajeh Nashiruddin ini sebagai sebuah tindakan yang sangat jitu dan tepat. Dengan mendirikan akademi ini, Khajeh Nashiruddin tidak hanya berhasil memelihara peradaban

p:24

.Ibid., hlm. 189 50 -1

.M.M. Zanjani: Sarguzasyt va 'Aqo'ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 5 51 -2

Iran yang kala itu sudah hampir hancur dan musnah. Lebih dari itu, dengan mengumpulkan para ilmuwan dan seniman pribumi dan asing dari setiap kaum dan kelompok, akademi ini telah menjadi faktor teori pemikiran baru dunia Barat dan Timur menyatu dengan peradaban Iran, dan meniupkan sebuah napas baru sehingga peradaban Iran menjadi sebuah peradaban yang bertaraf dunia. Contoh usaha besar ini adalah observatorium Maragheh. [\(1\)](#) Observatorium dan perpustakaan besarnya pada masa itu adalah sebuah karya yang sangat besar dan legendaris.

Lebih dari itu semua, dalam sejarah, Khajeh Nashiruddin

Thusi juga memiliki posisi dan kedudukan yang sangat istimewa. Berikut sekelumit tentang posisi dan kedudukannya

:ini

Iran

Khajeh Nashiruddin Thusi termasuk golongan tokoh dan fi gur yang pascasejarah kehidupannya memiliki kedudukan dan kehormatan yang sangat istimewa di kalangan bangsa

Iran. Pada masa itu, Allamah Hilli, murid Khajeh yang sangat masyhur, pernah berkomentar tentang cakupan ilmu

pengetahuan Khajeh yang sangat luas. Ia berkata, “Syekh ini adalah orang paling utama pada zamannya dalam bidang ilmu rasional (aqli) dan referensial (naqli)”.¹

Pada kesempatan lain, Allamah Hilli berkata, “Ia adalah guru umat manusia dan akal kesebelas.”²

p:٢٥

¹.Syirin Bayani: Mughûlan va Hukûmat-e Ilkhoni dar Iron, hlm. ١٨٩ ٥٢ –١

².Muhsin Amin: A‘yân Al-Syî‘ah, hlm. ٤١٥ ٥٣ –٢

Tentang keutamaan akhlak Khajeh Nashiruddin, Allamah Hilli juga pernah berkomentar, “Dari sisi akhlak, ia adalah [orang paling utama yang pernah kami jumpai.”](#)

Qadhi Nurullah Syusyari yang hidup di India juga pernah ,berkomentar tentang Khajeh Nashiruddin Thusi. Ia berkata “Ia adalah seorang fi losof yang dibanggakan oleh ruh Plato” dan Aristoteles. Ibnu Sina sangat berterima kasih atas seluruh usaha dan kerja kerasnya yang amat berharga. Akal yang aktif teriluminasi oleh jalannya dan problematika orang-orang besar [hanya dapat diselesaikan dengan satu lirik pandangannya.”](#)

Pada masa kini, Mujtaba Minawi menilai Khajeh Nashiruddin Thusi sebagai pamungkas para fi losof bangsa .Timur, salah seorang ahli Matematika, dan astronom dunia Sebagaimana Firdausi, Mujtaba Minawi menilai Khajeh sebagai [seorang pencipta dan pencetus hal-hal yang baru.](#)

Di Iran, pra dan pasca Revolusi Islam, aneka ragam seminar telah didirikan untuk mengenang tokoh besar sejarah Persia ini. Banyak pula makalah dan artikel yang terkirim ,untuk berpartisipasi dalam seminar tersebut. Lebih dari itu sebuah universitas dibangun dan diberi nama “Universitas

Industri Khajeh Nashiruddin Thusi”. Semua ini membuktikan

.ketinggian posisi ilmiah Khajeh

Kedudukan tunggal Khajeh Nashiruddin Thusi di masa

lalu politik Iran sangat berharga sekali. Khajeh adalah seorang

.jenius langka Iran yang memiliki banyak hak atas bangsa Iran

.Oleh karena itu, ia hanya dapat dibandingkan dengan Firdausi

p:٢٤

.M.M. Zanjani: Sarguzasyt va ‘Aqo’ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ٣٠ ٥٤ -١

.Muhammad bin M.N. Thusi: Awshâf Al-Asyrâf, hlm. ٨ ٥٥ -٢

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshéri, hlm. ١٤ dan ٣١ ٥٤ -٣

Jika kita menilai Firdausi sebagai penghidup kembali bangsa Ajam (bangsa Iran) setelah penyerbuan bangsa Arab, maka kita juga dapat menganggap Khajeh sebagai pembebas kultur Iran pasca penyerbuan bangsa Mongolia. Khajeh yang telah berhasil mengumpulkan sari pati kultur Iran dalam dirinya ini berusaha keras untuk menata kembali kerikil-kerikil mati yang berserakan dan meneteskan tinta kehidupan di atas padang

[\(sahara kemiskinan ini.\)](#)

Dunia Islam

Di dunia Islam, Khajeh Nashiruddin Thusi memiliki dua posisi yang berbeda. Dari satu sisi, karena peran Khajeh dalam meruntuhkan kekuasaan dinasti Bani Abbasiyah dan membunuh khalifahnya, sebagian pengikut Ahli Sunah melaknat dan mencerca Khajeh. Ibn Taimiah Hanbali dan Muridnya, Ibn Qayyim, secara terang-terangan menunjukkan permusuhan mereka dan bahkan permusuhan ini sudah melampaui batas batas yang wajar. [\(2\)](#) Dan dari sisi yang lain para ulama Islam, baik Syi'ah maupun Ahli Sunah, memuji dan menyanjung ketinggian ilmu pengetahuan Khajeh Nasiruddin :Thusi. Quthbuddin Esyqavari pernah berkomentar

Khajeh Nashiruddin Thusi adalah seorang ulama besar
,dan peniliti agung. Kepala seluruh ulama dan pembesar
baik yang seide maupun yang berlainan ide, tertunduk
di hadapannya, karena ia menguasai seluruh ilmu
pengetahuan rasional (aqli) dan referensial (naqli). Dan

p:27

.Syirin Bayani: Mughûlon va Hukûmat-e Ilkhoni dar Iron, hlm. ۱۸۹ ۵۷ –۱
.Abdurrafi ‘ Haqiqat: Torikh-e Nehzat-ho-ye Fekri-ye Ironiyon, hlm. ۶۸۵ ۵۸ –۲

dahi para ulama besar bersimpuh di haribaan Khajeh
guna mempelajari ilmu pengetahuan kepadanya, baik yang
[berkenaan dengan Ushuluddin maupun Furu'uddin.](#)⁽¹⁾

Shafadi dalam syarah Ummat-e Ajam menyatakan bahwa
Khajeh Nashiruddin Thusi adalah seorang ahli yang tidak dapat
disaingi oleh siapa pun dalam bidang maghiste.⁽²⁾ Ketika
Fadhil Jabali dalam Kasyf Al-Zdunûn memaparkan para penulis
[yang tenar, ia meletakkan Khajeh di bagian teratas.](#)⁽³⁾

Ibn 'Ibri pernah berkomentar tentang Khajeh Nasiruddin
Thusi dalam Mukhtashar Al-Duwal. Ia menulis, "Ia adalah
seorang filosof yang agung di seluruh bagian bidang filsafat
Ia memperkuat pandangan-pandangan para filosof terdahulu
dan menyelesaikan seluruh keraguan dan kritik para ulama
[\(terkemudian yang tertulis dalam buku-buku mereka.\)"](#)⁽⁴⁾

Ibn Syakir juga pernah berkomentar tentang Khajeh
:Nashiruddin Thusi. Ia menulis
,Khajeh Nashiruddin sangat tampan menawan, dermawan
penyabar, pintar bergaul, cerdas, dan cerdik. Ia termasuk
salah seorang jenius pada masanya. Lantaran kedekatan
hubungan yang dimiliki dengan Hulagu Khan, Khajeh

melindungi seluruh kepentingan Muslimin, khususnya para
.pengikut Syi'ah, keturunan Imam Ali as, dan para filosof

Ia memperlakukan mereka dengan baik dan

p:28

Abbas Qommi: Favo'ed-e Rezaviyeh dar Ahvol-e 'Olamoye Mazhab-e ۵۹ - ۱

.Ja'fariyeh, hlm. ۶۰۴

.Muhsin Amin: A'yân Al-Syî'ah, hlm. ۴۱۵ ۶۰ -۲

.Ibid., hlm. ۴۱۴ ۶۱ -۳

.Ibid ۶۲ -۴

senantiasa berusaha keras guna menetapkan mereka dalam setiap profesi yang mereka miliki. Ia selalu berusaha .memanfaatkan harta wakaf pada tempatnya yang layak ,Meskipun demikian, ia sangat rendah hati, selalu ceria [\(dan pandai bergaul.\)](#)

Abdurrazzaq Lahiji menilai syarah yang ditulis oleh Khajeh Nashiruddin atas buku Al-Isyârât wa Al-Tanbîhât karya Ibnu Sina sebagai buku terbaik dalam aliran fi Isafat paripatetiknya Sebagai tambahan, para ulama Rijal memiliki kehati-hatian khusus dalam menanggapi biografi para perawi hadis. Akan tetapi, mereka menganggap Khajeh sebagai salah seorang pemimpin mazhab Syi'ah Imamiah dan menyebutnya dengan penuh penghormatan melalui ungkapan-ungkapan seperti syaikh al-tsiqât wa al-ajillâ', hujjat al-fi rqaat al-nâjyah, mu'assis asâs [\(al-dîn, dan man intahat ilaih riyâsat al-imâmiyah.\)](#)

Dunia Barat

Kedudukan dan posisi Khajeh Nashiruddin Thusi di dunia Barat lebih banyak disebabkan oleh karya-karya ilmiah dan praktisnya. Sebagai contoh, Tyco Brahe Ia meniru observatorium Maragheh dan mendirikan observatorium Aurzenin Berg di

.Denmark

Lantaran karya-karya tulis berharga dalam bidang ilmu matematika dan astronomi, Khajeh Nashiruddin Thusi sangat dihormati oleh para ilmuwan Barat. Goerge Sarton menilai bahwa Khajeh adalah matematikawan Islam terbesar

p:29

.Ibid 63 –1

.M.M. Zanjani: Sarguzasyt va ‘Aqo’ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 55 64 –2

Bruklman, seorang ilmuwan berkebangsaan Jerman, pernah berkata, “Khajeh adalah ilmuwan termasyhur pada abad VII (dan penulis teragung secara mutlak pada abad yang sama.”⁽¹⁾

Henry Corbin menulis, “Jika aliran fi Isafat Ibn Sina Irani (Timur) berbeda dengan tradisi Ibn Sina Latini (Barat) yang sangat cepat sirna masih mampu bertahan hingga masa kini (faktor pertamanya adalah Nashiruddin Thusi.”⁽²⁾

Khajeh Nashiruddin Thusi adalah orang pertama yang memisahkan segi tiga dari ilmu Falak (Astronomi) secara independen dan meyakini enam kondisi bagi bentuk segi tiga sama sisi. Oleh karena itu, buku-buku Matematika yang mengupas pembahasan segi tiga tidak pernah kosong dari namanya. August Comte dalam kalender para pioner aliran Filsafat Positivisme meletakkan nama Khajeh Nashiruddin Thusi untuk suatu hari dan nama Ibnu Sina untuk hari yang lain. Dari sekian para ilmuwan yang hidup di Iran, hanya nama dua orang ini yang termaktub dalam kalender ini.⁽³⁾ Dengan tujuan mengenang posisi ilmiah ilmuwan kita ini, orang-orang Barat menamakan salah satu gunung yang terdapat di bulan (dengan nama Khajeh Nashiruddin Thusi.⁽⁴⁾

Ringkas kata, sudah seyogyanya kita membaca dan
,mempelajari karya-karya ilmiah Khajeh Nashiruddin Thusi
serta mempraktikkan seluruh ajarannya dalam kehidupan
.individual, sosial, dan politik

Buku ini ditulis dengan tujuan di atas. Semoga buku kecil

.ini menjadi langkah baru dalam usaha tersebut

p:۳۰

.Muhsin Amin: A'yân Al-Syi'ah, hlm. ۴۱۴ ۶۵ -۱

.Henry Corbin: Torikh-e Falsafeh-e Eslomi, hlm. ۴۵۱ ۶۶ -۲

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۲۹ ۶۷ -۳

.Ibid.; M.M. Zanjani: Sarguzasht va 'Aqo'ed-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۹۳ ۶۸ -۴

Dasar–Dasar Manajemen Politik

Point

Manusia, secara tabiat (thab'ī), adalah seorang makhluk sosial. Guna memenuhi seluruh kebutuhan material dan spiritual, ia terpaksa harus mengadakan interaksi dengan manusia sesamanya. Kecenderungan kepada sesama jenis ini menyebabkan beberapa berkumpul dalam suatu area dan sebuah masyarakat politik atau negara terwujud. Masyarakat politik ini, secara substansial, memerlukan sebuah manajemen politik. Oleh karena itu, negara dan manajemen politik memiliki akar yang mendalam dalam diri manusia. Khajeh Nashiruddin Thusi memahami betul masalah ini. Oleh karena itu, dalam bukunya yang berjudul Akhloq-e Noshəri sebelum segala sesuatu, ia memaparkan substansi manusia. Dengan ini, ia ingin menjelaskan fondasi dan keharusan sebuah sistem manajemen politik dalam sebuah masyarakat. Atas

dasar ini, supaya kita mengenal sistem manajemen politik secara benar, pertama kali kita harus menelaah manusia dan masyarakat dalam perspektif Khajeh

Manusia 1

Point

Untuk mengenal dasar-dasar utama dan keharusan keberadaan sebuah manajemen politik dalam masyarakat, kita harus terlebih dahulu mengkaji manusia dari dua sisi: sisi filosofis dan sisi politis. Pada sisi filosofis, kita akan mengkaji manusia sebagai maujud yang memiliki sebuah asal-muasal yang bernama “jiwa kemanusiaan” (nafs-e ensani). Sehingga dengan mengenal titik awal (mabda’), titik akhir (ma‘ad), substansi, dan kedudukan manusia di tengah-tengah para makhluk yang lain, kita akan mengenal tujuan, kesempurnaan insani, fasilitas dan sarana guna menggapai kesempurnaan ini. Pada sisi politis, kita juga akan menelaah manusia sebagai maujud yang hidup dan aktif di seluruh kancah sosial dan politik, sehingga dalam ruang lingkup “masyarakat politik” ini, kita dapat menemukan jalan-jalan guna mencapai tujuan asli tersebut

(Ditinjau dari segi ontologis, seluruh eksisten (maujud) terbagi ke dalam dua klasifikasi: maujud wajib dan maujud mungkin (contingen). Maksud wajib adalah sebuah maujud yang wujud/keberadaannya tegak berdiri dengan sendirinya tanpa memerlukan orang lain). Eksisten semacam ini hanyalah

Allah. Maksud mungkin adalah maujud yang wujudnya ;tidak dengan sendirinya, tetapi karena wujud dzat yang lain

yaitu

p:32

.Allah Yang Mahakuasa dan Maha Bijaksana

Atas dasar ini, kita akui secara pasti dari sejak permulaan bahwa Allah sudah ada dari sejak zaman azali dan tidak maujud lain selain-Nya. Allahlah yang mewujudkan seluruh eksistensi dari tiada menjadi ada.⁽¹⁾ Oleh karena itu, manusia adalah sebuah maujud yang diciptakan oleh Dzat Suci Ilahi. Allah mencampuradukkan tanah Adam dan lalu menganugerahkan bentuk insani kepadanya. Lantas, Dia memberikan kemampuan kepadanya ⁽²⁾ untuk memikul amanat Rabbani.

.Tempat Nabi Adam as bersemayam kala itu adalah surga. Akan tetapi, setelah terusir dari surga, ia dan secara otomatis anak keturunannya turun ke bumi.⁽³⁾ Turun ke bumi bukan berarti pelaknatan, pengusiran, pembalasan dendam, atau penurunan sangsi. Turun ke bumi ini bermaksud pengutusan ke suatu tempat guna melaksanakan taklif. Dunia ini adalah tempat Nabi Adam as belajar dan ladang amal salih. Sehingga dengan cara menyucikan jiwa dan menempuh tanggungjawab kesempurnaan, detik per detik, ia menanjak naik dari satu tingkatan menuju ke tingkatan yang lain.⁽⁴⁾ Ketika ajal yang telah ditentukan oleh Allah tiba, maka sebagaimana ia

memperoleh wujud dari-Nya, ia harus menyerahkan wujud tersebut kepada-Nya⁽⁵⁾ dan berangkat menuju alam akhirat

Atas dasar ini, titik awal (mabda') adalah fi trah pertama (dan titik akhir (ma'ad) adalah kembali kepada fi trah tersebut.⁽⁶⁾

p:33

-
- 1. Muhammad bin M.N. Thusi, Oghoz va Anjom, hlm. 9 69 -1
 - 2. Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshəri, hlm. 33 70 -2
 - 3. (Turunlah kalian semua darinya." (QS. Al-Baqarah [2]: 38" 71 -3
 - 4. Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshəri, hlm. 33 72 -4
 - 5. Muhammad bin M.N. Thusi, Oghoz va Anjom, hlm. 9 73 -5
 - 6. Ibid 74 -6

Turun dari surga menuju ke bumi berarti bergerak dari titik kesempurnaan menuju ke titik kekurangan dan mengambil jarak dari fi trah. Akan tetapi, bergerak dari dunia naik ke surga berarti bergerak menuju ke titik kesempurnaan dan menggapai fi trah. (1) Kesempatan manusia selama berada dalam ruang antara titik awal dan titik akhir (usia) adalah sebuah kesempatan untuk menggapai kesempurnaan dan fi trah. Yakni kesempurnaan yang kemampuan untuk menggapainya telah diletakkan oleh Allah dalam diri manusia dan berdasarkan kaidah luthf. Dia telah menyiapkan fasilitas (agama) guna pencapaiannya melalui pengutusan nabi as dan pengangkatan .imam maksum as

Esensi Manusia

:Ilmu fi Isafat mempelajari jiwa manusia untuk dua tujuan ,pertama, mengenal jiwa sehingga kita bisa menyucikannya dan kedua, mengenal jiwa karena Penciptanya sehingga kita bisa mengenal-Nya dengan baik dan tidak menisbahkan-Nya kepada alam natural. (2) Dari pembahasan tentang titik awal dan titik akhir manusia yang telah kita paparkan di atas, telaah

tentang jiwa manusia pada pembahasan ini ingin menggapai tujuan pertama. Meskipun demikian, tujuan kedua, secara otomatis, juga akan tercapai

Maujud mungkin dibagi dalam dua klasifikasi: jauhar (substansi) dan ‘aradh (aksiden). Substansi dibagi menjadi empat klasifikasi: shûrah (forma), hayûlâ (materi), jism (benda dan mujarrad (immaterial). Jiwa insani dan akal termasuk

p:34

.Ibid., hlm. 1075-1

Jamaluddin Hasan bin Yusuf Hilli: Kasyf Al-Murâd fi Syarh Tajrîd Al-‘Iti qâd, hlm. 76-2

.267

(dalam golongan immaterial. (1)

Jiwa insani atau nafs nâthiqah (jiwa pemikir) adalah substansi yang simpel (basîth). Jiwa manusia bukan materi (bukan material, dan tidak dapat dijangkau oleh panca indera. (2) Dalam proses memahami sesuatu, jiwa insani tidak memerlukan kepada alat dan fasilitas. Jiwa ini adalah pembeda antara hal-hal yang dapat dipahami dan merupakan peringkat terakhir akal. (3) Di antara kinerja khusus jiwa insani, memahami segala sesuatu yang dapat dicapai oleh akal (ma‘qûlât) melalui perantara dirinya sendiri dan mengatur badan materi ini melalui perantara beberapa kekuatan dan fasilitas yang dimiliki. Mayoritas masyarakat mengatakan bahwa kinerja (kedua ini dilakukan oleh manusia. (4)

Jiwa adalah substansi yang secara dzati independen. Artinya, ia adalah sebuah maujud yang tidak memiliki subjek tempat, dan materi serta seluruh sifat dan kriteria yang dimiliki oleh materi. Akan tetapi, dalam aktivitas, ia memerlukan kepada fasilitas material. (5) Dengan demikian, karena jiwa bukan materi, bukan material, dan tidak bergantung kepada tempat, badan kita bukanlah tempat bagi jiwa ini. Badan

kita hanya sebuah alat dan fasilitas baginya. Sebagaimana kerusakan sebuah alat dan fasilitas tidak dapat menimbulkan kerusakan bagi pemilik atau pemakainya, kematian dan kerusakan susunan badan kita juga tidak dapat mewujudkan ,kerusakan bagi jiwa insani kita. Dengan kerusakan badan

p:٣٥

.Muhammad bin M.N. Thusi: Majmû'eh-e Raso'el; Qesm-e Maojûdot ٧٧ -١

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ٤٨-٤٩ ٧٨ -٢

.Muhammad bin M.N. Thusi: Syarh Al-Isyârât wa Al-Tanbîhât, jld. ٣, hlm. ٢٦٠ ٧٩ -٣

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ٤٨-٤٩ ٨٠ -٤

Jamaluddin Hasan bin Yusuf Hilli: Kasyf Al-Murâd fi Syarh Tajrîd Al-I'tiqâd, hlm. ٨١ -٥

.١٦٤

hanya fungsi dan kinerja jiwa insani akan rusak, dan dengan kematian, kemampuan untuk bekerja akan diambil dari jiwa

(ini. (1)

Atas dasar ini, karena jiwa manusia atau jiwa pemikir adalah sesuatu yang sederhana (basîth), maka ia tidak akan pernah rusak. (2) Setelah kematian dan kerusakan badan, jiwa ini akan tetap ada. Bukan hanya kematian yang tidak dapat menghampirinya, ketiadaan (‘adam) juga tidak akan pernah

(menyentuhnya. (3)

Kekuatan– kekuatan Jiwa Insani

Jiwa adalah sebuah kosakata yang bersifat musytarok lafzdi (equivokal) dan memiliki beberapa makna yang berbeda-beda)

Pada kesempatan ini, kami hanya akan memaparkan tiga makna saja dari beberapa makna jiwa

Pertama, jiwa nabati. Efek-efek jiwa ini meliputi seluruh jenis tetumbuhan, (4) binatang, dan manusia. (5) Jiwa ini memiliki gerak multi orientasi (chandsûyeh) yang ia lakukan tanpa

(ikhtiar, kehendak, dan pemahaman sama sekali. (6)

Kedua, jiwa hewani. Jiwa ini dimiliki oleh seluruh jenis

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 54 82 -1

.Muhammad bin M.N. Thusi: SyarhAl-Isyârât wa Al-Tanbîhât, jld. 3, hlm. 286 83 -2

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 54 84 -3

Atas dasar ini, manusia sebagai sebuah nau' (spesies); yakni hewan yang 85 - 4 berpikir, dan binatang sebagai jism nâmî mutaharrik (materi yang berkembang biak dan bergerak) memiliki seluruh kekuatan yang tersebut di atas. Dari sisi reproduksi, manusia adalah sama dengan tumbuh-tumbuhan dan binatang, dari sisi pemahaman organik (idrâk âli) dan gerak irâdî (yang didasari kehendak), sama dengan binatang,

.dan dari sisi akal, ia terpisah dari semua itu

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 56 86 -5

Muhammad bin M.N. Thusi: Roudhah At-Taslîm, hlm. 23 87 -6

Ketiga, jiwa insani. Jiwa ini hanya dimiliki oleh jenis manusia. Dengan jiwa ini, manusia terpisah dari binatang.

Setiap jiwa dari ketiga jiwa ini memiliki beberapa kekuatan yang menjadi sumber aksi dan kinerja tertentu. Jiwa nabati memiliki tiga kekuatan: (a) quwwah ghâdziyah (fakultas yang menjamin makanan), (b) quwwah munammiyah (fakultas (penjamin pertumbuhan dan perkembangan badan), dan (c) kekuatan reproduksi keturunan

Jiwa hewani memiliki dua kekuatan: (a) kekuatan (pemahaman organik, dan (b) kekuatan gerak swakarsa (irâdî

:Kekuatan pemahaman organik dibagi dalam dua klasifikasi

a) hal-hal yang dapat dipahami melalui panca indera lahiriah (penglihat, pendengar, pencium, perasa, dan peraba), dan (b)

:hal-hal yang dapat dipahami melalui panca indera batiniah

indera kolektif (hiss musytarak), khayal, pikiran, waham (delusi), dan memori)

:Kekuatan gerak swakarsa dibagi dalam dua klasifikasi

a) kekuatan syahwat atau inklinasi (kecenderungan) yang

(membangkitkan keinginan untuk meraih manfaat, dan (b)

kekuatan amarah atau kekuatan murka dan defensif yang

membangkitkan keinginan untuk menyingkirkan segala

.bentuk mara bahaya

Akan tetapi, jiwa insani memiliki satu kekuatan khusus yang tidak dimiliki oleh seluruh jenis binatang. Kekuatan khusus ini adalah kekuatan berpikir atau akal.⁽²⁾ Akal adalah kekuatan khusus yang dimiliki oleh manusia guna memahami hal-hal yang bersifat universal (kulliyah). Hal ini berbeda

p:37

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. 56 88 -1

.Ibid., hlm. 56-57 89 -2

(dengan pemahaman terhadap hal-hal partikular (juz'iyah yang dapat diperoleh melalui panca indera dan sama-sama dimiliki oleh manusia dan binatang.)

Di antara kekuatan-kekuatan di atas, sebagian kekuatan, terwujud secara natural sehingga tidak dapat ditambah; dikurangi, diubah, atau diperbaiki. Akan tetapi, tiga kekuatan yaitu akal, syahwat, dan amarah (defensif) terwujud berdasarkan kehendak dan pikiran kita. Oleh karena itu, ketiga kekuatan ini bisa berubah dan disempurnakan. Kekuatan amarah dan syahwat termasuk dalam cabang jiwa hewani dan hanya dimiliki oleh binatang. Atas dasar ini, spesies manusia sebagai binatang yang berpikir juga memiliki kesamaan dengan spesies-spesies binatang yang lain. Akan tetapi, kekuatan akal hanya dimiliki oleh spesies manusia belaka.

Dengan demikian, manusia tersusun dari tiga kekuatan. Kekuatan yang paling rendah adalah jiwa bahîmî (binatang). Jiwa buas (sabu'î) atau amarah merupakan kekuatan yang berada di peringkat pertengahan. Sedangkan, kekuatan yang tertinggi adalah jiwa insani yang biasa juga disebut dengan jiwa malakî. Di antara ketiga jiwa ini, jiwa insani, pada hakikat

dan esensinya, pemilik tata krama dan kemuliaan. Jiwa
buas, sekalipun tidak beradab, masih dapat diajari adab dan
tatakrama. Setelah diajari tata krama, jiwa ini akan menaati
seluruh perintah pengajar adab. Akan tetapi, jiwa bahîmî tidak
.beradab dan juga tidak dapat diajari adab

p:۳۸

-
- .M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۵۴ ۹۰ -۱
Muhammad bin M.N. Thusi: Resaleh-e Tavallo va Tabarro, appendiks buku ۹۱ - ۲
.Akhloq-e Muhtasyami, hlm. ۵۶۳
.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۵۸ ۹۲ -۳

Hikmah keberadaan jiwa bahîmî ini adalah supaya badan manusia bertahan hidup. Jiwa bahîmî adalah tunggangan jiwa insani dalam rangka menggapai titik kesempurnaannya

Hikmah keberadaan jiwa buas atau amarah adalah supaya manusia dapat mengalahkan jiwa bahîmî sehingga kerusakan yang mungkin ditimbulkan oleh dominasi jiwa bahîmî karena

jiwa ini tidak bisa diajari adab dapat ditangkal

Al-Qur'an yang mulia menyebut ketiga jiwa dengan nama

jiwa ammarah, jiwa lawwamah, dan jiwa muthma'innah

Jiwa ammarah memerintahkan manusia supaya mengumbar dan menuruti ajakan syahwat. Setelah melakukan suatu aksi yang terhitung sebagai kekurangan dan bukan kesempurnaan

jiwa lawwamah, dengan dorongan penyesalan dan cercaan menampakkan aksi ini di hadapan mata hati sebagai sebuah tindakan yang sangat buruk. Jiwa muthma'innah tidak pernah

rela kecuali dengan aksi-aksi yang luhur dan terpuji.

Kedudukan Manusia di Kalangan Maujud yang Lain

Jisim-jisim natural dari sisi kejisimannya adalah sama antara yang satu dengan yang lain. Tidak ada keutamaan

dan kemuliaan yang dimiliki oleh satu benda atas benda yang lain. Akan tetapi, setelah satu unsur bercampur aduk dengan unsur yang lain, setiap benda padat yang bahannya utamanya lebih bisa menerima aneka ragam bentuk, benda padat ini adalah lebih mulia dibandingkan dengan benda-benda padat yang lain. Peringkat dan gradasi dalam jisim ini akan sampai pada suatu tingkat di mana sebuah jisim yang tersusun memiliki kemampuan untuk menerima jiwa nabati

p:39

.Ibid., hlm. 76-77 93 -1

Yaitu jisim ini tercipta menjadi sebuah tumbuhan. Atas dasar ini, apabila kekuatan- kekuatan jiwa menjadi semakin banyak dan bertambah kuat dalam sebuah jiwa, maka kemuliaan dan keutamaan jiwa ini akan semakin banyak. Jiwa hewani adalah lebih mulia dibandingkan dengan jiwa nabati, dan jiwa insani, adalah lebih mulia daripada jiwa hewani. Dengan demikian (manusia adalah maujud termulia di jagad raya ini. (1

Pertanyaan yang muncul sekarang adalah mengapa ?manusia adalah makhluk yang paling mulia

Keberadaan tingkatan dan peringkat yang berbeda di kalangan seluruh maujud ini, sampai-sampai dalam jiwa nabati dan jiwa hewani itu sendiri, terjadi karena tuntutan alam (thabi'ah). Artinya, di alam raya ini, seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh tumbuh-tumbuhan dan binatang sudah tersedia dengan baik. Tumbuh-tumbuhan dan binatang dapat memanfaatkan seluruh kebutuhan ini secara langsung kapan saja mereka menemukannya. Makanan untuk tumbuh-tumbuhan, dan binatang yang disediakan oleh alam untuknya serta rambut dan bulu tubuh binatang yang dapat menjaganya dari serangan dingin dan panas, termasuk salah satu contoh

kebutuhan tersebut. Dalam area batin, kesempurnaan yang diperlukan oleh seluruh spesies tumbuh-tumbuhan dan binatang yang tersusun, sebelumnya telah disediakan dalam ,fi trahnya atau diletakkan dalam tabiatnya. Akan tetapi ,berbeda dengan jiwa insani. Menggapai seluruh kebutuhan kesempurnaan, atau kekurangan, semua ini diserahkan kepada akal, pikiran, dan kehendak manusia. Seluruh kebutuhan untuk hidup, seperti sandang dan pangan, sepenuhnya diserahkan

p:40

.Ibid., hlm. 59-62 94 -1

kepada kehendak dan pikiran manusia sehingga ia harus memproduksinya sesuai dengan selera yang ia anggap paling bagus untuk dirinya. Makanan manusia tidak akan dapat diperoleh tanpa bercocok tanam, panen, menggiling hasil panen, mengolahnya menjadi adonan, dan lalu memasaknya. Pakaiannya juga tidak akan pernah tersedia tanpa dipintal dan ditenun. Dalam area batin, kesempurnaan dan keutamaan insani juga diserahkan kepada akal dan kehendaknya. Seluruh kebahagiaan, kesengsaraan, kesempurnaan, dan kekurangan [\(dipasrahkan kepada dirinya.\)](#)

Atas dasar ini, dalam area fi trah, manusia memiliki peringkat pertengahan (wusthâ) dan diletakkan di tengah-tengah maujud alam semesta. Ia bisa memilih jalan menuju “kehendak” hingga sampai ke peringkat yang tertinggi atau “memilih jalan menuju “alam” hingga sampai ke peringkat yang terendah.[\(2\)](#) Jika ia bergerak di atas jalan yang lurus sesuai dengan kemaslahatannya dan didasari oleh kehendak, lalu ,ia berhasil menggapai ilmu pengetahuan, makrifat, adab dan kesempurnaan, maka kerinduan dalam fi trahnya guna menggapai kesempurnaan akan menuntunnya ke jalan yang

layak dan tujuan yang mulia, serta membawanya dari sebuah peringkat menuju peringkat yang lebih tinggi. Hal ini akan berlanjut hingga ia berhasil menggapai sebuah peringkat di mana cahaya Ilahi bersinar benderang dalam dirinya, memiliki tempat di haribaan Dzat Yang Mahatinggi, dan menjadi salah seorang yang dekat kepada Dzat Yang Maha Abadi. Akan tetapi, sebaliknya. Apabila ia memilih stagnan dalam peringkat

p:41

.Ibid., hlm. 62-64 95 -1

.Ibid., hlm. 63 96 -2

pertama dan akhirnya, alam akan menjungkirkannya menuju peringkat yang paling rendah, karena kehendak yang busuk akan bertambah kepadanya. Hari demi hari dan saat demi saat, kesempurnaannya akan bertambah kurang. Akhirnya kekurangan dan kemerosotan akan menjadi dominan. Tak ubahnya seperti batu yang dilemparkan dari atas. Dalam sedikit waktu, ia akan sampai ke peringkat yang paling rendah (dan paling hina; yaitu kebinasaan).⁽¹⁾

Ringkas kata, kesempurnaan dan kekurangan setiap manusia bergantung kepada akan dan kehendaknya

Kesempurnaan Manusia

Kesempurnaan setiap sesuatu bergantung kepada kekhasan tipologi (khâshiyah) khusus yang terwujud darinya secara sempurna. Artinya, aksi khusus yang dimiliki olehnya harus sudah terwujud secara sempurna.⁽²⁾ Sebaliknya, sesuatu tidak memperoleh kesempurnaan apabila ia mewujudkan tipologi itu tidak secara sempurna atau tidak mewujudkan sama sekali

Tipologi ini adalah efek atau kekuatan khusus yang dimiliki

(oleh sebuah eksistensi (maujud)).⁽³⁾

Uraianya: sebuah maujud mungkin (kontingen) memiliki beberapa aksi dan kekuatan yang juga dimiliki oleh maujudmaujud yang lain. Akan tetapi, setiap maujud memiliki sebuah kriteria khusus yang tidak bisa dimiliki oleh maujud yang lain

p:42

.Ibid., hlm. 62 97 -1

.Ibid., hlm. 107 98 -2

Sebagai contoh, kriteria sebilah pedang adalah ketajaman dan membelah 99 - 3 sesuatu. Kriteria seekor kuda adalah ketaatan kepada penunggang dan berlari kencang. Ini semua adalah kriteria pedang dan kuda, meskipun pedang memiliki kesamaan dengan kampak dalam meraut kayu dan kuda dengan keledai dalam memikul beban

Esensi maujud tersebut bisa terwujud hanya apabila kriteria itu juga terwujud. Manusia tak ubahnya seperti maujud- maujud yang lain; juga memiliki banyak aksi dan kekuatan. Dalam sebagian aksi dan kekuatan ini, ia ekuivalen dengan binatang. Dalam sebagian yang lain, setara dengan tumbuh-tumbuhan. Dan dalam sebagian yang lain, sederajat dengan benda padat. Lebih dari itu, ia memiliki sebuah tipologi yang membuatnya berbeda dengan maujud yang lain, dan tak satu pun maujud [\(menyamainya dalam tipologi ini. Tipologi ini adalah akal.\)](#)

Dengan penjelasan ringkas ini, ada sebagian orang yang didominasi oleh aksi dan kekuatan- kekuatan yang juga dimiliki oleh binatang dan maujud- maujud rangkaian lainnya, dan ia ,memfokuskan seluruh perhatian kepadanya. Sebagai contoh ia menuruti seluruh keinginan untuk memuaskan kelezatan badan dan syahwat yang merupakan hasil dominasi kekuatan syahwat; yaitu kelezatan yang memang disenangi oleh seluruh panca indra dan kekuatan yang ada dalam badan kita, seperti aneka makanan, minuman, dan wanita. Atau ia mementingkan kemauan untuk selalu menang dan membalas dendam yang merupakan hasil dominasi kekuatan amarah. Orang semacam

telah turun dari peringkat yang ia miliki dan terjerumus ke
,dalam peringkat binatang atau lebih rendah darinya. (۲) Jelas

.ini adalah sebuah kekurangan bagi manusia

Ada juga sebagian orang yang berhasil mencegah
dirinya dari hal-hal yang menyebabkan kekurangan dan
kerusakannya, senantiasa meletakkan jiwa ini berada dalam
tuntunan pendidikan, kekuatan esensialnya bergerak

p:۴۳

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۶۶-۶۵ ۱۰۰ -۱

.Ibid., hlm. ۶۶-۶۷ ۱۰۱ -۲

menanjak, menyibukkan diri guna mewujudkan tipologi dan aksi-aksi yang hanya khusus dimiliki oleh manusia; yaitu ,mencari ilmu pengetahuan hakiki dan makrifat universal dan memfokuskan seluruh usaha untuk menuai kebahagiaan dan menyimpan kebaikan. Dalam kondisi seperti ini, karena senantiasa melakukan aksi yang sejenis dan menghindari seluruh aral yang melintang, kekuatan yang ia miliki tersebut [\(akan semakin berkembang.\)](#)

Dari sisi yang lain, kesempurnaan setiap mawjud yang tersusun terpisah dari kesempurnaan setiap bagiannya. Oleh karena itu, kesempurnaan manusia sebagai sebuah mawjud yang tersusun berbeda dengan kesempurnaan yang dimiliki :oleh setiap bagiannya. [\(2\)](#) Penjabarannya adalah berikut ini

Jiwa pemikir (nâthiqah) atau malakî yang dimiliki oleh manusia memiliki dua kekuatan: pertama, kekuatan ilmiah dan kedua, kekuatan amaliah. Konsekuensinya, kesempurnaan ,manusia juga terbagi ke dalam dua klasifikasi: pertama kesempurnaan kekuatan ilmiah dan kedua, kesempurnaan .kekuatan amaliah

Kesempurnaan kekuatan ilmiah adalah kehendak

dan keinginan manusia harus terfokus pada pemahaman makrifat dan pencarian ilmu pengetahuan. Lalu, berdasarkan keinginan ini dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, ia bisa menguasai seluruh peringkat yang dimiliki oleh seluruh mawjud dan hakikat mereka. Lalu, ia bisa menggapai makrifat hakiki dan tujuan universal sejati yang seluruh mawjud sedang bergerak menuju kepadanya; ia sampai ke alam tauhid dan

p:44

.Ibid., hlm. 67 102-1

.Ibid., hlm. 69 103-2

,bahkan ke alam kemandangalan (ittihâd).⁽¹⁾ Di sini hatinya

.akan menjadi tenang dan tentram

Kesempurnaan kekuatan amaliah adalah ia berhasil menata dan menyelaraskan seluruh kekuatan dan aksi yang hanya khusus untuk dirinya, sehingga kekuatan dan aksi-aksi ini bisa sejalan antara yang satu dengan yang lain dan tidak saling ingin menguasai. Dalam kondisi seperti ini, akhlaknya akan menjadi akhlak yang diridai. Setelah itu, ia beranjak untuk menyempurnakan orang lain; yaitu beranjak untuk mengatur urusan rumah tangga dan negara (tadbir-e manzel va mudun), guna menata dan menyeragamkan seluruh urusan yang mereka miliki bersama. Akhirnya, mereka akan sampai kepada kebahagiaan yang diinginkan bersama.⁽²⁾

Kesimpulannya, tujuan keberadaan manusia adalah

.”kesempurnaan yang terbangun dari “ilmu dan amal

Tujuan Kesempurnaan

Point

.Tidak ada satu aksi pun yang tidak memiliki tujuan dan maksud

Usaha penyempurnaan jiwa manusia juga guna menggapai sebuah tujuan yang amat tinggi. Tujuan penyempurnaan jiwa

.atau menggapai kesempurnaan adalah kebahagiaan manusia
 ,Kebahagiaan ini adalah sebuah kebaikan baginya. (۳) Artinya
 merupakan sebuah kebaikan bagi manusia apabila ia menjadi
 .orang yang bahagia

Kebahagiaan terbagi dalam tiga klasifikasi: kebahagiaan
 jiwa (naf-sânî), kebahagiaan badan (badanî), dan kebahagiaan

p:۴۵

.Muhammad bin M.N. Thusi: Awshâf Al-Asyrâf, hlm. ۹۳-۹۶ ۱۰۴-۱

.Ibid., hlm. ۶۹-۷۰ ۱۰۵-۲

.Ibid., hlm. ۸۰ ۱۰۶-۳

sosial (madani). Yang dimaksud pada pembahasan ini adalah kebahagiaan jiwa. Sebagai kebalikan kebahagiaan ini terdapat .kesengsaraan

Hubungan Kebaikan dengan Kebahagiaan

Farabi pernah menegaskan, “Kebahagiaan adalah kebaikan yang mutlak. Segala sesuatu yang membantu manusia untuk menggapai kebahagiaan adalah kebaikan.”⁽¹⁾ Kebahagiaan adalah sebuah anugerah dan karunia Ilahi yang berada pada .peringkat kebaikan yang tertinggi ,Kebaikan juga terbagi dalam dua klasifikasi: pertama kebaikan mutlak. Maksud keberadaan seluruh mawjud dan tujuan untuk seluruh tujuan adalah untuk mencapai kebaikan ini. Kedua, kebaikan relatif. Jenis kebaikan ini berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat bermanfaat dalam rangka menggapai kebaikan mutlak ini. Dengan demikian, kebahagiaan ,jiwa adalah kebaikan mutlak dan jenis kebahagiaan yang lain baik yang bersifat kebahagiaan badan maupun sosial, adalah kebaikan relatif. Kebahagiaan jenis ini bermanfaat dalam .membantu menggapai kebahagiaan jiwa

Dari sisi lain, kebaikan untuk semua manusia adalah

sama. Akan tetapi, kebahagiaan setiap orang berbeda dengan orang yang lain. Kebaikan seluruh manusia adalah sampainya mereka pada kebahagiaannya. Hanya saja, kebahagiaan setiap .orang berbeda dengan kebahagiaan orang lain

p:46

.Abu Nashr Muhammad Farabi: Siyosat-e Madaniyeh, hlm. 45 107-1

Kebahagiaan adalah menemukan dan menggapai kesempurnaan. Nilai kesempurnaan dan kekurangan, diserahkan kepada akal setiap individu. Oleh karena itu, penghargaan kebahagiaan bergantung kepada akal dan pikiran setiap individu dan hanya dapat diperoleh dengan gerak jiwa. Hanya dengan gerakan ikhtiar manusia, pikiran untuk mencari kesempurnaan akan muncul. Pencarian semacam ini menuntut sebuah pemahaman yang benar tentang kesempurnaan, dan lalu akan menimbulkan sebuah kerinduan dalam diri seseorang. Setiap kerinduan akan memunculkan sebuah kehendak. Dan setiap kehendak adalah asal mula gerakan dan pencarian yang lain. (1) Hal ini terus berlanjut sehingga kebahagiaan terwujud. Yaitu kebahagiaan yang tidak akan pernah berubah dan tidak (pula sirna. (2)

Dengan demikian, kebahagiaan seseorang akan terwujud apabila ia, pertama, memanfaatkan kelezatan yang terdapat dalam kecederungan hikmah, (3) dan kedua, menebarkan keutamaan dan menampakkan hikmah. Hal ini karena

.Muhammad bin M.N. Thusi: Resaleh-e Jabr va Ekhti yor, hlm. ۴۴ ۱۰۸ -۱

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۸۴ ۱۰۹ -۲

Tujuan seluruh tindakan manusia karena kesederhanaannya (basîth) ada tiga ۱۱۰ -۳ jenis. Oleh karena itu, kecederungan manusia juga ada tiga jenis: Pertama, kecenderungan kepada kelezatan. Kecenderungan ini adalah tujuan untuk seluruh tindakan jiwa syahwat. Kedua, kecenderungan kepada kemuliaan. Kecenderungan ini adalah tujuan untuk seluruh tindakan jiwa amarah. Ketiga, kecenderungan kepada hikmah. Kecenderungan ini adalah tujuan untuk seluruh tindakan jiwa insani (‘âqilah). Kecenderungan kepada hikmah adalah kecenderungan yang paling mulia dan paling sempurna. Kecenderungan ini juga meliputi kemuliaan untuk kelezatan dzat . Silakan

.merujuk buku Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۹۵-۹۶

kesempurnaan lezat kebahagiaan bergantung kepada
.tindak menebarkan keutamaan dan menampakkan hikmah

Atas dasar ini, penggapaian kebahagiaan mengharuskan

[kedermawanan.](#)⁽¹⁾

Tingkatan Kebahagiaan Jiwa

Kebahagiaan memiliki tingkatan dan derajat. Kebahagiaan dapat dihasilkan secara bertahap sesuai dengan usaha dan kerja keras setiap individu. Setiap sesuatu, dalam posisi dan waktunya sendiri, adalah sebuah kebahagiaan parsial bagi seorang individu. Ia, dengan jalan mengumpulkan seluruh kebahagiaan parsial ini, akan sampai kepada peringkat .kebahagiaan yang tertinggi secara perlahan dan gradual .Akhirnya, ia akan menjadi seorang bahagia yang sempurna Setelah kebahagiaan yang sempurna tercapai, ia tidak akan ,sirna sekalipun setelah tubuhnya hancur lebur.⁽²⁾ Sebaliknya apabila seseorang hanya bertujuan memperbaiki sebagian kekuatan jiwa, bukan seluruh kekuatannya, dan hanya untuk satu masa, bukan untuk seluruh masa, maka ia tidak akan [pernah memperoleh kebahagiaan sama sekali.](#)⁽³⁾

Ragam Kebahagiaan Jiwa

Kebahagiaan jiwa ada empat macam. Para ulama menamakan
.”(ke- empat macam ini dengan “empat keutamaan (fâdhilah
Secara fi trah, manusia memiliki kelayakan untuk menggapai
seluruh kebahagiaan ini.^(۴) Artinya, ia hanya dapat

p:۴۸

.Ibid., hlm. ۹۹ ۱۱۱ –۱

.Ibid., hlm. ۸۵–۸۶ ۱۱۲ –۲

.Ibid., hlm. ۹۳۲ ۱۱۳ –۳

.H.N. Farhan: Al-Khâjah Nashîruddîn Al-Tûsî, hlm. ۳۰۸ ۱۱۴ –۴

menyempurnakan kekurangannya dengan memperoleh empat
keutamaan ini

Oleh karena itu, faktor kebahagiaan adalah empat
keutamaan tersebut. Seseorang bisa disebut bahagia apabila
jiwanya berhasil mengumpulkan keempat kriteria ini.
Seluruh filsuf, baik yang terdahulu maupun yang terkini
sepakat bahwa keutamaan-keutamaan manusia hanya terbatas
pada empat macam:

Hikmah; hikmah ini terwujud karena penyucian fakultas
teoretis (quwwah nazdariyyah). Hikmah adalah mengenal segala
sesuatu yang ada

Keberanian (syaja'ah); keberanian ini terwujud karena
penyucian fakultas amarah (quwwah ghadhabiyyah). Keberanian
(akan terbentuk apabila jiwa amarah (nafs ghadhabiyah
mematuhi seluruh titah jiwa pemikir (nafs nâthiqah). Dengan
demikian, aksi yang dilakukan oleh jiwa ini menjadi terpuji
dan kesabaran yang dimiliki akan menjadi terpuja

Kesucian ('iffah); kesucian ini terbentuk karena penyucian
fakultas syahwat (quwwah syahawiyah). Kesucian akan
terwujud apabila syahwat mematuhi seluruh titah jiwa

pemikir. Dengan ini, seluruh aksi yang ia lakukan akan sesuai dan sejalan dengan hukum akal, efek kemerdekaan akan tampak padanya, dan ia akan terbebaskan dari penghambaan terhadap hawa nafsu dan kelezatan

p:49

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshəri, hlm. ۱۲۲ ۱۱۵-۱
Untuk membuktikan pembatasan ini, Khâah Nashîruddîn menggunakan dua ۱۱۶-۲
jalan: pertama, melalui jalan pembatasan dalam tiga kekuatan; yaitu kekuatan nâthiqah (pemikir), kekuatan sabu'î (amarah), dan kekuatan bahîmî (binatang), dan kedua, juga melalui jalan pembatasan kekuatan dalam dua kekuatan: teoritis dan praktis. Guna menelaah pembahasan ini lebih lanjut, silakan merujuk ibid., hlm. ۱۰۸-

.۱۹۰

Keadilan ('adâlah); keadilan ini terwujud berkat penyucian fakultas praktis (quwwah 'amaliyah). Keadilan akan terbentuk apabila seluruh kekuatan di atas sepakat untuk mematuhi seluruh titah kekuatan pemisah (akal). Dengan ini, perbedaan keinginan dan gravitasi masing-masing kekuatan tidak akan ,menjerumuskan pemiliknya ke dalam jurang kebingungan serta efek seluruh kebaikan (inshâf wa intishâf) akan tampak .padanya

Seperti telah dipaparkan di atas, hikmah berhubungan dengan kekuatan teoretis dan tiga keutamaan lainnya bertalian ,dengan sisa kekuatan badan yang lain. Oleh karena itu manifestasi efek hikmah adalah jiwa pemikir dan manifestasi efek-efek tiga keutamaan yang lain adalah sisa kekuatan jiwa (yang lain.)

Dari keempat keutamaan di atas, tidak ada keutamaan .yang lebih sempurna dibandingkan dengan keadilan Alasannya, keadilan bersifat umum, meliputi seluruh keutamaan yang lain, dan seluruh aksi yang dilakukan dengan tetap menjaga titik keseimbangan (i'tidâl). Keadilan bukanlah sebagian keutamaan, tetapi manifestasi seluruh

jenis keutamaan. Dan kezaliman yang merupakan kebalikan keadilan bukanlah sebagian keburukan, tetapi manifestasi seluruh jenis keburukan.^(۳) Begitu juga, posisi pertengahan (wasath) bersifat hakiki. Selain posisi, apa pun bentuknya adalah pinggiran posisi tersebut. Sumber segala sesuatu adalah

p:۵۰

.Ibid., hlm. ۱۲۳ ۱۱۷-۱

.Ibid., hlm. ۱۴۳ ۱۱۸-۲

.Ibid., hlm. ۱۳۶ ۱۱۹-۳

posisi pertengahan ini. (1) Penentu posisi pertengahan yang hanya dengan mengenalnya segala sesuatu bisa dikembalikan

(kepada titik keseimbangan tidak lain adalah syariat. (2)

Atas dasar ini, pada hakikatnya, penentu kesamaan dan keadilan adalah syariat. Lantaran tidak akan keluar dari Allah kecuali hal-hal yang indah, maka syariat tidak akan memerintahkan kecuali kepada kebaikan. Perintah syariat hanya tertuju kepada kebaikan dan kepada segala sesuatu yang dapat mengantarkan manusia kepada kesempurnaan

Sedangkan larangannya berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat merusak badan. Oleh karena itu, syariat memotivasi kita untuk menggapai keutamaan dan mencegah

(kita terjerumus ke dalam jurang keburukan. (3)

Keadilan adalah sebuah keutamaan yang berhubungan dengan jiwa. Dengan perantara keadilan, kita dapat meresapi syariat. Pembatas dan penentu undang-undang dan hukum adalah syariat. Oleh karena itu, rasa ingin menentang Pemilik syariat dalam diri orang yang adil tidak pernah terbayangkan

Sebaliknya, seluruh kekuatan dan semangatnya digunakan

(untuk mengikuti dan membantu syariat. (4)

Dengan penjelasan ini, adil adalah orang yang dapat menyelaraskan dan menyamakan segala sesuatu yang tidak selaras dan tidak sama. Tugas yang sangat berat ini hanya mampu diemban oleh orang yang mengetahui posisi pertengahan dengan baik sehingga ia bisa mengembalikan

p:51

.Ibid., hlm. 131 120 -1

.Ibid., hlm. 133 121 -2

.Ibid., hlm. 135-136 122 -3

.Ibid., hlm. 143-144 123 -4

seluruh titik pinggiran kepada posisi ini. (1) Adil memberikan ketentuan dengan kesamaan. Artinya, ia menghilangkan segala jenis keburukan. Khalifah syariat selalu berusaha memelihara (persamaan dan kesamaan. (2)

:Aristoteles membagi keadilan ke dalam tiga klasifikasi
Pertama, hak Allah Swt yang harus ditegakkan oleh seluruh masyarakat. Kedua, hak sesama manusia menghormati para pembesar, menunaikan amanat, dan bertindak jujur dalam transaksi yang harus dilaksanakan dengan baik. Ketiga, menunaikan hak nenek moyang kita seperti melunasi utang dan melaksanakan seluruh wasiat (mereka. (3)

Syarat wajib sebuah keadilan menandakan bahwa untuk setiap pengambilan harus ada pemberian. Pengambilan tanpa pemberian adalah sebuah aksi yang keluar dari garis kesadaran. Untuk itu, di hadapan seluruh anugerah dan nikmat Allah yang tak terbatas untuk jiwa dan tubuh kita ini terdapat sebuah hak yang pasti. Dengan demikian, meskipun Allah Swt tidak memerlukan seluruh usaha kita, akan tetapi sangatlah buruk apabila di hadapan segala anugerah ini kita

tidak menghaturkan syukur kepada-Nya.⁴

Dengan demikian, keadilan menuntut, untuk hal-hal yang ada antara kita dan Tuhan kita, kita semampu mungkin memilih jalan yang paling baik dan menyingsingkan lengan

p:52

.Ibid., hlm. 133 124 -1

.Ibid., hlm. 136 125 -2

.Ibid., hlm. 138 126 -3

.Ibid., hlm. 140 127 -4

baju sesempurna mungkin untuk mensyukuri seluruh nikmat itu. Oleh karena itu, orang yang berakal harus mengejawantahkan keadilan dalam diri dan jiwanya. Dalam artian, ia harus menyeimbangkan seluruh kekuatan jiwa yang dimiliki dan menyempurnakan seluruh kemampuan jiwanya. Setelah berhasil menyeimbangkan jiwanya sendiri ia harus menyeimbangkan seluruh sahabat, kerabat, dan kaumnya dengan cara yang sama. Lalu, setelah itu, ia harus menyeimbangkan seluruh orang yang berada jauh dari dirinya. Untuk kali keempat, ia harus melakukan penyeimbangan terhadap seluruh binatang. Jika hal ini berhasil dilakukan dengan baik, maka kemuliaannya akan mengalahkan kemuliaan [\(manusia sesamanya dan keadilannya telah sempurna.\)](#)

Sebagai oposisi orang yang adil, terdapat orang yang zalim. Orang zalim adalah orang yang tidak mengindahkan persamaan dan kesamaan. Orang zalim yang paling besar [\(adalah orang yang tidak menaati syariat.\)](#)

Ragam Keutamaan

,Setiap keutamaan dari empat keutamaan di atas (hikmah keberanian, kesucian, dan keadilan) memiliki jenis yang tak

terbatas. Jenis-jenis keutamaan yang masyhur adalah berikut

:ini

a. Aneka manifestasi hikmah: kecerdasan, pemahaman yang cepat, kejernihan otak, kemudahan belajar, kejituan berpikir, kehatian-hatian dalam bertindak, dan kesadaran

.penuh

p:53

.Ibid., hlm. 148-128-1

.Ibid., hlm. 135-136-129-2

.b. Aneka manifestasi keberanian: keagungan jiwa, ketegaran
,ketinggian semangat, kekokohan, ketabahan, ketenangan
,kekesatriaan, kesiapan menanggung segala problem
kerendahan hati, kegagah-beranian, dan sikap belas
.kasih

c. Aneka manifestasi kesucian: rasa malu, pergaulan yang
,baik, petunjuk yang baik, perdamaian, ketenangan
,kesabaran, qana'ah, kewibawaan, kewaraan, keteraturan
.kemerdekaan, dan kedermawanan

.d. Aneka manifestasi keadilan: kejujuran, keramahan
kesetiaan, kasih sayang, silaturahmi, membalas setiap
pekerjaan, bermasyarakat dengan baik, menentukan
keputusan dengan tepat, mencintai sesama, pasrah dan
(menyerah, tawakal, dan ibadah.)

(Kebalikan Keutamaan: Keburukan (Radzilah

Telah kita ketahui bersama bahwa keutamaan hanya terbatas
,pada empat macam di atas. Oleh karena itu, seperti
keburukan yang berfungsi sebagai genus juga terbatas
,(pada empat klasifikasi: kebodohan (kebalikan hikmah
kepengecutan (kebalikan keberanian), kerakusan (kebalikan

.(kesucian), dan kezaliman (kebalikan keadilan

,Akan tetapi, jika memandang lebih dalam dan detail lagi kita akan memahami sebuah realita. Yaitu, setiap keutamaan memiliki sebuah batas tertentu. Jika kita melampaui batas ini, baik secara berlebih-lebihan maupun dalam bentuk keteledoran (ifrath dan tafrith), maka tindakan ini akan

p:54

.Ibid., hlm. 112-115 130 -1

berakhir pada sebuah keburukan. Atas dasar ini, di hadapan [setiap keutamaan, terdapat keburukan yang tak terhingga.](#)⁽¹⁾

Dalam hal ini, dengan menimbang bentangan dua sisi berlebih-lebihan dan keteledoran, setiap keutamaan memiliki dua genus keburukan; keutamaan ini berada di titik tengah dan kedua sisi ini berada di kedua ujung titik tersebut. Atas dasar ini, karena keutamaan memiliki empat genus, maka keburukan memiliki delapan genus.⁽²⁾ Ketololan (al-safah) dan kelemahan akal (al-balah) adalah titik kebalikan hikmah, tindak gegabah (at-tahawwur) dan kepengecutan (al-jubn) adalah titik kebalikan keberanian, kerakusan (al-syarah) dan kelemahan syahwat (khumûd al-syahwah) adalah titik kebalikan kesucian dan kezaliman (al-zulm) dan keterzaliman (al-inzidilâm) adalah [titik kebalikan keadilan.](#)⁽³⁾

Ala kulli hal, seluruh keutamaan masyarakat akan berubah dari potensi menjadi aktual setelah mereka berhasil menyucikan jiwa dari seluruh keburukan tersebut. Setelah mereka berhasil mencegah jiwa insani mereka dari seluruh keburukan yang menyebabkan kekurangan dan kerusakan itu, maka sudah pasti kekuatan esensialnya akan bergerak dan

;mengerjakan seluruh aksi yang memang khusus untuk mereka
yaitu mencari ilmu pengetahuan yang hakiki dan makrifat
yang universal. Lebih dari itu, mereka juga akan memfokuskan
diri dalam mencari kebahagiaan dan melakukan kebaikan.⁽⁴⁾

p:55

.Ibid., hlm. 117 131 –1

Di hadapan setiap keutamaan terdapat dua jenis keburukan. Sebagai contoh, 132 –2
dihadapan kecerdasan, terdapat “kekejian” pada sisi berlebih-lebihan dan
“kepandiran” pada sisi keteledoran. Silakan merujuk buku Muhammad bin M.N. Thusi:

.Akhloq-e Noshəri, hlm. 120–121

.Ibid., hlm. 119 133 –3

.Ibid., hlm. 67 134 –4

Point

Jika kesempurnaan sesuatu terwujud setelah keberadaannya maka sudah pasti ia memiliki sebuah gerakan yang dimulai dari kekurangan menuju ke kesempurnaan. Fondasi utama gerakan menuju kesempurnaan ini adakalanya alam natural (thabî'ah) dan adakalanya pula keahlian (shanâ'ah). Dalam menuju kesempurnaan, terdapat juga dua jalan ini: pertama, alam natural dan kedua, penyucian akhlak.

Alam Natural

Alam natural menjadi titik awal gerakan air sperma. Begitu pula menjadi titik awal forma-forma yang diberikan kepada air sperma ini oleh Dzat Yang Maha Penganugerah Forma (wâhib al-shuwar) secara berkesinambungan dari satu orang ke orang yang lain. Hal ini terus berlanjut terus hingga alam natural ini berubah dari batasan air sperma menjadi seorang manusia yang lengkap.⁽¹⁾ Setelah lahir ke dunia ini, alam natural juga masih memberikan beberapa kekuatan kepadanya supaya ia bisa melanjutkan meniti jalan menuju kesempurnaan. Salah

satu kekuatan- kekuatan tersebut adalah kekuatan syahwat yang akan muncul di awal-awal kelahirannya; kekuatan syahwat dalam artian mencari makanan dan usaha untuk memperolehnya. Lalu, kekuatan amarah, kemampuan untuk menghindari segala yang membahayakan, dan resistensi dalam menghadapi seluruh rintangan untuk memperoleh manfaat akan muncul. Pada akhirnya, dengan kematangan kekuatan

p:56

.Ibid., hlm. 247 135 -1

akal dalam diri manusia, alam natural telah mempersiapkan sarana dan lahan bagi kontinuitas penitian jalan menuju .kesempurnaan insani

Apabila setiap kekuatan di atas telah sampai pada puncak kesempurnaannya dalam diri manusia, maka ia masih tetap melanjutkan jalan kesempurnaannya. Atas dasar ini, setelah kekuatan syahwat yang merupakan sumber utama segala keinginan berhasil mempersiapkan makanan dan perkembangan bagi manusia, maka kekuatan ini masih terangsang untuk mempertahankan kelanggengan umat manusia. Oleh karena itu, syahwat untuk menikah dan kehendak untuk mereproduksi muncul ke permukaan. Setelah kekuatan amarah yang merupakan sumber kemampuan manusia untuk menolak segala yang tidak sesuai dengan dirinya berhasil memelihara manusia, maka kekuatan ini akan melanjutkan aksinya guna memelihara keutuhan umat manusia. Oleh karena itu, keinginan untuk merebut kedudukan ,tertentu, menempati posisi yang lebih tinggi dari orang lain dan juga untuk memimpin akan muncul. Setelah kekuatan akal yang merupakan sumber logika dan tindak berpikir telah

memperoleh kemahiran dalam diri manusia untuk memahami dan mengetahui hal-hal yang bersifat parsial, maka kekuatan ini akan sibuk mencerna segala jenis genus dan hal-hal yang bersifat universal. Kekuatan ini disebut akal. Dengan demikian nama “manusia faktual” akan ia miliki dan kesempurnaan yang telah diciptakan oleh alam natural itu akan usai (Setelah tingkatan ini, tibalah giliran keahlian (shanâ‘ah untuk memainkan perannya. Keahlian ini bertugas memberikan

kekekalan hakiki atau kebahagiaan jiwa yang abadi kepada insaniah yang telah memperoleh wujud sempurna melalui [\(perantara alam natural itu.\)](#)

Penyucian Akhlak

Melalui gerakan alam natural, manusia bergerak untuk memperoleh kesempurnaan tubuh. Setelah berhasil memperoleh kesempurnaan ini, dengan memanfaatkan akal pikiran dan usaha penyucian jiwa, ia harus berusaha untuk menggapai segala jenis keutamaan dan menghindari segala bentuk keburukan supaya ia bisa memperoleh kesempurnaan hakiki dan kebahagiaan puncak

Akhlak adalah bentuk plural dari kosa kata khulq (perangai). Akhlak termasuk dalam kategori kaifiyah nafsâniyah (kualitas kejiwaan). Kaifiyah nafsâniyah sendiri terbagi dalam dua klasifikasi: (a) sarî' al-zawâil (cepat sirna) yang biasa juga disebut dengan nama hâl, dan (b) bathî' al-zawâil (lambat sirna yang biasa juga disebut malakah (kriteria yang tertanam kuat dalam lubuk kalbu). Atas dasar ini, malakah adalah sebuah jenis kaifiyah nafsâniyah, dan akhlak adalah sebuah malakah karakter nafsâniyah yang menyebabkan seseorang mudah)

.melakukan sebuah aksi tanpa harus berpikir

,Dalil atas keberadaan kaifiyah nafsâniyah ini; yakni akhlak

(tersimpulkan dalam dua dalil: (a) alam natural dan (b

.kebiasaan

Dari sisi alam natural, diri setiap orang kemampuan

,untuk menyangkal sebuah kriteria. Dan dari sisi kebiasaan

pertama kali, seseorang akan memilih sebuah pekerjaan

p:58

.Ibid., hlm. 150-151 136-1

melalui kekuatan pikiran dan lalu memulainya dengan sangat berat. Akan tetapi, melalui latihan dan pengulangan yang terus menerus, ia akan terbiasa dengan pekerjaan ini. Setelah terbiasa, ia akan mengerjakan pekerjaan tersebut tanpa perlu berpikir lagi. Dengan demikian, pekerjaan ini menjadi akhlak .atau salah satu akhlaknya

Menilik seluruh penjelasan di atas, meskipun akhlak bisa diperoleh di alam natural, akan tetapi akhlak bukanlah sesuatu .yang bersifat naturalis. Alasannya, akhlak bisa berubah-ubah Dan segala sesuatu yang bisa berubah-ubah, pasti bukanlah sesuatu yang naturalis. Konsekuensinya, akhlak bukanlah sesuatu yang bersifat naturalis dan tidak pula bertentangan dengan alam natural. Manusia diciptakan sedemikian rupa ;sehingga ia bisa mengambil setiap akhlak yang ia inginkan ia akan mengambil akhlak yang sesuai keinginannya dengan mudah dan menerima akhlak yang tidak sesuai keinginannya dengan sulit. Hasilnya, setiap akhlak bukanlah sesuatu yang bersifat naturalis dan dapat berubah. Seni penyucian akhlak ,menangani masalah ini.[\(1\)](#) Yakni mencari segala keutamaan menghindari seluruh keburukan, dan menjadikan semua itu

sebagai malakah (inheren) dalam diri manusia. Hasil semua
."ini adalah "kesempurnaan manusia
,Di antara dua jalan menuju kesempurnaan tersebut di atas
alam natural adalah lebih utama dibandingkan keahlian atau
,seni, baik dalam wujud maupun dalam peringkat. Alasannya
keahlian muncul dari kehendak manusia dan berkat bantuan
,serta partisipasi faktor-faktor naturalis. Sementara itu

p:59

.Ibid., hlm. 101-104 137-1

alam natural hanya muncul dari hikmah Ilahi. “Karena kesempurnaan sesuatu terletak pada keserupaannya dengan sumber utamanya, maka kesempurnaan seni dan keahlian ini terletak pada keserupaannya dengan alam natural” [\(1\)](#) Dalam ,setiap keahlian dan seni, termasuk seni penyucian akhlak mengikuti langkah alam natural adalah suatu keharusan. Atas dasar ini, dalam usaha menyucikan akhlak sebagai jalan menuju kesempurnaan, kita juga harus memperhatikan kesempurnaan naturalis kita. Pencari keutamaan yang sedang melangkahkan kaki untuk memperoleh kesempurnaan harus mengikuti .undang–undang alam natural, seperti telah dijelaskan di atas :Ia harus mengikuti langkah–langkah berikut ini .Pertama–tama, kita harus menelaah kekuatan syahwat Setelah itu, kita harus menelaah kekuatan amarah. Semua ini bertujuan supaya kita tahu apakah kekuatan– kekuatan itu berada pada posisi seimbang dalam fitrah atau telah menyeleweng. Jika kekuatan– kekuatan itu masih berada dalam posisi seimbang, maka kita selayaknya berusaha keras guna menjaga keseimbangannya dan menjadikan kekuatan itu sebagai sebuah malakah dalam diri kita. Jika kekuatan– kekuatan

itu telah menyeleweng, maka kita harus mengembalikannya ke posisi seimbang dan lalu menciptakannya menjadi sebuah malakah. Setelah usai menyucikan kedua kekuatan ini, kita harus menyempurnakan kekuatan akal kita . Setelah itu, kita harus memelihara kaidah-kaidah keadilan secara sempurna dan melakukan seluruh aksi berdasarkan alam natural itu. Setelah berhasil melakukan tugas terakhir ini, kita telah

p:60

.Ibid., hlm. 150 138-1

berhasil menjadi manusia yang faktual. Nama hikmah dan

[\(posisi keutamaan berhak kita sandang.](#)

Faktor Kesempurnaan

Guna menempuh jalan kesempurnaan, manusia memerlukan sebuah faktor. Jika faktor ini merupakan sebuah faktor yang hakiki, maka jalan kesempurnaan ini akan berhasil ditempuh dan manusia akan berhasil menggapai kesempurnaan. Jika faktor ini bukanlah faktor yang hakiki, maka kekurangan dan penyelewengan tengah menunggu di hadapan manusia. Pembahasan tentang kekuatan- kekuatan jiwa manusia sedikit banyak telah dijelaskan dengan gamblang. Dari tiga fakultas yang dimiliki oleh manusia tersebut; yaitu fakultas malaki, fakultas sabu'i, dan fakultas bahimi, hanya fakultas malaki atau jiwa, pemikir yang merupakan sumber pikiran, pembeda segala sesuatu dan sumber kehendak untuk menggapai hakikat segala sesuatu [\(2\)](#) adalah faktor kesempurnaan bagi manusia

Jiwa malaki memiliki fakultas berpikir atau akal. Akal adalah kekuatan memahami segala sesuatu tanpa alat dan pembeda antara hal-hal yang dapat dipahami. [\(3\)](#) Akal adalah

sebuah kekuatan yang hanya dimiliki oleh manusia. Akal dapat
,memahami segala sesuatu yang bersifat universal. Sebaliknya
hal-hal yang bersifat parsial hanya dapat dipahami oleh panca
[\(indera. Hal ini dimiliki oleh manusia dan binatang. \(4](#)

p:61

.Ibid., hlm. 153-154 139 -1

.Ibid., hlm. 108 140 -2

.Ibid., hlm. 57 141 -3

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 54 142 -4

.Pengetahuan rasional memiliki sebuah keistimewaan
Yaitu, akal manusia dapat memahami segala sesuatu
.tanpa disertai pelbagai aksiden ('awâridh) dan bentuknya
Artinya, ia dapat memahami hakikat dan sifat-sifat sesuatu
itu sebagaimana adanya. (1) Kesempurnaan makrifat dan
pengetahuan ini terwujud karena pengetahuan terhadap
keberadaan Allah Swt, seluruh sifat-Nya, keberadaan
malaikat, dan wujud sesuai dengan kemampuan. Atas dasar
ini, pengetahuan rasional adalah lebih sempurna dan lebih
.kuat dibandingkan pengetahuan yang dihasilkan dari indera
Akal memahami hakikat sesuatu, sedangkan indera hanya
(memahami lahiriahnya saja. (2)

Ditinjau dari sisi objek yang hendak dipahami, akal dibagi

:dalam dua klasifikasi

a. Akal teoretis ('aql nazdarî); dalam hal ini, akal memahami
hakikat segala maujud dan menguasai spesies-spesies segala
sesuatu yang dapat dipahami (ma'qûl; intelligibilia). Akal
memperlakukan tindak perubahan terhadap intelligibilia
ini sehingga melewati peringkat akal hayûlâ'nî yang
merupakan potensi inmaterial dan peringkat akal teoretis

yang paling rendah hingga sampai pada akal mustafâd yang memahami forma-forma intelligibilia sebagaimana adanya dan peringkat akal teoretis yang paling tinggi.﴿

b. Akal praktis (‘aql ‘amali); dalam hal ini, seluruh fokus akal tertuju pada objek. Ia membedakan antara maslahat dan

p:٤٢

Jamaluddin Hasan bin Yusuf Hilli: Kasyf Al-Murâd fi Syarh Tajrîd Al-I‘tiqâd, hlm. ١٤٣ – ١

.٢١٤

.Muhammad bin M.N. Thusi: Resoleh-e Gusyoyesynomeh ١٤٤ – ٢

Muhammad bin M.N. Thusi: Resoleh-e Jabr va Qadr, hlm. ٢١; Muhammad bin ١٤٥ – ٣

.M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ٥٧

mafsadat yang terdapat pada pekerjaan dan menyimpulkan berbagai jenis keahlian yang dapat digunakan untuk mengelola kehidupan manusia sehari-hari. Tujuan semua ini adalah supaya kehidupan manusia terwujud dalam bentuk yang paling ideal. (1)

Dengan ini, jika akal yang bertugas membedakan yang baik dari yang buruk, condong kepada kebaikan, dan benci kepada keburukan (2) bergerak secara seimbang dalam jiwa kita; yakni ada kerinduan untuk menggapai seluruh makrifat yang dilandasi keyakinan kokoh, maka gerakan ini akan melahirkan keutamaan “ilmu”, dan selanjutnya, akan muncul juga keutamaan “hikmah”. Menilik klasifikasi akal ke dalam akal teoretis dan akal praktis di atas, hikmah ini juga dibagi ke dalam dua klasifikasi: hikmah teoretis dan hikmah praktis

Dalam kamus orang-orang ahli makrifat, hikmah adalah mengetahui segala sesuatu sebagaimana adanya (hikmah teoretis) dan mengerjakan aksi sebagaimana seharusnya sesuai dengan kemampuan (hikmah praktis), sehingga jiwa insani sampai kepada kesempurnaan yang sedang ditujunya. (3) Hal ini tidak akan dapat terwujud kecuali apabila seluruh urusan

manusia diserahkan kepada manajemen yang dikelola oleh jiwa malaki dan akal. Selanjutnya, jiwa sabu'î dan jiwa bahîmî hanya mengikuti keputusan jiwa ini. Dari pengelolaan jiwa .malaki ini, kedua jiwa yang lain akan bersatu dengan dirinya

p:۶۳

.Ibid ۱۴۶ -۱

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۶۰ ۱۴۷ -۲

.Ibid., hlm. ۱۰۸ ۱۴۸ -۳

Kebersatuan sebegitu erat sehingga seakan-akan tiga jiwa ini adalah sesuatu yang satu. Dengan kebersatuan ini, seluruh kekuatan dan efek yang memang dinanti-nanti; yakni empat jenis keutamaan, akan muncul dalam waktu yang sangat sesuai. Dengan mencari keutamaan-keutamaan ini, manusia sedang meniti jalan menuju kesempurnaan dan akan sampai ke telaga kebahagiaan. Akan tetapi, jika faktor penggerak menuju kesempurnaan bukan jiwa malakî dan manajemen urusan manusia diserahkan kepada selainnya, maka akan terjadi pertentangan dan kontradiksi. Setiap detik, pertentangan ini akan semakin bertambah parah. Akhirnya, fasilitas yang ia [miliki \(tubuh\)](#) akan musnah dan ketiga jiwa itu akan sirna. [\(1\)](#)

Fasilitas Kesempurnaan

Seperti telah kami jelaskan pada pembahasan sebelumnya, jiwa jauhari adalah simpel (basith) serta kosong dari setiap materi dan aksiden-aksidennya. [\(2\)](#) Untuk melakukan setiap pekerjaan dan aktivitas, termasuk menemukan berbagai keutamaan, jiwa ini memerlukan sebuah sarana dan fasilitas yang bersifat jasmani. Oleh karena itu, badan kita adalah sarana untuk jiwa

insani guna mencari keutamaan, atau sebuah fasilitas asli untuk
.sampai kepada kesempurnaan dan menggapai kebahagiaan

Interaksi antara jiwa dan badan bukan hanya sekedar
interaksi yang bersifat instrumental. Interaksi antara jiwa dan
badan memiliki dimensi manajemen dan pengaturan terhadap
segala status yang dimiliki oleh badan. Interaksi ini terwujud
sedemikian rupa sehingga jiwa dapat mempengaruhi

p:٩٤

.Ibid., hlm. ٧٩ ١٤٩ -١

Jamaluddin Hasan bin Yusuf Hilli: Kasyf Al-Murâd fi Syarh Tajrîd Al-I'tiqâd, hlm. ١٥٠ -٢

.١٤٤

[\(badan dan juga dapat terpengaruh olehnya.\)](#)

Dalam tempo yang sangat terbatas, badan berada dalam dominasi jiwa. Setelah kematian dan ajal tiba, badan tidak lagi memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas apa pun dan kesempatan untuk mencari keutamaan juga telah sirna. Dalam kesempatan yang sangat terbatas ini, guna menggapai kesempurnaan dan kebahagiaan dirinya, manusia seyogyanya mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kesempurnaan dan kebahagiaan itu; termasuk kekekalan badan serta kebahagiaan badani dan madani. Meminjam statemen Aristoteles, meskipun kebahagiaan Ilahi adalah kebahagiaan yang termulia dan etika Ilahi adalah etika yang terlezat, akan tetapi masih diperlukan kebahagiaan-kebahagiaan eksternal, guna menampakkan kebahagiaan-Nya. Jika tidak demikian [\(kemuliaan ini akan tetap terselubung dan tertutup.\)](#)

Dengan kata lain, manusia memiliki kebahagiaan spiritual dan kebahagiaan jasmani. Guna memperoleh segala sesuatu yang menyebabkan kesempurnaan sisi spiritual ini, ia bermukim di dunia ini dengan perantara badan hanya untuk beberapa saat. Tujuannya, ia harus memakmurkan dan mengatur

badan somatik ini sembari mencari keutamaan. Atas dasar ini, selama hidup di dunia ini, ia bisa disebut sebagai orang ;bahagia dengan syarat kedua sisi kebahagiaan itu diperhatikan ia harus memperhatikan kebahagiaan jasmani, termasuk juga .di dalamnya kebahagiaan material, dan kebahagiaan spiritual
Tentunya, dengan lebih mengutamakan kebahagiaan-kebahagiaan .spiritual

p:65

.H.N. Farhan: Al-Khâjah Nashîruddîn Al-Tûsî, hlm. ۲۶۳ ۱۵۱ -۱
.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۹۶ ۱۵۲ -۲

Point

(Sebagai sebuah faktor aktif (fâ'ili), jiwa insani (jiwa pemikir memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan manusia ke jenjang kesempurnaan dan kebahagiaan melalui perantara badan dengan cara membersihkan akhlak dan etika. Meskipun demikian, kesempurnaan dan kebahagiaan ini tidak akan pernah tercapai apabila sarana dan prasarana yang diperlukan tidak terpenuhi. Oleh karena itu, Allah Yang Maha Bijaksana telah mempersiapkan segala sarana dan prasarana tersebut karena kemurahan-Nya yang tak terhingga. Sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut

Masyarakat dan Etos Tolong Menolong

,Manusia sebagai eksisten alam semesta yang paling mulia supaya jenis dan spesiesnya tetap langgeng, memerlukan bantuan dan pertolongan sesamanya. Saling tolong menolong tidak akan terwujud tanpa kehidupan bermasyarakat dan sosial. Oleh karena itu, spesies manusia memerlukan sebuah kehidupan bermasyarakat.⁽¹⁾ Dengan menciptakan manusia sebagai maujud sosial secara natural, Allah Swt

telah mempersiapkan lahan baginya untuk sampai kepada kesempurnaan. Karena hidup bersosial ini adalah konsekuensi wajib diri manusia, orang-orang menghindarkan diri dari berinteraksi dengan masyarakat dan lebih memilih hidup menyendiri akan terhalangi dari keutamaan. Alasannya adalah :seperti ditegaskan oleh Khajeh Nashiruddin) berikut ini)

p:۶۶

Ibid., hlm. ۲۵۰-۲۵۱; Jamaluddin Hasan bin Yusuf Hilli: Kasyf Al-Fawâ'id fi Syarh ۱۵۳-۱ Qowâ'id Al-'Aqâid, hlm. ۷۴; Jamaluddin Hasan bin Yusuf Hilli: Kasyf Al-Murâd fi Syarh .Tajrîd Al-I'tiqâd, hlm. ۴۳۹-۴۴۰

Kesucian (‘iffah) bukanlah berarti kita harus meninggalkan syahwat, perut, dan kemaluan secara keseluruhan. Kesucian adalah kita memperhatikan seluruh batasan yang dimiliki segala sesuatu dan menghindari tindak berlebih-lebihan atau ceroboh dan teledor. Keadilan bukan berarti kita tidak menzalimi orang-orang yang tidak kita lihat. Keadilan adalah kita memperlakukan masyarakat dengan cara yang jujur dan benar. Jika seseorang tidak berinteraksi dengan masyarakat maka bagaimana mungkin ia bisa berbuat dermawan? Jika ia tidak berhadapan dengan mara bahaya, maka di manakah keberanian akan berfungsi? Jika ia tidak melihat wajah yang [menawan](#), maka kapankah kesuciannya akan muncul?[\(1\)](#)

Atas dasar ini, masyarakat sebagai salah satu sarana dan syarat kesempurnaan adalah tempat mendidik, mencari, dan .kemunculan seluruh keutamaan

Syariat

Setelah sebuah masyarakat terbentuk, salah satu sarana dan syarat kesempurnaan telah terwujud. Akan tetapi, hanya ini saja belum cukup, karena manusia yang merupakan anggota asli masyarakat tersebut diciptakan dengan membawa syahwat

dan amarah.^(۲) Mereka berkumpul dalam sebuah masyarakat dengan landasan faktor yang bermacam-macam dan tujuan yang beraneka ragam

Manusia berkumpul dalam sebuah masyarakat dengan membawa syahwat yang bertentangan, perangai yang beraneka ragam, dan kekuatan- kekuatan yang berbeda. Realita

p:۶۷

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۲۵۷-۲۵۸ ۱۵۴-۱

.Jamaluddin Hasan Hilli: Kasyf Al-Fawâ'id fi Syarh Qowâ'id Al-'Aqâ'id, hlm. ۷۵ ۱۵۵-۲

ini menyebabkan mereka melakukan aksi dan tingkah laku yang beraneka warna. Perbedaan dan keaneka-ragaman yang ada ini memungkinkan pertikaian dan kerusakan terjadi, serta menyebabkan mereka terjerumus ke dalam jurang berbagai macam fi tnah. Oleh karena itu, sebuah hukum dan sunah yang adil ditetapkan di tengah-tengah mereka sehingga mereka dapat menegakkan keadilan. Sekarang, apabila penentuan hukum dan undang-undang ini diserahkan kepada mereka sendiri, problem di atas masih akan tetap terjadi. Atas dasar ini, penentuan hukum ini harus dilakukan oleh seseorang dari kalangan mereka yang memiliki sebuah keistimewaan khusus karena kekuatan- kekuatan jiwanya yang telah sempurna serta [\(berhak ditaati dan dipatuhi.\)](#)

Dengan demikian, penentu hukum dan undang-undang yang benar tidak lain kecuali Allah Swt. Dia menamakan hukum dan undang-undang ini dengan "syariat". Karena masalah menuntut supaya seluruh makhluk memperoleh petunjuk melalui perantara makhluk lain yang sejenis dengan mereka. [\(2\)](#) Maka, Allah memilih orang-orang terpilih dari kalangan mereka sendiri guna menyampaikan syariat tersebut

.kepada mereka

Atas dasar ini, syariat adalah sekumpulan hukum dan undang-undang yang diturunkan oleh Allah melalui perantara para nabi as guna mengatur segala jenis transaksi dan ibadah [\(dalam kehidupan sosial dan individual umat manusia.\)](#)

Hukum dan undang-undang diletakkan dalam ruang lingkup

p:٩٨

.Ibid., hlm. ٧٤ ١٥٦ -١

.Muhammad bin M.N. Thusi: Fushûl Al-‘Aqâ'id, hlm. ٣٤ ١٥٧ -٢

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ٥٥ ١٥٨ -٣

yang akal tidak mampu memahami maslahat dan mafsadat umat manusia secara independen. Sementara itu, dalam ruang lingkup yang akal mampu memahami maslahat dan mafsadat yang dimiliki oleh spesies manusia, akal menguatkan hukum dan undang-undang syariat. Kedua sisi syariat ini dapat menjamin kemaslahatan sosial dan individual manusia guna mengatur seluruh urusan hidup dalam rangka mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, syariat adalah pendidik pertama dan pengantar manusia kepada kesempurnaan. (1)

Berbeda dengan filsafat yang hanya dapat mengantarkan orang yang berakal cemerlang kepada kesempurnaan

:Syariat memiliki tiga ruang lingkup

Ruang lingkup individual; setiap hukum dan undang-undang yang hanya berhubungan dengan masing-masing pribadi, seperti ritual ibadah

Ruang lingkup sosial; seluruh hukum dan undang-undang yang berhubungan dengan masalah keluarga dan masalah sosial, seperti pernikahan dan transaksi

Ruang lingkup politik; seluruh hukum dan undang-undang yang berkenaan dengan penduduk sebuah kota

dan pulau atau dalam ranah pemerintahan, seperti hukum

(had (pidana) dan politik.)

Syariat ditentukan oleh Allah dan berdasarkan kebutuhankebutuhan

riil manusia. Oleh karena itu, syariat dapat

menjawab seluruh kebutuhan umat manusia dalam ruang

lingkup masyarakat yang beraneka ragam dan untuk masa

p:99

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 105 159 -1

.Ibid., hlm. 41 160 -2

yang berbeda-beda. Perubahan-perubahan yang diperlukan hanya harus bersifat parsial dan sesuai dengan kemaslahatan [\(daerah serta masa tertentu\).](#)

(Pengatur (Mudabbir

Point

Keinginan-keinginan masyarakat yang beraneka ragam dalam kehidupan sosial, sekalipun ada syariat yang mengatur, juga masih mengkhawatirkan bahaya pertikaian, percekocokan, dan usaha pembasmian antara yang satu dengan yang lain terjadi

Dalam kondisi seperti ini, kehidupan sosial masyarakat hanya memiliki dua pilihan: mengarah kepada kerusakan dan serba kenegatifan atau menuju kepada kekacauan dan kehancuran total. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pengaturan sehingga

setiap orang merasa puas dengan posisi yang memang ;haknya dan mencapai hak yang memang berhak dimiliki tak seorang pun berani mencaplok hak-hak orang lain dan hanya menyibukkan diri dengan usaha menolong orang .membutuhkan yang memang menjadi tanggung jawabnya

[\(Pengaturan ini disebut “politik” \(siyâsah\)\).](#)

Tentang siapakah yang pantas menjadi pengatur politik

sebuah masyarakat?, tidak diragukan lagi, seseorang yang memiliki kelebihan dari orang dengan ilham dan pengukuhan Ilahi memiliki kelayakan untuk memegang tampuk segala urusan masyarakat. Dengan cara menaati seluruh titah dan undang-undangnya, ia akan dapat mengantarkan mereka kepada kesempurnaan. Orang yang pantas memegang tampuk .segala urusan ini dapat ditemukan di setiap masa dan zaman

p:70

.Ibid., hlm. 254 161 -1

.Ibid., hlm. 252 162 -2

Alasannya, apabila politik (tadbîr) terputus, maka sistem sebuah masyarakat juga akan sirna dan kelanggengan spesies manusia tidak akan terwujud dalam bentuknya yang paling sempurna. (1)

Para pengatur yang pantas untuk sebuah masyarakat di berbagai masa adalah para fi gur berikut ini

Nabi

Nabi adalah seseorang yang jiwa qudsinya menerima seluruh hakikat pengetahuan dan hal-hal yang hanya bisa dicerna oleh rasio melalui perantara esensi akal pertama. Misi nabi adalah menyampaikan seluruh hakikat ini kepada orang-orang yang memiliki kemampuan dan mengikuti jejak langkahnya. (2) Ia diutus dari sisi Allah kepada para hamba guna menyempurnakan mereka, memperkenalkan kepada mereka segala sesuatu yang diperlukan dalam rangka taat kepada Allah, dan menghindarkan mereka dari segala sesuatu yang menyebabkan maksiat kepada-Nya. (3)

Nabi bertugas menjelaskan kepada umat manusia jalan-jalan yang bisa digunakan untuk mengenal makrifat, undang-undang

dalam rangka interaksi sosial, dan politik guna mengatur sebuah masyarakat. Di samping itu, ia juga harus mengaplikasikan semua itu dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Atas dasar ini, selama masih ada seorang nabi di

p:71

.Ibid., hlm. ۲۵۴ ۱۶۳ -۱

Muhammad bin M.N. Thusi: Risâlah fi Al-‘Ilm wa Al-‘Âlim wa Al-Ma‘lûm. Risalah ۱۶۴ -۲ ini adalah sebuah appendiks untuk buku Sarguzasyt va ‘Aqo’ed-e Falsafi -ye Khâjah

.Nashîruddîn Thûsî

Jamaluddin Hasan bin Yusuf Hilli: Kasyf Al-Fawâ'id fi Syarh Qowâ'id Al-‘Aqâ'id, ۱۶۵ -۳

.hlm.۷۰

tengah-tengah masyarakat, hanya dialah orang yang pantas

.untuk memegang tampuk segala urusan

Imam

Keharusan mengatur segala urusan secara benar mewajibkan pengutusan para nabi. Setelah masa kenabian berakhir, kaidah ini masih tetap berlaku. Oleh karena itu, sepeninggal Rasulullah

Saw, seseorang yang memiliki kelayakan dan kapabilitas (harus ditunjuk (untuk mengatur segala urusan masyarakat sehingga urusan agama dan dunia tidak amburadul, api fi tnah dan kerusakan tidak menyala, dan kehidupan masyarakat tidak mengalami keonaran. Orang yang memiliki kelayakan ini tidak lain adalah imam maksum as

Imam maksum as adalah seseorang yang secara hakiki (bi al-ashâlah) memegang tampuk kepemimpinan umum untuk urusan agama dan dunia,⁽¹⁾ serta pengatur urusan agama dan penafsir syariat sepeninggal Rasulullah Saw.⁽²⁾ Keberadaan imam maksum as menyebabkan agama dan dunia masyarakat teratur rapi. Ia dapat menjaga syariat.⁽³⁾ Ia bertugas mengelola .agama dan dunia umat manusia sepeninggal Rasulullah Saw

Para ulama yang memiliki kemampuan ijtihad adalah para pewaris para nabi dan imam maksum as. Mereka memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang syariat. Oleh karena

p:٧٢

.Muhammad bin M.N. Thusi: Resoleh-ye Emomat, hlm. ١٥ ١٦٦-١

.Ibid., hlm. ٢١ ١٦٧-٢

Jamaluddin Hasan bin Yusuf Hilli: Kasyf Al-Murâd fi Syarh Tajrîd Al-I'ti qâd, hlm. ١٦٨-٣

.٥٠٧-٥١٠

itu, mereka dapat menjelaskan hukum-hukum Islam secara terperinci. Atas dasar ini, setelah imam maksum as, seluruh masyarakat wajib menaati dan mengikuti mereka sehingga [\(dengan itu, mereka sudah menjaga agama Allah. \(1\)](#)

Taklif

Hanya dengan membentuk sebuah masyarakat disertai dengan keberadaan sebuah syariat dan pengatur yang kapabel, tanpa keharusan masyarakat memperhatikan syariat dan menaati hukum-hukum pengatur, penempuhan jalan kesempurnaan tidak akan sempurna. Dengan demikian, taklif adalah syarat lain untuk kesempurnaan dan kebahagiaan umat manusia. Jelas, sebagai makhluk sosial secara tabiat, manusia menuntut [\(hal ini. \(2\)](#)

Taklif adalah Allah menitahkan manusia untuk melaksanakan sesuatu yang mengandung kesulitan. (3) Artinya syahwat, kelezatan, dan kecondongan manusia kepada semua ini adalah sesuatu yang manis. Realita ini membuat keharusan untuk melakukan amal salih dan taat kepada syariat sebagai sebuah pekerjaan yang sangat sulit. Meskipun demikian

mengerjakan taklif pasti diakhiri dengan kebahagiaan dan kesempurnaan. Artinya, taklif dan seluruh akibatnya; yaitu pahala, siksa, dan balasan duniawi, dapat mewujudkan sebuah keinginan yang dalam untuk mencari kesempurnaan dalam diri manusia. Keinginan ini adalah titik awal sebuah kehendak. Kehendak ini mendorongnya untuk mencari

p:٧٣

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshəri, hlm. ١٤١ ١٤٩ -١

Jamaluddin Hasan bin Yusuf Hilli: Kasyf Al-Murâd fi Syarh Tajrîd Al-I'ti qâd, hlm. ١٧٠ -٢
.٤٥٤

.Jamaluddin Hasan bin Yusuf Hilli: Al-Bâb Al-Hâdî 'Asyar, hlm. ٤٤ ١٧١ -٣

Kesimpulannya, taklif dapat mendorong manusia untuk taat kepada undang-undang syariat, mengikuti seluruh hukum pengatur yang kapabel, dan mengalahkan kekuatan syahwat dan amarah. Taklif menyebabkan manusia dengan sendirinya, dilandasi oleh keyakinan kepada Allah, untuk menaati seluruh hukum syariat. Kriteria ini sangat berguna untuk kelanggengan sebuah masyarakat dan supaya anggota sebuah masyarakat saling tolong menolong antara yang satu dengan yang lain. Apabila sebagian orang menyimpang dari garis hukum-hukum itu, pengatur kapabel masyarakat dalam menentukan hukuman-hukuman duniawi bagi mereka

Antropologi Politis .1.2

Point

Sebagaimana telah dipaparkan pada pembahasan sebelum ini, setiap maujud (eksisten) memiliki sebuah kesempurnaan Kesempurnaan sebagian maujud dalam fi trah teralisir berbarengan dengan wujud mereka. Akan tetapi, kesempurnaan sebagian maujud yang lain terealisir setelah wujud mereka

Apabila sebuah maujud memiliki kesempurnaan yang terwujud setelah wujudnya, maka sudah pasti ia akan bergerak dari sebuah titik kekurangan menuju titik kesempurnaan. Gerakan ,dari titik kekurangan menuju titik kesempurnaan ini, pertama memerlukan kelanggengan, dan kedua, tidak mungkin terjadi tanpa bantuan sebab-sebab yang bersifat mungkin. Sebabsebab kesempurnaan dibagi dalam dua klasifikasi: mukammilah : (penyempurna) dan mu'iddah (penyiap)

p:٧٤

.Muhammad bin M.N. Thusi: Resoleh-e Jabr va Qadr, hlm. ٢٤ ١٧٢ -١

Sebab-sebab penyempurna; sebab-sebab yang keberadaannya sendiri adalah penganugerah kesempurnaan dan menyempurnakan kesempurnaan [\(yang masih memiliki kekurangan.\)](#)

Sebagai contoh, forma-forma yang dianugerahkan oleh Allah Maha Penganugerah forma kepada air sperma sehingga air sperma ini berubah menjadi manusia yang [\(sempurna.\)](#)

Sebab-sebab penyedia; sebab-sebab yang menyiapkan lahan guna mencapai kesempurnaan. Jenis sebab ini dengan sendirinya tidak dapat mendatangkan kesempurnaan. Seperti bahan makanan. Apabila bahan makanan dibiarkan untuk beberapa waktu, maka ia akan rusak. Akan tetapi, jika seorang manusia atau binatang memakan sebuah makanan yang sehat, maka makanan [\(ini akan menjadikan ia berkembang.\)](#)

:Pertolongan (ma'ûnah) juga memiliki tiga klasifikasi
Pertolongan materi; dalam jenis ini, penolong akan berubah menjadi bagian dari sesuatu yang memerlukan ,pertolongan. Seperti garam untuk tumbuh-tumbuhan

tumbuh-tumbuhan untuk binatang herbivora, dan
sebagian jenis tumbuh-tumbuhan dan binatang untuk
.manusia

Pertolongan alat; dalam jenis ini, penolong menjadi .
perantara dan fasilitas bagi sesuatu yang memerlukan

p:٧٥

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ٩٨ ١٧٣ -١

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ٢٤٧ ١٧٤ -٢

.Ibid ١٧٥ -٣

pertolongan untuk mengerjakan sebuah pekerjaan dan aksi. Seperti air yang membantu pencernaan untuk menyampaikan makanan yang sudah dicerna ke seluruh anggota tubuh

,Pertolongan pelayanan; dalam jenis pertolongan ini penolong melakukan sebuah pekerjaan dengan kehendak dan pikirannya sendiri, dan pekerjaan ini bagi sesuatu yang memerlukan pertolongan adalah sebuah kesempurnaan

:Jenis pertolongan ini masih terbagi dalam dua klasifikasi

; (a. Pertolongan pelayanan bi al-dzât (secara esensial dalam jenis ini, tujuan akhir penolong dari pekerjaan itu adalah pertolongan itu sendiri, bukan yang lain

Seperti pertolongan seorang budak yang dilakukan untuk tuannya

; (b. Pertolongan pelayanan bi al-‘aradh (secara aksidensial

dalam jenis ini, penolong dari pertolongan yang

diberikan memiliki tujuan yang lain. Pertolongannya

hanya ditujukan untuk mencapai tujuan ini, seperti

pertolongan seorang penggembala terhadap kambing

piaraannya. Ia berusaha memelihara kambing itu

supaya tumbuh berkembang dengan tujuan untuk

.memanfaatkan air susu, bulu, dan dagingnya

Pertumbuhan ini bagi kambing itu sendiri adalah

(sebuah kesempurnaan.)

,Dengan begitu, seluruh unsur alam semesta, tumbuh-tumbuhan

dan binatang memberikan pertolongan kepada

spesies manusia melalui ketiga jenis pertolongan di atas. Akan

tetapi, manusia hanya memberikan pertolongan kepada mereka

p:76

.Ibid., hlm. 247-248 176 -1

melalui pertolongan pelayanan bi al-‘aradh. Alasannya, mereka adalah makhluk-makhluk yang lebih hina. Dan makhluk yang lebih hina hanya diciptakan untuk berkhidmat kepada sesama makhluk yang lebih hina dan juga kepada makhluk yang lebih mulia. Akan tetapi, manusia sebagai mawjud yang paling mulia hanya pantas berkhidmat kepada sesamanya

Atas dasar ini, gerakan manusia dari kekurangan menuju kesempurnaan terlaksana dengan memperhatikan kriteriakriteria yang merupakan faktor-faktor sistem sosial masyarakat berikut ini

a. Kebutuhan Manusia

Point

Untuk kelanggengan fisik dan juga kelanggengan spesies manusia, ia memerlukan bantuan dan pertolongan sesamanya

Membutuhkan Spesies Lain

Kebutuhan manusia terhadap sesamanya adalah sesuatu yang ,gamblang. Alasannya, tubuh manusia memerlukan sandang pangan, perumahan, dan persenjataan. (1) Seluruh kebutuhan ,ini dapat dipenuhi dengan memanfaatkan jasa unsur alam tumbuh-tumbuhan, dan binatang. Atas dasar ini, manusia

memiliki izin untuk mempergunakan seluruh isi alam semesta

.ini

Mebutuhkan Sesama

?Mengapa manusia merasa membutuhkan sesamanya

Alasannya, supaya hidup langgeng yang memang diperlukan

guna mencari keutamaan dan kebahagiaan, manusia

p:٧٧

.Muhammad bin M.N. Thusi: Talkhîsh Al-Muhashshal, hlm. ٣٩٧ ١٧٧ -١

memerlukan makanan. Berbeda dengan binatang, makanan manusia tidak tersedia di alam raya ini. Oleh karena itu, tanpa aktivitas teknik yang meliputi bercocok tanam, memanen, membersihkan, melunakkan, membuat adonan, dan memasak makanan manusia tidak akan tersedia. Semua ini hanya dapat dipersiapkan berkat bantuan para penolong dan menggunakan peralatan dan fasilitas. Tentunya, hal ini akan memakan waktu [\(yang cukup lama.\)](#)

Jelas, menyiapkan makanan yang pada hari yang sangatlah mustahil. Apabila masyarakat hanya mencukupkan diri dengan menyiapkan kebutuhan sehari-hari saja, hal ini akan menyebabkan keburukan gizi makanan dan ketidakteraturan dalam kehidupan. Oleh karena itu, mereka perlu menyimpan bahan makanan dan kebutuhan hidup, serta menjaganya supaya tidak dicuri oleh orang lain yang juga memang memiliki kebutuhan yang sama. Lebih dari itu, mereka tidak mungkin bisa menjaga sendiri bahan makanan siang dan malam, baik dalam kondisi tidur maupun terjaga, supaya tidak dirampas oleh orang lain. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki jalan lain kecuali harus membangun rumah. Ketika

manusia tidak memiliki cara lain kecuali harus berusaha untuk mempersiapkan kebutuhan hidup, mau tidak mau ia akan lupa terhadap barang dan bahan makanan yang telah disimpan di dalam rumah. Dengan demikian, sangatlah logis apabila ia menunjuk seorang pengganti yang senantiasa berada di rumah dalam mayoritas waktu dan sibuk memelihara simpanan bahan makanan itu. Semua ini menunjukkan kebutuhan manusia .kepada sesama demi menjaga kelanggengan dirinya

p:٧٨

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ٢٤٧ ١٧٨ -١

Untuk kelanggengan spesies manusia, ia memerlukan seorang istri yang merupakan penentu aktivitas reproduksi. Hikmat Ilahi menuntut supaya setiap pria menikahi seorang istri sehingga ia dapat memelihara rumah dan seluruh isinya dengan bantuan istri ini. Berikut, dengan bantuan istri pula, reproduksi dapat terealisasi. Kebutuhan anak kepada pendidikan dan pengasuhan orang tua supaya dapat tumbuh [\(berkembang menuntut supaya ia diasuh oleh orang tuanya.\)](#)

Setiap keluarga, pertama kali, memerlukan bantuan anggota keluarga dan juga bantuan keluarga-keluarga yang lain. Jika setiap orang dengan sendirian berusaha untuk ;menyiapkan sandang, pangan, tempat tinggal, dan persenjataan yakni pertama kali, ia membuat alat yang diperlukan untuk perdagangan dan pandai besi, lalu dengan bantuan alat-alat ,ini ia membuat alat untuk bertani, memanen, menggiling membuat adonan, menenun, dan lain sebagainya, maka selama rentang waktu ini ia tidak akan bisa bertahan hidup tanpa pangan. Seandainya ia mewakafkan seluruh umurnya untuk melakukan seluruh pekerjaan ini, niscaya ia tidak akan mampu melakukannya. Akan tetapi, jika mereka saling

membantu yang lain dan setiap orang melakukan pekerjaan melebihi kebutuhan yang diperlukan, lalu ia melakukan transaksi barter dengan orang lain, maka kehidupan yang sehat akan terwujud dan generasi spesies manusia akan berlanjut yang langgeng secara teratur.⁽²⁾ Atas dasar ini, kemaslahatan kinerja masyarakat terwujud dalam hidup bersama secara

p:79

.Ibid., hlm. 205-206 179 -1

.Ibid., hlm. 250 180 -2

(saling tolong menolong.)⁽¹⁾

Kesimpulannya, supaya dapat hidup langgeng, baik untuk tubuh maupun spesiesnya, manusia memerlukan kepada sesamanya. Menggapai kesempurnaan tanpa kelanggengan hidup adalah sesuatu yang mustahil. Oleh karena itu, untuk sampai kepada kesempurnaan, ia memerlukan kepada

(sesamanya.)⁽²⁾

b. Tabiat Sosial

Manusia tidak akan terwujud tanpa unsur saling membantu dan tolong menolong. Saling membantu dan tolong menolong tidak akan terealisasi tanpa hidup bermasyarakat. Dengan demikian

(spesies manusia secara tabiat memerlukan masyarakat.)⁽³⁾

Artinya, karena dorongan internal untuk memenuhi seluruh kebutuhan primer dan hayati, seluruh manusia hidup saling berkumpul berdampingan. Dorongan-dorongan semacam ini pasti senantiasa dimiliki oleh seluruh manusia di setiap tempat dan dalam kondisi apa pun.⁽⁴⁾ Dengan demikian

manusia secara tabiat adalah sebuah makhluk sosial

Seseorang secara personal tidak mungkin dapat

menyediakan dan mempersiapkan seluruh kebutuhan hidupnya. Untuk memperoleh makanan yang diinginkan, pakaian, yang dapat memeliharanya dari sengatan dingin dan panas tempat tinggal yang dapat dimanfaatkan dalam aneka ragam musim, dan persenjataan yang dapat menjaganya dari serangan binatang buas dan musuh, manusia membutuhkan bantuan

p:٨٠

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. ٤٢٣ ١٨١ -١

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ٢٥٥ ١٨٢ -٢

.Ibid., hlm. ٢٥١ ١٨٣ -٣

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ١٤٦ ١٨٤ -٤

sesamanya. Seluruh kebutuhan ini hanya dapat dihasilkan melalui cara khusus dan setiap orang secara sendirian tidak akan mampu mempersiapkan seluruhnya. Setiap orang mungkin dapat mempersiapkan satu kebutuhan. Untuk mempersiapkan semua itu diperlukan semangat membantu dan kerja sama. Dengan demikian, kehidupan akan berjalan lancar. Dan inilah arti “peradaban”.

c. Cinta

Salah satu keistimewaan lain manusia yang sangat diperlukan dalam rangka bergerak menuju titik kesempurnaan adalah cinta. Cinta ini bersumber dari akal. Oleh karena itu keistimewaan ini hanya dimiliki oleh manusia secara khusus. Oposisi cinta adalah kebencian atau permusuhan. Eksistensi cinta; mustahil manusia secara sendirian akan dapat menempuh jalan menuju kesempurnaan, dan kesempurnaan setiap individu hanya dapat dicapai karena keberadaan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan sebuah ikatan yang menyatukan seluruh manusia dalam kehidupan masyarakat sebagai satu anggota sehingga mereka bisa saling

bantu membantu. Manusia secara tabiat diciptakan untuk melangkah kaki menuju kepada kesempurnaan. Atas dasar ini, mereka pasti merindukan ikatan itu. Rasa rindu kepada ikatan ini disebut cinta dan kasih.^(۲) Dengan demikian, rasa .cinta secara tabiat pasti berada dalam diri manusia

Hakikat cinta: hakikat cinta adalah kehendak untuk menyatu dengan sesuatu. Menyatu dengan sesuatu itu

p:۸۱

.Muhammad bin M.N. Thusi: Talkhîsh Al-Muhashshal, hlm. ۲۶۷ ۱۸۵ -۱

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۲۵۸ ۱۸۶ -۲

dalam pandangan orang yang mengharap kemenyatuan ini adalah sebuah kesempurnaan. Atas dasar ini, cinta adalah memohon kemuliaan, keutamaan, dan kesempurnaan. Jika permohonan ini semakin besar, maka kerinduan pemohon kepada kesempurnaan juga akan semakin besar, dan ia pun akan semakin mudah menggapainya.

Pembagian cinta: cinta dalam diri manusia terbagi dalam dua bagian: cinta natural dan cinta yang didasari oleh kehendak. Cinta natural adalah seperti kecintaan orang tua kepada anak mereka. Seandainya mereka tidak memiliki rasa cinta ini dan juga tidak mendidik anak-anak mereka, niscaya anak-anak ini tidak akan hidup langgeng sehingga dapat mengenal kesempurnaan mereka dan juga tanpa kelanggengan anak-anak ini, spesies manusia tidak akan tersisa sama sekali. Cinta yang didasari kehendak, berbeda dengan cinta natural, tidak bersifat fi trah. Jenis cinta ini akan terwujud bergantung kepada kehendak dan tujuan yang dimiliki oleh setiap orang; apakah tujuan itu adalah kelezatan, manfaat, atau kebaikan belaka. Jenis cinta semacam ini menyebabkan interaksi-interaksi sosial tertentu.

Manfaat cinta; rasa cinta menyebabkan sebuah hubungan sehat tercipta dan setiap anggota masyarakat saling menghormati antara sesama mereka. (2) Dengan demikian manfaat cinta adalah guna memelihara sistem yang berada di tengah-tengah spesies manusia. Dengan cara menyatukan antara satu individu dengan individu yang lain, cinta dapat mendekatkan manusia dari titik “ketercerai-beraian dan

p:82

.Ibid., hlm. 259-260 187-1

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 155 188-2

keberbilangan” kepada titik “kesatuan dan kebersatuan”. Cinta dapat menciptakan ketegaran dan kekokohan masyarakat. Secara global, rasa cinta juga dapat mempermudah jalan, kesempurnaan bagi manusia. Akan tetapi, amat disayangkan cinta ini telah pudar dari mayoritas manusia atau cepat sirna, karena hanya didasari oleh manfaat dan kelezatan belaka bukan atas dasar kebaikan atau kombinasi dari ketiga unsur di atas. Atas dasar ini, kemenyatuan natural yang muncul karena cinta tidak mungkin akan terwujud di sebuah masyarakat. Mau tidak mau, untuk mewujudkan sebuah kemenyatuan artifisial (diperlukan penegakan keadilan.)

d. Perbedaan Individual

Keberadaan perbedaan-perbedaan individual adalah keistimewaan urgen lain yang diperlukan guna mencapai kesempurnaan. Alasannya, proses aktivitas manusia tegak berdiri di atas fondasi rasa saling tolong menolong. Semangat tolong menolong ini akan terwujud apabila seluruh aktivitas dan urusan urgen yang diperlukan oleh masyarakat terpenuhi, secara sama dan merata. Atas dasar ini, hikmah Ilahi menuntut

,di samping perbedaan-perbedaan lahiriah dan postur tubuh
,manusia juga harus berbeda dari sisi pemikiran, kehendak
.dan semangat

Kekuatan membedakan dan berpikir dalam diri manusia
tidak diciptakan dalam kadar yang sama. Seluruh kekuatan
ini diciptakan dalam peringkat dan tingkatan yang berbedabeda
dimulai dari peringkat yang tak berakhir hingga
peringkat binatang. Perbedaan-perbedaan peringkat ini

p:۸۳

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۲۵۸-۲۵۹ ۱۸۹ -۱

menjadi salah satu faktor keterwujudan sebuah sistem sosial

[\(kemasyarakatan.\)](#)

Penjelasan lebih lanjut, nilai sosial setiap pekerjaan berbeda antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, jika seluruh manusia memiliki kekuatan berpikir atau membedakan yang sama, maka mereka pasti akan memilih satu jenis pekerjaan yang sama. Akibatnya, pekerjaan-pekerjaan yang lain akan diabaikan dan semangat saling tolong menolong tidak akan pernah terwujud. Hal inilah yang pernah ditegaskan oleh para filsuf, “Seandainya seluruh manusia adalah sama, niscaya mereka semua pasti binasa

Akan tetapi, realitanya, sekelompok manusia memiliki kelebihan atas sekelompok yang lain dari sisi kejituan manajemen. Kelompok kedua memiliki kelebihan dari sisi kekuatan tubuh, kelompok ketiga dari sisi keagungan yang sempurna, dan kelompok keempat dari sisi kapabilitas. Sementara itu, ada sekelompok manusia yang sama sekali tidak memiliki kekuatan berpikir dan membedakan. Segala sesuatu tersedia seperti ini. Apabila setiap orang melakukan pekerjaan yang memang menjadi pekerjaannya tanpa kita melihat nilai

sosialnya dan merasa bahagia dengan pekerjaan ini, sistem

.kehidupan Bani Adam akan terwujud

Dari sisi lain, Allah telah menentukan kondisi ekonomi

.setiap orang berbeda-beda; mampu atau tidak mampu

Seandainya semua orang adalah kaya, niscaya tak seorang pun

bersedia untuk berkhidmat kepada orang lain karena mereka

telah merasa kaya. Begitu juga sebaliknya. Apabila semua

p:۸۴

.Ibid., hlm. ۲۸۱ ۱۹۰ -۱

orang adalah miskin, maka tak seorang pun siap membantu
.orang lain karena kemiskinannya

Masyarakat .7

Point

Keistimewaan dan kriteria yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia mendorongnya untuk membentuk sebuah masyarakat. Manusia secara tabiat adalah makhluk sosial dan tidak mungkin ia menjalani sebuah kehidupan tanpa unsur ,saling tolong menolong dan bantu membantu. Untuk itu guna memenuhi seluruh kebutuhan mendasar dan sangat urgen, ia pasti memerlukan sesamanya. Kebutuhan kepada sesama ini bersifat langgeng selamanya. Oleh karena itu, rasa (membutuhkan ini menjadi faktor pembentukan masyarakat.)

Masyarakat yang terkecil (keluarga), minimal, terbentuk dari dua orang, berikut seluruh keperluan dan perabotan yang .mereka perlukan

Melihat penjelasan di atas, setiap sesuatu yang tersusun memiliki hukum, kriteria, dan bentuk khusus yang hanya dimiliki olehnya. Setiap bagian pembentuk sesuatu itu tidak memiliki hukum yang sama dengan kriteria ini. Atas dasar

kaidah ini, masyarakat manusia, karena bentuk kesatuan dan ,ketersusunan khusus yang ada, memiliki kriteria, keistimewaan dan bentuk yang berbeda dengan kriteria, keistimewaan, dan bentuk yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu, setiap masyarakat adalah sebuah realita nyata di samping seluruh ,individu pembentuknya. Masyarakat memiliki asal muasal .tujuan, klasifikasi, dan kesempurnaan yang khusus

p:٨٥

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ١٤٥ ١٩١ -١

Asal Muasal Masyarakat .2.1

Asal muasal pembentukan masyarakat memiliki akar yang mendalam dalam kebutuhan manusia kepada pertolongan, dan bantuan sesamanya. Guna memenuhi kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal, dan persenjataan, mau tidak mau ia harus membagi-bagi tugas dan melakukan transaksi dengan sesama. Karena tolong menolong dan bantu membantu yang langgeng mustahil terealisasi tanpa masyarakat, manusia [\(membentuk sebuah masyarakat.\)](#)

Klasifikasi Masyarakat .2.2

:Masyarakat memiliki klasifikasi berikut ini

- a. Keluarga; saling tolong menolong umat manusia pertama minimal antara seorang pria dan seorang wanita) guna) kelanggengan fisik dan spesies mereka menciptakan tatanan keluarga. Dengan demikian, masyarakat pertama yang ada di kalangan manusia adalah masyarakat keluarga. Keluarga terwujud karena pembagian kerja antara mereka berdua dan kesatuan di antara mereka. Berikut antara dua tiang utama keluarga yang lain; yaitu keturunan dan [\(pembantu.\)](#)

Keluarga adalah sebuah kesatuan khusus antara suami
,dan istri, orang tua dan anak, serta antara pembantu
,majikan, dan harta. Atas dasar ini, pilar utama keluarga
minimal, adalah tiga pilar; yaitu istri, suami, dan harta, dan
,maksimal adalah lima; yaitu ayah, ibu, anak, pembantu

p:٨٤

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshəri, hlm. ٢٥١ ١٩٢-١

.Ibid., hlm. ٢٠٤ ١٩٣-٢

[\(dan harta.1\)](#)

b. Kampung; meskipun keluarga dapat membantu memenuhi sebagian kebutuhan utama manusia, akan tetapi ia masih tidak mampu memenuhi sebagian kebutuhan lain dan ,keperluan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pangan, sandang, tempat tinggal, persenjataan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dengan berkumpulnya dua keluarga atau lebih dalam ruang lingkup tempat tertentu dan terjadi interaksi antara mereka, sebuah masyarakat lain terbentuk dengan nama “masyarakat ,kampung”. Tentang definisi kampung disebutkan kampung adalah sebuah bentuk kesatuan tersusun dari beberapa keluarga yang berusaha memenuhi kebutuhankebutuhan mereka melalui semangat gotong royong dan

[\(tolong menolong.2\)](#)

c. Kota; kampung adalah sebuah bentuk masyarakat tidak sempurna yang terbesar. Masyarakat ini tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia dalam cakupan yang luas seperti transaksi dan juga tidak mampu ,menjamin keamanan penduduknya. Oleh karena itu

pembentukan sebuah masyarakat yang lebih besar dan sempurna adalah sebuah kebutuhan yang sangat urgen Kota (madi-nah) adalah bentuk masyarakat sempurna pertama yang terwujud karena beberapa kampung bergabung menjadi satu.^(۳) Kota adalah tempat individu

p:۸۷

.Ibid., hlm. ۲۰۶-۲۰۷ ۱۹۴-۱

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۱۴۹ ۱۹۵-۲

Khajeh Nashiruddin Thusi juga menilai desa (qaryah) adalah sebuah bentuk masyarakat yang tidak sempurna. Akan tetapi, karena desa adalah penolong dan khadim kota, bukan bagian dari kota; berbeda dengan kampung, Khajeh menilai bahwa desa masih bergantung kepada kota. Untuk menelaah hal ini, silakan merujuk

.Akhloq-e Nosheri, hlm. ۲۵۷

individu berkumpul dengan perbedaan-perbedaan jasmani, pemikiran, dan finansial, serta memiliki tujuan dan cita-cita yang beraneka ragam. Dengan aneka profesi dan pekerjaan yang mereka miliki, mereka hidup dengan saling tolong menolong; sebuah semangat yang menjadi .motor penggerak kehidupan

Lantaran keluasan daerah, populasi penduduk, dan aneka ragam profesi dan pekerjaan yang ada, kota dapat disebut sebagai sebuah “ masyarakat politis”. Di samping itu, dengan memanfaatkan keberadaan lembaga dan instansi-instansi, kota adalah sebuah lahan yang sangat tepat untuk aplikasi sistem manajemen politik. Lebih dari itu, dengan pemenuhan seluruh kebutuhan material dan ,spiritual yang diperlukan oleh spesies manusia, baik pangan kemandirian, pendidikan, maupun kebutuhan-kebutuhan yang lain, kota dapat mengantarkan mereka meniti jalan menuju kesempurnaan. Seperti pernah ditegaskan oleh Farabi, membangun kota adalah langkah pertama untuk menggapai kesempurnaan manusia.⁽¹⁾ Pada kesempatan yang lain, ia juga pernah menekankan, “Kebaikan yang

,paling utama dan kesempurnaan puncak, pertama kali

[\(dapat dicapai melalui perantara masyarakat kota.\)](#)⁽²⁾

,d. Umat; umat tersusun dari individu-individu yang, minimal

berdomisili di tiga kota.⁽³⁾ Umat adalah sebuah lahan yang

p:88

.Abu Nashr Muhammad Farabi: Siyosat-e Madaniyeh, hlm. ۲۳۰ ۱۹۷ -۱

Abu Nashr Muhammad Farabi: Andisyehho-ye Ahl-e Madineh-e Fodheleh, hlm. ۱۹۸ -۲

.۲۰۷

.Abu Nashr Muhammad Farabi: Siyosat-e Madaniyeh, hlm. ۲۳۱ ۱۹۹ -۳

sangat sesuai guna mengaplikasikan politik. Dibandingkan dengan kota, umat memiliki bentuk kesatuan yang lebih rumit. Lebih dari itu, politik yang dijalankan dan .dipraktikkan juga bersifat lebih fundamental e. Dunia; dunia adalah bentuk masyarakat manusia yang terbesar dan meliputi seluruh individu yang hidup di tiap (belahan bumi yang hidup. (1)

Tujuan Masyarakat .2.3

Point

Pada hemat Khajeh Nashiruddin Thusi, setiap gerakan terwujud guna sampai kepada satu tujuan (2) dan setiap aksi dilakukan untuk menggapai sebuah tujuan. Atas dasar ini, masyarakat .manusia juga sedang bergerak menuju ke sebuah tujuan Tujuan pertama adalah memenuhi seluruh kebutuhan utama ,demi kelanggengan fisik dan spesies manusia. (3) Selanjutnya setelah masyarakat bertambah luas dan sebuah masyarakat politik (kota dan umat), mencapai “kebahagiaan jasmani dan sosial” (4) atau, meminjam terminologi Aristoteles, “kehidupan yang tentram” menjadi salah satu tujuan masyarakat politis

.setelah semua kebutuhan utama terpenuhi

Lebih dari itu, masyarakat politik, sebagaimana bentuk
,masyarakat yang lain, adalah adalah tempat untuk mendidik
.mencari, dan mengaplikasikan seluruh jenis keutamaan
Dalam masyarakat ini, dengan mengaktualisasikan seluruh

p:۸۹

Silakan merujuk buku Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۲۵۶, ۲۰۰ – ۱
Abu Nashr Muhammad Farabi: Seyasat-e Madaniyeh, hlm. ۲۳۰-۲۳۱, dan juga Abu
.Nashr Muhammad Farabi: Andisyehho-ye Madineh-e Fodheleh, hlm. ۲۰۶-۲۰۷
.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۸۲ ۲۰۱ – ۲
.Ibid., hlm. ۲۵۰ ۲۰۲ – ۳
.Ibid., hlm. ۱۵۴ ۲۰۳ – ۴

kemampuan yang masih bersifat potensial, manusia akan meniti jalan menuju kebahagiaan. Oleh karena itu, tujuan akhir "sebuah masyarakat politik adalah "menggapai kesempurnaan dan "mencapai kebahagiaan jiwa".⁽¹⁾

Akan tetapi, dalam menempuh jalan kesempurnaan dan kebahagiaan ini, manusia kadang-kadang menempuh jalan-jalan yang benar dan kadang-kadang pula meniti jalan-jalan yang tidak benar; sebagian aksi mereka yang dilandasi oleh kehendak adalah benar dan sebagian yang lain adalah salah. Melihat realita ini, guna mencapai kebahagiaan, masyarakat politik juga menentukan tujuan-tujuan yang beraneka ragam dan meniti jalan-jalan yang berbeda-beda. Menilik tujuan-tujuan ini, masyarakat politik (kota atau umat) dibagi dalam dua klasifikasi: (a) masyarakat yang didukung oleh faktor kebaikan, dan (b) masyarakat yang ditopang oleh faktor keburukan. Masyarakat pertama disebut madīnah fâdhilah (masyarakat ideal) dan masyarakat kedua dinamakan madīnah ghair fâdhilah (masyarakat nonideal).⁽²⁾

Pada kesempatan ini, kita akan menelaah seluruh bentuk masyarakat politik di atas, berikut tujuan masing-masing. Di

samping itu, kita juga akan mengenal masing-masing bentuk masyarakat secara detail sehingga kita bisa membedakan mana

.bentuk masyarakat ideal dan mana masyarakat nonideal

Dengan pengenalan ini, kita berharap bisa merubah sebuah

.masyarakat nonideal menjadi sebuah masyarakat ideal

Alasannya adalah jelas. Sebagaimana setiap individu harus

p:90

Ibid., hlm. 255; Abu Nashr Muhammad Farabi: Andisyehho-ye Madineh-e 204 - 1

.Fodheleh, hlm. 205

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 280 205 - 2

,melangkah menuju ke arah kesempurnaan dan kebahagiaan seluruh masyarakat juga harus berubah menjadi masyarakat .ideal dengan sekuat tenaga kita

a. Masyarakat Ideal

Masyarakat adalah kumpulan sebuah kaum yang terdiri dari individu-individu yang memiliki semangat untuk mengaplikasikan segala kebaikan dan memberantas setiap .bentuk keburukan

Rakyat yang hidup di sebuah masyarakat ideal memiliki pandangan dan aksi yang sejalan. Maksudnya, keyakinan ,mereka tentang titik awal dan titik akhir seluruh makhluk serta aksi-aksi yang harus dilakukan selama masa berada di antara kedua titik ini adalah sesuai antara yang satu dengan yang lain dan sejalan dengan kebenaran. Maksud lain kesejlanan ini adalah seluruh rakyat memilih satu jalan untuk mencapai kesempurnaan dan seluruh aksi yang mereka lakukan terbentuk dalam format hikmah, berdiri kokoh karena didukung oleh kekuatan logika, dan diatur dengan undangundang ,keadilan dan aturan-aturan politik. Atas dasar ini

meskipun setiap individu memiliki perbedaan secara jasmani dan kondisi mereka juga beraneka ragam, akan tetapi tujuan seluruh aksi mereka adalah satu, serta jalan dan metode mereka sejalan antara yang satu dengan yang lain.⁽¹⁾ Masyarakat ideal tidak lebih dari satu, karena kebenaran tersucikan dari

.keberbilangan

p:91

.Ibid., hlm. 280-281 206-1

b. Masyarakat Nonideal

:Masyarakat nonideal memiliki tiga jenis

Masyarakat bodoh; masyarakat bodoh adalah sebuah masyarakat politis yang penduduknya tidak memanfaatkan kekuatan akal. Faktor utama peradaban mereka adalah mengikuti kekuatan-kekuatan yang irasional. Pada dasarnya, dalam kehidupan politik, mereka hanya mencari sebuah tujuan yang tidak hakiki

Masyarakat fasik; masyarakat fasik adalah sebuah masyarakat politis yang penduduknya mampu untuk memanfaatkan akal. Akan tetapi, mereka malah memanfaatkan kekuatan-kekuatan lain selain kekuatan akal dan membangun peradaban mereka berdasarkan kekuatan-kekuatan tersebut. Keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh penduduk masyarakat ini adalah sesuai dengan kebenaran dan sama seperti keyakinan-keyakinan masyarakat ideal. Akan tetapi, mereka tidak berperilaku sesuai dengan keyakinan-keyakinan itu. Dengan kehendak sendiri, mereka malah mengikuti perilaku-perilaku bangsa jahiliah

Masyarakat sesat; masyarakat sesat adalah sebuah (۳
masyarakat politik yang penduduknya, karena kekurangan
dalam kekuatan akal, mengkhayalkan sebuah undang-undang
bagi diri mereka dan menganggap undang-undang
ini sebagai sebuah keutamaan. Berlandaskan pada
.keutamaan khayali ini, mereka membangun peradaban
Mereka membayangkan sebuah kebahagiaan yang serupa
dengan kebahagiaan hakiki. Dengan membayangkan titik

awal (mabda') dan titik akhir (ma'âd) yang bertentangan dengan kebenaran, mereka merajut serentetan perilaku dan keyakinan yang tidak dapat mengantarkan mereka [\(kepada kebaikan mutlak dan kebahagiaan abadi.\)](#)

.Masyarakat ini memiliki banyak jenis

Masyarakat bodoh dan masyarakat fasik juga memiliki jenis yang tak terhingga. Akan tetapi, secara global, kedua masyarakat ini dapat dibagi dalam enam klasifikasi berikut

:ini

Masyarakat minimum; masyarakat minimum adalah sekumpulan kaum yang bertujuan saling tolong menolong, dalam mencari hal-hal yang dibutuhkan dalam kehidupan seperti sandang dan pangan. Mereka mencari seluruh kebutuhan ini melalui aneka ragam jalan dan cara, baik .cara yang terpuji maupun cara yang tak terpuji

Masyarakat minoritas; masyarakat minoritas adalah sekumpulan kaum yang saling tolong menolong untuk menggapai harta dunia dan mengumpulkan kebutuhan utama kehidupan; meliputi harta-harta simpanan, sandang dan pangan, emas, perak, dan lain

sebagainya. Dengan mengumpulkan harta yang lebih dari kebutuhan ini, mereka bertujuan supaya menjadi sebuah kaum yang kaya dan kuat. Mereka tidak memperbolehkan infak dan sedekah kecuali untuk kondisi-kondisi urgen .supaya tubuh peminta tetap bisa bertahan hidup saja Mereka mencari harta kekayaan melalui aneka ragam jalan dan cara, atau melalui jalan dan cara yang disepakati .oleh anggota masyarakat

p:93

.Ibid., hlm. 280-299 207-1

Masyarakat hina; masyarakat hina adalah sekumpulan kaum yang saling tolong menolong untuk menikmati,kelezatan dan kenikmatan inderawi, seperti makan .minum, kelezatan seksual, dan segala jenis senda gurau Tujuan mereka dari semua kelezatan ini adalah kelezatan itu sendiri, bukan untuk menguatkan tubuh. Kaum yang berpikiran lemah dari masyarakat lain menyangka bahwa masyarakat ini adalah sebuah masyarakat yang bahagia ,dan merasa iri terhadap mereka. Dalam pikiran mereka masyarakat ini telah berhasil memenuhi segala kebutuhan .utama dan harta melimpah yang mereka inginkan

Masyarakat mulia; masyarakat mulia adalah sekumpulan kaum yang saling tolong menolong untuk mencapai ;kemuliaan-kemuliaan dalam ranah lisan dan amal ,kemuliaan-kemuliaan yang disebabkan oleh harta .kekuasaan, nasab keturunan, dan lain sebagainya

Masyarakat dominasi; masyarakat dominasi adalah sekumpulan kaum yang saling tolong menolong dengan tujuan berkuasa atas orang lain. Mereka memiliki aneka ragam tujuan, seperti pertumpahan darah, merampas

.harta, berkuasa, dan lain sebagainya

;(Masyarakat orang-orang bebas (masyarakat jamaah
masyarakat orang-orang bebas adalah sekumpulan kaum
yang setiap orang dalam masyarakat ini bebas melakukan
segala sesuatu yang ia inginkan. Tujuan masyarakat ini

(adalah memiliki seluruh jenis kebebasan.)

p:94

Ibid., hlm. 289-299; Abu Nashr Farabi: Seyosat-e Madaniyeh, hlm. 256-283; M.Y. 208-1

.Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 190-211

Point

Orang-orang yang membentuk masyarakat, khususnya masyarakat politis; yakni kota dan umat, dengan tujuan untuk saling tolong menolong dan bantu membantu, melakukan aktivitas dalam berbagai bidang profesi dan industri dengan cara membagi-bagi tugas yang diperlukan. Mereka juga memiliki ,tabiat dan temperamen yang berbeda-beda. Atas dasar ini dengan melihat keahlian dan profesi yang ada, mereka dapat :dibagi dalam beberapa golongan berikut ini

a. Klasifikasi Profesi

Point

Keberadaan aneka ragam profesi dalam sebuah masyarakat adalah keharusan sebuah semangat tolong menolong dan bantu membantu. Alasannya, apabila seluruh anggota masyarakat hanya menekuni satu jenis profesi atau beberapa macam profesi yang sangat terbatas, maka produksi dan transaksi pasti akan terbatas pula dan seluruh kebutuhan material dan spiritual mereka tidak bisa terpenuhi. Sebagaimana alam natural

,memiliki empat unsur penting; yakni air, api, udara, dan tanah
sebuah masyarakat sempurna dan seimbang yang mampu
menjamin seluruh kebutuhan hidup anggotanya memiliki

:klasifikasi profesi sebagai berikut

Ahli Pena

:Pena dimiliki oleh empat golongan

.Pertama, ulama

Kedua, orang-orang yang menguasai ilmu pengetahuan

.yang rumit, seperti filsafat, astronomi, dan medis

Ketiga, orang-orang yang melakukan pekerjaan-pekerjaan

besar, seperti para menteri, hakim, dan penulis yang menulis
serta me-nyampaikan titah raja kepada kawan dan lawan

Keempat, orang-orang yang bekerja sebagai pencatat
pendapatan dan pengeluaran.⁽¹⁾ Atas dasar ini, ahli pena meliputi para ilmuwan,
,faqih

,hakim, penulis, pencatat pemasukan dan pengeluaran
.insinyur, astronom, ahli medis, penyair, dan lain sebagainya

Jelas, kekokohan agama dan dunia bergantung kepada
keberadaan mereka.⁽²⁾ Alasannya, pena dalam masyarakat
:memiliki empat macam fungsi penting

a. Memelihara jalan Ilahi di tengah-tengah masyarakat luas
.sehingga tidak sirna

.b. Menampakkan segala sesuatu yang terpendam

.c. Pemikiran dan ide dipelajari sehingga tidak terlupakan

d. Memelihara kejujuran dan kebenaran di tengah-tengah
(masyarakat luas.⁽³⁾

Dengan demikian, apabila kita mau beranalogi, ahli pena
.adalah seperti air di antara unsur-unsur alam natural ini

Ahli Pedang

Ahli pedang adalah para pejuang, ksatria, prawira, pasukan

sukarelawan, pasukan perang, penjaga perbatasan, para pengawal raja, dan para penjamin keamanan negara. Tugas mereka adalah mewujudkan keteraturan dan keamanan di dalam dan luar masyarakat. Keteraturan yang ada di alam

p:96

-
- Muhammad bin M.N. Thusi: Resoleh-e Rasm va Oyin-e Podesyohon-e Qadim ۲۰۹ – ۱
.roje' beh Akhz-e Moliyot va Kharoj va Masoref-e On, hlm. ۲۹
.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۳۰۵ ۲۱۰ – ۲
Muhammad bin M.N. Thusi: Resoleh-e Rasm va Oyin-e Podesyohon-e Qadim ۲۱۱ – ۳
.roje' beh Akhz-e Moliyot va Kharoj va Masoref-e On, hlm. ۲۹

raya ini terwujud karena jerih payah mereka. Di antara unsur-unsur yang ada di alam natural ini, mereka adalah bak api

[\(membara.\)](#)

Ahli Transaksi

Golongan ini bertanggung jawab menjamin segala kebutuhan ekonomi; meliputi pemenuhan kebutuhan barang di luar dan dalam negeri, industri, dan pasar. Mereka meliputi para pedagang, ahli kerajinan tangan, para pemilik industri, dan .begitu juga para penarik pajak

Tugas ahli transaksi di tengah-tengah masyarakat adalah membantu anggota masyarakat untuk mempermudah jalan roda kehidupan. Dengan demikian, roda kehidupan spesies manusia tanpa bantuan mereka tidak akan pernah berjalan. Di .antara unsur-unsur alam natural, mereka adalah bak hawa

Ahli Pertanian

Bidang ini dipegang oleh orang-orang yang bertugas memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Mereka adalah para petani, para pemilik kebun, dan orang-orang yang memiliki pekerjaan yang sama dengan profesi mereka. Dengan demikian, kelanggengan hidup anggota sebuah masyarakat

tanpa bantuan mereka adalah sesuatu yang mustahil. Di
antara unsur-unsur alam semesta, mereka adalah bak tanah

[\(yang subur.\)](#)

p:97

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshəri, hlm. ۳۰۵ ۲۱۲-۱
.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۲۵۵ ۲۱۳-۲

b. Aneka Ragam Tabiat

Tabiat (ṭabīʿ) adalah sebuah kriteria kokok tabiat yang dimiliki oleh jiwa karena pengulangan sebuah kriteria. Jelas, tabiat ini berbeda dengan fi trah. (1) Atas dasar ini, seperti pernah ditegaskan oleh Jalinus, sebagian manusia secara tabiat diciptakan sebagai ahli kebaikan. Sebagian yang lain secara tabiat diciptakan sebagai ahli keburukan. Dan golongan ketiga berada di pertengahan antara dua titik kebaikan dan keburukan ini; mereka memiliki kelayakan untuk menjadi orang baik atau orang buruk. (2) Menilik penjelasan ini, anggota sebuah masyarakat secara tabiat terbagi ke dalam lima

(klasifikasi: (3)

Mereka yang secara tabiat adalah orang baik dan kebaikan mereka juga sampai kepada orang lain; golongan ini memiliki kekuatan akal yang sangat istimewa untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan (ʿ) pengenalan yang kokoh tentang titik awal (maḥḍa) dan titik akhir (maʿad) kehidupan manusia, tata cara penciptaan, dan manusia kembali kepada Allah, mereka mengetahui jalan lurus menuju keutamaan dan menggapai

.kesempurnaan dan keutamaan, serta lalu menitinya
Dengan cara menyempurnakan seluruh kekuatan teoretis
dan praktisnya, mereka telah menata rapi seluruh kekuatan
dan perilaku mereka, serta telah sampai kepada posisi guna
menyempurnakan orang lain. Artinya, setelah mereka
berhasil menjadi orang sempurna, mereka berusaha untuk

p:٩٨

-
- .H.N. Farhan: Al-Khâjah Nashîruddîn Al-Tûsî, hlm. ٣٠٣ ٢١٤ -١
.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshéri, hlm. ٣٠٣ ٢١٥ -٢
.Ibid., hlm. ٣٠٦ ٢١٦ -٣

menyempurnakan makhluk sesama mereka, dan bahkan binatang. (1) Dengan ini, mereka menganugerahkan kebaikan kepada orang lain. Golongan ini adalah makhluk .yang paling salih

Mereka yang secara tabiat adalah orang baik, akan tetapi kebaikan mereka tidak sampai kepada orang lain; golongan ini memiliki kekuatan akal untuk membedakan yang baik dari yang buruk. Lantaran pengetahuan terhadap ,hakikat-hakikat yang berhubungan dengan manusia segala sesuatu yang dalam batin mereka atau keluar dari mereka, baik berupa pemikiran dan pandangan maupun aksi dan perilaku, seluruhnya adalah kebaikan. (2) Akan tetapi, mereka tidak sampai kepada tingkatan untuk .menyempurnakan makhluk sesama mereka

;Mereka yang secara tabiat tidak baik dan tidak juga jahat golongan ini meliputi orang-orang yang, karena kekuatan akal yang lemah, tidak mengenal titik awal, titik akhir, dan jalan-jalan yang dapat digunakan untuk sampai kepada kebenaran. Oleh karena itu, kadang-kadang mereka juga mengucapkan sebuah ucapan yang tak terpuji dan

melakukan kelakuan yang buruk. Akan tetapi, tabiat mereka tidak memiliki kecenderungan kepada kebaikan dan tidak juga kepada kejahatan

Mereka yang secara tabiat adalah orang jahat, akan ;tetapi kejahatan mereka tidak sampai kepada orang lain golongan ini adalah orang-orang yang telah dikalahkan

p:99

.Ibid., hlm. ۷۰ dan ۱۴۸ ۲۱۷-۱

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۲۵۹ ۲۱۸-۲

oleh kekuatan- kekuatan selain kekuatan akal dan tidak .dapat membersihkan akhlak. Lantaran ini, mereka menjadi rusak

Meskipun ada titik kerusakan ini, kejahatan mereka tidak

.sampai kepada orang lain

Mereka yang secara tabiat adalah orang jahat dan kejahatan

mereka juga sampai kepada orang lain; golongan ini

adalah orang-orang yang dikalahkan oleh kekuatankekuatan

,selain kekuatan akal. Tidak hanya mereka sendiri yang rusak

.mereka juga berbuat kerusakan di tengah-tengah masyarakat

Mereka juga menarik orang lain kepada kerusakan. Dengan

berbuat kejahatan ini, mereka menciptakan gangguan dan

keonaran bagi orang lain. Golongan ini adalah makhluk yang

.paling hina dan maujud yang paling jahat

Keharusan Manajemen Politik .۲.۵

Aneka ragam manusia yang berkumpul menjadi satu dalam satu kawasan dengan membentuk sebuah masyarakat memiliki

motivasi dan tujuan yang berbeda-beda dalam setiap aksi

dan perilaku yang mereka lakukan, seperti ingin memperoleh

kelezatan, menggapai kemuliaan, dan lain sebagainya. Apabila

anggota sebuah masyarakat dibiarkan menuruti seluruh

kehendak tabiatnya, maka semangat saling tolong menolong yang memang merupakan tujuan pembentukan masyarakat tidak akan terwujud. Alasannya, orang-orang yang haus kekuasaan akan menjadikan seluruh anggota masyarakat yang lain sebagai hamba dan abdi diri mereka. Orang-orang yang rakus akan mengeksploitasi seluruh harta kekayaan untuk

diri mereka. Hal ini akan menimbulkan pertikaian di kalangan para anggota masyarakat dan menyebabkan kehancuran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah badan manajemen. Badan manajemen ini akan menempatkan setiap orang pada posisi yang layak, menjadikannya puas dengan posisi itu dan menghalangi orang-orang yang ingin merampas hak-hak orang lain. Manajemen ini disebut "politik" (siyâsah atau dalam terminologi yang lebih bagus, "manajemen politik". Politik akan mengantarkan sebuah masyarakat kepada tujuan yang telah dicanangkan. [\(1\)](#) Sekalipun kita kesampingkan kesempurnaan dan kebahagiaan hakiki, demi kontinuitas semangat saling tolong menolong dan kehidupan bermasyarakat, serta kelanggengan fisik dan spesies manusia, yang merupakan urgensi sebuah kebahagiaan yang hakiki, politik merupakan sesuatu yang sangat urgen. Supaya kesempurnaan dan kebahagiaan hakiki manusia bisa terealisasi, politik ini harus diserahkan kepada seseorang yang memiliki akal dan fisik sehat karena pengokohan Ilahi dan hidayah Rabbani. Dengan pengenalannya yang sempurna terhadap hakikat seluruh makhluk, titik awal dan

titik akhir manusia, keutamaan dan kehinaan, kebahagiaan dan kesengsaraan, serta tata cara memelihara keselamatan jiwa dan menghilangkan penyakit-penyakit hati, ia telah berhasil menyetabilkan dan mengantarkan jiwanya kepada ,kesempurnaan teoretis dan praktis. Oleh karena itu ,dengan manajemen yang benar dan penegakan keadilan ia pasti dapat memajemen roda politik seluruh anggota

p:101

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 252 219 -1

masyarakat, menempatkan mereka di atas jalan lurus yang
menuju kesempurnaan, dan juga mengatarkan mereka
kepada kebahagiaan yang memang menjadi tujuan mereka

(bersama.)

p:102

.Ibid., hlm. 70 dan 252-220 -1

Substansi Manajemen Politik

Point

Pada bab kedua, kita telah kenal dengan perspektif dan ,keterangan Khajeh Nashiruddin Thusi tentang manusia masyarakat, dan faktor mengapa manajemen politik diperlukan dalam sebuah masyarakat. Pada bab ini, kita akan membahas substansi manajemen politik. Kita akan telaah bersama dasar-dasar, tujuan, hal-hal yang diperlukan, dan klasifikasi manajemen politik. Sebagai penutup, kita akan mengulas syarat dan kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang .pengatur politik

Dasar-dasar Manajemen Politik .1

Point

Setelah masyarakat politis terbentuk dan seluruh pekerjaan dibagi-bagikan di antara anggota masyarakat yang memiliki tabiat dan motivasi-motivasi yang berbeda-beda, terjadi sebuah interaksi yang sangat rumit di tengah-tengah para anggota dan

.golongan-golongan yang eksis dalam masyarakat tersebut

Interaksi dan hubungan rumit ini menuntut sebuah cara pengaturan (tadbîr) yang lebih dari sekedar cara pengaturan

untuk urusan pribadi dan keluarga. Cara pengaturan ini

.”disebut “politik” atau lebih tepatnya “ manajemen politik

Manajemen politik dapat berjalan dengan rapi dan teratur

berkat ilmu pengetahuan dan hikmah.⁽¹⁾ Manajemen politik itu

sendiri bisa dianggap sebagai kesempurnaan hikmah. Mereka

yang telah memiliki keutamaan hikmah tidak memiliki jalan

lain kecuali harus beramal guna menyempurnakan hikmah yang

telah mereka miliki itu. Alasannya, ilmu pengetahuan adalah

.sebuah titik awal dan amal adalah penyempurna

Amal tanpa ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang

mustahil dan ilmu tanpa amal juga akan sirna.⁽²⁾ Atas dasar

ini, manajemen politik memiliki dua sisi: sisi teoretis dan

sisi praktis. Sisi teoretis manajemen politik adalah hikmah

madani atau ilmu tentang manajemen politik dalam artian

umum. Sisi ini adalah dasar utama manajemen politik. Dan

sisi praktis manajemen politik adalah politik praktis atau

praktik manajemen politik. Sisi ini adalah penyempurna ilmu

(Ilmu Manajemen Politik (Hikmah Madani .1.)

Hikmah madani atau ilmu mengatur masyarakat merupakan sebagian dari hikmah praktis,⁽³⁾ dan salah satu dari ketiga bagiannya. Hikmah adalah mengetahui segala sesuatu

p:104

-
- Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. 430; Muhammad bin M.N. 221 – 1
.Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. 309
.Ibid., hlm. 70 222 – 2
.Muhammad Surush: Din va Dovlat, hlm. 52 223 – 3

seperti apa adanya dan melakukan segala tugas sebagaimana mestinya semampu mungkin sehingga jiwa bisa sampai "kepada kesempurnaan yang dicarinya. (1) "Ilmu" dan "amal" mengandung arti "mengetahui" dan "melaksanakan". Hikmah mengetahui segala sesuatu seperti apa adanya. Hikmah dibagi ke dalam dua klasifikasi: hikmah teoretis dan hikmah praktis. Hikmah praktis adalah pengetahuan terhadap (masalah-maslahat gerakan dan aksi invensional (irâdî) (2) spesies manusia; sebuah pengetahuan yang dapat mengatur kehidupan dunia dan akhirat mereka, serta mengantarkan mereka kepada kesempurnaan yang memang menjadi tujuan (hidup mereka. (3)

Dengan ungkapan lain, hikmah praktis berusaha untuk mengetahui masalah-maslahat aksi invensional dan intensional spesies manusia sedemikian rupa sehingga pengetahuan ini dapat mengatur segala urusan kehidupan duniawi dan ukhrawi mereka. Pengetahuan ini sendiri dapat mengantarkan kepada kesempurnaan yang spesies manusia (secara fitriah dilahirkan untuk menggapainya. (4)

Dengan demikian, sembari melihat seluruh pembahasan

yang telah dipaparkan pada bab kedua, hikmah praktis dibagi

:dalam tiga klasifikasi

a. Penyucian akhlak; sebuah cabang ilmu pengetahuan yang

.berusaha membersihkan jiwa manusia

p:105

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. 37 224 -1

Sebagai lawan kata tiindakan dan gerakan natural, seperti detak jantung, 225 - 2

.gemetar, mencerna makanan, dan lain sebagainya

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. 40 226 -3

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. 7 227 -4

b. Pengaturan rumah tangga; sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mengatur urusan dan fondasi- fondasi .rumah tangga

c. Manajemen politik kota (hikmah madani); ilmu manajemen .politik

Hikmah madani atau ilmu manajemen politik dapat didefinisikan berikut ini: “pengetahuan terhadap undang-undang universal yang berhubungan dengan kemaslahatan masyarakat umum dari sisi bahwa undang-undang ini bergerak menuju kesempurnaan hakiki dengan landasan semangat [\(saling tolong menolong.”](#)[\(1\)](#)

Dengan kata lain, ilmu manajemen politik adalah ilmu yang membahas modus interaksi manusia dengan sesamanya dalam sebuah masyarakat yang terbentuk untuk menghidupkan semangat saling tolong menolong. Ilmu ini juga menjelaskan jenis-jenis interaksi yang dapat menyebabkan kerusakan dan [\(juga yang dapat menelurkan keteraturan.](#)[\(2\)](#)

Obyek ilmu manajemen politik adalah “bentuk-bentuk perkumpulan spesies manusia”. Yakni, bentuk perkumpulan yang terwujud untuk manusia dan menjadi sumber aplikasi

seluruh aksi dan aktivitas mereka. (۳) Bentuk-bentuk ini meliputi

.keluarga, perkampungan, kota, negara, dan dunia

Guna memperoleh kemampuan untuk meniti jalan menuju

kesempurnaan, setiap pribadi, sesuai dengan kemampuan

,dan posisinya, harus mempelajari jenis ilmu ini. Jika tidak

p:۱۰۶

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۲۵۴ ۲۲۸ -۱

.Ibid., hlm. ۲۵۵ ۲۲۹ -۲

.Ibid., hal ۲۵۴-۲۵۵ ۲۳۰ -۳

seluruh transaksi dan interaksinya tidak dapat terbersihkan dari kerusakan dan kezaliman. Mempelajari ilmu manajemen politik bagi seorang pemimpin politik yang menempati puncak piramida sebuah masyarakat memiliki urgensi yang lebih .besar

Akhirnya, buah manis ilmu manajemen politik adalah penebaran kebaikan dan pembasmian keburukan dari tengah-tengah kehidupan masyarakat sesuai kekuatan dan kemampuan manusia. Dengan kata lain, apabila orang yang mengetahui ilmu manajemen politik memiliki kemahiran dalam pekerjaannya dan memperoleh pengalaman yang berharga, niscaya ia akan mampu memajemen masyarakat dengan benar, membasmi seluruh keburukan, dan mengantarkan masyarakat itu kepada (keseimbangan yang hakiki.)

(Praktik Manajemen Politik (Politik Praktis .).)

Fungsi manajemen politik, berbeda dengan ilmu manajemen .(politik, bukanlah sebuah arti yang abstraktif (intizâ'î
Manajemen politik bisa difungsikan pada sebuah masyarakat politis yang terbentuk dari aneka ragam manusia dengan aneka ragam pekerjaan dan tabiat dan terletak di sebuah belahan

.bumi yang makmur dan terbentang luas

Politik praktis atau praktik manajemen politik adalah sebuah jenis manajemen yang berusaha melakukan regulasi dan strategi terhadap kehidupan sosial manusia dalam ,sebuah masyarakat politis. Pada peringkat yang terendah kehidupan sosial sebuah masyarakat politis diregulasi dan dimanajemen guna menghilangkan seluruh jenis pertikaian

p:107

.Ibid., hlm. 255 231 -1

dan percekocan antara anggota masyarakat sehingga mereka

(tidak sibuk saling merusak dan membinasakan yang lain.)

Sebaliknya, hendaknya mereka meneruskan komitmen untuk

saling tolong menolong dan bantu membantu dalam ranah masyarakat politis. Peringkat ini disebut “politik natural” atau

”politik hewani“

Pada peringkat pertengahan, seluruh usaha pada peringkat

di atas dilakukan dalam bentuk yang lebih rumit dengan tujuan

supaya masyarakat dan para penghuninya dapat menggapai

kehidupan yang lebih baik dan kebahagiaan madani. Peringkat

politik praktis ini hanya bersandarkan pada logika murni dan

tidak mementingkan syariat dan hukum–hukum Ilahi. Oleh

”karena itu, peringkat ini disebut “politik rasional

Pada peringkat “politik rasional,” seorang pemimpin

politik tidak mengetahui titik awal, titik akhir, kebahagiaan

hakiki manusia, dan jalan–jalan untuk menggapainya. Akan

tetapi, berbeda dengan pemimpin politik natural, ia mengenal

kebahagiaan badani dan madani manusia. Ia menuntun

masyarakat dan para penghuninya ke keba–hagiaan ini

Akhirnya, pada peringkat yang tertinggi, manajemen

dan pengaturan itu berlandaskan pada undang-undang syariat guna mencapai kemaslahatan duniawi dan ukhrawi masyarakat politis dan para penghuninya. Peringkat ini disebut “politik Ilahi” ^(۲). Dalam politik ini, politik memperoleh inayah-inayah Ilahi guna memperoleh undang-undang yang rasional. Berkat bantuan undang-undang ini, politik ini akan mengesahkan hukum dan ketentuan yang dapat mendekatkan

p:۱۰۸

.Ibid., hlm. ۲۵۲ ۲۳۲ –۱

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۱۲۰–۱۲۱ ۲۳۳ –۲

para hamba kepada Allah dan mencegah segala aksi yang dapat menjauhkan mereka dari Allah dan akal sehat tidak

[\(dapat memahaminya.\)](#)

Dalam hal ini, hal yang memperoleh penekanan adalah aplikasi politik. Untuk menentukan peringkat mana yang harus dijalankan, seorang pemimpin politis masyarakat memiliki peran asli dan fundamental. Jika manajemen politik sebuah masyarakat berada di tangan seorang pemimpin politis yang bertujuan hanya ingin membasmi pertikaian di antara para anggota masyarakat dan memenuhi kebutuhankebutuhan utama mereka, maka “politik natural” akan ia jalankan. Kondisi kedua adalah manajemen politik sebuah masyarakat politik berada di tangan seorang pemimpin politis yang memiliki akal praktis tertinggi. Akalnya tidak dikuasai oleh kekuatan syahwat dan amarah, serta bertujuan ,untuk memenuhi kebahagiaan badani dan madani rakyatnya seperti kesehatan, kesejahteraan, keamanan, kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Jelas, ia akan menjalankan “politik rasional.” Ada kalanya, seorang pemimpin politis adalah seorang fi losof bijak yang mengetahui

,titik awal dan titik akhir manusia, hukum–hukum syariat dan kebahagiaan hakiki mereka, berikut jalan–jalan yang menuju ke arah kebahagiaan ini. Tujuannya dari manajemen politik ini adalah mengantarkan seluruh anggota masyarakat kepada kesempurnaan yang mereka diciptakan guna sampai kepadanya. (2) Dalam kondisi ini, ia akan menjalankan “politik

”.Ilahi

p:109

Jamaluddin Hasan bin Yusuf Hilli: Kasyf Al–Murâd fi Syarh Tajrîd Al–I‘ti qâd, hlm. ۲۳۴ –۱

.۴۸۱

.Muhammad bin M.N. Thusi: Talkhîsh Al–Muhashshal, hlm. ۳۶۷ ۲۳۵ –۲

Manusia membentuk sebuah masyarakat politis demi kelanggengan raga dan spesies mereka. Dalam masyarakat politis ini, dengan semangat saling tolong menolong dan berbagi tugas dan pekerjaan, mereka ingin mencapai tujuan kehidupan dan menggapai kesempurnaan dan kebahagiaan. Masyarakat politis tanpa sebuah manajemen politik akan kehilangan keadilan dan merangkak menuju pertikaian, kekacauan, kerusakan, dan kebinasaan. Oleh karena itu, sebagaimana manusia memerlukan kelanggengan supaya sampai kepada kesempurnaan, (1) tujuan pertama manajemen politik adalah memelihara sistem sosial masyarakat” dan “kelanggengan masyarakat politis”. (2) Tujuan ini dapat terwujud dengan cara memelihara keteraturan dan keamanan dalam negeri maupun luar negeri. Tujuan ini adalah tujuan dasar yang secara praktis selalu diusahakan dalam setiap peringkat manajemen politik .di atas

Tujuan kedua adalah mengantarkan masyarakat kepada tujuan yang dicanangkan dan mewujudkan kebahagiaan badani dan madani bagi para anggota masyarakat. Pada peringkat

manajemen politik ini, memelihara masyarakat politis adalah

”tujuan dasar” dan tujuan kedua ini adalah “tujuan akhir“

Akan tetapi, pada peringkat ketiga; yakni manajemen politik

Ilahi, yang memandang kehidupan dan manajemen politik

dengan orientasi dua sisi dan transendental, memelihara dan

.”melanggengkan masyarakat politis adalah “tujuan dasar

Menyampaikan masyarakat kepada kesempurnaan yang

p:110

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۲۵۵ ۲۳۶ –۱

.Ibid., hlm. ۲۵۲ ۲۳۷ –۲

dicanangkan dan mewujudkan kebahagiaan badani dan madani bagi seluruh anggota masyarakat adalah “tujuan instrumental, dan pertengahan”. Sedangkan, menyempurnakan makhluk sampai kepada kesempurnaan, dan mewujudkan kebahagiaan akhir jiwa bagi seluruh anggota masyarakat, bahkan bagi seluruh manusia di alam semesta ini pada sisi hubungan luar negeri adalah “tujuan akhir” manajemen politik Ilahi. (1)

Pilar–pilar Manajemen Politik . ʔ

Point

Seperti telah kami paparkan sebelum ini, kehidupan manusia secara tabiat adalah sebuah kehidupan sosial. Kehidupan sosial tidak akan pernah terwujud tanpa unsur saling tolong menolong dan bantu membantu. Tolong menolong pun dapat terjadi ketika sebagian anggota masyarakat berkhidmat kepada sebagian yang lain; sebagian merelakan sebagian harta milik mereka dan memberikannya kepada orang lain sehingga persamaan dan kesejajaran tidak sirna. Sebagai contoh, tukang kayu memberikan produknya kepada tukang celup dan tukang celup juga memberikan produknya kepada tukang kayu. Dengan ini, persamaan terperlihara dengan

baik. Jika produk tukang kayu lebih banyak atau lebih baik daripada produk tukang celup, atau sebaliknya, maka mau tidak mau diperlukan sebuah perantara dan penentu harga yang bernama “uang.” Uang adalah perantara yang diterima oleh semua orang. Sayangnya, perantara ini tidak memiliki lisan sehingga dapat bertutur kata. Oleh karena itu, masih diperlukan sebuah penengah yang dapat berbicara. Apabila

p:111

.Ibid., hlm. ۲۵۵ ۳۰۹; Muhammad bin M.N. Thusi: Talkhîsh Al-Muhashshal, hlm. ۳۶۷ ۲۳۸ –۱

kedua belah pihak transaksi belum bisa menerima ketentuan yang telah ditentukan oleh nilai uang, maka mereka bisa meminta bantuan kepada penengah itu sehingga segala urusan masyarakat dapat terselesaikan dengan benar. Karena hanya manusia yang dapat berbicara, maka diperlukan seorang [\(penguasa dari kalangan manusia. \(1\)](#)

Dari sisi yang lain, guna menjalankan keadilan dan menyamaratakan hal-hal yang tidak sama, seorang penguasa yang adil dan dapat berbicara memerlukan sebuah pengetahuan tentang konsep “garis tengah”. Dengan konsep ini, ia dapat mengembalikan seluruh penyelewengan; dimulai dari keringanan atau keberatan timbangan, keuntungan atau kerugian, dan lain sebagainya, kepada garis tengah. Penentu garis tengah untuk segala sesuatu adalah undang-undang Ilahi atau syariat. [\(2\)](#) Atas dasar ini, memelihara dan menegakkan keadilan di tengah-tengah masyarakat tanpa syariat, penguasa yang berasal dari kalangan manusia, dan uang hanyalah [\(sebuah isapan jempol belaka. \(3\)](#)

Secara global dapat dipahami bahwa politik berada di peringkat keadilan yang paling dasar. Sekalipun tanpa

bantuan syariat, hanya dengan bantuan undang-undang dan hukum, manajemen politik dapat dijalankan; yakni manajemen politik dalam artian hanya memajemen urusan sosial dan memelihara ketertiban masyarakat tanpa keadilan. Dengan demikian, politik memerlukan “konstitusi” (termasuk UUD penguasa” (termasuk pemerintah), dan “uang” (kekuatan“

p:112

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 134 239 -1

.Ibid., hlm. 133 240 -2

.Ibid., hlm. 134 241 -3

Undang-Undang .3.1

Setelah masyarakat politis terbentuk, interaksi antar sesama anggota masyarakat dalam rangka transaksi dan sisi-sisi lain kehidupan sosial semakin meluas. Karena manusia dikalahkan oleh kekuatan syahwat dan amarah, mau tidak mau mereka memerlukan sebuah undang-undang yang berdiri tegak di atas fondasi keadilan sehingga sebagian orang tidak merasa takut terhadap sebagian yang lain. (2) Mereka dapat hidup berdampingan dengan penuh ketentraman dan keamanan. Jika terjadi sebuah pertikaian atau perkelahian, mereka dapat merujuk kepada undang-undang tersebut.

Oleh karena itu, undang-undang adalah bagian dari politik yang memiliki hubungan erat dengan aksi-aksi yang dilakukan oleh anggota masyarakat politis, seperti akad transaksi, interaksi, dan lain sebagainya. Kedudukan setiap profesi, pekerjaan, dan batasan persamaan telah ditentukan oleh undang-undang. Tugas khusus undang-undang adalah penegakan keadilan universal. Artinya, undang-undang menentukan keputusan berdasarkan keadilan universal dan

tidak akan pernah memberikan seseorang sesuatu yang melebihi haknya. Alasannya, tindakan memberikan melebihi hak seseorang ini berkonotasi mengurangi hak orang lain dan [kezaliman terhadapnya.](#)^(۳)

p:۱۱۳

.Ibid., hlm. ۲۵۲ ۲۴۲ –۱

.Muhammad bin M.N. Thusi: Talkhîsh Al-Muhashshal, hlm. ۳۶۸ ۲۴۳ –۲

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۱۴۷ ۲۴۴ –۳

Pertanyaan yang muncul adalah siapakah yang berhak menentukan sebuah undang-undang? Jawabannya adalah tak seorang pun layak menentukan undang-undang apabila ia tidak memiliki keutamaan sedikit pun, baik dari sisi rasional maupun ilmu pengetahuan. Alasannya, apabila ia menduduki posisi yang lebih tinggi dibandingkan anggota masyarakat yang lain; sedangkan ia tidak memiliki keistimewaan yang lebih mengungguli orang lain, maka hal ini juga akan menyulut pertikaian dan perpecahan. Oleh karena itu, dalam menyusun dan menentukan undang-undang, diperlukan seseorang yang memiliki kelebihan ilham Ilahi atas orang lain sehingga mereka menaatinya. Dalam terminologi kami, penentu undangundang (ini disebut “pemilik undang-undang” (shâhib nâmûs dan ketentuan yang telah ia tetapkan dinamakan “ undangundang Ilahi” (namus Ilahi). Menurut terminologi para ulama ”masa kini, penentu undang-undang disebut “penentu syariat syârî‘) dan ketentuan yang telah ia tetapkan dinamakan) syariat. Ketika menjelaskan kriteria penentu atau para“ penentu undang-undang, Plato menulis, “Mereka memiliki ”.kemampuan-kemampuan yang agung dan lebih unggul

Aristoteles juga pernah berkomentar, “Mereka memperoleh inayah dan anugerah Ilahi yang lebih banyak dibandingkan (orang lain.”⁽¹⁾

Sebagai penutup, menyebutkan poin ini sangat urgen ,sekali. Undang-undang, khususnya undang-undang dasar ditetapkan berlandaskan pada kebutuhan-kebutuhan hakiki .yang dimiliki oleh anggota sebuah masyarakat politis

p:114

.Ibid., hlm. 253 245 -1

Kebutuhan-kebutuhan manusia adalah sesuatu yang bersifat permanen. Oleh karena itu, undang-undang, khususnya undang-undang dasar, juga harus bersifat konstan dan permanen. Dengan demikian, kita tidak memerlukan penentu, syariat dan pembuat undang-undang atau undang-undang khususnya undang-undang dasar, baru pada setiap masa. Satu syariat atau undang-undang dasar sudah mencukupi untuk [\(beberapa abad-abad lamanya. \(1\)](#)

Penguasa dan Negara .(2)

Pilar kedua dan sebab efisien ('illah fâ'iliyah) manajemen politik [\(adalah seorang penguasa. \(2\)](#)

Meskipun kita tidak memerlukan seorang penentu, undang-undang dan undang-undang baru pada setiap masa akan tetapi sebuah masyarakat politis memerlukan seorang penguasa dan pengatur pada setiap masa. Alasannya, apabila aktivitas pengaturan terputus, niscaya keteraturan dan keserasian urusan masyarakat akan sirna dan kelanggengan spesies manusia dalam bentuk yang lebih sempurna tidak akan pernah terwujud. [\(3\)](#) Oleh karena itu, diperlukan seorang pengatur yang akan mengantarkan spesies manusia dari

.Ibid., hlm. 254 246 -1

Masyarakat politis adalah ‘illah mâddiyyah “kausa material”. Tujuan dan 247 - 2 kesempurnaan yang dicanangkan adalah ‘illah ghâiyyah “kausa final”. Struktur dan seluruh lembaga (lembaga ekonomi, lembaga politik, dan lembaga-lembaga yang lain) adalah ‘illah âliyyah “kausa intrumental”. Silakan merujuk M.Y. Rad: Andisyeh-e

.Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 122-124

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 254 248 -3

.Muhammad bin M.N. Thusi: Talkhîsh Al-Muhashshal, hlm. 369 249 -4

Atas dasar ini, sisi politik yang berhubungan erat dengan hukum rasional, seperti manajemen urusan negara, senantiasa memerlukan kehadiran seseorang pada setiap masa. Jika orang ini tanpa unsur keunggulan dari sisi rasional dan ilmu pengetahuan melakukan manajemen negara dan menduduki posisi yang lebih tinggi dibandingkan orang lain, maka tindakan ini akan menimbulkan pertikaian dan percekocokan. Karena itu, guna menentukan sebuah undang-undang, diperlukan seseorang yang melebihi orang lain karena sebuah restu Ilahi. Dengan restu Ilahi ini, ia akan mudah mengantarkan anggota sebuah masyarakat politis menuju kesempurnaan. Dalam terminologi para ulama terdahulu, ia disebut "raja mutlak" (malik 'ala al-ithlâq) dan undang-undangnya dinamakan "titah raja" (shanâ'ah malik). Akan tetapi, dalam terminologi para ulama masa kini, ia disebut "imam" dan tugasnya dinamakan "imamah". Plato menyebutnya dengan nama "pengatur mayapada" (mudabbir 'âlam). Sementara itu, Aristoteles memberinya nama "manusia madani"; yakni, manusia yang [menjadi pilar utama sebuah peradaban.](#)

Atas dasar ini, penguasa atau manajer politik adalah

seseorang yang berdasarkan pengetahuan yang cukup tentang undang-undang memelihara dan menegakkan undang-undang di sebuah masyarakat, serta mengajak seluruh anggota masyarakat untuk melaksanakan seluruh hukum yang telah ,ditetapkan berdasarkan undang-undang ini. Penguasa ini berdasarkan kemaslahatan masa dan kaum yang hidup di sebuah masyarakat, berhak merubah partikular-partikular

p:١١٤

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ٢٥٣ ٢٥٠ -١

undang-undang(1) Artinya, ia bisa menyimpulkan hukumhukum parsial dan cabang dari sumber-sumber utama yang terperinci sesuai dengan tuntutan setiap kondisi. Akan tetapi, seperti pernah ditegaskan oleh Aristoteles dalam buku Nicomachean Ethics, secara prinsip ia tetap harus mengikuti (ketentuan dan garis-garis besar syariat.(2)

Dari sisi yang lain, seperti pernah ditegaskan oleh Hakim Pertama, Aristoteles, sangat sulit bagi seseorang untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang mulia tanpa ia memiliki lahan yang membantu, seperti kesempatan yang terbuka lebar dan para pendukung yang banyak nan setia.(3) Oleh karena itu, guna menampakkan tindakan dan khidmat mulia ini diperlukan seni politik dan menyetir pemerintahan. Menyetir pemerintahan pun hanya dapat terjadi apa bila telah terwujud sebuah institusi bernama negara yang memiliki kekuatan ekonomi, militer, politik, dan para pegawai yang setia. Dengan demikian, seorang penguasa atau manajer politik memerlukan institusi negara supaya bisa melaksanakan manajemen politik sebuah masyarakat

Negara” terwujud dari kesepakatan opini mayoritas“

anggota masyarakat yang memiliki semangat saling tolong menolong dan bantu membantu bak anggota tubuh satu orang. Mengapa demikian? Setiap individu memiliki kekuatan yang sangat terbatas. Jelas, apabila individu-individu dalam jumlah yang sangat banyak berkumpul menjadi satu, niscaya kekuatan mereka bertambah beberapa kali lipat kekuatan yang

p:117

.Ibid., hlm. 254 251 -1

.Ibid., hlm. 134 252 -2

.Ibid., hlm. 85 253 -3

dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, jika anggota masyarakat menyatu seperti satu tubuh, niscaya kekuatan mereka akan bertambah beberapa kali lipat kekuatan satu orang. (1) Kekuatan politik yang terorganisasi dan luas ini dapat mewujudkan keteraturan dan keamanan di seluruh titik negara atau masyarakat politik, memperkokoh sistem sosial masyarakat, dan memimpin masyarakat politis melaju ke depan. Mereka yang berkumpul menjadi satu guna membentuk sebuah negara dengan semangat mempersatukan seluruh usaha dan jerih payah, karena kesatuan tujuan dan tindakan yang mereka miliki, mau tidak mau harus mematuhi perintah dan keputusan satu orang. Mengapa demikian

Jika dua orang memiliki kesamaan dalam sebuah keahlian atau ilmu, maka mau tidak mau salah seorang dari mereka harus menjadi pemimpin. Yakni, orang yang memiliki keahlian yang lebih sempurna berhak menjadi pemimpin dan orang yang lain menaati perintahnya. Dengan ini bisa dipahami bahwa kesempurnaan dan urusan akhir seluruh anggota masyarakat, berada di tangan seseorang yang layak ditaati secara mutlak dan ia adalah panutan semua orang. Hal ini kadang-kadang

terjadi karena memang ia memiliki kelebihan atas orang lain karena pengokohan Ilahi, dan kadang-kadang juga karena kesepakatan anggota masyarakat demi sebuah kemaslahatan

[\(umum. \(2](#)

Orang ini; yaitu penguasa, dalam hirarki kepemimpinan politik, sosial, dan militer, berada di atas puncak piramida kekuasaan. Artinya, di samping hirarki kepemimpinan

p:118

.Ibid., hlm. 203 254 -1

.Ibid., hlm. 256 255 -2

,politik dan militer yang berada di genggaman tangannya
,hirarki kepemimpinan sosial; seperti kepemimpinan keluarga
perkampungan, dan kepemimpinan-kepemimpinan sosial
lain yang berada dalam ruang lingkup kekuasaan negara, juga
berada dalam genggaman kekuasaan pemimpin negara atau
penguasa. Atas dasar ini, manajemen politik dijalankan oleh
seorang pemilik kekuasaan yang bernama pemimpin negara
atau oleh sebuah instansi yang bernama pemerintah dalam
.sebuah masyarakat politis atau negara

Dalam masyarakat yang berbeda-beda, pemimpin negara
dipilih melalui jalan yang beraneka ragam dan berdasarkan
tolok ukur yang berbeda. Sebagai contoh, dalam masyarakat
,”nonideal, khususnya “masyarakat orang-orang bebas
mungkin saja seseorang memegang tampuk kekuasaan
.dengan cara menghadiahkan harta benda yang melimpah
Akan tetapi, pada umumnya, apabila seseorang lebih mampu
untuk mengantarkan rakyat sebuah negara kepada tujuan
dan kesempurnaan mereka, atau paling tidak ia menunjukkan
dirinya lebih mampu daripada orang lain dalam menduduki
kepemimpinan ini, maka ia pasti menduduki posisi

kepemimpinan ini. Hanya saja, karena kedudukan dan posisi adalah sebuah tanggung jawab yang akan dipertanyakan oleh Allah,⁽¹⁾ kepemimpinan adalah sebuah tanggung jawab yang harus diserahkan kepada orang salih dan layak yang memiliki kesiapan penuh untuk melaksanakan tanggung jawab ini dengan benar. Berbeda dengan keyakinan masyarakat awam yang meyakini bahwa kepemimpinan sebuah negara

p:119

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. ۳۸۲ ۲۵۶ -۱

harus dikendalikan oleh orang yang memiliki jenis kelamin dan keturunan yang terpandang, atau memiliki harta yang melimpah ruah. Menurut perspektif orang-orang berakal hikmah dan keutamaan adalah syarat utama bagi orang yang ingin menduduki posisi kepemimpinan ini. Alasannya, dua kriteria ini akan melahirkan sebuah kepemimpinan yang hakiki dan meletakkan setiap orang pada posisinya yang memang semestinya ia berada di posisi ini.⁽¹⁾ Hanya pemimpin seperti inilah yang akan dapat mengantarkan rakyatnya kepada kesempurnaan dan kebahagiaan hakiki

Mata Uang dan Kekuatan Ekonomi .۳.۳

Mata uang adalah pemberi nilai yang sama untuk segala sesuatu yang berbeda nilai. Manusia terpaksa harus menyimpan makanan dan rezeki yang diperoleh. Sayangnya, sebagian makanan tidak bisa bertahan lama untuk waktu yang panjang. Oleh karena itu, ia harus mengumpulkan dan menyimpan barang-barang keperluan lain dari setiap jenis barang yang bisa ditemukan. Dengan cara ini, apabila sebagian barang telah musnah, maka jenis barang lain yang tidak cepat rusak akan tersisa

Transaksi dengan berbagai jenis dan ragamnya adalah sebuah kebutuhan urgen dalam sebuah masyarakat. Melihat urgensi ini, keberadaan mata uang dalam kehidupan bersosial adalah sebuah kebutuhan yang sangat urgen. Mata uang adalah penengah dan evaluator dalam proses transaksi, khususnya dalam transaksi-transaksi yang tidak memiliki keseragaman

p:120

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 136 257 -1

nilai. Mata uang adalah penengah dan perantara yang tak dapat berbicara antara anggota masyarakat.⁽¹⁾ Karena mata uang berjumlah sedikit dan kadar mata uang yang sedikit dapat menyamai barang yang lain dalam kadar yang banyak, maka pemindahan makanan dan barang-barang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dari satu rumah ke rumah lain yang lebih jauh tambah berkurang. Mata uang menempati ,posisi makanan dan barang-barang kebutuhan kehidupan ,serta dapat dipindahkan dengan mudah. Dengan demikian proses pemindahan makanan dan barang-barang ini menjadi semakin mudah. Mata uang terbuat dari bahan yang kokoh dan bentuk yang sempurna. Oleh karena itu, alat tukar ini bisa bertahan langgeng. Sebagai akibatnya, faidah dan keuntungan ,yang dihasilkan pun bersifat konstan dan langgeng. Artinya faidah dan keuntungan ini senantiasa dapat diperoleh dan dibeli oleh mata uang. Mata uang juga dapat diterima oleh bangsa-bangsa lain. Dengan demikian, manfaat mata uang (bersifat komunal.⁽²⁾

Atas dasar ini, mata uang sebagai pemelihara keadilan adalah sebuah evaluator global dan bentuk undang-undang

yang termini. Di samping faidah dan keuntungan khusus yang dimiliki di kalangan anggota masyarakat luas, mata uang juga merupakan bukti kemampuan finansial dan ketegaran seorang penguasa dan sebuah negara. Oleh karena itu, penguasa dan .negara harus memiliki kekuatan ini

p:121

.Ibid., hlm. 134 258 -1

.Ibid., hlm. 219 259 -2

Point

Filosof Pertama, Aristoteles, membagi politik murni; yakni (politik tanpa atribut dan aksiden (lawâzim wa ‘awâridh (eksternal maupun internal,^(۱) ke dalam empat klasifikasi: (۱) politik kekuasaan, (۲) politik dominasi, (۳) politik kemuliaan (harga diri), dan (۴) politik jamaah.^(۲)

Kami juga akan memaparkan klasifikasi politik pada .pembahasan ini sesuai dengan klasifikasi di atas

Politik Kekuasaan .۴.۱

Point

Politik kekuasaan (siyâsat al-mulk) adalah “kepemimpinan untuk seluruh kepemimpinan” dan “politik untuk seluruh politik.” Bentuk politik ini memberlakukan seluruh jenis politik atas semua anggota khususnya. Dalam bentuk politik ini, seluruh undang-undang yang bertalian dengan hubungan bilateral antar seluruh anggota sebuah masyarakat politis ditetapkan” dan seluruh perintah rasional yang bertalian“ erat dengan manajemen dan pengaturan sebuah negara

dikeluarkan.” Oleh karena itu, kepemimpinan dan politik“
semacam ini harus berada di tangan seorang penguasa yang
”memiliki ilham Ilahi dalam menetapkan undang–undang“
dan “diperkuat oleh pengokohan Ilahi dalam mengeluarkan
perintah.” Jelas, poin ini akan menjadikannya memiliki posisi
,yang lebih dibandingkan yang lain.^(۳) Jika tidak demikian
dan politik ini diserahkan kepada orang lain yang tidak

p:۱۲۲

.M.Y. Rad: *Andisyeh–e Siyosi–e Khâjah Nashîruddîn Tûsî*, hlm. ۱۲۸ ۲۶۰ –۱
Muhammad bin M.N. Thusi: *Akhloq–e Nosheri*, hlm. ۲۵۲. Sebagai catatan, melihat ۲۶۱ –۲
pembahasan mendatang, klasifikasi kedua, ketiga, dan keempat adalah derivasi dari
.politik kerajaan—penerj
.Ibid., hlm. ۲۵۳ ۲۶۲ –۳

memiliki keistimewaan tersebut, maka politik kekuasaan akan
.menyeleweng dari tujuan dan maksud aslinya

Berdasarkan kiprah material dan spiritual penguasa yang
sedang menduduki takhta pemerintahan, politik kekuasaan
,(dibagi ke dalam dua klasifikasi: (a) politik defisien (nâqishah
.dan (b) politik ideal (fâdhilah

a. Politik Defisien

Politik defisien adalah sebuah jenis politik kekuasaan yang
tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dan logis
,tentang esensi obyek politik; yakni manusia. Secara otomatis
.dalam politik ini, kesempurnaan manusia juga dilupakan
Artinya, politik ini memiliki tujuan lain selain hidayah dan
.kesempurnaan manusia

Berbeda dengan politik ideal (klasifikasi kedua politik
,kekuasaan) yang tidak memiliki bentuk lain selain satu bentuk
politik defisiensi memiliki bentuk yang beraneka ragam. Dengan
kata lain, politik ini dapat memiliki bentuk sesuai dengan
[\(faktor yang memunculkannya.\)](#)

Pada peringkat pertama, melihat keserasian atau

kontradiksi antara kehendak penguasa politis dan kehendak
:rakyat, politik defisien terbagi ke dalam dua bentuk

Politik Defisien untuk Masyarakat Nonideal

Meskipun bentuk politik defisien ini tidak memiliki tujuan
hidayah dan kesempurnaan manusia, akan tetapi penguasa
politik dan rakyat memiliki kehendak yang sama. Dalam politik
ini, orang yang bisa menjadi penguasa politis masyarakat

p:123

.Ibid., hlm. 252-263-1

ini adalah orang yang paling unggul dan paling mampu untuk mengantarkan seluruh rakyat kepada tujuan komunal mereka.

Atas dasar ini, meskipun politik yang dipraktikkan oleh penguasa politis adalah sebuah politik defisiensi, akan tetapi politik ini tidak bisa dianggap sebagai hegemoni atas rakyat. Alasannya adalah jelas. Seluruh rakyat menghormati nilai-nilai dan kemampuan yang dimiliki olehnya. Mereka menilai bahwa pemerintahannya adalah sebuah pemerintahan yang legal. Dengan penjelasan ringkas di atas, dan juga melihat jumlah masyarakat nonideal pada pembahasan sebelum ini, kita dapat mengklasifikasi politik defisiensi untuk masyarakat nonideal ini, secara lebih parsial dan detail, ke dalam enam bagian:

- a. Politik minimum; politik minimum adalah sebuah bentuk politik yang bertujuan menjamin seluruh kebutuhan utama (minimal dan mendasar) bagi kehidupan seorang, penguasa dan rakyatnya. Dengan menjalankan politik ini, dalam rangka memelihara kesehatan dan keutuhan tubuh, seorang penguasa akan menggunakan fasilitas negara

berikut disertai manajemen, untuk memenuhi seluruh kebutuhan urgen dan mendasar yang diperlukan oleh diri dan rakyatnya. Bentuk politik ini dijalankan oleh seorang penguasa yang orang paling utama di sebuah masyarakat minimum adalah penduduk dan pemimpin masyarakat .ini sendiri

p:124

Politik-politik ini bisa juga bersifat gabungan. Akan tetapi, apabila dibagikan ke 264 - 1 .dalam satu jenis secara terpisah, hal ini akan lebih baik

b. Politik minoritas; politik minoritas adalah sebuah bentuk politik yang bertujuan mencapai harta kekayaan dan sekaligus menyimpannya. Bentuk politik seperti ini hanya memperoleh akseptabilitas dalam masyarakat minoritas dan akan dapat bertahan lama. Akan tetapi, dalam bentuk-bentuk masyarakat yang lain, karena tidak ada keserasian antara keinginan penguasa dan rakyat, politik minoritas [\(tidak akan bertahan lama.\)](#)

c. Politik hina; politik hina adalah sebuah bentuk politik yang bertujuan memiliki seluruh kelezatan inderawi, seperti makan, minum, kenikmatan seksual, aneka ragam senda gurau, dan permainan. Tujuan dari semua ini hanyalah kelezatan belaka, bukan untuk menjaga kekuatan dan kelanggengan tubuh. Atas dasar ini, seluruh tujuan politik defisien ini akan tercapai setelah seluruh kebutuhan utama dan harta kekayaan terpenuhi. [\(2\)](#) Politik hina hanya dapat dijalankan dalam masyarakat hina. Sementara itu, dalam bentuk-bentuk masyarakat yang lain, politik ini sulit diaplikasikan dan akan mengundang penentangan

d. Politik mulia; politik mulia adalah sebuah bentuk politik

yang bertujuan mencapai kemuliaan-kemuliaan dalam
ranah lisan dan amal; ia berusaha keras untuk memperoleh
kemasyhuran, pujian, dan pujaan. Politik ini hanya akan
.memperoleh akseptabilitas dalam masyarakat mulia
Setiap kepala dari para penghuni masyarakat ini, sesuai
dengan kemampuan masing-masing, memiliki andil

p:125

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 289 295 -1

.Ibid 296 -2

(dalam mewujudkan seluruh tujuan itu.)

e. Politik dominasi [asing]; bentuk politik ini hanya dimiliki oleh masyarakat dominasi. Dalam masyarakat ini, seluruh penduduk saling berlomba-lomba untuk menumpahkan darah, merebut harta rampasan perang, berkuasa atas orang lain, dan memperbudak sesama manusia. Seluruh ;penduduk masyarakat ini memiliki satu poin kesamaan yaitu cinta dominasi. Atas dasar ini, mereka saling bantu membantu dan bahu membahu dalam rangka melakukan hegemoni atas masyarakat dan negara lain. Penguasa yang menjalankan politik dominasi, begitu juga seluruh rakyatnya, tidak akan pernah berusaha untuk mengalahkan sesama mereka. Hal ini karena mereka merasa perlu kepada sesama mereka demi kelanggengan hidup mereka sendiri dan untuk mengalahkan masyarakat dan negara yang lain. Akan tetapi, jika ada sebagian anggota masyarakat yang tidak memiliki rasa cinta dominasi dan ,(berusaha untuk melakukan perlawanan (oposisi politik maka penguasa pasti akan membungkam dan membasmi .mereka

Atas dasar ini, dalam politik dominasi, tujuan seorang penguasa politis, begitu juga rakyatnya, adalah hegemoni menguasai negara lain, membunuh, merampas hak orang lain, dan mengeksploitasi rakyat lain.

f. Politik orang-orang bebas; politik ini bertujuan mewujudkan kebebasan bagi rakyat. Oleh karena itu, penguasa membiarkan mereka bertindak bebas. Guna memelihara

p:126

.Ibid.; Muhammad bin M.N. Thusi: *Asâs Al-Iqti bâs*, hlm. 549-267-1

.Muhammad bin M.N. Thusi: *Akhloq-e Noshari*, hlm. 293-294-268-2

kebebasan ini, penguasa melindungi mereka dari gangguan musuh asing. Politik ini bertujuan menegakkan kebebasan dan kehormatan. Seluruh rakyat memiliki kedudukan yang sama untuk memperoleh hak dan posisi sosial. Di samping itu, mereka juga memiliki kebebasan mutlak

Hegemoni

Dalam bentuk politik defisiensi ini yang juga biasa disebut dominasi (taghallub), seorang penguasa menduduki kursi kekuasaan dengan cara membinasakan dan menyingkirkan orang-orang yang memiliki kelayakan untuk memegang tampuk negara. Karena ia berhasil menduduki kursi kekuasaan ini tanpa ia memiliki sedikit pun keutamaan dan hikmah; atau dengan ungkapan yang lebih sederhana, tanpa ia memiliki kelayakan sedikit pun, dan keinginannya dengan keinginan rakyat tidak sejalan, maka ia terpaksa harus menggunakan cara-cara kelaliman. Dengan cara ini, ia akan memenuhi masyarakat dengan segala jenis kerusakan yang menyeluruh, seperti, rasa takut, kegoncangan, pertikaian, kezaliman, kerakusan, kekerasan, ketidak-setiaan, pengkhiatan, pencemoohan

penggunjingan, dan lain sebagainya. Dia sendiri adalah hamba syahwat.⁽²⁾ Jika tidak demikian, niscaya ia tidak akan .merampas kursi kekuasaan yang bukan haknya

Hegemoni adalah politik seorang penguasa yang memiliki ,jalan hidup memusuhi seluruh makhluk. Oleh karena itu dengan cara menjalankan politik hegemoni ini, ia berusaha menjadi penguasa atas seluruh rakyat yang hidup dalam satu

p:127

.Ibid., hlm. 297; M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 135 269 -1
.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. 301 270 -2

negeri, dan berikutnya, menebarkan cengkraman hegemoninya atas seluruh penduduk dunia yang lain. Dalam bentuk politik ini, penguasa yang memiliki tujuan untuk menjadi penguasa, tidak pernah rela orang lain memainkan peran mereka. Bahkan ia berusaha memperbudak orang-orang yang berada di bawah [\(kekuasaannya.1\)](#)

[\(Hegemoni bisa saja terwujud dalam masyarakat ideal2\)](#) dan masyarakat nonideal, apabila seorang penguasa yang tidak sesuai dengan masyarakat ini berhasil berkuasa, dan tujuan dari semua itu adalah memperbudak rakyat. Akibat logisnya, kesengsaraan dan cercaan terwujud. Atas dasar ini, meskipun serupa dengan politik dan manajemen politik akan tetapi pada hakikatnya hegemoni ini adalah lawan politik. Alasannya, pertama, secara substansial, merebut kursi kekuasaan tanpa kelayakan dan menyingkirkan orang yang salih tersingkir atau menjadi penyebab ia tersingkir adalah sebuah tindakan yang buruk. Kedua, orang-orang yang rusak, akan ditampakkan sebagai orang-orang yang baik.[\(3\)](#) Ketiga masyarakat akan dipenuhi oleh kerusakan dan akan mencegah manusia untuk sampai kepada kesempurnaan. Hegemoni dan

anarki adalah dua penyakit masyarakat yang hanya dapat disembuhkan oleh pemerintahan yang dipimpin oleh orang

(salih. (4

p:128

-
- .Muhammad bin M.N. Thusi: *Asâs Al-Iqti bâs*, hlm. ۵۴۸ ۲۷۱ -۱
Muhammad bin M.N. Thusi: *Akhloq-e Noshəri*, hlm. ۲۹۹-۳۰۰; M.Y. Rad: *Andisyeh-e ۲۷۲ -۲*
Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۱۸۴-۱۸۸
.Muhammad bin M.N. Thusi: *Akhloq-e Noshəri*, hlm. ۳۰۳ ۲۷۳ -۳
.Ibid., hlm. ۳۰۲-۳۰۳ ۲۷۴ -۴

(b. Politik Ideal (Utama dan Transendental

Bentuk politik kekuasaan ini juga biasa disebut politik orang-orang
agung dan politik Ilahi. Dalam bentuk politik ini
pemimpin atau penguasa politis, dengan cara penyucian jiwa
telah berhasil menguasai syahwat dan amarah, serta meletakkan
kekuatan syahwat dan amarahnya dalam kontrol akal. Dengan
cara menggapai keutamaan dan menghindari segala kehinaan
ia berhasil menyeimbangkan jiwanya dan berhasil mencapai
kesempurnaan teoretis dan praktis yang mungkin diraih oleh
jiwa setiap orang. Setelah berhasil menyeimbangkan jiwa
dalam perjalanan menuju kesempurnaan, ia bergerak sembari
menyeimbangkan para makhluk sesamanya dan bahkan
alam natural di sekitarnya. Hal ini terus berlanjut sehingga
keadilannya menjadi sempurna dan berhasil mencapai
peringkat kesempurnaan dan kebahagiaan yang tertinggi. (1)

Atas dasar ini, penguasa semacam ini menganggap rakyat
sebagai sahabatnya sendiri. Ia akan berusaha menuntun mereka
untuk berjalan meniti jalan menuju kesempurnaan teoretis dan
praktis (2) sehingga, berdasarkan kemampuan dan keinginan
masing-masing, mereka akan sampai kepada kesempurnaan

.dan kebahagiaan puncak jiwa

Penguasa politis yang menjalankan politik ideal, guna mencapai tujuan negara, akan menebarkan kebaikan yang ,menyeluruh di tengah-tengah masyarakat, seperti keamanan ,ketenangan, kasih sayang, keadilan, kesucian, kebahagiaan kesetiaan, dan lain sebagainya. Jelas, semua ini dinilai sebagai

p:129

.Ibid., hlm. 148 275 -1

M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 184-129; 276 - 2

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshéri, hlm. 301

kebaikan di seluruh masyarakat dunia. (1) Apabila seluruh kebaikan ini tersebar merata, maka kebahagiaan hakiki telah berada beberapa langkah di hadapan rakyat

Dengan ini, politik ideal adalah pengaturan kehidupan sosial umat manusia dengan berlandaskan pada hikmah yang secara otomatis, akan mendatangkan kesempurnaan bagi spesies dan individu manusia. (2) Tujuan politik ini adalah mengantarkan seluruh umat manusia kepada kesempurnaan. Hasilnya, baik bagi penguasa politis maupun rakyatnya adalah kebahagiaan. (3)

Politik Dominasi .4.2

Bentuk politik dominasi (siyâsat al-ghalabah) itu sendiri adalah bagian dari bentuk politik kekuasaan. Bentuk politik ini mengelola urusan orang-orang yang hina. Karena berhubungan erat dengan urusan orang-orang yang hina dan rendah, politik ini juga disebut dengan “politik kehinaan” (siyâsat al-khasâsah) (4)

Politik dominasi banyak bersinggungan dengan klasifikasi keempat dan kelima tabiat manusia. Mereka memiliki tabiat buruk dan tidak pernah mau menaati undang-undang, tata

krama, dan tradisi yang berlaku di kalangan masyarakat umum. Jika mereka dibiarkan bebas dan tidak dihukum, maka mereka akan menjadi sumber kekacau-balauan Politik dominasi meliputi identifikasi dan pengontrolan terhadap seluruh tindak-tanduk rakyat. Politik ini juga

p:130

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 301 277 -1

.Ibid., hlm. 252 278 -2

.Ibid., hlm. 300-301 279 -3

.Ibid., hlm. 252 280 -4

berusaha memperbaiki dan menghilangkan segala bentuk keburukan dan kerusakan. Semua ini memiliki gradasi khusus

(berikut ini: [1](#))

- a. Toleransi; ketika kejahatan rakyat yang jahat belum aktual dan juga belum menyeluruh, serta masih ada harapan mereka bisa diperbaiki, maka penguasa, dengan melakukan toleransi, bisa mengajak mereka untuk menaati .undang-undang dan memperbaiki perilaku
- b. Penghinaan; penghinaan adalah salah satu peringkat yang di-lakukan oleh politik dominasi. Sembari memperhatikan akibat yang akan muncul, penghinaan bisa dilakukan .untuk setiap peringkat
- c. Peringatan; peringatan akan akibat sebuah perbuatan adalah sebuah cara yang lebih keras dibandingkan penghinaan. Peringatan adalah salah satu peringkat lain .yang bisa dilakukan dalam politik dominasi
- d. Hukuman; hukuman meliputi hukuman badan, denda, dan .limitasi-limitasi politik, sosial, dan ekonomi
- e. Penjara; penjara adalah melarang tawanan untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat dan meletakkannya dalam sel

f. Perantaraan; perantaraan adalah melarang seseorang untuk mempergunakan daya tubuh. Hal ini biasanya disertai

.dengan mengikat tangan dan kaki dengan rantai

g. Pembuangan; pembuangan adalah melarang seseorang

untuk memasuki kota atau negara tertentu (seperti

pembuangan ke negara asing), atau melarang seseorang

.untuk keluar dari kawasan tertentu

p:131

Ibid., hlm. 306-307 281 -1

- h. Pemotongan anggota badan; pemotongan sebuah anggota tubuh atau salah satu indera yang digunakan untuk mengerjakan sebuah kejahatan bisa dilakukan dalam beberapa peringkat politik dominasi
- i. Pembunuhan; pembunuhan dilakukan terhadap anggota masyarakat jahat yang tidak ada harapan untuk bisa diperbaiki lagi. Di samping itu, kejahatan mereka sudah aktual dan menyeluruh. Apabila mereka masih hidup, mereka akan lebih parah mengancam keutuhan masyarakat. Pembunuhan adalah peringkat terakhir dan paling sensitif yang dilakukan oleh politik dominasi

Politik Kemuliaan dan Harga Diri .۴.۳

Politik kemuliaan (siyâsat al-karâmah wa al-îtibâr) adalah juga bagian dari politik kekuasaan. Politik ini mengelola urusan sekelompok golongan yang sangat dikenal dengan golongan yang senantiasa mengakumulasi kemuliaan.

Orang-orang mulia termasuk dalam golongan pertama dan kedua dari klasifikasi tabiat manusia. Karena mereka secara tabiat adalah orang-orang baik, mereka memerlukan sebuah politik khusus yang berlawanan arah dengan politik

dominasi. Artinya, setelah rakyat yang layak untuk bentuk politik ini dikenal, mereka bukan hanya tidak membutuhkan pengontrolan. Akan tetapi, sebaliknya, seluruh kebutuhan hidup mereka harus dipenuhi dan mereka diperlakukan dengan penuh penghormatan. Kedudukan dan posisi yang layak harus -diberikan kepada mereka yang secara tabiat adalah orang

p:132

.Ibid., hlm. 251 282 -1

orang yang baik; yakni golongan pertama, sehingga mereka ikut berperan aktif dalam menjalankan politik kekuasaan.⁽¹⁾

Politik Jamaah .4.4

Politik jamaah atau kolektif (siyâsat al-jamâ'ah) adalah pengaturan urusan aneka ragam aliran yang berkembang dalam masyarakat sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan oleh syariat.⁽²⁾ Tujuan politik ini adalah mewujudkan lahan untuk perealisasiian aneka ragam motivasi dan ambisi yang dimiliki oleh anggota masyarakat.⁽³⁾ Politik ini berhubungan dengan sisi duniawi kehidupan umat manusia demi kelanggengan dan kontinuitas semangat saling tolong menolong dan kehidupan sosial dalam ranah sebuah masyarakat sosial, seperti perjanjian, transaksi, dan manajemen urusan negara. Politik kekuasaan adalah badan .yang menjalankan semua ini

Politik jamaah meliputi seluruh lapisan anggota masyarakat. Klasifikasi ketiga tabiat manusia, berbeda dengan klasifikasi-klasifikasi yang lain, bertalian dengan bentuk politik ini. Politik dominasi dan kemuliaan tidak cocok dengan .kondisi mereka

.Ibid., hlm. ۳۰۶ ۲۸۳ –۱

.Ibid., hlm. ۲۵۳ ۲۸۴ –۲

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۱۳۴ ۲۸۵ –۳

Hubungan Politik Kekuasaan dengan Model Politik yang Lain .۴.۵

a. Politik Kekuasaan dan Politik Jamaah

Politik memiliki dua sisi: satu sisi politik berhubungan dengan penetapan undang-undang, seperti perjanjian dan transaksi. Sisi ini menentukan batasan-batasan interaksi antaranggota masyarakat. Dan sisi politik yang lain berhubungan dengan titah-titah rasional, seperti manajemen negara dan mengatur urusan sosial masyarakat.

Tak seorang pun berhak mengemban salah satu sisi politik ini, apabila ia tidak memiliki kelebihan akal dan keutamaan makrifat yang lebih dibandingkan dengan orang lain. Jika ia berkuasa atas orang lain tanpa ia memiliki unsur keutamaan sedikit pun, maka ia telah menyulut api pertikaian dan percekocokan. Oleh karena itu, dalam mengatur urusan negara dan masyarakat diperlukan seseorang yang memiliki kelebihan atas orang lain karena pengokohan Ilahi sehingga mereka menaati segala titah dan perintahnya ... Dalam menetapkan undang-undang dan keputusan pun diperlukan seseorang yang memiliki kelebihan atas orang lain karena pengokohan Ilahi pula sehingga ia bisa mengantarkan anggota masyarakat

[\(kepada kesempurnaan.\)](#)

Oleh karena itu, untuk kedua sisi politik ini diperlukan seseorang yang mampu menetapkan undang-undang dan mengatur urusan sosial masyarakat. Orang ini adalah “rantai penghubung” kedua sisi politik itu, dan rasa memerlukan yang disertai dengan penetapan undang-undang dan manajemen urusan sosial masyarakat itu adalah “kausa hubungan” antara

p:۱۳۴

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۲۵۳ ۲۸۶ –۱

.kedua politik di atas

Dari sisi yang lain, substansi manusia dalam setiap ruang dan waktu adalah satu. Realita ini mengindikasikan bahwa seluruh kebutuhan utamanya secara universal tidak akan pernah mengalami perubahan. Oleh karena itu, undang-undang yang telah ditetapkan atau syariat bisa mencukupi seluruh kebutuhan masyarakat yang eksis dalam periode-periode yang beraneka ragam. Untuk setiap waktu dan masa, mereka tidak memerlukan undang-undang atau pembuat undang-undang yang baru. Mereka hanya memerlukan seorang pengatur yang dengan melakukan perubahan parsial terhadap undang-undang sesuai dengan situasi dan kondisi masa—mengatur urusan sosial dan menerapkan undang-undang yang telah ditetapkan oleh syariat. (1) Pengatur ini disebut “raja” (malik atau “pemimpin politis” (mudîr siyâsî). Tindak menetapkan undang-undang dan mengatur urusan sosial yang ia lakukan .(dinamakan “politik kekuasaan” (siyâsat al-mulk

Atas dasar penjelasan ini, politik jamaah, demi kelanggengan dan aplikasinya, memerlukan politik kekuasaan

Raja atau pemimpin politis, melalui perantara kekuatan

pemerintahan, mengaplikasikan politik jamaah dalam sebuah
.masyarakat politis atau negara

b. Politik Kekuasaan, Politik Kemuliaan dan Politik dominasi

Anggota sebuah masyarakat, seperti telah kami paparkan pada
:pembahasan yang lalu, dibagi dalam lima klasifikasi

p:135

.Ibid., hlm. 254-287-1

Mereka yang secara tabiat adalah orang baik dan kebaikan

.mereka juga sampai kepada orang lain

Mereka yang secara tabiat adalah orang baik, akan tetapi

.kebaikan mereka tidak sampai kepada orang lain

.Mereka yang secara tabiat tidak baik dan tidak juga jahat

Golongan ini adalah golongan mayoritas yang hidup di

.sebuah masyarakat

Mereka yang secara tabiat adalah orang jahat, akan tetapi

.kejahatan mereka tidak sampai kepada orang lain

Mereka yang secara tabiat adalah orang jahat dan kejahatan

.mereka juga sampai kepada orang lain

Politik jamaah berhubungan dengan seluruh rakyat

yang hidup di sebuah negara dan meletakkan batasanbatasan

,bagi hubungan bilateral antar mereka. Dalam hal ini

terdapat sebuah golongan yang bukan hanya meniti seluruh

garis yang telah ditetapkan oleh undang-undang syariat dan

mengikuti jalan politik jamaah. Bahkan, mereka lebih melesat

maju dibandingkan orang lain dan berusaha menggapai

kesempurnaan dan keutamaan yang lebih banyak. Golongan

yang terdiri dari klasifikasi pertama dan kedua ini, karena

kriteria tersebut, lebih pantas menerima sebuah bentuk politik selain politik jamaah. Oleh karena itu, dengan menjalankan politik kemuliaan berkenaan dengan golongan ini; yakni mengagungkan dan membiarkan mereka melakukan tindakan yang mereka inginkan, mereka sendiri akan bergerak di atas jalan kesempurnaan dan merubahnya dari potensial menjadi

.aktual

p:۱۳۶

Berkenaan dengan golongan klasifikasi pertama yang kebaikannya juga sampai kepada orang lain, mereka secara substansial memiliki kelayakan untuk memegang tampuk manajemen politik sebuah masyarakat. Alasannya mereka sendiri telah sampai kepada keutamaan-keutamaan jiwa dan berusaha untuk merealisasikannya di tengah-tengah anggota masyarakat. Atas dasar ini, mereka tidak hanya harus dimuliakan dan dibebaskan dalam tindakan-tindakan mereka. Bahkan, mereka harus dinobatkan sebagai penguasa atau difungsikan sebagai penasihat penguasa dan pemimpin politik di sebuah masyarakat.

Segolongan masyarakat enggan mengikuti undang-undang dan memiliki tabiat yang jahat dan buruk. Golongan masyarakat yang terdiri dari klasifikasi keempat dan kelima tabiat manusia ini memerlukan politik dominasi, di samping politik jamaah.

Dengan demikian, politik kekuasaan, di samping melakukan kebijakan-kebijakan khusus yang harus dilakukan; yaitu kebijakan luar negeri, kebijakan defensif, kebijakan ekonomi dan lain sebagainya, juga berfungsi sebagai pengaplikasi politik

jamaah, politik kemuliaan, dan politik dominasi. Atas dasar
"ini, politik kekuasaan adalah "politik untuk seluruh politik
dan urusan sangat agung yang harus dipegang oleh seseorang
yang capable. Alasannya, jika manajemen politik dipegang oleh
orang yang tidak cakap (incapabel), niscaya kezaliman dan
[\(kekacauan akan mendominasi.\)](#)

p:137

.Ibid 288 -1

Syarat dan Kriteria Pemimpin Politik .Δ

Mungkin banyak anggota sebuah masyarakat yang telah sampai kepada peringkat mengantarkan orang lain kepada kesempurnaan, setelah mereka sendiri berhasil menyucikan jiwa dan menyempurnakan kemampuan teoretis dan praktis mereka. Akan tetapi, di antara mereka terdapat seseorang yang memiliki kelebihan dan keutamaan khusus dibandingkan yang lain. Ia mampu mengobati negara ketika sakit dan juga mampu menjaga kesehatan negara ketika sehat. Orang semacam ini berhak memegang tampuk negara dalam rangka .mengantarkan orang lain kepada peringkat kesempurnaan ,Ia, pada hakikatnya, berhak memimpin sebuah masyarakat meskipun ia tidak memiliki kekuatan militer maupun pendukung, dan tak seorang pun, secara lahiriah, memberikan perhatian kepadanya. Jika pemegang tampuk kekuasaan adalah orang selain dia, maka kelaliman dan kekacauan akan [\(tersebar di seluruh penjuru.\)](#)

Jika pemimpin hakiki sebuah masyarakat memegang tampuk manajemen politik, maka ia akan menjalankan politik ideal” dengan cara berpegang teguh kepada konsep“

keadilan dan bertujuan mengantarkan umat manusia kepada kesempurnaan. Buah manis kepemimpinan ini adalah masyarakat dan seluruh anggotanya akan sampai kepada kebahagiaan sejati. Pemimpin sejati yang ingin memegang tampuk kekuasaan sebuah masyarakat harus memiliki tujuh kriteria berikut dengan usaha dan jerih payahnya yang tak kenal lelah

p:138

.Ibid., hlm. 254-302 289 -1

Garis keturunan (nasab); ayah dan nenek moyang seorang .1

.pemimpin haruslah pribadi dan figur yang terhormat

(Mereka harus berasal dari keturunan orang-orang besar)(1

dan memiliki posisi sosial yang agung. Garis keturunan

adalah sebuah kriteria penting yang memiliki pengaruh

dan efek yang sangat besar. Mengapa demikian? Garis

keturunan yang agung dapat menarik hati khalayak

terhadap pemimpin dan menciptakan sebuah daya tarik

kharismatik di mata mereka. Realita ini akan mempermudah

tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh

seorang pemimpin. Meskipun demikian, karena garis

keturunan (nasab) bukanlah sesuatu yang dapat dicari

dan diperoleh, maka kriteria ini bukanlah sebuah kriteria

yang sangat urgen.(2)Kriteria-kriteria lain malah memiliki

.urgensi yang lebih pokok dibandingkan kriteria ini

Atas dasar ini, garis keturunan dengan sendirinya

bukanlah sesuatu yang penting. Yang penting adalah

barangsiapa berhasil mengumpulkan kemuliaan garis

keturunan dengan kemuliaan jiwa, maka ia berhak

diutamakan atas orang lain, baik dalam tinjauan tolok ukur

[kebenaran maupun dalam barometer argumentasi.](#)

Kemauan yang tinggi; kemauan yang tinggi adalah sebuah .

keutamaan yang termasuk cabang keberanian. Keutamaan

ini akan terwujud setelah kekuatan amarah diseimbangkan

dan syahwat dikalahkan. Kemauan yang tinggi adalah

jiwa dalam rangka mencari kebaikan dan keindahan tidak

p:139

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 228 290 -1

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. 301-302 291 -2

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. 388 292 -3

tertipu oleh kebahagiaan dan kesengsaraan duniawi, serta tidak merasa sedih dan bahagia karena semua itu. Kondisi ini harus berlanjut sedemikian rupa sehingga ia tidak [\(1\)](#) merasa takut sedikit pun terhadap kematian. [\(1\)](#)

Mengapa kriteria ini sangat diperlukan oleh seorang pemimpin? Alasannya, jika seseorang telah memulai melakukan sebuah pekerjaan, maka ia harus bertujuan mencari keutamaan dan kesempurnaan dari pekerjaan itu. Ia tidak boleh mencukupkan diri dengan peringkat paling rendah dan rela dengan hal-hal yang remeh tak berarti. [\(2\)](#) Dengan tujuan untuk mengantarkan rakyatnya kepada kesempurnaan tidak boleh hanya mencukupkan diri dengan kesempurnaan dan kebahagiaan duniawi belaka untuk diri dan rakyatnya. Sebaliknya, guna mewujudkan seluruh tujuannya, tanpa basa-basi ia harus mewujudkan kebaikan dan kebahagiaan yang tertinggi dan terbanyak bagi mereka, baik kebahagiaan badani dan [\(2\)](#) madani maupun kebahagiaan jiwa dan ukhrawi

Pandangan yang tajam; maksud pandangan yang jitu adalah [\(3\)](#) kebenaran dalam menentukan keputusan dan mengambil

kebijakan disertai dengan konstansi dan kekokohan dalam keputusan dan kebijakan itu. Semua ini tidak akan terwujud kecuali apabila disertai dengan beberapa kriteria

(berikut ini: [\(3](#)

p:140

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 113 293 -1

.Ibid., hlm. 212 294 -2

.Ibid., hlm. 301 295 -3

a. Kecermatan dalam menilai; kejelian dalam menilai guna memperoleh pengenalan yang cukup tentang masalah yang sedang dihadapi dengan disertai konsentrasi penuh terhadap seluruh sisi, fungsi, bahaya, dan efek-efeknya sangatlah penting. Kejelian ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kejituan pandangan seseorang, khususnya pada pemimpin .politik

b. Penelitian yang memadai; maksud penelitian di sini adalah meneliti untuk mengenal masalah dan mengetahui segala informasi dan fenomena yang berhubungan dengannya. Penelitian ini dapat dilakukan melalui ,banyak cara dan jalan, seperti musyawarah, dialog menelaah, dan lain sebagainya. Penelitian semacam ini menyebabkan seluruh pandangan tentang sebuah masalah terpaparkan. Selanjutnya, masalah asli dan tidak asli, aksiden yang bersifat substansial dan non substansial, kausa dan faktor yang berpengaruh dan yang menerima pengaruh, serta seluruh pandangan yang setuju dan menentang tentang masalah ini

dipaparkan dengan baik. Dengan demikian, pengambil keputusan memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup, serta kejelian dan kekokohan rasional yang [\(lebih mumpuni.\)](#)

c. Pikiran yang lurus; pikiran yang benar dapat mencegah .kerancauan dalam menilai, membahas, dan meneliti
Lebih dari itu, pikiran yang benar dapat menjadi faktor

p:141

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۲۲۹ ۲۹۶ –۱

bagi seorang pemimpin supaya dapat mengambil keputusan-keputusan yang sesuai dan benar. Tak satu pun pekerjaan di dunia ini dapat dilakukan dengan [\(kokoh tanpa berpikir yang sehat \(ta'auqul\). \(1\)](#)

d. Pengalaman yang positif dan konstruktif; pada dasarnya pengalaman yang positif dan konstruktif adalah pengalaman praktis yang telah membuahkan hasil dan penuh pelajaran dalam bidang pekerjaan dan tanggung jawab. Jelas, pengalaman ini dapat membantu seorang pemimpin politik dalam menentukan dan mengambil [keputusan](#)

e. Pelajaran dari masa lalu; meskipun masa sangatlah panjang, sebenarnya masa itu sangatlah pendek. Masa lalu dapat memberikan nilai kepada masa depan, dan orang yang sudah meninggal dunia dapat memberikan [nasihat kepada orang yang masih hidup. \(2\)](#) Oleh karena itu, keruntuhan setiap kaum dan negara dapat berpengaruh terhadap kultur dan undang-undang [\(yang berlaku pada suatu masa. \(3\)](#)

Menilik hal ini, seorang pemimpin politis harus

mengenal sejarah dan seluruh tindakan yang pernah
dilakukan oleh orang-orang terdahulu, khususnya
.sejarah negara-negara dan para pemimpin politis
Lantas, ia menelaah faktor-faktor keberhasilan dan
kegagalan mereka, serta metode mengambil keputusan

p:142

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. 60 297 -1

.Ibid., hlm. 421 298 -2

Muhammad bin M.N. Thusi: Resoleh-e Rasm va Oyin-e Podesyohon-e Qadim 299 -3

.roje' beh Akhz-e Moliyot va Kharoj va Masoref-e On, hlm. 28

dan cara melaksanakannya. Dengan ini diharapkan ia akan memperoleh pandang jitu yang sesuai. Tekad yang membaja; kemauan yang membaja dikenal juga dengan nama kemauan orang jantan atau kemauan raja, diraja. Maksudnya adalah kemauan yang benar, konstan, kuat, dan kokoh. Kriteria ini dihasilkan dari kombinasi antara perspektif yang benar dan konstansi yang sempurna. Urgensi kemauan yang membaja ini dapat dilihat dari realita bahwa usaha meraih keutamaan dan menghindari setiap kehinaan tidak akan terwujud tanpa kemauan ini. Oleh karena itu, kriteria ini sendiri adalah pintu gerbang untuk meraih seluruh jenis kebaikan. Para pemimpin masyarakat menginginkan kebaikan yang sangat agung bagi diri dan rakyatnya. Oleh karena itu, mereka lebih memerlukan kriteria ini dibandingkan orang lain.

Ketabahan (kesabaran dalam menghadapi kesulitan); kesabaran adalah jiwa bertahan di hadapan ajakan hawa nafsu dan enggan mengerjakan segala jenis kenikmatan yang dinilai buruk karena mengikuti kelezatan belaka. Ketabahan termasuk jenis keutamaan yang berada di bawah kategori

Ketabahan adalah kesabaran memikul segala jenis problematika dan kesulitan, serta senantiasa berusaha keras untuk mewujudkan seluruh tujuannya, tanpa ,menyerah dan pesimis karena kebodohan, ketidaksetiaan celaan, dan cemoohan rakyat. Urgensi kriteria ini bagi seorang pemimpin politis dapat dilihat dari realita

p:143

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. 301 300 -1

.Ibid., hlm. 114 301 -2

bahwa barangsiapa dapat menahan dirinya menghadapi kebodohan rakyat melalui jalan kesabaran, maka ia memiliki kelayakan untuk memegang tampuk kekuasaan (politik mereka.)

Kekayaan (fasilitas material); mengapa kekayaan adalah sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang yang ,ingin memegang tampuk kepemimpinan? Alasannya seorang pemimpin memiliki biaya hidup yang harus ia tanggung untuk diri dan keluarganya. Biaya ini harus dipisahkan dari anggaran dan harta negara. Jika biaya ini dipisahkan, maka rakyat tidak akan pernah berpikir bahwa ia telah berkhianat kepada harta negara dan Baitul Mal. Lebih dari itu, ia sendiri tidak akan pernah berpikir untuk mencuri harta Baitul Mal dan harta rakyat. Atas dasar ini, kesempurnaan para pemimpin adalah mereka (merasa tidak memerlukan lagi kepada rakyat.)

Menilik penjelasan di atas, memiliki harta kekayaan bagi seorang pemimpin politik masyarakat adalah suatu hal yang sangat urgen. Pencari tampuk kekuasaan harus memiliki harta kekayaan melalui jalan-jalan yang sah. Jika

.tidak, ia harus mulai bekerja untuk itu

,Setelah berhasil memegang tampuk kekuasaan

:income seorang pemimpin berasal dari empat sumber

Pertama, harta warisan yang ditinggalkan oleh nenek

,moyang. Kedua, seperlima harta rampasan perang. Ketiga

hasil jerih payah sendiri. Keempat, anugerah Ilahi yang

sampai kepadanya atau melalui jalan khusus yang lain. Ia

p:144

.Ibid., hlm. 302; Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. 383 302 -1

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. 387 303 -2

:menggunakan seluruh pendapatan ini dalam empat hal
a) biaya untuk diri dan keluarganya; (b) upah dan hadiah)
(untuk orang-orang yang berkhidmat kepadanya; (c
;membangun tata rias dan hiasan-hiasan yang gemerlap
dan (d) membangun bangunan-bangunan yang tidak
(diperlukan dan hanya didasari oleh keinginan hatinya.)

Meskipun demikian, kita semestinya lebih
memfokuskan perhatian kepada alasan-alasan mengapa
harta sangat urgen. Kita harus camkan bahwa memiliki dan
mengumpulkan harta bukanlah tujuan utama, karena harta
(tidak dapat mengantarkan kita kepada keutamaan.)

Pengikut yang bersih; memiliki para pengikut yang .v
bersih dan salih sangatlah penting bagi seseorang yang
ingin memegang tampuk kekuasaan. Mengapa? Raja
yang dipilih oleh khalayak ramai adalah lebih layak
memimpin dibandingkan dengan raja yang dipilih oleh
harta melimpah. Setiap Dirham dapat menempati posisi
Dirham yang lain. Akan tetapi, setiap orang tidak dapat
menduduki posisi orang yang lain.) Para pengikut bersih
ini memiliki banyak kriteria. Antara lain adalah akal yang

sehat, ketakwaan, nasihat, menyimpan rahasia, mengenal

(tugas dengan baik, rela berkorban, dan selalu taat.)

Seperti telah kami singgung, di antara seluruh kriteria ;di atas, nasab keturunan adalah kriteria yang tidak urgen ,karena kemuliaan berada dalam ilmu dan tata krama

p:145

-
- Muhammad bin M.N. Thusi: Resoleh-e Rasm va Oyin-e Podesyohon-e Qadim 304 - 1
.roje' beh Akhz-e Moliyot va Kharoj va Masoref-e On, hlm. 30
.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 278 305 -2
.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. 390 306 -3
.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 314-317 307 -4

,bukan dalam garis keturunan (nasab). Di samping itu
kekayaan dan para pengikut yang salih juga secara
otomatis dapat diperoleh apabila kita telah memiliki empat
,kriteria; yakni kemauan yang tinggi, pandangan yang jitu
[\(kemauan yang membaja, dan kesabaran.\)](#)

p:146

.Ibid., hlm. 302-308-1

Mekanisme Manajemen Politik

Point

Setelah kita mengenal asas dan dasar manajemen politik pada bab kedua dan bab ketiga, pada bab ini kita akan menelaah mekanisme dan tata cara aplikasi manajemen politik dalam tiga judul utama: berpikir (tadabbur), mengatur dan merancang strategi (tadbîr), dan manajemen (idârah). Kita juga akan mengenal perspektif Khajeh Nashiruddin Thusi berkaitan dengan masalah ini

(Berpikir (Perancangan Kebijakan Politik .1)

Point

Setelah negara sebagai sebuah masyarakat politis terbentuk, negara ini termasuk sebagai maujud tersusun (murakkab) yang memiliki hukum, keistimewaan, dan bentuk khas bagi dirinya. Negara ini juga harus bergerak untuk meraih kebaikan dan kebahagiaan yang relevan bagi dirinya. (1) Tujuan ini tidak akan terealisasi kecuali bila seseorang yang telah sampai

p:147

kepada kesempurnaan dan keutamaan jiwa, serta memenuhi syarat-syarat untuk memimpin spesies manusia dalam ruang lingkup negara dipilih untuk menjadi pemimpin masyarakat

Atau ia mau tidak mau harus memegang tanggung jawab ini dan mengatur seluruh urusan negara sehingga berhasil mewujudkan kesempurnaan yang diinginkan oleh manusia dan masyarakat

Memimpin sebuah negara dan mengadakan perbaikan terhadap seluruh urusannya memerlukan sebuah pengaturan yang komprehensif dan konstan. Alasannya, manajemen sebuah negara hanya dengan cara memperhatikan kondisi sebagian golongan tanpa memperhatikan kondisi golongan yang lain, atau dengan cara memperbaiki urusan mereka untuk suatu masa, bukan untuk semua masa tidak ubahnya dengan isapan jempol.⁽¹⁾ Atas dasar ini, pada langkah pertama seorang pemimpin politik harus berpikir dan merenungkan terlebih dahulu tujuan, prinsip utama, dan metode manajemen politiknya. Selanjutnya, setelah berhasil memastikan semua itu dan meletakkannya pada urutan teratas dalam seluruh tindak tanduk dan perilaku politisnya, ia harus mengorganisasi dan

memimpin masyarakat politik yang berada dalam genggaman
.tangannya

Tujuan .1.1

”Tujuan akhir “politik negara” atau “ manajemen politik
adalah mengaktualkan kesempurnaan insani yang masih
bersifat potensial.[\(2\)](#) Atas dasar ini, seluruh perantara yang

p:148

.Ibid., hlm. 93 310 –1

.Ibid., hlm. 253 311 –2

bermanfaat dan diperlukan guna menggapai tujuan akhir ini tidak lain kecuali sebuah tujuan parsial. Dengan cara merenungkan seluruh perantara yang diperlukan ini, seorang pemimpin politis harus menentukan seluruh tujuan parsial yang dibutuhkan dan memastikan prioritas masing-masing .tujuan sesuai dengan urgensinya

Lebih dari itu semua, usaha menggapai kesempurnaan tanpa kelanggengan kepemimpinan adalah sesuatu yang mustahil. Karena itu, pemimpin politis harus menjaga pilar-pilar utama dan sistem negara sebagai tujuan pertama dan fundamentalnya. Di samping itu, memimpin dan memperbaiki seluruh urusan negara memerlukan sebuah pengaturan yang bersifat kontinyu. Dengan demikian, seorang pemimpin politis, bak seorang pemimpin yang konstan dan kokoh melangkah, memajemen seluruh urusan, memperbaiki segala kekurangan, dan menyempurnakan seluruh program .politiknya secara bijaksana

Atas dasar ini, pada langkah pertama dan sebagai sebuah tujuan instrumental, pemimpin politik harus memelihara pemerintahan dalam ruang lingkup sistem negara. Dengan

cara memiliki tali kekang negara sebagai sebuah kekuatan yang memegang tongkat estafet kemenangan dan badan institusi kuat ini; sebuah badan institusi yang memiliki tugas fundamental untuk mengatur segala urusan dan menyerahkan [\(pengambilan segala kebijakan kepada lembaga pemerintah.\)](#) Dengan cara ini, ia akan tetap berada di atas piramida kekuasaan ,dan manajemen negara. Jika tidak dengan cara demikian pemerintah akan jatuh ke tangan oknum-oknum yang tidak

p:149

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۲۴۵ ۳۱۲ -۱

kapabel dan politik kekuasaan akan berubah menjadi politik

(dominasi atau hegemoni.)

Pada langkah kedua, pemimpin politik harus berusaha sekuat tenaga guna meregulasi seluruh urusan masyarakat

sehingga negara tetap langgeng dan bergerak menuju

.kesempurnaan dan kebahagiaan

,Setelah menentukan dua tujuan urgen tersebut di atas

tibalah giliran tujuan asli dan akhir. Tujuan akhir ini adalah

membimbing masyarakat ke arah kesempurnaan yang

hakiki. Tugas ini berada di pundak seorang pemimpin politik

.masyarakat

Prinsip Utama .1.2

Jika kita memperhatikan cara kerja seorang dokter, kita

akan memahami bahwa ia menelaah kondisi keseimbangan

tubuh manusia. Apakah keseimbangan ini dimiliki oleh

seluruh anggota tubuh sehingga mendatangkan kesehatan

dan menjadi sumber seluruh aktivitas jasmani dalam bentuk

yang paling sempurna? Jika keseimbangan ini ada, maka ia

akan memeliharanya. Akan tetapi, apabila keseimbangan ini

.tidak ada, maka ia akan berusaha untuk mengembalikannya

Jika salah satu anggota tubuh mengalami sebuah penyakit maka untuk mengobati anggota tubuh ini, pertama kali ia mementingkan kemaslahatan seluruh anggota tubuh yang lain dan lalu memperhatikan kemaslahatan anggota tubuh yang sedang sakit ini. Jika kemaslahatan seluruh anggota tubuh yang lain menuntut supaya anggota tubuh yang sedang sakit ini dipanaskan, maka dokter akan mengurungkan niatnya

p:١٥٠

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshəri, hlm. ٢٦٩ ٣١٣ -١

mengobati anggota tubuh tersebut. Guna mencegah penularan penyakit kepada anggota tubuh yang lain, ia akan memanaskan anggota tubuh yang sakit atau malah harus memotongnya.

Seperti dokter di atas, seorang pemimpin masyarakat sosial harus memperhatikan kondisi seluruh rakyat yang berada dalam kepemimpinannya dan seluruh bagian yang hidup dalam masyarakat itu. Ia harus memperhatikan sedemikian rupa sekiranya, pertama kali dan secara umum, sesuai dengan kemaslahatan umum, dan pada kali kedua, secara khusus sesuai dengan kemaslahatan setiap individu. Oleh karena itu, seorang pemimpin politik harus bertindak sesuai dengan ketentuan berikut ini

,Prinsip umum dalam mengatur urusan masyarakat adalah pada urutan pertama, ia harus memperhatikan kemaslahatan umum masyarakat dan memelihara atau membangun kembali keseimbangan sosial yang telah mengukuhkan tatanan masyarakat

Pada urutan kedua, ia harus mengatur urusan setiap individu yang menjadi anggota masyarakat

Setiap anggota masyarakat memiliki tabiat dan kriteria

yang khusus, serta setiap gerak dan perilakunya bergerak untuk
sebuah tujuan tertentu. Oleh karena itu, seorang pemimpin
politik, pertama kali, harus memahami tabiat, kriteria, dan
perilaku setiap anggota masyarakat secara umum (golongan
jenis kelamin, usia, dan lain sebagainya), serta keseimbangan
yang terwujud dari kombinasi antara perilaku-perilaku ini
Dan kedua kali, ia harus memberikan keseimbangan kepada

p:151

.Ibid., hlm. 208-209 314-1

.Ibid., hlm. 256 315-2

.setiap perilaku dan melapangkan jalan menuju kesempurnaan

Jika muncul sebuah penyakit dan penyelewengan, maka ia harus menghilangkannya. (1) Jika ia tahu bahwa penyelewengan itu tidak bisa diperbaiki dan dapat membahayakan ketertiban dan kemaslahatan masyarakat, maka ia harus memperlakukan anggota masyarakat ini bak sebuah anggota tubuh yang rusak dan, sesuai dengan gradasi yang ada, ia harus .menyingkirkannya dari kalangan masyarakat

Metode .1.3

Sebagaimana pernah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, dalam mengaplikasikan keahlian, kita harus mengikuti alam natural. Mengapa? Kesempurnaan sebuah keahlian tersembunyi di balik penyerupaan dirinya dengan alam natural. Penyerupaan diri dengan alam natural dapat :dilakukan dengan cara berikut ini

Untuk mendahulukan atau mengakhirkan faktor dan kebutuhan yang diperlukan, segala sesuatu diletakkan pada posisinya masing-masing. Sembari memperhatikan urutan dan peringkat yang diperlukan, kita memandang kepada metode yang berlaku di alam natural. Dengan cara ini, kesempurnaan

yang telah ditentukan oleh kekuatan Ilahi untuk alam natural melalui jalan tatacipta (takwîn) terwujud melalui implementasi keahlian seorang pemimpin dengan cara pikiran dan [\(perenungan.\)](#)

Atas dasar ini, dengan cara memperhatikan urutan kekuatan dan kemampuan yang terwujud dalam diri manusia

p:152

.Ibid., hlm. 208-209 316-1

.Ibid., hlm. 149-150 317-2

dari sejak awal ia diciptakan, seorang pemimpin politik harus mengimplementasikan urutan ini dalam rangka meregulasi .dan mengatur masyarakat

Kita maklumi bersama, kekuatan pertama yang dimiliki oleh seorang bayi adalah kekuatan untuk meminta makanan dan usaha untuk memperolehnya. Setelah seorang bayi keluar dari perut ibunya, ia akan mencari air susu tanpa perlu diajari terlebih dahulu. Setelah memperoleh kekuatan khayal untuk menghafal hal-hal yang serupa, ia akan mencari pengetahuan yang contoh-contohnya dapat diadopsi dari indera, seperti wajah ibu dan lain sebagainya. Setelah kekuatan amarah terwujud, ia berusaha menghindari segala sesuatu yang berbahaya dan berusaha bertahan melawan segala sesuatu yang dapat menghalanginya untuk menggapai seluruh kepentingannya. Setelah itu, seluruh kekuatan dan kemampuan yang merupakan fondasi utama aktivitas seluruh instrumen manusia ini terus bertambah berkembang. Pada akhirnya, efek jiwa yang paling istimewa; yakni kekuatan akal, muncul dalam

(diri manusia.)

Menilik penjelasan ini, pertama kali, seorang pemimpin

politik juga harus meregulasi dan menyeimbangkan kekuatan
 ,syahwat rakyat, khususnya kebutuhan-kebutuhan pokok
 .seperti pangan, sandang, tempat tinggal, dan pasangan hidup
 Setelah itu, ia harus meregulasi seluruh kebutuhan yang muncul
 karena kekuatan amarah rakyat, seperti keamanan, tuntutan
 keadilan, sensasi, kepemimpinan, dan lainnya. Akhirnya, ia
 harus mengembangkan fakultas akal melalui jalan pendidikan
 teoretis dan praktis. Dengan ini, setiap anggota masyarakat

p:153

.Ibid., hlm. 150-151 318-1

akan bisa sampai kesempurnaan hakiki yang sesuai dengan
.kemampuan masing-masing

(Mengatur Strategi (Perencanaan Politik .1)

Point

Mengatur adalah sebuah tahapan setelah berpikir dan merenungkan. Sembari memperhatikan situasi dan kondisi waktu, ruang, dan fasilitas, proses mengatur lebih mementingkan prioritas program dari sisi waktu. Supaya seluruh tujuan seorang pemimpin politis terealisasi dengan baik, prioritas program harus disusun secara berurutan seperti :berikut ini

(Memelihara Ketahanan Negara (Resistensi .2)

Point

Setiap negara dan pemimpin politik, baik yang berhasil maupun .yang tidak berhasil, pasti memiliki musuh yang jauh dan dekat Guna merebut kekuasaan, pihak musuh selalu berusaha untuk merebut kontrol negara. (1) Atas dasar ini, supaya dapat menjaga masyarakat berada di atas jalan kesempurnaan hakiki dan ,mencegah segala bentuk penyelewengan, pemimpin politis

pertama kali, harus memperkokoh asas-asas pemerintahannya yang merupakan bentuk pemerintah yang sejati dan layak untuk sebuah masyarakat. Dalam rangka menjaga keutuhan .negara ini, ia harus mengambil langkah-langkah praktis Secara umum, langkah-langkah praktis untuk menjaga :keutuhan sebuah negara adalah dua metode berikut ini

p:154

.Ibid., hlm. 158 319 -1

a. Merapatkan Barisan Kawan

Point

Merapatkan barisan kawan berarti mempererat tali kesetiaan dan rasa kesatuan di antara pihak kawan.⁽¹⁾ Cara ini adalah sebuah langkah yang dapat digunakan oleh seorang pemimpin politis untuk mewujudkan persahabatan dan rasa kesatuan antara pihak kawan dan pemerintah sehingga tali hubungan mereka semakin erat. Di samping melakukan semangat saling tolong menolong dan kerja sama, mereka saling menyatu dan mencegah segala bentuk perpecahan yang merupakan faktor utama keruntuhan sebuah negara. Dengan merapatkan barisan kawan dan mewujudkan persatuan dan kesatuan, seluruh kawan akan berdiri di samping negara dengan satu kalbu dan rela mem-belanya dengan penuh hati. Dengan demikian, tak satu pun musuh, baik musuh dalam negeri maupun musuh luar negeri, yang akan mampu meruntuhkan pemerintahannya.

Menilik penjelasan ini, usaha merapatkan barisan kawan memiliki urgensi penting, baik ditinjau dari aspek dalam negeri maupun aspek luar negeri

Aspek Dalam Negeri

Merapatkan barisan di dalam negeri meliputi seluruh rakyat yang hidup di sebuah negara. Seluruh rakyat, sesuai dengan posisi sosial dan politik mereka, memiliki peran penting dalam merealisasikan usaha ini. Untuk itu, seorang pemimpin politik harus memperlakukan rakyatnya dengan berlandaskan pada rasa kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya. Ia harus ,berusaha mengikuti jejak ayah yang belas kasih dalam mencintai

p:۱۵۵

.A.A. Dekhudo: Lughatnomeh ۳۲۰ -۱

komitmen, mencurahkan anugerah, mendidik, memenuhi ,kemaslahatan, menyingkirkan segala kepahitan hidup mewujudkan kebahagiaan, dan menumpas segala keburukan dari hidup mereka. Dalam kondisi demikian, seluruh rakyat dalam menaati segala titah, mengajukan pandangan, dan menghormati pemimpin politik dan pemerintah mereka akan bertindak bak anak-anak yang berakal. Dalam memuliakan dan berbagai kebajikan, mereka tak ubahnya bagaikan saudarasaudara yang seide dan sepemikiran. Jika hal ini terwujud, akan terbentuk sebuah kesatuan dan kesetiaan yang kokoh antara rakyat dan pemerintah. Pemerintah akan terjaga dari setiap [marabahaya dan percekocokan yang selalu mengancam.](#)

Ada beberapa kebijakan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin guna merealisasikan tujuan di atas. Antara lain, dengan meringankan pajak, ia akan dapat mengambil hati rakyat dan menjadikan mereka rela terhadap dirinya. Dengan memberikan sedekah kepada orang-orang fakir dan miskin, para pengangguran, anak-anak yatim, kaum wanita yang tak bersuami, dan membebaskan kesusahan orang-orang yang susah, ia dapat menarik hati mereka

Dalam ruang lingkup yang lebih kecil, pemimpin politis
,harus mewujudkan kesatuan kalbu di kalangan saudara
keluarga, para pegawai, dan pasukan militernya. Hal ini
karena pertikaian keluarga atau pertikaian intern dalam sebuah

p:156

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshəri, hlm. ۲۶۹ ۳۲۱ –۱
Muhammad bin M.N. Thusi: Nasihatnomeh, appendiks buku Sarguzasyt va ۳۲۲ – ۲
Andisyehe Falsafe –e Khâjah Nashîruddîn Tûsî; Muhammad Mudarrisî: Sarguzasyt va
.Andisyehe –e Falsafe –e Khâjah Nashîruddîn Tûsî

pemerintah dapat melemahkan posisi pemimpin politik, dan bahkan dapat meruntuhkan kekuasaannya. Pemimpin politik secara khusus harus membangun hubungan yang sangat erat dan kental dengan saudara-saudaranya. (1) Ia harus berbakti kepada mereka dan kepada seluruh keluarganya. Ia harus mendekatkan orang-orang mulia dan orang-orang kepercayaan kepada dirinya. Ia harus bertindak belas kasih kepada orang-orang yang memiliki keahlian. Ia harus memberikan perhatian penuh kepada para komandan laskarnya. Ia harus memberikan harapan anugerah kepada para pembesar dan penguasa (daerah. (2)

Aspek Luar Negeri

Negara dan pemerintah sebagai satu kesatuan memiliki hubungan yang beraneka ragam dengan negara-negara lain. Sangat lumrah apabila sebagian negara memiliki hubungan yang baik dengan negara lain dan sebagian yang lain malah menjadi musuh negara lain. Negara-negara yang saling bermusuhan selalu berusaha melalui berbagai jalan dan cara untuk saling melemahkan dan kadang-kadang malah untuk membasmi sebagian yang lain. Oleh karena itu itu, dengan

cara mewujudkan kesehatan di kalangan negara–negara yang
sehati dan melakukan perjanjian–perjanjian bilateral atau
,multilateral yang bersifat lokal, regional, dan internasional
seorang pemimpin politik harus lebih memperkokoh
persahabatan antara negara–negara sahabat dengan dirinya
dan mencegah mereka supaya tidak mendekati pihak musuh

p:157

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq–e Muhtasyami, hlm. ۴۱۹ ۳۲۳ –۱

.Muhammad bin M.N. Thusi: Nasihatnومه ۳۲۴ –۲

atau memusuhi negaranya. Tindakan ini akan menyeret pihak
.musuh ke dalam jurang kelemahan

b. Memecah Belah Barisan Musuh

Point

Memecah belah barisan lawan adalah sebuah strategi untuk
membasmi musuh melalui perantara musuh. Dengan
,menimbulkan perpecahan dan pertikaian dalam tubuh musuh
(pihak musuh akan disibukkan dengan problem mereka sendiri) dan mencegah mereka untuk membentuk persatuan. Dengan
demikian, pihak musuh tidak akan memiliki kesempatan
untuk membangun kekuatan guna melawan negara seorang
.pemimpin politik

Strategi memecah belah barisan lawan juga dapat
:dimanfaatkan oleh seorang pemimpin politik dari dua aspek
:aspek dalam negeri dan aspek luar negeri

Aspek Dalam Negeri

Strategi memecah belah barisan lawan di dalam negeri
dilakukan terhadap pihak musuh yang, secara aktual, ingin
,memberangus fondasi pemerintah atau, secara potensial
dinilai sebagai bahaya besar bagi pemerintah dan membangun

hubungan dengan mereka adalah suatu hal yang tidak

.mungkin terjadi

Contoh nyata untuk strategi ini pernah disebutkan dalam

:karya-karya tulis para filosof sebagai berikut

Setelah Alexander berhasil menaklukkan kerajaan Darius

III (330-336 BC), Alexander (356-323 BC) melihat pasukan Ajam

masih memiliki peralatan perang yang hebat, para prajurit yang

p:158

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۲۴۶ ۳۲۵ -۱

.gagah berani, dan persenjataan yang sangat banyak melimpah Alexander tahu bahwa setelah ia pergi dari kerajaan itu, dalam jenjang waktu yang tidak lama mereka akan bangkit untuk membalas dendam atas kematian Darius dan raja Romawi pun tidak akan dapat melakukan tindakan apa pun. Membunuh seluruh pasukan Ajam ini adalah sebuah tindakan yang jauh dari ajaran agama dan keadilan. Iskandar bingung tidak tahu apa yang dilakukan. Akhirnya, ia meminta pendapat fi losof kenamaan, Aristoteles. Aristoteles berkata, “Pecah belahlah kesatuan tekad mereka sehingga mereka disibukkan dengan problem mereka sendiri. Dengan ini, engkau akan merasa aman dari ancaman mereka.” Alexander mengumpulkan seluruh raja yang berkuasa di daerah masing-masing dan memungut kesepakatan. Akhirnya, dari sejak masa kekuasaan ,(Darius hingga masa kekuasaan Ardeshir Papak (Sasanian bangsa Ajam tidak pernah memiliki kesatuan tekad yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membalas dendam atas (kematian Darius. (1

Aspek Luar Negeri

Strategi memecah belah barisan lawan pada sisi luar negeri bisa

dilakukan dengan cara mewujudkan perpecahan di kalangan negara-negara yang tidak ditarik untuk bersahabat dengan negara seorang pemimpin politis. Dengan cara ini, mereka akan sibuk dengan masalah mereka sendiri dan kemauan mereka untuk bersatu membentuk sebuah oposisi yang kuat guna melawan negara bisa dicegah. Dengan demikian, bahaya .mereka dapat dibasmi

p:۱۵۹

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshəri, hlm. ۳۰۴ ۳۲۶ -۱

Point

Setelah keutuhan negara berhasil dipelihara, tujuan instrumental pertama pemimpin politis guna mengarahkan dan melajukan masyarakat ke arah kesempurnaan hakiki telah terealisasi. Sekarang, tujuan instrumental kedua; yakni ,”regulasi seluruh urusan negara guna menuju kesempurnaan“

.harus ditindaklanjuti

Untuk melakukan regulasi ini, pertama, pemimpin politis ,harus menguasai tabiat masyarakat, seluruh kebutuhan rakyat kriteria dan kemampuan masing-masing individu, undangundang .syariat, keadilan, dan konsep hikmah secara sempurna

Alasannya, sebagaimana ketegaran tubuh tergantung kepada

alam natural, keteguhan alam natural bergantung kepada

jiwa, dan kekuatan jiwa tergantung kepada akal. Begitu

juga, ketegaran negara tergantung kepada kepemimpinan

kekokohan kepemimpinan bergantung kepada syariat dan

politik, dan kekuatan syariat dan politik tergantung kepada

(pemerintah.)

Kedua, seperti layaknya setiap keahlian, pemimpin politis

harus mengikuti jejak alam natural. Oleh karena itu, ia harus memprioritaskan regulasi bidang ekonomi, lalu regulasi bidang sosial, dan lalu regulasi bidang ilmu pengetahuan dan .kebudayaan

Regulasi Bidang Ekonomi

Point

Ekonomi adalah fondasi utama kekuatan syahwat manusia dalam kehidupan sosial dan merupakan salah satu faktor

p:160

Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. 430 ; Muhammad bin M.N. 327 -1
.Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. 309

utama dan fundamental bagi pembentukan sebuah masyarakat sosial. Pertama kali, manusia membentuk kehidupan sosial dan membangun pilar-pilar sebuah masyarakat politis, atau negara guna memenuhi kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal, dan lain sebagainya. (1) Setiap individu dalam sebuah masyarakat akan mampu memperoleh manfaat dan mempersiapkan ketentraman bagi dirinya atau memenuhi segala kebutuhan hidup hanya dengan regulasi bidang ekonomi dan memiliki kondisi ekonomi yang mapan. Kadar kemampuan ini juga bergantung pada kadar kemiskinan atau .kekayaan setiap individu

Atas dasar ini, ekonomi adalah bidang paling utama dan urgen yang diperlukan oleh anggota sebuah masyarakat politis. Regulasi yang tepat dalam bidang ini dapat menciptakan keamanan, kesejahteraan, dan ketentraman spiritual-psikologikal bagi anggota masyarakat, dan juga dapat mewujudkan kewibawaan bagi negara dan pemerintah. Oleh karena itu, sebelum melakukan kebijakan yang lain, pemimpin politis harus meregulasi urusan ekonomi masyarakat dalam ranah individual. Dengan demikian, ia akan dapat

menghadiahkan keadilan madani, dan sekaligus kemakmuran

.duniawi bagi rakyat dan negaranya

,Guna merealisasikan tujuan ini, pada langkah pertama

seluruh aktivitas pencetakan dan sirkulasi uang harus berada

dalam monopoli, pengawasan, dan kontrol mutlak pemimpin

politis. Hal ini karena uang adalah sebuah fasilitas untuk

menegakkan keadilan madani yang adil, evaluator, dan

p:161

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۲۰۵-۲۰۶ ۳۲۸ -۱

penengah di kalangan masyarakat. Tanpa uang, regulasi bidang ekonomi untuk sebuah masyarakat tidak mungkin dapat dilakukan. Atas dasar ini, seperti pernah ditegaskan oleh Aristoteles, “Uang harus mengikuti jejak penguasa. Uang harus mengikuti ketentuan undang-undang yang telah ditetapkan oleh penguasa berdasarkan syariat.”⁽¹⁾

Pada langkah kedua, pemimpin politis harus meregulasi ekonomi masyarakat dalam ranah individual dan antar anggota masyarakat.

Seperti telah dijelaskan di atas, kehidupan sosial manusia dimulai dengan tujuan untuk menjamin kebutuhan-kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari. Anggota sebuah masyarakat memiliki aneka ragam profesi, industri, dan pekerjaan. Melihat realita ini, pemimpin politis dalam politiknya harus meregulasi ekonomi masyarakat dan membebaskan tugas atas orang-orang yang melanggar hak orang lain supaya melakukan kegiatan yang berguna bagi kepentingan sosial.⁽²⁾

Untuk itu, pemimpin harus menelaah kondisi ekonomi sebuah masyarakat dari tiga segi, dan lalu melakukan regulasi ekonomi

:Seseorang bisa memperoleh pendapatan melalui dua cara pertama, melalui cara manajemen dan kerja keras, seperti industri, layanan jasa, dan bisnis. Kedua, pendapatan yang diperoleh tanpa manajemen dan kerja keras, seperti harta .warisan, hadiah, dan lain sebagainya

p:162

.Ibid., hlm. 134 329 -1

.Ibid., hlm. 252 330 -2

Guna melakukan regulasi dalam bidang ekonomi masyarakat, sebelum segala sesuatu, batas, syarat-syarat, dan tolok ukur sebuah pendapatan yang benar harus diperjelas terlebih dahulu. Alasannya, harta yang diperoleh dengan cara paksa, memaksa orang lain untuk mengerjakan sebuah pekerjaan, menjual harga diri, dan cara-cara tak terpuji yang lain harus disingkirkan jauh-jauh, meskipun harta ini sangat melimpah-ruah.⁽¹⁾ Atas dasar ini, guna melakukan regulasi dalam bidang ekonomi dalam ranah individual, pekerjaan-pekerjaan yang berguna, syarat, dan jalan-jalan yang bisa digunakan untuk memperolehnya harus diperjelas.

Secara umum, dalam memperoleh pendapatan, kita harus memperhatikan tiga syarat berikut ini:

1. Menghindari kezaliman; yakni pendapatan tidak boleh diperoleh melalui cara menipu, monopoli, mengurangi timbangan, mencuri, dan merampas.
2. Menghindari cela; harta tercela adalah harta yang diperoleh melalui cara yang ceroboh, mengolok-olok atau menghinakan diri. Sebagai contoh pendapatan yang diperoleh melalui jalan penyelundupan, menjual harga

.diri, atau mengemis

Menghindari kehinaan; pendapatan yang hina adalah .۳
,pendapatan yang dihasilkan melalui jalan-jalan yang hina
padahal pekerjaan lain yang lebih baik masih ada.۴

Apabila ketiga syarat di atas tidak diperhatikan, maka
kezaliman madani dan aneka kehinaan akan tersebar di

p:۱۶۳

.Ibid., hlm. ۲۱۲-۲۱۳ ۳۳۱ -۱

.Ibid., hlm. ۲۱۱ ۳۳۲ -۲

tengah-tengah masyarakat. Secara otomatis, realita ini akan menyelewengkan masyarakat dari jalan kesempurnaan dan .mengantarkannya ke jurang kesengsaraan

Dengan memperhatikan syarat-syarat di atas, pekerjaan-pekerjaan yang bisa terwujud dalam sebuah masyarakat :terbagi dalam tiga klasifikasi berikut ini

Pekerjaan mulia; pekerjaan mulia adalah jenis pekerjaan .1

yang dari sisi jiwa bergantung kepada pikiran, bukan dari sisi tubuh. Jenis pekerjaan ini juga disebut dengan nama "profesi orang-orang bebas dan mulia". Mayoritas :pekerjaan ini masuk dalam tiga profesi sebagai berikut

a. Profesi para menteri; pekerjaan ini berhubungan erat ,dengan substansi akal, seperti pandangan yang benar

kejujuran dalam memberikan musyawarah, dan .manajemen yang benar

;b. Profesi para sastrawan dan orang-orang mulia

pekerjaan ini berhubungan dengan sastra dan ,keutamaan, seperti menulis buku, kefasihan berorasi

.astronomi, medis, ilmu hisab, dan ilmu ukur

c. Profesi para jawara; pekerjaan ini berhubungan dengan

kekuatan tubuh dan keberanian, seperti menunggang
,kuda, menjadi tentara militer, menjaga perbatasan
.dan mengusir musuh

:Pekerjaan hina; pekerjaan hina memiliki tiga jenis .r

a. Profesi para perusak; pekerjaan ini bertentangan
dengan kemaslahatan umum masyarakat, seperti sihir
.dan menimbun barang

b. Profesi orang-orang tolol; pekerjaan ini bertentangan
dengan salah satu kriteria keutamaan, seperti

.mengolok–olok orang lain, joget, dan berjudi

c. Profesi orang–orang hina; pekerjaan ini mengundang

kebencian tabiat manusia, seperti cantuk, menyamak

.kulit binatang, dan menjadi tukang sapu

Pekerjaan menengah; ini adalah jenis lain pekerjaan dan .r

,profesi yang terbagi ke dalam dua klasifikasi: pertama

,profesi utama dan wajib, seperti pertanian, dan kedua

.profesi tidak utama, seperti pandai emas

Menilik bahwa kaidah tabiat manusia tidak sesuai dengan

kaidah akal, jenis terakhir pekerjaan hina; yaitu profesi

orang–orang hina, bukanlah suatu profesi yang buruk dalam

,pandangan akal. Lantaran urgensi kemaslahatan komunal

harus ada orang–orang tertentu yang memiliki profesi ini. Akan

tetapi, dua jenis profesi yang lain adalah profesi yang buruk

dalam perspektif akal. Pemimpin politik harus mencegah

kemunculan pekerjaan–pekerjaan semacam ini sehingga

kemaslahatan dan keutamaan komunal tidak ternodai. Dari sisi

lain, ia juga harus mempersiapkan lahan–lahan pekerjaan yang

.sesuai dengan posisi masing–masing individu masyarakat

Sebagai contoh, untuk menentukan seorang menteri, ia harus

memilih seseorang yang secara tabiat adalah orang baik dan kebaikannya bisa sampai kepada orang lain. Jika ada anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk melakukan ragam pekerjaan, maka pemimpin harus menunjuknya untuk .mengemban pekerjaan yang lebih mulia dan lebih penting Apabila seseorang mengemban sebuah pekerjaan yang lebih sesuai dengan posisi dirinya, maka semangat saling tolong

menolong akan terwujud, kebaikan akan bertambah, dan
[keburukan akan berkurang.](#)

Akhirnya, setelah regulasi bidang pekerjaan dan profesi terlaksana dengan baik, pemimpin harus merangsang rakyat untuk menciptakan inovasi dan kreasi baru dalam bidang pekerjaan. Ia harus merangsang para pekerja dan pegawai [pemerintah supaya maju dalam bidang pekerjaan ini.](#)

Menjaga Harta Kekayaan

Menjaga harta dan kekayaan adalah salah satu tuntutan ekonomi rakyat yang sangat penting. Oleh karena itu, pemimpin politik harus menyiapkan lahan dan kondisi sedemikian rupa sehingga setiap individu dapat menjaga harta kekayaannya dengan aman dan mencegah kelancangan orang lain untuk merampas atau mencurinya. Ketika harta kekayaan ini dirampas atau dicuri, pemimpin harus dapat mengembalikan harta itu atau gantinya kepada pemiliknya. Kalau perlu, ia harus menghukum pencuri atau perampas setimpal dengan .tindak kriminalnya

Di antara lahan dan kondisi yang harus dipersiapkan oleh pemimpin negara adalah eksistensi undang-undang yang adil

dan aplikasinya, mengirim penjaga ke seluruh kota khususnya
,di waktu malam, memelihara keamanan di jalan-jalan umum
dan menjalankan pendidikan yang perlu untuk memelihara
keamanan harta kekayaan. Meskipun demikian, menjaga
harta kekayaan termasuk hak personal setiap individu. Oleh
karena itu, pemimpin politik tidak memiliki kewenangan yang

p:166

.Ibid., hlm. 288 333 -1

.Ibid., hlm. 212 334 -2

luas dalam hal ini. Oleh karena itu, dalam rangka mendorong anggota masyarakat ke arah kesempurnaan, pemimpin hanya harus memasyarakatkan tujuan asli dan tata cara menjaga harta kekayaan di kalangan masyarakat luas. Dengan cara ini, setiap individu dapat memanfaatkan harta kekayaannya sesuai dengan kemampuan, kekayaan, dan kehendak hatinya

Lebih dari itu, ia tidak akan menjadikan harta kekayaan sebagai tujuan utama atau tidak juga menganggap harta itu sebagai “milik mutlak” bagi dirinya; suatu cara berpikir yang menyebabkan ia merasa memiliki hak untuk menjaga atau mempergunakan harta itu sesuka hati. Karena Allah menuntut tanggung jawab dari hamba-Nya tentang seluruh harta yang

(ia memiliki.)

Pemimpin negara harus mendorong rakyat supaya memperhatikan tiga syarat dalam menjaga harta kekayaan mereka

.Pertama, tidak menimbulkan gangguan bagi keluarga
Kedua, tidak menimbulkan gangguan bagi agama dan harga diri. Jika kita tidak dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan padahal kita memiliki harta, maka

kita tidak pantas disebut orang yang beragama. Apabila kita berpaling dari tindak lebih mementingkan orang lain dan ,menindak orang-orang yang menginjak-injak harga diri .tindakan semacam ini jauh dari harga diri

Ketiga, tidak melakukan sebuah perilaku yang hina, seperti

[\(kikir dan tamak.\)](#)

p:١٤٧

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. ٣٨٢ ٣٣٥ -١

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ٢١٣ ٣٣٦ -٢

Lebih dari itu, supaya ekonomi masyarakat semakin berkembang pesat, dengan menyusun perencanaan yang matang, pemimpin harus mendorong rakyat supaya menabung secara benar; sebuah aktivitas ekonomi yang dapat mengembangkan keuntungan, bukan menyembunyikan harta kekayaan di sudut rumah dan di bawah tanah, dan melakukan deposito di bidang-bidang yang mendatangkan keuntungan yang lebih baik bagi diri mereka dan masyarakat, khususnya bidang-bidang yang dapat menyemarakkan lapangan kerja. Maksudnya, keuntungan yang bersifat kontinyu, sekalipun

[\(sedikit\)](#)

Pengeluaran

Telah kami singgung di atas bahwa Allah akan menuntut pertanggung jawaban atas setiap harta kekayaan. Oleh karena itu, mencari dan mempergunakan pendapatan secara benar adalah sebuah kriteria yang dapat mewujudkan keutamaan dan menghindarkan kehinaan jiwa yang secara otomatis juga kehinaan sosial. Jika seseorang menggunakan harta kekayaannya secara tidak benar dan ilegal, pada hakikatnya ia telah menciptakan sebuah pendapatan yang ilegal dan tidak

sehat bagi anggota masyarakat yang lain. Sebenarnya, dengan melakukan perilaku yang ilegal ini, ia sendiri telah menjauhkan .dari area keutamaan

Oleh karena itu, pemimpin negara harus memasyarakatkan metode pemanfaatan harta kekayaan yang benar. Untuk tujuan ini, ia harus lebih memfokuskan perhatian terhadap fenomena penghamburan harta yang lebih banyak menimbulkan efek

p:168

.Ibid 337 -1

.ekonomi dan sosial yang negatif

Secara umum, pemimpin negara harus mendorong anggota masyarakat supaya menghindari empat hal dalam

:mempergunakan harta kekayaan sebagai berikut

Pertama, sangat perhitungan dan mempersempit nafkah yang akan diberikan kepada keluarga sehingga kita enggan .untuk mengucurkan kedermawanan sedikit pun atas mereka
Kedua, menghamburhamburkan harta. Kita menggunakan harta untuk keperluan yang tidak dibutuhka, seperti mengumbar syahwat dan mengenyangkan kelezatan semata, atau melebihi kebutuhan yang wajib. Ketiga, riya dan ingin membanggakan diri. Kita menginfakkan harta dengan tujuan membanggakan diri, memamerkan kekayaan, riya, dan membesar-besarkan diri sendiri. Keempat, manajemen yang buruk. Ada kalanya kita mengeluarkan harta melebihi garis normal; adakalanya (pula di bawah garis normal.)

b. Regulasi Bidang Sosial

Point

Masyarakat politik terwujud berlandaskan pada asas saling tolong menolong dan pembagian kerja atau tugas yang muncul

,karena semangat saling bantu membantu ini. Akan tetapi kekokohan dan kontinuitas semangat ini hanya terwujud karena prinsip keadilan.⁽²⁾ Semangat saling tolong menolong dan bantu membantu hanya akan langgeng apabila keadilan menjadi dominan di kalangan masyarakat. Pemimpin negara harus memperhatikan kondisi masing-masing anggota masyarakat dan mengaplikasikan undang-undang keadilan

p:169

.Ibid., hlm. 213 338 -1

.Ibid., hlm. 304 339 -2

dalam masyarakat secara sempurna. Lebih dari itu, ia juga

.harus memelihara keutuhan undang-undang ini

:Undang-undang tersebut adalah sebagai berikut

Kesetaraan Klasifikasi Profesi

Kesetaraan klasifikasi profesi berarti seluruh golongan yang hidup di masyarakat memiliki kedudukan dan posisi yang sama sehingga tak ada satu pun golongan yang merasa menanggung terhadap golongan yang lain. Ketidaksetaraan bisa terwujud

:dengan salah satu dari dua fenomena berikut ini

Jumlah sebuah klasifikasi profesi dalam batas tidak normal

berjumlah lebih banyak atau lebih sedikit; jelas, apabila

,jumlah anggota sebuah klasifikasi profesi bertambah

maka semangat klasifikasi ini pasti bertambah pula. Dan

,jika jumlah anggota klasifikasi profesi ini berkurang

maka secara otomatis fungsi dan potensialnya pasti akan

.berkurang di tengah-tengah masyarakat

Hegemoni sebagian klasifikasi profesi atas sebagian

klasifikasi profesi yang lain; ketika kesetaraan tidak

terwujud, yang pasti, klasifikasi profesi yang memiliki

jumlah atau kekuatan yang lebih banyak pasti akan

,memiliki hegemoni atas klasifikasi profesi yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, dan mengeluarkan urusan sosial masyarakat dari garis keseimbangan. Dalam kondisi seperti ini, kerusakan dan .ketimpangan sosial akan muncul ke permukaan

Melihat realita ini, seorang pemimpin negara harus bertindak tegas untuk menyetarakan seluruh klasifikasi profesi yang eksis di tengah-tengah masyarakat dan membangun sebuah masyarakat yang bergerak seimbang. Masyarakat yang seimbang akan terwujud apabila keempat klasifikasi profesi (ahli pena, ahli pedang, ahli transaksi, dan ahli pertanian) terbentuk dengan setara.

Tabiat yang seimbang akan terwujud karena keempat unsur terwujud dengan setara, dan dominasi salah satu unsur atas ketiga unsur yang lain akan menyebabkan penyelewengan tabiat dari garis keseimbangan dan kepunahan sebuah susunan.

Atas dasar ini, dominasi sebuah klasifikasi profesi atas ketiga klasifikasi yang lain akan menyebabkan penyelewengan urusan sosial masyarakat dari garis keseimbangan dan kerusakan spesies manusia. [\(1\)](#) Alasannya, apabila jumlah anggota sebuah klasifikasi profesi berkurang sangat mencolok dibandingkan dengan klasifikasi profesi yang lain, tugas dan potensial khusus yang harus dilaksanakan oleh klasifikasi profesi ini akan terganggu. Sebagai contoh, apabila jumlah pasukan militer berkurang dari batas yang semestinya, maka

masyarakat ini tidak akan mampu menjamin keamanan dalam negeri dan mempertahankan diri dari ancaman musuh asing

Apabila jumlah para petani berkurang, maka akan timbul paceklik, pencurian menyemarak, penimbunan harta dan kebutuhan pokok masyarakat, pemberontakan bergolak di mana-mana, dan ketidakteraturan akan mendominasi. Apabila jumlah ahli transaksi berkurang, maka bahan makanan dan

p:171

.Ibid., hlm. 305 340 -1

kebutuhan utama manusia tidak akan sampai ke seluruh bagian masyarakat secara merata, atau produksi alat-alat dan fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat akan menurun. Apabila jumlah ahli pena berkurang, maka ilmu pengetahuan akan mengalami stagnansi dan urusan sosial masyarakat yang utama tidak akan terurus sama sekali atau terurus dengan tidak benar. Ini dari satu sisi

Dari sisi lain, apabila jumlah sebuah klasifikasi profesi melebihi batas yang semestinya, maka perilaku mereka akan menjadi dominan di tengah-tengah masyarakat dan juga akan mendominasi seluruh klasifikasi profesi yang lain. Apabila jumlah anggota militer bertambah, maka semangat militerisme akan memuncak. Jika jumlah para petani bertambah maka kerakusan dan keserakahan terhadap kebutuhan utama masyarakat akan menggelora. Apabila jumlah ahli transaksi bertambah, maka semangat ingin bermewah-mewah dan ketamakan akan memasyarakat. Jika jumlah ahli pena bertambah maka semangat ingin memamerkan keutamaan diri yang akan berakibat kerancuan ilmu pengetahuan, pengangguran kaum terpelajar, kemiskinan harga diri, dan ketidakteraturan

.urusan agama dan dunia akan merajalela

Ketidaksetaraan yang disebabkan oleh dominasi sebagian
klasifikasi profesi akan menyebabkan kontrol kekuatan kekuatan
yang ada dalam masyarakat dikuasai oleh klasifikasi
profesi ini. Dengan ini, mereka akan bisa menekan dan mempengaruhi

.pemimpin negara

Dengan demikian, jika mereka mampu mengeluarkan

kontrol negara dari genggam tangan pemimpin

,negara

p:172

.maka fenomena kedua ketidaksetaraan ini akan terjadi
Dalam fenomena ini, satu klasifikasi profesi akan berkuasa
atas klasifikasi-klasifikasi profesi yang lain dan memegang
kontrol negara. Dengan demikian, klasifikasi profesi ini akan
menggantikan posisi para pengatur dan pemimpin negara
yang sejati. Apabila hal ini terjadi, maka masyarakat akan
menyeleweng dari jalan kesempurnaan yang hakiki. Jika
angkatan bersenjata dan militer adalah klasifikasi profesi yang
menempati posisi para pengatur urusan politik negara, maka
mereka akan mengeluarkan anggota masyarakat dan seluruh
badan negara, lembaga politik, dan strukturnya dari garis
keseimbangan, dan menggiring mereka ke arah kepentingan-kepentingan
[\(militer dan militerisme.\)](#)

Sumber daya ekonomi masyarakat (ahli transaksi
dan pertanian) juga harus menempati posisi mereka dan
melaksanakan tugas mereka masing-masing. Jika mereka ikut
campur tangan dalam urusan politik dan mengatur urusan
sosial masyarakat, maka negara akan menyimpang dari garis
keseimbangannya. Akibatnya, seluruh rakyat, lembaga lembaga
negara, dan struktur kekuatan politik negara akan

meninggalkan tugas mereka dan saling berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan bahkan kebutuhankebutuhan barang mewah yang digunakan sekadar untuk keperluan interior. Lebih parah lagi, kerakusan dan keserakahan akan merajalela.

Para ulama dan ilmuwan dalam berbagai bidang ilmu -pengetahuan, sesuai dengan bidang spesialisasi masing

p: ١٧٣

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ٢٥٦ ٣٤١ -١

.Ibid ٣٤٢ -٢

masing, harus membantu memperkuat agama dan dunia ,masyarakat. Tanpa pengetahuan dan pengalaman politik mereka jangan ikut campur dalam urusan politik dan memegang urusan politis. Jika hal ini terjadi, maka urusan sosial tidak dapat dimanajemen dengan benar. Hal ini pernah :disinggung oleh para fi losof sebagai berikut

Keutamaan para petani tersembunyi dalam semangat membantu yang mereka lakukan untuk kemajuan seluruh pekerjaan. Keutamaan para pedagang terdapat dalam kesediaan mereka membantu dengan harta mereka. Keutamaan para raja terletak pada bantuan yang mereka berikan dalam melapangkan jalan-jalan politik. Dan keutamaan para ulama .agama terletak pada penentuan hukum-hukum yang hakiki Lalu, seluruh golongan ini saling bantu membantu dan tolong menolong dalam rangka memakmurkan negara melalui jalan [\(aneka kebaikan dan keutamaan.](#)

Pemimpin negara harus mencegah satu klasifi kasi profesi mengerjakan tugas-tugas yang semesetinya diemban oleh klasifi kasi-klasifi kasi profesi yang lain. Ia juga harus mencegah supaya satu klasifi kasi profesi bertambah atau berkurang

jumlah melebihi batas yang semestinya. Dengan kesetaraan dan saling tolong menolong yang ada antara seluruh klasifikasi profesi ini, mereka dapat melanggengkan eksistensi negara dan menjamin seluruh kebutuhan duniawi dan ukhrawi yang diperlukan oleh seluruh anggota masyarakat di bawah manajemen negara dan khususnya, pemimpin negara

p:174

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 305-487 343 -1

Menentukan Posisi dan Kedudukan Setiap Individu

Setelah seluruh klasifikasi profesi tersusun dengan setara syarat pertama keadilan atau kekokohan sebuah negara dan pemerintah telah terwujud. Akan tetapi, setiap klasifikasi profesi memiliki individu-individu yang berbeda-beda dengan tabiat yang juga berbeda-beda dan bahkan kontradiktif. Sebagian mereka dengan tabiat jahat dan buruk mereka mengancam keteraturan dan keamanan masyarakat. Kaidah atau syarat kedua keadilan adalah mencermati kondisi dan perilaku rakyat, mengenali mereka, dan menentukan posisi masing-masing mereka sesuai dengan kepatutan dan kompetensi yang mereka miliki. Artinya, pemimpin negara harus mengorganisasi anggota masyarakat berlandaskan pada konsep “pilih yang terlayak”. Untuk pengorganisasian ini, ia harus memperhatikan dua pilar utama konsep “pilih yang terlayak”; yakni “kepatutan” dan “kompetensi”. Guna menjalankan hal ini, kita harus memperhatikan klasifikasi manusia berdasarkan tabiat mereka sebagai

(berikut: (1

Mereka yang secara tabiat adalah orang baik dan kebaikannya

mereka juga sampai kepada orang lain” harus menjadi orang-orang terdekat bagi pemimpin negara. Dengan cara menghormati dan mengagungkan mereka, serta menyerahkan tanggung jawab sosial-politik kepada mereka, ia harus memanfaatkan keberadaan mereka dalam struktur negara dan .pemerintah

p:175

.Ibid., Pasal 1, hlm. 74 344 -1

Mereka yang secara tabiat adalah orang baik, akan tetapi“
kebaikan mereka tidak sampai kepada orang lain” harus
dihormati di tengah-tengah masyarakat dan seluruh kebutuhan
.mereka harus dipenuhi

Mereka yang secara tabiat bukan orang baik dan bukan“
pula orang jahat” harus menjalani kehidupan di tengah-tengah
.masyarakat dengan penuh keamanan dan ketenteraman

Mereka harus didorong supaya mengerjakan kebajikan
sehingga mereka, sesuai dengan kemampuan yang mereka
”.miliki, dapat menggapai kesempurnaan jiwa

Menurut sebuah pepatah, “kesirnaan negara akan
terwujud apabila orang-orang yang hina dihormati”.⁽¹⁾ Atas
dasar ini, pemimpin negara harus meletakkan “mereka yang
secara tabiat adalah orang jahat, tetapi kejahatan mereka tidak
sampai kepada orang lain” dan “mereka yang secara tabiat
adalah orang jahat dan kejahatan mereka sampai kepada
orang lain”⁽²⁾ di hierarki sosial yang terendah. Ia tidak boleh
memberikan tanggung jawab politik atau sosial apa pun
kepada mereka. Dengan cara menjalankan politik dominasi
atas mereka, ia harus menjauhkan kejahatan mereka dari

.tengah-tengah masyarakat

(Layanan Sosial (Distribusi Kemaslahatan Komunal dan Sumber Daya Umum

Point

,Setelah regulasi profesi dan urusan sosial anggota masyarakat
sekarang tiba giliran regulasi bagian distribusi kemaslahatan

p:176

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. ۴۲۶ ۳۴۵ -۱

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ۳۰۵-۳۰۶ ۳۴۶ -۲

umum (layanan sosial). Kemaslahatan komunal adalah seluruh fasilitas dan planing politik, ekonomi, dan kebudayaan yang ,diperlukan demi mewujudkan kebahagiaan jasmani, madani ,dan spiritual setiap manusia. Seluruh anggota masyarakat (sesuai dengan kepatutan (istihqaq) dan kompetensi (isti'dad mereka, memiliki saham dan bagian masing-masing. Karena setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda terhadap kemaslahatan umum,⁽¹⁾ ia memiliki saham dan bagian khusus darinya. Jika ia memperoleh saham yang lebih sedikit atau lebih banyak dari saham yang semestinya, maka hal ini termasuk sebuah kezaliman terhadap dirinya dan ,juga terhadap anggota masyarakat yang lain.⁽²⁾ Untuk itu pemimpin negara harus meregulasi kemaslahatan komunal ini .secara adil dan merata

Kemaslahatan komunal terdiri dari keselamatan dan .kesehatan, harta kekayaan, dan harga diri

Keselamatan dan Kesehatan Umum

Pada pembahasan sebelum ini, telah kami jelaskan bahwa .tubuh adalah fasilitas dan tunggangan bagi jiwa manusia

Tanpa tubuh, jiwa manusia tidak akan mampu melakukan pekerjaan dan tidak pula menggapai keutamaan. Oleh karena itu, memelihara kesehatan tubuh dan jiwa termasuk dua pokok .fundamental dalam mewujudkan kemaslahatan komunal Untuk itu, seorang pemimpin negara harus melakukan hal-hal :berikut ini

p:177

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۲۶۵ ۳۴۷ -۱

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۳۰۷ ۳۴۸ -۲

Pertama, dengan cara mewujudkan kesetaraan profesi di ,tengah-tengah masyarakat, ia harus memelihara jumlah dokter ahli pembuat obat, dan profesi-profesi yang berhubungan dengan medis dalam kondisi stabil. Dengan cara ini, seluruh anggota masyarakat dapat merujuk kepada dokter dan .memperoleh obat-obatan yang diperlukan

Kedua, dengan cara membangun rumah sakit dan ,universitas-universitas yang mengajarkan bidang ilmu medis farmasi, dan ilmu-ilmu pengetahuan serupa, pemimpin negara harus menyiapkan lahan pengobatan bagi seluruh anggota [\(masyarakat.\)](#)

Ketiga, pemimpin harus mempersiapkan lahan dan ,fasilitas yang memadai sehingga seluruh anggota masyarakat khususnya kalangan masyarakat yang tidak mampu, dapat .menikmati kesehatan umum yang paling minimal

Harta Kekayaan dan Dukungan Ekonomi

Setelah kesehatan terjamin, tiada perhiasan bagi rakyat yang lebih indah daripada rezeki yang lapang. Fasilitas terbaik untuk memperoleh rezeki adalah pekerjaan yang didasari

oleh keadilan, kesucian, dan harga diri, serta terhindarkan dari ketamakan, keserakahan, tindakan yang tercela, dan sikap [\(pengabaian terhadap pekerjaan-pekerjaan yang penting.](#)

Setelah regulasi bidang ekonomi, pemerintah, dan pemimpin negara sebagai pemegang tali kendali utama masyarakat, harus mengatur urusan anggota masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi tidak mapan, atau karena

p:178

.Ibid., hlm. 154-307 349 -1

.Ibid., hlm. 212 350 -2

,sebuah alasan tertentu, seperti menciptakan penemuan baru
,menciptakan lahan kerja bagi anggota masyarakat yang lain
membangun pusat-pusat pengobatan dan pendidikan, dan
lain sebagainya, mereka berhak menerima bantuan finansial
dari pemerintah. Untuk itu, pada tahap pertama, dengan cara
menciptakan lahan dan kondisi yang mendukung, pemerintah
harus mewujudkan lahan pekerjaan yang berguna dan
legal bagi setiap individu anggota masyarakat yang sedang
mencari pekerjaan. Sehingga dengan demikian, mereka dapat
memperoleh pendapatan dengan cara transaksi ekonomi
dalam koridor masyarakat sendiri, dan tidak menyeleweng
ke arah pekerjaan-pekerjaan hina yang bertentangan dengan
.kemaslahatan umum atau nilai keutamaan

Pada tahap kedua, pemerintah harus menyiapkan sebuah
kehidupan sejahtera dalam koridor interaksi dan ketentuanketentuan
sosial-ekonomi bagi beberapa golongan dengan
aneka ragam cara. Di antaranya adalah memberikan bantuan
kebutuhan pokok kehidupan atau minimal pendapatan yang
diperlukan untuk sebuah kehidupan sederhana dan terhormat
kepada anggota masyarakat yang belum berhasil memperoleh

pekerjaan (asuransi pengangguran), tidak mampu bekerja karena suatu alasan (tunjangan hidup), atau pendapatan mereka tidak cukup sekalipun mereka telah memiliki pekerjaan .(subsidi)

Dalam hal ini (distribusi kemaslahatan komunal), dua faktor “kepatutan” dan “kompetensi” juga harus diperhatikan

Seorang anggota masyarakat yang berhak dan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang mulia

tidak boleh dialokasikan untuk pekerjaan-pekerjaan menengahkan dan hina, atau malah menganggur. Tugas pemerintah dan pemimpin negara adalah melindungi anggota masyarakat .semacam ini

(Kemuliaan dan Harga Diri (Status Sosial

Salah satu sisi yang sangat penting bagi kepribadian manusia adalah kemuliaan dan status sosialnya. Seorang pemimpin negara harus menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat menjamin kemuliaan setiap anggota masyarakat di samping .hak-haknya sebagai seorang warga masyarakat dan manusia. Sekalipun dalam kemuliaan insani, seluruh warga masyarakat adalah sama, akan tetapi setiap orang sesuai dengan kepatutan dan kompetensi masing-masing layak menerima sebuah kemuliaan, penghormatan, dan perlakuan tertentu. Yang jelas, lebih atau kurang dari hak dan kemampuan ini akan menimbulkan kezaliman. [\(1\)](#) Mencoreng kemuliaan insani manusia dapat menyebabkan penghinaan dan pelecehan terhadapnya. Sementara itu, menghormatinya lebih dari batas yang wajar akan menimbulkan kesan menjilat. Semua ini

dalam ranah individual adalah sebuah kehinaan dan dalam
.ranah sosial adalah sebuah kerusakan

Dalam kemaslahatan komunal di atas, setiap warga
memiliki saham tertentu. Kurang atau lebih dari saham
,ini adalah sebuah jenis kezaliman. Dalam kondisi kurang
kezaliman terarah kepada warga itu sendiri. Sedangkan, dalam
kondisi lebih, kezaliman tertuju kepada seluruh warga sebuah

p:180

.Ibid., hlm. 307 351 -1

negara. (1) Bahkan, memberi lebih sedikit daripada saham yang berhak dimiliki oleh seorang warga adalah sebuah kezaliman terhadap seluruh warga negara. Alasannya adalah jelas. Tindakan semacam ini akan menyebabkan kemampuan salah seorang warga senegarannya tidak memperoleh perhatian sebuah kemampuan yang apabila muncul ke permukaan akan dapat menjadi sumber seluruh pemikiran dan kebijakan-kebijakan yang penting bagi negara. Lebih dari itu, apabila tindakan itu menyebabkan hak seorang warga yang berhak terkesampingkan dan diberikan kepada seorang warga atau warga-warga lain yang tidak berhak, maka hal ini adalah sebuah kezaliman terhadap seluruh warga yang hidup di negara itu.

Regulasi Negara .2.3

Point

Negara adalah sebuah institusi yang dengan cara menjamin seluruh kebijakannya bisa ditaati bertanggung jawab atas pengaplikasian norma-norma yang benar bagi sebuah perilaku di tengah-tengah masyarakat. Tujuan semua ini adalah supaya

semangat bantu membantu dan tolong menolong di kalangan sesama manusia tetap berjalan secara kontinyu dalam koridor negara, serta seluruh urusan negara tetap berjalan dengan baik. Institusi yang dikepalai oleh seorang pemimpin negara ini dapat menjadi sebuah institusi yang kompeten dan berhasil, apabila ia bergerak di atas jalan keseimbangan dan menghindari tindak .(berlebih-lebihan maupun keteledoran (ifrath dan tafrith. Yakni, ia harus melaksanakan tugas-tugasnya hanya dalam ;rangka merealisasikan tujuan asli sebuah masyarakat politik

p:181

.Ibid., hlm. 307-308 352 -1

yaitu mengarahkan dan mempersiapkan segala lahan supaya seluruh warga masyarakat bisa sampai kepada kesempurnaan

Jika negara teledor dalam melaksanakan tugas-tugasnya atau tidak mampu lagi melaksanakan seluruh tugas dan kewajibannya, maka kendali urusan masyarakat akan terlepas dari genggaman tangannya. Akibatnya, ketidakteraturan dan keonaran akan mendominasi seluruh masyarakat. Begitu juga jika negara terlalu bertindak berlebih-lebihan dan melampaui batas tanggung jawabnya sehingga mencampuri urusan individual dan madani warga masyarakat, maka ia mau tidak mau telah keluar dari tujuan aslinya dan berubah menjadi sebuah negara yang haus hegemoni. Tentunya, hal ini tidak sesuai dengan tujuan asli masyarakat politis

Atas dasar ini, negara-negara yang inkompeten menyebabkan inkompetensi masyarakat politis yang berada ?dalam kekuasaannya. Mengapa

Penyakit yang merajalela di dunia ini adalah dua macam: pertama, negara-negara yang haus hegemoni, dan kedua, kekacauan sosial yang disebabkan oleh negara yang inkompeten. Negara-negara yang haus hegemoni adalah

sesuatu yang buruk secara substansial dan menganggap jiwa-jiwa yang buruk sebagai sesuatu yang baik. Kekacauan sosial adalah sesuatu yang menyakitkan secara substansial dan membuat jiwa-jiwa yang jahat dapat menikmati segala ,kenikmatan. Meskipun hegemoni menyerupai sebuah negara (tetapi pada hakikatnya bertentangan dengan negara.)

Guna menghindari kedua penyakit tersebut di atas dan menciptakan sebuah negara yang kompeten dan berperan

p:182

.Ibid., hlm. 303 353 -1

sebagai penunjuk jalan hidayah, pemimpin negara harus .mengorganisir negaranya dengan tepat dan benar

Setiap negara memiliki beberapa lembaga. Setiap lembaga memiliki tanggung jawab melaksanakan sebuah tugas guna merealisasikan tujuan universal negara. Seluruh lembaga ini membentuk sebuah instansi negara. Secara global, lembaga-lembaga :tersebut adalah sebagai berikut

Lembaga-lembaga ekonomi; lembaga-lembaga ini .1 mengatur ekonomi masyarakat. Sebagian lembaga ini meregulasi bidang ekonomi masyarakat dan membawanya menuju kemajuan ekonomi yang lebih mapan. Sebagian ,lembaga yang lain mengurus urusan finansial pemerintah .berikut lembaga-lembaga yang berhubungan dengannya

Lembaga-lembaga keamanan; lembaga-lembaga ini .2 memiliki tanggung jawab menjalankan keteraturan dan memelihara keamanan dalam negeri dan luar negeri dengan berlandaskan pada konsep keadilan. Lembaga-lembaga ini meliputi lembaga intelijen, lembaga pengadilan, kepolisian, kemiliteran, dan lembaga-lembaga yang berada di bawah kekuasaan masing-masing lembaga

Lembaga-lembaga kebudayaan; lembaga-lembaga ini melakukan aktivitas dalam bidang penanaman norma-norma sosial, pendidikan dan pengajaran, pendidikan-pendidikan teoretis dan praktis, menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat, dan pemsyarakatan ilmu .pengetahuan di tengah-tengah masyarakat luas

Lembaga–lembaga politik; lembaga–lembaga ini .
memanajemen, mengatur, dan mengaplikasikan seluruh
kebijakan politik, keamanan, dan kebudayaan di tengah
masyarakat atau negara. Melalui perantara
, lembaga–lembaga yang lain dan dalam bentuk pemerintah
lembaga–lembaga ini menuntun dan memanajemen
masyarakat politis ke arah kesempurnaan. “Institusi
kepemimpinan” atau “pemimpin politik” berada di
, puncak piramida lembaga–lembaga politik. Secara umum
ia adalah kepala pemerintah dan negara. Ia bertanggung
jawab dalam mengorganisir seluruh anggota masyarakat
secara universal melalui perantara setiap lembaga tersebut
.di atas

Dalam menetapkan para penanggung jawab untuk setiap
lembaga di atas, pemimpin politik harus memilih individu
yang berakal, bertakwa, komitmen memberikan
, nasihat, pemegang rahasia, setia pada tugas, siap berkorban
taat, dan memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman
berkenaan dengan tugas mereka. Dalam lembaga–lembaga
tersebut, setiap orang harus berada dalam hierarki kelembagaan

sesuai dengan kompetensi dan kepatutan masing-masing dalam pengawasan seorang manajer. Hal ini berlanjut hingga [\(sampai kepada pegawai atau buruh biasa.\)](#)

Secara global, untuk menunjuk orang-orang yang bekerja di setiap lembaga politik, ekonomi, keamanan, dan kebudayaan, beberapa poin berikut ini harus diperhatikan

:dengan seksama

p:184

.Ibid., hlm. 284 354 -1

- a. Mementingkan orang yang lebih layak; memilih dan menunjuk individu-individu untuk duduk di sebuah posisi dan lembaga harus dilakukan dengan berlandaskan pada dua pilar fundamental; yaitu kepatutan dan kompetensi. Penunjukan dengan memperhatikan kedua pilar ini juga mengandung unsur keadilan. Dengan memperhatikan unsur kepatutan dan kompetensi, kemampuan-kemampuan teoretis dan praktis, pengalaman yang bermanfaat, dan kriteria-kriteria lain yang diperlukan dalam merekrut pegawai pasti diindahkan.
- b. Memilah tanggung jawab; artinya, setiap orang yang berada pada sebuah kedudukan dan jabatan bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang telah dipasrahkan kepadanya.
- c. Memilah profesi dan pekerjaan; pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda jangan diserahkan kepada satu orang. Alasannya, pertama, setiap individu memiliki keistimewaan dan kriteria khusus. Ia memiliki kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan, khusus dalam bidang-bidang yang khusus pula. Kedua

orang yang memiliki satu pekerjaan, karena kejelian yang ia tumpahkan untuk pekerjaan ini, perlahan-lahan ia akan ,mempelajari seluk-beluknya dengan cermat. Akibatnya .ia akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga Akan tetapi, jika kejelian dan semangatnya terbagi-bagi untuk aneka ragam pekerjaan, seluruh pekerjaannya akan .terbengkalai dan ia tidak akan mengalami kemajuan Akibatnya, ia tidak akan memperoleh kemahiran dan

pengalaman yang cukup. Ketiga, sering terjadi dua pekerjaan atau lebih yang diserahkan kepada satu orang harus dilaksanakan dalam satu waktu. Jika ia memilih salah satunya, maka pekerjaan yang lain akan terbengkalai. Dalam proses regulasi dan organisir, orang-orang yang memiliki kemampuan mengerjakan aneka ragam pekerjaan harus diberi sebuah pekerjaan terbaik dan terpenting yang dapat ia lakukan.

Sementara memperhatikan tiga poin di atas, dalam rangka mewujudkan sebuah negara yang berperan menentukan jalan petunjuk, pemimpin politis harus meregulasi dan mengorganisir beberapa hal berikut ini secara benar dalam koridor pemerintah:

a. Regulasi Bidang Ekonomi

Point

Tak ubahnya seperti seorang manusia, supaya bisa langgeng dan hidup makmur, negara dan pemerintah memerlukan sebuah ekonomi yang telah teregulasi. Ekonomi yang telah teregulasi secara benar dapat menambah kekuatan negara dan pemerintah, serta menjaga masyarakat tetap berada di

atas jalan kesempurnaan, berikut membantunya menggapai

.kebaikan dan kebahagiaan

Supaya regulasi ekonomi dapat terwujud dengan benar dalam ruang lingkup nasional, sebelum segala sesuatu pemimpin politis harus memisahkan harta pribadinya dari harta negara. Harta pribadi termasuk hak milik pribadi pemimpin politis, tak ubahnya seperti anggota masyarakat

yang lain. Akan tetapi, harta negara adalah harta masyarakat
, yang dimiliki oleh seluruh rakyat. Pada kesempatan ini
, kita akan menelaah harta dari tiga sisi; yaitu pendapatan
. pemeliharaan, dan pengeluaran

(Pendapatan (Sumber Income Pemerintah

. Sumber income pemerintah dihasilkan melalui empat jalan

Tidak berbeda dengan pekerjaan dan pendapatan pribadi
setiap warga, dalam memperoleh pendapatan, pemerintah dan
: pemimpin politis harus mengindahkan tiga syarat berikut ini

Menghindari tindak kezaliman; income pemerintah tidak .1

boleh diperoleh melalui cara-cara seperti hegemoni atas
rakyat, menjajah dan mengeksploitasi negara lain, atau

cara-cara lain yang keluar dari konsep keadilan dan

termasuk cara-cara yang lalim. Dengan ini, pemimpin

politik tidak boleh mempergunakan empat harta berikut

: ini

Pertama, sumber kehidupan yang dimiliki oleh orang-orang

. baik

. Kedua, harta anak yatim

Ketiga, harta orang-orang yang bepergian jauh dan

masih ada harapan akan kembali. Begitu juga harta yang

.diamanatkan oleh rakyat

[\(Keempat, harta wakaf.\)](#)

Menghindari cela dan aib; income pemerintah tidak boleh .r

,diperoleh melalui jalan yang ceroboh, menghinakan diri

atau mencoreng wajah negara dan rakyat dalam opini

p:187

Muhammad bin M.N. Thusi: Resoleh-e Rasm va Oyin-e Podesyohon-e Qadim ۳۵۵ - ۱

.roje' beh Akhz-e Moliyot va Kharoj va Masoref-e On, hlm. ۳۴

,internasional, seperti penyelundupan, menjual harga diri
.atau membentuk sindikat-sindikat ilegal internasional
Menghindari kehinaan; income pemerintah harus diperoleh .¹
dengan cara menciptakan proyek dan strategi yang pantas
,dengan posisi dan kemampuan rakyat. Sebagai contoh
jika lahan pekerjaan dan industri bisa diciptakan di dalam
negeri, maka kita tidak boleh mengirim rakyat ke negeri
sebagai tenaga kerja. Jika kaum terpelajar dan para medis
bisa dikirim sebagai duta negara, maka kita tidak boleh
[\(1\) mengirimkannya sebagai pekerja biasa.](#)

Dengan memperhatikan syarat-syarat di atas, pemimpin
politis harus mengklasifikasi income pemerintah ke dalam
empat bagian berikut ini

Warisan Orang-Orang Terdahulu

Warisan orang-orang terdahulu ini adalah seluruh harta yang
tersisa dari kerajaan para raja terdahulu.⁽²⁾ Harta warisan ini
meliputi seluruh tanah air dan segala sesuatu yang terdapat di
,dalamnya dan bisa menghasilkan income, seperti harta negara
jalan-jalan raya, jalan-jalan perkampungan, peninggalan-peninggalan
.arkeologis, dan lain-lain

Point

Sumber income kedua pemerintah berasal dari harta yang dimiliki oleh para warga. Sumber income yang disebut dengan :nama “pajak” ini dipungut dari empat golongan masyarakat

p:188

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۲۱۱ ۳۵۶ –۱
Muhammad bin M.N. Thusi: Resoleh-e Rasm va Oyin-e Podesyohon-e Qadim ۳۵۷ –۲
.roje’ beh Akhz-e Moliyot va Kharoj va Masoref-e On, hlm. ۲۹

Kaum petani adalah warga negara yang menjalani kehidupan mereka sehari-hari dengan jalan bekerja di atas sepetak tanah. Mereka adakalanya adalah orang-orang mampu dan adakalanya pula orang-orang miskin. Tanah yang mereka gunakan sebagai lahan pertanian adakalanya adalah tanah yang kerontang dan adakalanya pula tanah yang subur nan bagus. Jika mereka adalah orang-orang yang mampu dan tanah lahan pertanian mereka adalah tanah yang subur, maka hasil panen mereka dipungut satu per sepuluh sebagai pajak. Akan tetapi, jika tanah lahan pertanian mereka adalah tanah yang kering kerontang, maka hasil panen mereka dipungut satu per dua puluh sebagai pajak. Apabila mereka adalah para petani yang miskin, maka biaya cocok tanam mereka harus disisihkan dan pajak sebanyak satu per sepuluh atau satu per dua puluh dibebankan kepada penghasilan murni mereka. Apabila biaya cocok tanam itu sama atau lebih banyak dari penghasilan mereka, maka mereka tidak dikenai beban pajak.⁽¹⁾

Pada masa kini di mana jumlah penduduk dan wilayah kian bertambah banyak, pemungutan pajak masih merupakan

.sebuah kewajiban yang lumrah

Menurut para penguasa yang adil, seluruh tanah dan kebun harus dikalkulasi berapakah harus dipungut dalam setahun yang makmur, setahun yang sedang, dan setahun yang buruk; apakah dipungut satu per sepuluh atau satu per dua puluh, sekiranya tidak terlalu mahal dan juga tidak terlalu murah. Hasil pungutan ini disebut “pajak”. Jika tanah tidak

p:١٨٩

.Ibid ٣٥٨ -١

ditanami pada setiap tahun atau kebun tidak berbuah setiap tahun, maka pajaknya dipungut setengah. Tanah dan kebunkebun

ini harus diperiksa kembali dalam setiap beberapa tahun sekali. Jika tanah dan kebun yang makmur menjadi rusak, maka

pajaknya menjadi gugur. Jika tanah dan kebun yang sudah rusak ini dimakmurkan kembali, masalah ini tidak keluar dari

:dua kondisi

Pertama, kerusakan tanah dan kebun itu berjalan sangat panjang. Dalam kondisi ini, dalam rentang masa tiga puluh

tahun, mereka dibebaskan dari kewajiban pajak selama tiga

tahun. Setelah tiga tahun berlalu, mereka hanya dikenai kewajiban pajak sebanyak setengah hingga sepuluh tahun. Yang

demikian ini supaya mereka tetap hidup dalam kemakmuran

.dan tentunya penduduk pasti menyukai hal ini

Kedua, kerusakan tanah dan kebun itu hanya berjalan singkat. Dalam kondisi ini, biaya pemakmuran tanah dan

kebun itu disisihkan. Lalu, dipungut pajak. (1)

Jika kebun dirubah menjadi tanah pertanian atau tanah pertanian dirubah menjadi kebun, negara harus memungut

pajak secara adil. Pajak yang dipungut dari seluruh wilayah

kekuasaan negara harus dipungut sejalan dengan ketentuan undang-undang, sesuai dengan kondisi kehidupan dan ekonomi masing-masing masyarakat, dan demi kemaslahatan dan keuntungan seluruh penduduk

b. Kaum Saudagar dan Pedagang

Para raja kuno yang adil sering kali tidak memungut apa pun dari para saudagar dan pedagang, kecuali sebuah pemberian

p:190

.Ibid., hlm. 30-31 359-1

.yang diberikan kepada negara dari modal utama mereka
Jumlah pemberian ini adalah satu per dua ratus empat puluh
(dari modal dan satu per seratus dua puluh dari keuntungan.)

Atas dasar ini, pemimpin politis harus memungut pajak dari
.golongan ini secara adil

c. Para Peternak

Pemimpin politik, tak ubahnya seperti tindakan para
penguasa kuno yang adil, dalam memungut pajak dari para
peternak harus memperhatikan dua hal: pertama, binatang
ternak berjumlah cukup banyak, dan kedua, binatang ternak
itu digembala di padang rumput.) Ia juga harus mewajibkan
pajak atas mereka sesuai dengan tempat mereka hidup dan
.kemaslahatan negara

d. Harta Tak-berpemilik

:Harta ini memiliki empat jenis
,Pertama, harta warisan yang tidak memiliki pewaris. Kedua
seseorang yang pernah memakan uang negara atau menerima
uang suap, dan karena masalah ini, ia harus membayar ganti
rugi. Ketiga, harta utang yang tidak memiliki penagih dan

harta hilang (yang tidak mempunyai pemilik). Keempat, harta seseorang yang tidak jelas apakah ia sudah meninggal dunia atau masih mendekam dalam jeruji penjara, sedangkan ia tidak memiliki pewaris. Jika pemilik kedua harta terakhir ini tiba-tiba datang, maka ganti harta itu harus diserahkan kepadanya

p:191

.Ibid 361 -1

.Ibid 361 -2

(Semua harta itu berada dalam hak prerogatif negara.)

Adapun harta yang berhasil dirampas dari tangan para pemberontak dan pihak musuh dapat diklasifikasi dalam dua golongan

Harta, persenjataan, binatang tunggangan, dan lain sebagainya yang berhasil dirampas oleh pasukan negara dari tangan para tawanan. Seluruh harta yang berhasil mereka rampas ini diberikan kepada mereka sendiri

Untuk harta selebihnya, penguasa mengambil seperlima untuk keperluan hidupnya dan sisanya dibagikan di antara prajurit; prajurit penunggang kuda diberi jatah dua dan pasukan pejalan kaki diberi jatah satu

,Harta yang berhasil ditemukan oleh pasukan negara seperti sumber mata air, tanah, binatang ternak, dan seluruh harta kekayaan yang ada di wilayah itu. Seluruh (harta ini adalah milik penguasa.)

Kompetensi Negara

,Sumber income ini diperoleh karena kompetensi negara pemimpin politik, dan seluruh aparat pemerintah dalam mengelola. Sumber pendapatan ini adalah empat jenis

Pembangunan; pembangunan ini meliputi usaha .1
menghidupkan tanah yang mati dan tidak pernah
makmur, atau tanah yang pernah makmur dan menjadi
mati setelah beberapa masa berlalu. Usaha ini meliputi
tanah pertanian, lahan arsitektural dan bangunan, dan lain
sebagainya. Syaratnya, apabila tanah ini adalah sebuah

p:192

.Ibid., hlm. 31-32 362 -1

.Ibid., hlm. 32 363 -2

tanah yang berpemilik, maka seluruh hak harus diberikan
kepada pemiliknya

Sumber-sumber tambang; sumber-sumber tambang ini
berupa emas, perak, besi, mutiara, dan barang-barang
tambang yang lain

Jasa pelayanan; seluruh pendapatan yang diperoleh
karena aktivitas pelayanan yang dilakukan oleh rumahrumah
penduduk, para pedagang, dan pusat-pusat jualbeli
emas

Perburuan dan industri penangkapan ikan; saham negara
yang diperoleh dari penangkapan ikan di laut dan
perburuan binatang di padang terbuka.

Keempat jenis pendapatan ini dapat dilaksanakan di pasar
dalam negeri dan luar negeri

Dalam memperoleh pendapatan yang didasari oleh
kecakapan mengelola ini, pemimpin politis tidak boleh
menerima pekerjaan dan proyek-proyek yang bertentangan
dengan kemaslahatan umum atau kemuliaan dan kedudukan
diri dan rakyatnya

:Para raja besar enggan menerima empat harta

Pertama, uang hasil pemerasan guna menjamin keamanan

.jalan dan jalur kapal laut

.Kedua, harta yang dihasilkan dari uang kotor

Ketiga, keuntungan yang diperoleh dengan cara membeli
barang keperluan rakyat dengan harga murah dan menjualnya

.dengan harga mahal

p:193

.Ibid 364 -1

Keempat, harta yang diterima dari para pelaku kriminal dan dosa, seperti membunuh atau memukul orang lain, dengan syarat mereka dibebaskan dari hukuman yang berlaku.

Atas dasar ini, pemimpin politik harus mengambil kebijakan dan langkah-langkah jitu sehingga Negara tidak menjadi negara yang memeras uang rakyat. Menjamin keamanan jalur perjalanan darat, laut, dan udara adalah salah satu tugas dan kewajiban negara bukan sumber pendapatan.

Pemimpin politik harus menghindari setiap kebijakan dan transaksi yang dapat menghancurkan nilai mata uang negara di hadapan mata uang asing, sekalipun kebijakan dan transaksi ini secara lahiriah mendatangkan keuntungan besar bagi negara.

Pemimpin politik jangan memperlakukan rakyat dengan tolok ukur bisnis, dan lalu menimbun kebutuhan umum guna menjualnya dengan harga yang mahal.

Pemimpin politik jangan menjadikan kompensasi dosa yang pernah dilakukan penduduk sebagai sumber pendapatan negara dan meliburkan hukum Ilahi karena

sepeser uang. Jika hal ini terjadi, sebagai ganti dari
,kewajiban yang harus dilakukan dan memimpin negara
ia malah menjadi sebab utama dominasi penyembahan

.harta

p:194

.Ibid., hlm. 32-33 365 -1

Point

Sumber pendapatan terakhir negara adalah nasib dan rezeki yang dianugerahkan oleh Allah Yang Maha Pengasih kepada pemimpin politik dan negara. Kita bisa menyebutkan dua jenis

:pendapatan yang diperoleh melalui jalan ini

Pertama, harta yang diberikan oleh penduduk kepada

.pemerintah, seperti lahan dan bangunan sekolah

.Kedua, harta karun yang ditemukan secara tiba-tiba

[\(1\)](#)

Pemeliharaan

Pengeluaran dan pembiayaan adalah suatu realita yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, tanpa pemanfaatan dan investasi harta negara dengan benar, pemeliharaan modal dan sumber keuangan negara tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik. Supaya dapat memelihara harta negara dalam ranah nasional dengan baik, pemimpin politik

:harus memperhatikan tiga syarat berikut ini

Pertama, kehidupan sehari-hari rakyat jangan sampai

.terganggu. Kedua, agama dan harga diri tidak boleh tercoreng

Alasannya, jika kita tidak membantu orang-orang yang sedang membutuhkan padahal kita memiliki harta kekayaan jelas tindakan kita ini sangat jauh dari ajaran dan tuntunan agama. Jika kita enggan menghibahkan sebagian harta kita kepada orang-orang yang memerlukan sebagian harta itu atau orang-orang yang bersimbah diharibaan kita dan memohon demi harga diri kita, jelas tindakan kita ini jauh dari perikemanusiaan. Ketiga, tidak melakukan sebuah kehinaan seperti

p:195

.Ibid., hlm. 33 366 -1

(kekikiran dan kerakusan.)

Jika ketiga syarat di atas tidak terpenuhi, maka tujuan asli ,setiap individu dan masyarakat; yakni menggapai keutamaan tidak akan pernah tercapai. Apabila ketiga syarat tersebut terpenuhi dengan baik, maka harta kekayaan masyarakat

(umum dapat dipelihara dengan tiga cara berikut ini:)

Tabungan; maksudnya, pengeluaran jangan sampai imbas .\n

atau lebih banyak dari pemasukan. Idealnya, pengeluaran

.harus berjumlah lebih sedikit daripada pemasukan

Investasi yang logis; maksudnya, kita jangan melakukan .\n

investasi untuk sebuah produksi atau di sebuah tempat

.yang keuntungannya sulit diperoleh atau terlalu sedikit

,Klarisan dan kesuksesan yang kontinyu; maksudnya .\n

kita harus selalu memelihara supaya profesi masyarakat

senantiasa aktif, dan lebih mementingkan keuntungan

yang datang secara terus menerus, sekalipun sedikit, atas

.keuntungan-keuntungan yang hanya muncul secara tiba-tiba

Seorang yang berakal jangan sampai lupa menyimpan

bahan makanan dan harta kekayaan sehingga ia dapat

memanfaatkannya pada saat-saat diperlukan dan pekerjaan

.tidak ada, seperti masa kemarau dan pada saat ia sakit

Menurut pandangan para ahli, ia harus memiliki tiga jenis

:harta kekayaan

.Pertama, mata uang

.Kedua, barang-barang keperluan dan makanan

p:196

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. ۲۱۳ ۳۶۷ -۱

.Ibid ۳۶۸ -۲

.Ketiga, tanah, kebun, dan binatang ternak

Dengan demikian, jika salah satu harta kekayaan di atas mengalami gangguan, maka ia dapat menutupi kekurangan (dengan dua harta kekayaan yang lain dengan mudah.

,Menilik prinsip utama dan poin-poin penting di atas pemimpin politik harus memiliki program dan kebijakan yang jitu untuk masa sekarang dan masa depan. Berikut memprediksi kemungkinan bencana-bencana alam dan krisiskrisis politik-ekonomi dalam ranah nasional dan internasional terjadi. Dengan ini, ia akan memiliki sumber kekayaan untuk dikelola, lebih-lebih untuk disimpan, guna menutupi kerugian, yang timbul dan melalui krisis-krisis yang muncul. Untuk itu ia harus memanfaatkan cadangan-cadangan yang beraneka ragam, khususnya cadangan valuta asing (foreign exchange reserves). Dengan harapan, apabila nilai sebuah cadangan runtuh, kerugian akibat keruntuhan nilai ini dapat ditutupi .dengan nilai cadangan-cadangan yang lain

Pengeluaran

Pengeluaran dan pembelanjaan harta negara harus dilakukan

secara benar dan dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan negara. Untuk itu, dalam menggunakan harta negara, kita harus menghindari empat hal berikut ini

Kekikiran dan pikiran yang pendek; pemimpin politis tidak boleh terlalu kikir dalam menentukan hak para pekerja, pegawai, dan penduduk. Ia harus menentukan gaji yang cukup, pendapatan yang sesuai, dan kebutuhankebutuhan utama kehidupan mereka

p:197

.Ibid 369 -1

;Berfoya-foya dan menghambur-hamburkan harta
pemimpin politik tidak boleh membelanjakan harta negara
,untuk keperluan-keperluan yang tidak dibutuhkan
seperti untuk kelezatan dan mengumbar syahwat. Untuk
memenuhi kebutuhan utama kehidupan pun, ia tidak boleh
.membelanjakannya melebihi batas yang diperlukan
Riya dan berbangga diri; pemimpin politik tidak layak
memberikan bantuan-bantuan yang tidak diperlukan
kepada orang lain hanya dengan tujuan untuk membanggakan
.diri

Manajemen yang buruk; maksudnya adalah pengeluaran
yang lebih sedikit atau lebih banyak dari keperluan yang
[\(dibutuhkan.\)](#)

Dengan melihat empat hal di atas, pemimpin politis harus
membelanjakan uang dan pendapatan negara untuk hal-hal
[\(berikut ini:\)](#)

a. Para pegawai, staf luar negeri, dan prajurit; mereka
memiliki hubungan dengan negara dan bekerja untuk
negara. Karena itu, pendapatan mereka juga harus dijamin
oleh negara. Jika tidak demikian, mereka tidak akan

bersemangat dalam melaksanakan tugas dan mungkin saja akan menggelapkan harta negara, korupsi, atau menerima uang pelicin. Sebaliknya, jika pendapatan mereka dijamin oleh negara, mereka akan memandang harta negara dengan penuh penghormatan, dapat mengalahkan hawa

p:198

.Ibid 370 -1

Dalam Rasm-e Podesyohon-e Qadim, Khajeh Nashiruddin Thusi memisahkan 371 -2 posisi duta besar dari posisi staf kementerian luar negeri dan laskar. Ia menilai bahwa jaminan sosial adalah sama dengan kemaslahatan kota dan wilayah. Klasifikasi berikut ini diuraikan berdasarkan situasi dan kondisi masa kini

nafsu, tidak memeras uang rakyat, dan tidak berani

.mengutik uang mereka

b. Kemaslahatan kota dan wilayah; yakni anggaran dan dana

yang dialokasikan demi kemaslahatan dan kepentingan

.kota dan wilayah tertentu

c. Layanan sosial; layanan sosial harus diberikan kepada

,orang-orang yang tidak mampu, orang-orang miskin

.anak-anak yatim, dan kaum wanita yang tak bersuami

d. Media hubungan antarmasyarakat; media hubungan

antarmasyarakat, baik berupa layanan pos maupun

transportasi, harus memperoleh perhatian oleh seorang

pemimpin politik. Melalui pos, surat-surat negara akan

sampai ke seluruh pojok negara dan seluruh informasi

penting dapat disampaikan kepada pusat negara dengan

mudah. Lebih dari itu, ketika banyak tempat dan jalur yang

digunakan oleh penduduk, negara harus menyiapkan

fasilitas yang mereka perlukan, seperti membangun

,jalan umum, menjamin keamanan, fasilitas transportasi

dan pusat-pusat penginapan. Para raja masa lalu juga

bertindak demikian. Banyak penduduk yang melakukan

perjalanan dari satu tempat ke tempat lain atau pergi
melakukan rekreasi. Semua mereka memanfaatkan
binatang tunggangan yang telah dipersiapkan dari harta
negara dan dikirim ke kota dan wilayah sehingga mereka
[\(tidak perlu bersusah-payah menyiapkan keledai.\)](#)

p:199

Muhammad bin M.N. Thusi: Resoleh-e Rasm va Oyin-e Podesyohon-e Qadim ۳۷۲ - ۱
.roje' beh Akhz-e Moliyot va Kharoj va Masoref-e On, hlm. ۲۴

Jika pemimpin politik memperhatikan seluruh prinsip dan poin-poin di atas dalam regulasi ekonomi, bisa diharapkan urusan ekonomi akan semarak dan kebahagiaan serta ketentraman madani penduduk akan terealisasi dan keadilan madani pun akan terwujud. Para raja yang adil masa lalu juga telah bertindak sesuai dengan prinsip ini. Seluruh wilayah kekuasaan mereka makmur, seluruh penduduk dan laskar mereka tentram, pengeluaran kerajaan lebih kecil dibandingkan dengan pemasukan, kas kerajaan senantiasa penuh dengan harta yang meruah, dan harta karun melimpah. Dengan ini (nama mereka senantiasa dikenang dengan harum.)

b. Regulasi Bidang Keamanan Politik dan Sosial

Dalam pembahasan regulasi bidang sosial, telah dipaparkan faktor dan pribadi-pribadi yang mungkin dari dalam dapat menghancurkan negara atau menyelewengkannya dari jalan kebahagiaan dan kesempurnaan, serta mengganggu keamanan penduduk. Di samping itu, metode yang harus dilakukan oleh pemimpin politik terhadap mereka juga telah dikupas. Pada kesempatan ini, sesuai dengan metode yang berlaku di alam natural, setelah regulasi bidang ekonomi rampung, kini tiba

.giliran regulasi bidang keamanan pemerintah

Setelah bidang ekonomi diregulasi, pemerintah hidup sebagai sebuah entitas politis dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan eksistensinya. Oleh karena itu, dengan melakukan regulasi kekuatan yang tangguh, ia harus membasmi seluruh bahaya yang datang dari pemerintah dan negara asing, atau ancaman yang berasal dari para pemberontak dalam negeri

p:200

.Ibid 373 -1

dan pengancam kestabilan sosial yang dapat menggoyahkan keamanan dan kelanggengan eksistensi pemerintah. Kekuatan ini adalah bagian dari klasifikasi kedua profesi; yakni “ahli pedang”. Golongan ini adalah kelompok masyarakat yang terorganisasi secara sistemik. Dengan menciptakan keamanan dan kestabilan di dalam dan luar negeri, mereka memelihara dan menjaga fondasi pemerintah. Kepolisian bertugas menciptakan keteraturan dan keamanan di seluruh penjuru negara, memelihara norma, nilai, dan undang-undang yang berlaku di masyarakat, serta menopang struktur negara dan seluruh aparaturinya. Tugas angkatan bersenjata tersimpulkan

:dalam empat hal berikut ini

Pertama, memelihara kekuatan dan wibawa pemerintah dan pemimpin politik

Kedua, membasmi para pemberontak dalam negeri dan musuh luar negeri

Ketiga, menjamin keamanan warga negara dari ancaman asing dan bisa pula ancaman dalam negeri

Keempat, menjamin keamanan jalan dari ancaman para pencuri dan sampai-sampai ancaman binatang buas. (1)

Atas dasar ini, pemimpin politik menegakkan keteraturan serta keamanan dalam dan luar negeri melalui perantara kepolisian dan angkatan bersenjata. Untuk memilih anggota kepolisian dan angkatan bersenjata, ia harus menentukan tolok ukur-tolok ukur khusus, di samping ketentuan-ketentuan umum pemilihan aparatur negara. Salah satu contoh tolok ukur-tolok ukur khusus adalah keberanian, ketaatan, kesiapan

p:201

.Ibid., hlm. 29 374 -1

jasmani dan militer. Supaya regulasi angkatan bersenjata dapat dengan baik menjalankan tugas membela negara dan penduduk dari ancaman musuh asing, maka pemimpin politik harus memilih orang-orang yang memiliki kriteria berikut

(ini:()

Mampu dan siap menjadi anggota militer, serta bisa berjalan bersama dengan anggota militer yang lain. Setia kepada pemimpin politik dan satu hati dengannya. Taat mutlak kepada pemimpin politik. Dengan ini, mereka tidak akan berani melakukan apa pun tanpa perintah darinya.

Terpelajar dan aktif; artinya, mereka telah menguasai ilmu kemiliteran dan siap hadir di medan perjuangan. Syarat-syarat pemilihan aparat negara tersebut di atas khususnya untuk anggota militer, sangat penting sekali. Mereka yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat ini tidak memiliki kelayakan untuk menjadi anggota lembaga militer. Jika mereka masih saja diterima sebagai anggota lembaga militer, niscaya mereka akan menyeret angkatan bersenjata negara kepada kemusnahan.

Akhirnya, setelah regulasi bidang militer terlaksana dengan baik, pemimpin politis harus memenuhi empat hal

(berikut ini: (2

Menjamin logistik; sebagaimana para adil masa lampau .1
menyiapkan pangan, sandang, senjata, binatang
tunggangan, makanan binatang, dan lain sebagainya untuk

p:202

.Ibid., hlm. 28 375 -1

.Ibid., hlm. 28-29 376 -2

laskar mereka. Pemimpin politik juga harus menyiapkan seluruh fasilitas yang diperlukan pasukannya untuk berperang.

Mengatur hierarki dan pangkat militer; pemimpin politik harus menentukan posisi para komandan dan prajurit. Dengan memperhatikan posisi dan pangkat masing-masing, ia harus memperlakukan mereka sesuai dengan posisi dan pangkat tersebut.

Memberi penghargaan; pemimpin politik harus menghargai dan mengagungkan usaha anggota militer yang berkhidmat dengan lebih baik. Di samping kenaikan pangkat, ia juga harus menganugerahkan hadiah materi dan memberikan kehidupan yang layak kepada mereka.

Setelah mereka meninggal dunia sekalipun, demi menghargai nama dan jasa mereka, keluarga mereka yang masih hidup harus diberi dukungan finansial.

Memberi gaji yang layak; gaji yang layak sangat urgen sekali supaya mereka tidak serakah terhadap harta orang lain, tidak berbuat lalim terhadap penduduk, dan demi mencegah supaya mereka tidak memberontak dan

berkhianat kepada negara dan pemimpin politis. Ia juga
harus memberikan saham rampasan perang kepada
.mereka secara adil

c. Regulasi Bidang Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan

Regulasi bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan adalah
sebuah kebijakan tertinggi yang dilakukan oleh sebuah
.negara dalam rangka manajemen politik sebuah masyarakat

Lembaga–lembaga ilmu pengetahuan dan kebudayaan adalah fasilitas–fasilitas negara dan pemimpin politik untuk melakukan kebijakan–kebijakan yang perlu guna menggapai tujuan puncak sebuah manajemen politik; yakni mengantarkan seluruh anggota masyarakat kepada kesempurnaan dan kebahagiaan puncak. Melalui fasilitas–fasilitas ini, pemimpin politik memberikan pendidikan dan hidayah kepada anggota masyarakat supaya mereka bisa sampai kepada kesempurnaan dan kebahagiaan akhir. Lembaga–lembaga ini bertanggung jawab mengembangkan keilmuan dan budaya masyarakat

Dengan cara menyusun program dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan, ia memperkenalkan kesempurnaan–kesempurnaan yang mampu diraih oleh seluruh anggota, sekalipun mereka belum memilikinya untuk sementara ini. Lebih dari itu, lembaga–lembaga ini juga mengarahkan mereka untuk meraih kesempurnaan–kesempurnaan yang memang mampu mereka gapai. Proses penanaman kultur masyarakat, pendidikan anak–anak dan remaja, pendidikan untuk para penuntut ilmu pengetahuan secara spesialis dalam usia yang berbeda–beda, dan meningkatkan pengetahuan dan

kebudayaan anggota masyarakat adalah tugas-tugas penting yang diemban oleh lembaga-lembaga ilmu pengetahuan dan .kebudayaan ini

Atas dasar ini, melihat urgensi tugas-tugas khusus yang harus diemban oleh lembaga-lembaga ilmu pengetahuan dan kebudayaan, dalam upaya meregulasinya, pemimpin politik harus memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh para .ulama dan ilmuwan sesuai dengan kadar yang dibutuhkan

Ia harus menempatkan mereka yang memiliki posisi ilmiah dan spesialisasi yang lebih unggul dibandingkan dengan yang lain, serta kemampuan manajemen sebagai kepala lembaga lembaga tersebut. Jelas, untuk urusan ini, ia harus memilih mereka dari kalangan klasifikasi tabiat pertama; yaitu orang-orang yang secara tabiat adalah orang baik dan kebaikannya mereka sampai kepada orang lain.

Manajemen .۳

Toleransi terhadap Rakyat .۳.۱

,Dalam konsep manajemen politik, setelah prinsip keadilan tidak ada keutamaan lain yang lebih agung dan lebih penting daripada sikap toleransi terhadap rakyat dan berbuat kebaikan kepada anggota masyarakat. Setelah melakukan regulasi terhadap urusan masyarakat dengan berlandaskan pada asas keadilan, untuk mengelola seluruh urusan ini pemimpin politis harus mengambil cara berbuat kebajikan kepada anggota masyarakat. Mengapa demikian? Karena kita dapat menarik hati mayoritas rakyat dengan cara kita berbuat kebajikan kepada mereka. Hasilnya, akan terwujud sebuah hubungan yang kokoh dan didasari oleh perasaan cinta. Jelas

hubungan semacam ini adalah lebih kokoh dibandingkan hubungan masyarakat dengan negara yang didasari oleh

[\(keadilan semata.\)](#)

Kebajikan (ihsân) adalah memberikan seluruh fasilitas dan kemudahan yang memang harus dibagikan di kalangan masyarakat secara adil dengan cara melebihi hak yang mereka miliki, sembari memperhatikan posisi dan kedudukan yang

p:٢٠٥

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ٢٦٧ ٣٧٧ -١

,dimiliki oleh masing-masing mereka. (1) Dengan ungkapan lain kebajikan adalah seluruh kebaikan dan pelayanan diterima oleh anggota masyarakat melebihi kadar yang diwajibkan oleh (prinsip keadilan. (2

Poin yang sangat menarik dalam masalah ini adalah kebajikan ini harus disertai oleh kewibawaan serta keagungan negara dan pemimpin politik. Alasannya, seluruh keagungan dan nilai yang dimiliki oleh pemimpin politik dan negara berasal dari kewibawaan ini. Memperhatikan urusan masyarakat harus dilakukan dengan kebajikan yang disertai oleh kewibawaan. Jika tidak demikian, kebajikan tanpa ,kewibawaan akan menyebabkan rakyat tidak berterima kasih bertindak kurang ajar, dan serakah. Jika mereka sudah menjadi (rakus dan serakah, niscaya mereka tidak akan pernah puas. (2

Menaati Undang-Undang .3.2

,Penggembala menggembala kambing sebaik mungkin membawanya ke padang rumput dan tempat minum yang rindang, menjaganya dari ancaman binatang buas dan malapetaka langit dan bumi, menyiapkan tempat tinggal yang layak untuk musim panas dan musim dingin, begitu pula

untuk siang dan malam hari. Dengan demikian, kehidupannya sehari-hari dan kondisi binatang ternak itu akan teratur dengan

[\(rapi.4\)](#)

Pemimpin politik, dengan cara mewujudkan lahan dan faktor-faktor sosial yang sesuai, harus menjamin seluruh

p:206

.Ibid 378 -1

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 308 379 -2

.Ibid., hlm. 308-309 380 -3

.Ibid., hlm. 207 381 -4

kebutuhan yang merupakan tuntutan kekuatan syahwat
.dan amarah yang dimiliki oleh seluruh anggota masyarakat

Setelah seluruh kebutuhan ini terpenuhi, setiap orang dapat
menggapai kesempurnaan yang memang dalam sebuah sistem
sosial yang sehat; sebuah kesempurnaan yang memang mereka
.memiliki kemampuan untuk menggapainya

Atas dasar ini, dengan cara meregulasi dan mengorganisir
masyarakat, pemimpin politik juga mempersiapkan lahan
dan faktor-faktor yang dapat membantu anggota masyarakat
menggapai kesempurnaan. Untuk itu, ia harus mewajibkan
mereka untuk mengindahkan undang-undang keadilan dan
keutamaan yang telah dijadikan sebagai fondasi utama regulasi
dan organisasi masyarakat.⁽¹⁾ Dengan cara mengindahkan
undang-undang ini, mereka dapat mencapai kebahagiaan
dan kesempurnaan sesuai dengan kemampuan dan kehendak
.masing-masing

Kewajiban “mengindahkan undang-undang” yang telah
ditetapkan oleh pemimpin politik untuk anggota masyarakat
adalah sebuah tindakan yang bijaksana. Mengindahkan
undang-undang dapat menyebarkan hikmah di tengah-tengah

masyarakat dan mencegah mereka dari penyelewengan. Begitu pula dapat mencegah kerusakan, kemungkar, dan dekadensi muncul di tengah-tengah masyarakat. Jika kekokohan tubuh kita terwujud karena alam natural, kekokohan alam natural ,disebabkan oleh jiwa, dan kekokohan jiwa terjadi karena akal maka kekokohan sebuah negara terwujud karena seorang pemimpin, kekokohan pemimpin terjadi karena syariat dan politik, dan kekokohan syariat dan politik terbentuk karena

p:207

.Ibid., hlm. 309 382 -1

Hikmah adalah mengetahui segala sesuatu sebagaimana adanya dan melakukan tugas sebagaimana mestinya sesuai dengan kemampuan, sehingga jiwa insani mencapai kesempurnaan yang memang sedang ia tuju.⁽²⁾ Jika hikmah ini menguasai masyarakat dan undang-undang yang hak diterima dan diikuti oleh seluruh anggota masyarakat, maka keteraturan akan terwujud dan kesempurnaan wujud akan memperoleh perhatian yang semestinya. Akan tetapi, apabila hikmah telah hengkang dari manajemen politik dan secara otomatis dari tengah-tengah masyarakat, maka kehinaan akan menguasai undang-undang, hiasan negara akan sirna, dan fi tnah dan kerusuhan akan bergolak. Kenikmatan akan berubah menjadi malapetaka. Para penguasa kenikmatan akan selalu diganggu oleh malapetaka yang diciptakan oleh orang-orang yang dengki. Seluruh anggota masyarakat akan melanggar hak-hak sesama mereka. Seluruh tolok ukur dan konsep etika, seperti mencintai sesama, saling bantu membantu, harga diri dan bahkan keberagamaan dan menaati politik negara, akan sirnas; seluruh aturan, keamanan, dan sistem sosial akan

Dengan demikian, pemimpin politik harus bertindak
,dengan berlandaskan pada dasar hikmah. Di samping itu
dengan mewajibkan seluruh anggota masyarakat untuk
menaati undang-undang, ia harus menyemarakkan hikmah
di tengah-tengah masyarakat. Dengan tindakan ini, negara

p:208

.Ibid., hlm. 309; Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. 430 383 -1

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. 37 384 -2

.Ibid., hlm. 309; Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Muhtasyami, hlm. 430 385 -3

dan rakyat akan melangkah menuju kebahagiaan dan kesempurnaan dalam sebuah keteraturan dan keamanan yang sempurna

Strategi Manajemen .۳.۳

Point

,Setelah seluruh urusan negara terorganisir dengan baik tanggung jawab pemimpin politis belum berakhir. Ia jangan membayangkan, karena seluruh urusan negara berada dalam genggamannya, ia akan memiliki waktu luang dan ketenteraman yang lebih, dapat menikmati kenikmatan pribadi yang hanya berlangsung sekejap, atau mencari hegemoni dan kemuliaan-kemuliaan yang bukan haknya. Jika ia sibuk berfoya-foya dan lalai terhadap urusan-urusan penting negara, niscaya seluruh urusan negara akan melemah dan kondisi yang kondusif menjadi kacau balau. Hal ini disebabkan seluruh aparatur negara dan rakyat, karena mengikuti jejaknya, juga akan mementingkan urusan syahwat dan masalah duniawi. Seluruh faktor ini menyebabkan kebahagiaan berubah menjadi kesengsaraan, persahabatan

berubah menjadi permusuhan dan kebencian, keteraturan berubah menjadi kekacau-balauan, dan undang-undang Ilahi [\(mengalami ketimpangan.\)](#)

Dalam kondisi seperti ini, pemimpin politik kehilangan kapabilitasnya untuk menjalankan manajemen politik sebuah negara. Masyarakat terpaksa harus mencari seorang pemimpin lain yang layak, legal, dan adil

Pemimpin politik harus mengurangi waktu yang dipergunakan untuk berfoya-foya, dan bahkan waktu untuk

p:209

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Nosheri, hlm. 309 386 -1

mengerjakan kebutuhan-kebutuhan pokok yang diperlukan ,dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan, minum, tidur dan berbincang-bincang dengan ke-luarganya. Ia harus menambah waktu untuk kerja, usaha, amal, berpikir, dan mengatur urusan negara. Sekalipun untuk sekejap, ia tidak .selayaknya mengosongkan pikirannya dari urusan negara

Hal ini karena kemampuan pikirannya untuk memelihara dan menjaga negara adalah lebih kuat dan lebih berpengaruh (dibandingkan kemampuan laskar yang lain.)

Atas dasar ini, supaya dapat mengelola urusan negara dengan benar, pemimpin politik harus memperhatikan :beberapa poin di bawah ini

a. Pengawasan dan Kontrol Sosial

Point

Setelah harta kekayaan negara didistribusikan di tengah masyarakat, karena tabiat mementingkan diri sendiri dan selalu ingin memiliki harta terbanyak, ada kemungkinan harta kekayaan negara ini tidak akan sampai kepada para penerima yang berhak. Harta kekayaan tidak sampai kepada penerima yang berhak bisa terjadi karena tindak kezaliman, seperti

perampasan dan pelecehan kehormatan, atau karena tindak

.penipuan dalam transaksi dan kontrak

Untuk itu, setelah usai mendistribusikan harta kekayaan

negara ke seluruh kalangan masyarakat, maka dengan cara

,mengawasi dan mengambil kebijakan politik protektif

pemimpin politik harus memelihara seluruh hak warga

negara; yakni harta kekayaan umum (musytarak). Ia tidak boleh

;membiarkan satu hak pun dirampas dari tangan seseorang

p:210

.Ibid., hlm. 309-310, 387-1

suatu tindakan yang berakibat merugikan pihak yang bersangkutan, negara, atau masyarakat. Guna merealisasikan hal ini, ia harus menjalankan dua jenis kebijakan berikut ini

Kebijakan Kompensasi

Arti kebijakan kompensasi adalah apabila salah seorang anggota masyarakat kehilangan haknya, maka pemimpin politis harus memberikan ganti hak tersebut kepada anggota masyarakat yang telah terzalimi atau tertipu ini. Pengganti ini bisa berupa barang yang serupa dengan hak yang telah hilang itu atau barang lain

Dalam kebijakan kompensasi, memberikan barang pengganti harus dilakukan sedemikian rupa sehingga menguntungkan kemaslahatan negara atau paling tidak .mendatangkan kerugian bagi negara

Jika seseorang mengambil kembali haknya atau hak orang lain dengan cara yang dapat merugikan negara, sebenarnya ia [adalah orang yang zalim.](#)

Kebijakan Sanksi

Kebijakan sanksi dijalankan dalam rangka mencegah kezaliman dan pelanggaran yang dilakukan oleh satu anggota

masyarakat terhadap anggota masyarakat yang lain. Pertama kali, pemimpin politik harus meletakkan sebuah undang-undang yang adil guna menghukum para pelanggar hak orang dan orang-orang yang zalim dengan jaminan aplikasi dari negara. Dengan undang-undang ini, ia dapat mencegah orang-orang yang secara tabiat memang memiliki kecondongan

p:211

.Ibid., hlm. 308-311

untuk berbuat zalim dan melanggar hak orang lain. Jika tindak kezaliman dan pelanggaran ini memang terjadi, maka dengan tujuan untuk mengingatkan atau paling tidak mencegah supaya mereka tidak meneruskan tindakan itu, ia harus menghukum mereka sesuai undang-undang yang berlaku dengan berbagai jenis hukuman, seperti ganti rugi, hukum cambuk, penjara qisas, dan lain sebagainya. Dengan tindakan tegas ini, ia akan bisa mencegah mereka supaya tidak melakukan pelanggaran berikutnya, atau mencegah orang lain supaya tidak melanggar hak-hak sesama anggota masyarakat

,Dalam menetapkan dan menjalankan hukum pidana seluruh hukuman harus sesuai dengan kadar kriminalitas,⁽¹⁾ sehingga pemimpin politik tidak keluar dari garis keadilan hak orang-orang yang berbuat zalim tidak terinjak-injak, dan keadilan dalam menjalankan hukuman bisa terpelihara

Jika hukuman melebihi kadar kriminalitas, maka orang yang telah berbuat kezaliman dan pelanggaran telah terzalimi. Apabila hukuman kurang dari kadar kriminalitas atau sekalipun hukuman melebihi kadar kriminalitas, maka

(masyarakat telah terzalimi.)⁽²⁾

(b. Pengawasan dan Pemeriksaan Politik (Administratif

Point

Di samping pengawasan dan kontrol sosial yang dilakukan setelah regulasi dan pengarahan anggota masyarakat, setelah mengorganisir para pegawai dan aparatur negara, pemimpin politis harus berpikir bagaimana mengawasi dan mengontrol mereka. Dengan pengawasan ini, mereka akan melakukan

p:۲۱۲

.Ibid ۳۸۹ –۱

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ۲۶۶ ۳۹۰ –۲

tugas mereka dengan baik dan hak-hak rakyat tidak akan diteledorkan atau dilanggar. Sebagaimana pernah ditegaskan

:oleh Ghazali berikut ini

Jika petugas penarik pajak bisa bergerak bebas, tidak memiliki ketakwaan, dan tidak merasa takut terhadap hukuman raja, maka ia akan mengantongi seluruh harta rakyat dan menjerumuskan seluruh anggota masyarakat ke dalam jurang kemiskinan dan kesengsaraan.⁽¹⁾

Begitu pula, jika para pegawai dan aparatur negara tidak merasa ada pengawasan atas setiap tindak-tanduk mereka, maka sangat mungkin mereka akan teledor dalam melaksanakan tugas, atau akan berbuat zalim terhadap seluruh rakyat hanya demi mendulang kepentingan lahiriah dan material

Atas dasar ini, setelah mengorganisir seluruh instansi pemerintah dan seluruh aparatur negara, pemimpin politik harus mengawasi pekerjaan mereka dengan menggunakan aneka ragam cara; entah ia sendiri secara langsung atau wakilnya memeriksa pekerjaan mereka. Guna melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara lebih baik, ia harus

:memperhatikan beberapa poin di bawah ini

Menunjuk Para Informan Lokal dan Mengirim Pengawas

Pemimpin politik harus mengirim orang-orang khusus secara rahasia guna meneliti peristiwa politik dan sosial yang tersembunyi. Setelah itu, mereka akan memberikan informasi penting kepadanya tentang kondisi wilayah dan kinerja para penguasa daerah yang telah ia tunjuk. Dengan cara ini, ia dapat

p:٢١٣

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshari, hlm. ١٩٣ ٣٩١ -١

[\(mengawasi kinerja mereka.\)](#)

Menerima Kedatangan Rakyat yang Memerlukan

Regulasi dan organisasi urusan sosial bertujuan supaya seluruh anggota masyarakat bisa memanfaatkan harta kekayaan negara sesuai dengan hak dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, jika seseorang memerlukan sebuah bantuan material atau spiritual, atau mengadukan perkara guna mendepak kezaliman, maka pemimpin politik harus memperhatikan kebutuhan mereka dan menyelesaikan masalah mereka

Dengan cara mencari informasi tentang kinerja para aparatur [\(negara, ia harus mengawasi cara kerja dan kinerja mereka.\)](#)

Percaya pada Pejabat dan Aparatur

Pemimpin politik menunjuk para pejabat dan aparatur negara dalam aneka ragam bidang dan instansi berdasarkan pada sebuah pengenalan yang fundamental dan kaidah yang paten. Oleh karena itu, ia harus percaya penuh kepada mereka, memberikan hak-hak menentukan penuh kepada mereka dan jangan serta merta mempercayai para penyebar fitnah dan penentang mereka. Sangat mungkin sekali para penyebar fitnah dan penentang ini merasa iri hati terhadap posisi mereka

itu. Akan tetapi, apabila seseorang datang mengadukan keteledoran, kezaliman, atau kebejatan seorang aparat dengan berlandaskan pada bukti akurat, pemimpin politik harus menanggapi pengaduan ini dan mengambil sebuah keputusan

[\(yang bijaksana.\)](#)

p:214

.Ibid., hlm. 310-392-1

.Ibid., hlm. 309-393-2

.Ibid 394-3

Penghargaan dan Hukuman

Pemberian penghargaan dan hukuman termasuk bagian penting dalam upaya pengawasan dan pemeriksaan. Apabila kebijakan ini dijalankan, karena takut kepada hukuman, para ,aparatur negara tidak akan berbuat kerusakan. Sebaliknya mereka akan terdorong untuk mengerjakan tugas mereka (dengan benar.)

c. Informasi; Menerima dan Memberi Informasi

Point

,Manajemen sebuah urusan memerlukan informasi pengetahuan, dan spesialisasi tentang urusan ini. Manajemen yang kontinyu memerlukan informasi dan berita yang kontinyu pula tentang situasi dan kondisi yang sedang eksis di negara dan pemerintah. Oleh karena itu, pemimpin politik harus menjadikan informasi yang komprehensif dan benar sebagai tolok ukur seluruh kebijakan dan manajemennya. Di samping itu, ia juga harus mengetahui situasi negara, rakyat, aparatur negara, dan para musuh dalam negeri. Begitu pula, ia harus menguasai kondisi dan tujuan yang dimiliki oleh negara-negara lain, khususnya pihak musuh asing. Pada saat diperlukan, ia

.dapat memanfaatkan seluruh informasi dan pengetahuan ini

Dan pada saat ia harus bertindak hati-hati, ia dapat menjauhi

.mereka dan mengambil keputusan yang benar

Guna merealisasikan hal ini, pemimpin politik harus

:memperhatikan tiga poin hayati berikut ini

p:215

.Ibid 395 -1

Mencari Informasi tentang Situasi Negara dan Pemerintah

Guna memperoleh informasi yang komprehensif tentang urusan dan masalah yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat, pemimpin politik harus memanfaatkan sumber-sumber resmi dan nonresmi. Ia dapat memperoleh informasi secara resmi dari para aparatur dan pegawai daerah. Salah satu tugas mereka adalah mentransfer informasi berkenaan seluruh aktivitas yang terjadi di daerah kekuasaan mereka. Cara yang lain, ia juga dapat mengorek informasi dengan jalan melakukan kunjungan resmi dan nonresmi, mengirimkan pemeriksa dan informan daerah. Malah ia bisa pula mengorek informasi dari anak-anak para penguasa daerah dan mereka [\(yang banyak tahu tentang urusan negara.\)](#)

Jalan terbaik untuk mengorek informasi adalah melakukan penelitian dan berbincang-bincang dengan setiap sumber informasi dan setiap orang. Alasannya adalah setiap orang memiliki seorang sahabat karib yang sangat akrab. Ia pasti mengutarakan seluruh rahasia dan informasi kepadanya secara detail dan sempurna. Jika perbincangan sering berlangsung maka akan muncul sebuah tanda yang mengungkapkan

Setelah memperoleh sebagian informasi, selama bukti dan tanda-tanda belum sejalan dan serasi, pemimpin politik tidak boleh mengambil sebuah kebijakan dan keputusan secara .tergesa-gesa

p:216

.Ibid., hlm. 311 397 -1

.Ibid., hlm. 311 397 -2

Mencari Informasi tentang Urusan Keamanan Negara

Dalam rangka berperang melawan musuh, senjata terbesar dan ter-ampuh adalah mengetahui rencana musuh. Oleh karena itu, pemimpin politik dan negara harus senantiasa memiliki informasi tentang keamanan masyarakat, baik keamanan yang berhubungan dengan keamanan dalam negeri dan musuh dalam negeri maupun keamanan luar negeri dan musuh ,luar negeri. Di samping para aparatur dan pegawai negara ia juga dapat mengutus para informan daerah dan matamata guna meneliti urusan rahasia dan penting, khususnya tentang kondisi para musuh asing. Dengan cara ini, ia dapat menjelaskan bagi negaranya seluruh tujuan dan politik musuh yang terselubung. Dalam hal ini, ia harus memperhatikan seluruh informasi dan berita yang sampai kepada negara, baik ,informasi resmi maupun informasi nonresmi. Lebih dari itu ia juga harus mengetahui secara sempurna seluruh kelemahan yang dimiliki oleh pihak musuh. Ia harus menyembunyikan kelemahan-kelemahan ini sampai pada masa diperlukan sehingga musuh tidak berusaha untuk memperbaikinya. Pada kesempatan yang cocok, ia dapat memukul musuh melalui

Dalam usaha memahami pemikiran musuh, pemimpin politis harus bermusyawarah dengan para ahli sehingga segala kesimpulan yang diperlukan dapat disimpulkan dari pandangan-pandangan mereka. Dengan ini, ia harus mengetahui jumlah para sekutu musuh, seluk-beluk sistem militer dan pertahanan mereka, dan tindakan-tindakan mereka yang mencurigakan, seperti mengumpulkan orang-orang asing

dan membubarkan orang-orang yang sudah ada, menebar orang-orang ke berbagai penjuru, dan kriteria para sekutu mereka. Di samping itu, ia juga harus memperhatikan besar usaha mereka untuk meneliti berita yang sedang berkembang di dalam negara, propaganda-propaganda bohong, kadar pengetahuan mereka tentang urusan dalam negeri dan luar negeri masyarakat. Ia harus memanfaatkan sekutu-sekutu dekat mereka yang mengetahui seluruh rahasia mereka. (1)

Menyimpan Informasi

Titik kekuatan dan kelemahan sebuah negara serta seluruh informasi berkenaan dengan masalah ini termasuk salah satu hal penting yang harus tersimpan secara rahasia. Kerahasiaan ini akan menjadikan negara mampu untuk merenungkan mengelola, dan mengambil kebijakan yang benar, serta terpelihara dari bahaya seluruh penentangan yang dilancarkan dari dalam maupun luar negeri. (2) Untuk keperluan ini, harus dibentuk sebuah lembaga atau instansi yang menyimpan dan memelihara seluruh rahasia negara

Dari satu sisi, melihat urgensi musyawarah, cara untuk memelihara rahasia adalah pemimpin politis harus mengambil

orang-orang yang memiliki komitmen, berjiwa mulia, dan berakal sebagai teman musyawarah. Orang-orang semacam ini tidak akan membocorkan keputusan dan kebijakan negara kepada orang lain. Lebih dari itu, usaha sebagian orang yang berakal lemah dan sangat mungkin membocorkan informasi penting negara kepada orang lain atau diperalat oleh pihak

p:٢١٨

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. ٢٧٦ ٣٩٨ -١

.Muhammad bin M.N. Thusi: Akhloq-e Noshéri, hlm. ٣١٠ ٣٩٩ -٢

musuh guna membongkar informasi rahasia negara dapat
.dicegah

Begitu pula, setelah keputusan diambil, dengan cara
mencampur-aduk antara tindakan yang menjadi fondasi
utama keputusan dan tindakan yang menjadi titik kontradiksi
keputusan ini, usaha orang lain untuk mengetahui keputusan
ini dapat dicegah. Artinya, dengan cara menghindari kehendak
untuk condong kepada salah satu sisi; sisi keputusan dan sisi
kontradiksi keputusan, keputusan yang telah diambil akan
tetap terpelihara. Oleh karena itu, sekalipun dengan cara
menelaah tindakan-tindakan negara, pihak musuh tidak akan
dapat menyimpulkan keputusan yang telah diambil olehnya
dan juga tidak dapat mengetahui urusan rahasianya. (1) Jika
musuh mengetahui informasi rahasia negara melalui jalan apa
,pun, maka negara, dengan penuh kesabaran dan ketenangan
harus menentukan kebijakan yang layak sesuai dengan kondisi
.baru ini

d. Musyawarah

Mengorek informasi adalah sebuah tahapan yang sangat

fundamental untuk menentukan keputusan dan manajemen urusan sosial. Setelah informasi berhasil diperoleh, pemimpin politis tidak boleh mengambil keputusan atau menentukan sebuah tindakan secara tergesa-gesa. Alasannya, kemungkinan mengambil keputusan yang salah sangat besar. Sebagai gantinya, ia harus bermusyawarah dengan para ahli. Mereka memiliki kekuatan berpikir, berpendapat, merenung, dan melihat masalah dengan jeli. Dengan bantuan pandangan

p:219

.Ibid 400 -1

mereka, ia dapat memperoleh pandangan dan keputusan yang

[\(kokoh.\)](#)

Untuk keperluan ini, pemimpin politik harus mendekati

diri-nya kepada orang-orang yang memiliki keutamaan

.dan bermusyawarah dengan orang-orang yang berakal

Dengan cara ini, pendapatnya akan menjadi kokoh dan dapat

.menentukan keputusan dengan berlandaskan padanya

Dengan demikian, seluruh rakyat juga akan berpikiran bahwa

pandangan pemimpin memiliki kekuatan yang sama dengan

[\(pandangan orang lain.\)](#)

p:220

.M.Y. Rad: Andisyeh-e Siyosi-e Khâjah Nashîruddîn Tûsî, hlm. 274 401 -1

.Muhammad bin M.N. Thusi: Nasihatnomeh 402 -2

Kesimpulan

Khajeh Nashiruddin Thusi memandang manusia melalui jendela tauhid. Dengan berlandaskan pada titik awal dan ,titik akhir kehidupan manusia, Khajeh mengutarakan defisiensi .menjelaskan substansi, dan seluruh kebutuhan manusia Berdasarkan perspektif ini, Khajeh menilai bahwa manajemen politik memiliki akar dalam tabiat manusia. Ia meyakini bahwa manusia adalah makhluk Allah yang di permulaan wujud berada jauh dari titik kesempurnaan. Akan tetapi, ia .diciptakan untuk menggapai kesempurnaan ini Manusia adalah makhluk yang termulia. Guna mencapai kesempurnaan, ia memiliki jalan, tujuan, fasilitas, dan kondisi yang sangat khusus. Seluruh faktor dan sebab ini, melihat kriteria yang dimiliki oleh tabiat manusia, hanya dapat termanifestasi dalam sebuah masyarakat politik dan kehidupan ,politik. Atas dasar ini, membangun diri, menyucikan etika pengajaran, dan pendidikan yang benar adalah syarat asli

untuk menggapai kesempurnaan dan kebahagiaan akhir jiwa
.manusia

Dari sisi yang lain, menggapai kesempurnaan tanpa
.kelanggengan tubuh manusia adalah suatu hal yang mustahil

Oleh karena itu, menjamin seluruh kebutuhan material
manusia untuk menggapai kesempurnaan adalah satu hal
,yang sangat urgen. Untuk itu, Khajeh Nashiruddin Thusi
sembari mengutamakan kebahagiaan hakiki, menilai bahwa
kebutuhan material adalah sangat urgen dan merupakan syarat
yang harus dipenuhi untuk menggapai sebuah kebahagiaan
.yang hakiki

Berdasarkan hal ini, Khajeh Nashiruddin Thusi
.memandang manajemen politik dengan dua orientasi
Artinya, manajemen politik harus mempersiapkan seluruh
kebutuhan material masyarakat, serta memajemen seluruh
faktor dan lahan yang dapat mengantarkan manusia kepada
kesempurnaan dan kebahagiaan. Dengan demikian, seluruh
kebutuhan yang diperlukan untuk menggapai keutamaan dan
,kebahagiaan dapat terjamin. Dan lebih penting dari semua ini
demi menggapai keutamaan material dan spiritual yang lebih

banyak serta mencapai pengetahuan dan kebahagiaan, seluruh
.kebutuhan ini menjadi sebuah fasilitas yang transendental
,Sembari menolak sistem manajemen politik defisien
Khajeh Nashiruddin Thusi memperkenalkan sistem manajemen
politik ideal sebagai sebuah sistem manajemen politik yang
komprehensif dan sempurna. Dengan mementingkan keserasian
antara kehendak anggota masyarakat dan kehendak pemimpin
politis, ia memperkenalkan sebuah sistem manajemen politik

.yang salih dan sesuai dengan seluruh jenis masyarakat politis

Sebagai contoh, ia menentukan tujuh syarat untuk seorang

pemimpin politik ideal yang mengharapkan kemajuan dan

.transendensi material dan spiritual secara bersamaan

Khajeh Nashiruddin Thusi juga menilai bahwa

kepemimpinan dan manajemen politik adalah sebuah tanggung

.jawab yang akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt

Oleh karena itu, kepemimpinan ini harus diberikan kepada

,seseorang yang paling sempurna dari sisi akal, pengetahuan

dan keutamaan-keutamaan insani yang lain. Dalam perspektif

Khajeh, pemimpin politik yang hakiki adalah orang yang

memiliki seluruh kriteria dan keutamaan ini, sekalipun secara

.lahiriah ia tidak memegang tampuk kekuasaan

Akhirnya, kami memaparkan perspektif Khajeh

Nashiruddin Thusi tentang tata cara aplikasi manajemen

politik yang transendental di sebuah masyarakat. Dalam hal

ini, regulasi, organisasi, dan manajemen seluruh urusan sosial

sekiranya dapat menciptakan kemakmuran dan ketenteraman

material, serta kesempurnaan teoretis dan praktis anggota

.masyarakat memperoleh penekanan khusus darinya

Kesimpulan akhir, dengan berlandaskan prinsip-prinsip Khajeh Nashiruddin Thusi yang sangat detail itu, kita dapat mengklaim bahwa dengan pengetahuan yang sempurna terhadap substansi manusia dan masyarakat, ia meyakini sistem manajemen politik ideal yang memperhatikan seluruh kebutuhan material dan spiritual dengan tetap menekankan prioritas sebagai satu-satunya manajemen politik yang efektif dan kompeten bagi “peradaban umat manusia

Bibliografi

- Amin, Muhsin, A'yân Al-Syî'ah, teliti ulang oleh Hasan Amin
.Beirut, Dâr Al-Ta'âruf li Al-Mathbû'ât, ۱۴۰۳ H
- Bayoni, Syirin, Mughûlon va Hukûmat-e Ilkhoni dar Iron, Tehran
.Samt, ۱۳۷۹ HS
- Corbin, Henry, Torikh-e Falsafeh-e Eslomi, terj. Jawad
.Thabathabai, Tehran, Kavir, ۱۳۷۳ HS
- Dekhudo, Ali Akbar, Lughatnomeh
Farabi, Abu Nashr Muhammad, Andisyehho-ye Ahl-e Madineh-e
Foze-leh, terj. Sayyid Ja'far Sajjâdî, Tehran, Sozmon-e Chob
,va Ente-syerot-e Vezorat-e Farhang va Ersyod-e Eslomi
.HS ۱۳۷۹
- Siyosat-e Madaniyeh, terj. Sayyid Ja'far Sajjâdi, _____
Tehran, Sozmon-e Chob va Entesyerot-e Vezorat-e
.Farhang va Ersyod-e Eslomi, ۱۳۷۹ HS
- Haqiqat, Abdurrafi', Torikh-e Nehzatho-ye Fekri-e Ironiyon
Tehran, Syerkat-e Mu'alefon va Mutarjemon-e Iron, ۱۳۵۶
.HS
- Halabi, Ali Ashghar, Torikh-e Falosefeh-e Ironi az Oghoz-e Eslom
.to Em-rûz, Tehran, Ketobfurûsyi-e Zuvvor, ۱۳۵۱ HS

,Hilli, Jamaluddin Hasan bin Yusuf, Al-Bâb Al-Hâdî ‘Asyar

.Qam, Maktabah Al-‘Allâmah, ١٤١٣ H

,Kasyf Al-Murâd fî Syarh Tajrîd Al-I‘tiqâd, Tehran , _____

.Ente-syorot-e Ketobfurûsyi-e Eslomiyeh, ١٣٩٨ H

Bibliografi

p:٢٢٥

Mudarrisi Zanjani, Muhammad, Sarguzasyt va Aqo'ed-e Falsafi -e
Khojeh Nashîruddin Tûsî, Tehran, Entesyrot-e Danesyogh
.Tehran, ۱۳۳۵ HS

Nashiruddin Thusi, Muhammad bin Muhammad, Oghoz va
Anjom, terj. Hasan Hasan Zadeh Amuli, Tehran, Sozmone
Chob va Entesyrot-e Vezorat-e Farhang va Ersyod-e
.Eslomi, ۱۳۶۹ HS

Akhloq-e Muhtasyami, revisi Muhammad Taqi , _____
Donesy-pazhûh, Tehran, Entesyrot-e Donesyogh-e
.Tehran, ۱۳۷۷ HS

Akhloq-e Nosheri, revisi Mujtaba Minavi dan Ali , _____
.Reza Haidari, Tehran, Entesyrot-e Khorazmi, ۱۳۶۰ HS

Asâs Al-Iqtibâs, revisi Muhammad Taqi Mudarris , _____
,Ridh-awi, Tehran, Entesyrot-e Donesyoghe-e Tehran
.HS ۱۳۵۵

,Awshâf Al-Asyrâf, revisi Sayyid Mahdi Syamsuddin , _____
.Tehran, Anjuman-e Eslomi-e Al-Ghadir, ۱۳۶۱ HS

Awshâf Al-Asyrâf, Tehran, Sozmon-e Zhob va , _____
,Entesy-rot-e Vezorat-e Farhang va Andisyeh-e Eslomi
.HS ۱۳۷۷

Tajrîd Al-Manthiq, Beirut, Mansyûrât Mu'assasah , _____

.Al-A'lamî li Al-Mathbû'ât, ١٤٠٨ H

,Talkhîsh Al-Muhashshal, revisi Abdullah Nuroi , _____

Tehran, Mu'asseseh-e Muthole'ot-e Eslomi Donesyogh-e

.Mc Gill Kanada cabang Tehran, ١٣٥٩ HS

Resoleh-e Emomat, revisi Muhammad Taqi , _____

Donesypa-zhuh, Tehran, Entesyerot-e Donesyogh-e

.Tehran, ١٣٥٩ HS

Resoleh-e Jabr va Ekhtiyor, Tehran, Nasyr-e Ulûm-e , _____

.Es-lomi, ١٣٦٣ HS

Resoleh-e Jabr va Qadr, Tehran, Entesyorot-e _____

.Donesy-goh-e Tehran, ۱۳۴۱ HS

Resoleh-e Jabr va Qadr, Tehran, Entesyorot-e Nasyre _____

.Ulûm-e Eslomi, ۱۳۶۳ HS

,Risâlah fî Al-'Ilm wa Al-'Âlim wa Al-Ma'lûm _____

appendiks buku Sarguzasyt va Aqo'ed-e Falsafi -e Khajeh

Nashiruddin Thusi, Tehran, Entesyorot-e Donesygohe

.Tehran, ۱۳۳۵ HS

Resoleh-e Gusyoyesynomeh, revisi Muhammad Taqi _____

Do-nesypazhuh, Entesyorot-e Donesygohe Tehran, ۱۳۴۱

.HS

Resoleh-e Tavalli va Tabarri, appendiks buku _____

Akkhloq-e Muhtasyami, Tehran, Entesyorot-e Denesygohe

.Tehran, ۱۳۷۷ HS

Majmû'eh-e Raso'el; Resoleh-e Rasm va Oyin-e _____

Podesyohon Qadim roje' beh Akhz-e Moliyot va Kharoj va

,Masoref-e On, Tehran, Entesyorot-e Donesygohe Tehran

.HS ۱۳۳۵

Raudhat Al-Taslîm (Al-Tashawwurât), revisi dan _____

.riset W. Ivanof, Tehran, Nasyr-e Jomi

,Majmû'eh-e Raso'el; Seyr va Sulûk, Tehran , _____

.Entesyrot-e Donesyogh-e Tehran, ۱۳۳۵ HS

Syarh Al-Isyârât wa Al-Tanbîhât, revisi Sulaiman , _____

.Duniya, Mesir, Dâ'irat Al-Ma'ârif, ۱۹۶۰ M

Fushûl Al-'Aqâ'id, karya Muhammad Taqi , _____

Donesypa-zhuh, Tehran, Entesyrot-e Donesyogh-e

.Tehran, ۱۳۳۵ HS

,Majmû'eh-e Raso'el; Qesmat-e Movjûdot, Tehran , _____

.Entesyrot-e Donesyogh-e Tehran, ۱۳۳۵ HS

.Majmû'eh-e Raso'el , _____

Bibliografi

p:۲۲۷

,Mashâri‘ Al-Mushâri‘, revisi Hasan Mu‘azzâ, Qom , _____

.Mak-tabah Ayatullah Mar‘asyî, ۱۴۰۵ H

Nasihatnomeh, appendiks buku Sarguzasyt va , _____

,Aqo’ed-e Falsafi -e Khajeh Nashiruddin Thusi, Tehran

.Entesyrot-e Donesygoth-e Tehran, ۱۳۳۵ HS

,Nu‘man Farhan, Hani, Al-Khajeh Nashîruddîn Al-Tûsî, Beirut

.Dâr Ihyâ’ Al-Turâts Al-‘Arabî, ۱۴۰۶ H

Qomi, Abbas, Favo’ed-e Rezaviyeh dar Ahvol-e Ulamo-e Mashab-e

Ja-‘fariyeh

,Surusy, Muhammad, Din va Dovlat dar Andisyeh-e Eslomi, Qom

Mar-kaz-e Entesyrot-e Daftar-e Tablighot-e Eslomi, ۱۳۷۸

.HS

Yusufi Rad, Murtadha, Andisyeh-e Siyosi-e Al-Khojeh Nashîruddîn

.Al-Tûsî, Qom, Buston-e Ketob-e Qom, ۱۳۸۰ HS

p:۲۲۸

A

Abaqa Khan ۱۴, ۱۵, ۲۱

Abu Ja'far Nashiruddin

Muhammad bin

Muhammad bin Hasan

Thusi ۳

Adab ۳۸, ۳۹, ۴۱

Administratif ۲۱۲

Ahli hadis ۳

Ahli Sunah ۲۴, ۲۷

,Akhloq-e Noshəri ۹, ۲۱, ۲۲

۳۱

Al-Qur'an ۴, ۳۹

Alexander ۱۵۸, ۱۵۹

Allamah Hilli ۱۷, ۱۸, ۲۵, ۲۶

Antropologi Politis ۷۴

,Aparatur ۲۰۱, ۲۰۹, ۲۱۲, ۲۱۳

۲۱۷, ۲۱۶, ۲۱۵, ۲۱۴

Argumentasi ۲۰, ۱۳۹

,Aristoteles ۲۶, ۵۲, ۶۵, ۸۹, ۱۱۴

١٦٢, ١٥٩, ١٢٢, ١١٧, ١١٦

Astronom ١٠, ٢٤, ٩٤

Astronomi ٥, ٧, ١٠, ٣٠

B

Badanî ٤٥

Baghdad ٧, ١١, ١٣, ١٤, ١٥, ٢٤

Bahîmî ٣٨, ٣٩, ٤٩, ٤٣

Baitul Mal ١٤٤

,Bani Abbasiyah ٧, ١٠, ١١, ١٢

٢٧

Barometer ١٣٩

Basîth ٣٥, ٤٧

Bathî' al-zawâl ٥٨

Benteng Alamut ٩

Benteng Maimum ٨

C

Chandsûyeh ٣٤

Cinta ٨١, ٨٢, ٨٣, ١٢٤, ٢٠٥

Contingen ٣٢

D

Denmark 29

Dwiorientasi 1

Indeks

p:229

E

Ekonomi imperium ٢٣

Eksistensi masyarakat ٢٢٤

Evaluasi ١

Exchange reserves ١٩٧

F

Fâdhilah ٤٨, ٩٠, ١٢٣

Fadhil Jabali ٢٨

Faqih ٣, ٩٤

,Farabi ٢٠, ٢١, ٤٤, ٨٨, ٨٩, ٩٠, ٩٤

٢٣١

Fasilitas material ٣٥, ١٤٤

,Filsafat ٧, ٩, ١٨, ٢٠, ٢٢, ٢٨

٩٥, ٤٩, ٣٤, ٣٠, ٢٩

Filsafat praktis ٧

Fiqih ٤, ٥, ١٨

,Fondasi ١٩, ٢٠, ٢٤, ٣١, ٨٣, ١٠٤

,٢٠١, ١٤٠, ١٥٨, ١٥٣, ١١٣

٢١٩, ٢٠٧

Forma-forma ٥٤, ٤٢, ٧٥

,Fundamental ٢٠, ٢٤, ٨٩, ١٠٩, ١٤٩

٢١٩, ٢١٤, ١٨٥, ١٧٧, ١٤١

G

Ghazali ٢١, ٢١٣

H

Hadis ٣, ٤, ٢٩

Hakim Tsani ٢١

Hâl ٥٨

Hegemoni ١٢٧, ١٢٨, ١٧٠

Henry Corbin ١٨, ٢٠, ٣٠

horoscope ٩, ١٤

,Hulagu ٩, ١٠, ١١, ١٢, ١٣, ١٤

٢٨, ٢١

I

Ibn Sina ٤, ٣٠

Ilkhan ١١, ١٣, ١٤, ١٧

Ilmu Astronomi ٧, ١٠

Ilmu Falak ٣٠

,Ilmu pengetahuan rasional ٥

Ilmu rasional ٢٥

Income ١٤٤, ١٨٧, ١٨٨, ١٩٢

Insinyur ١٤, ٩٤

Intelligibilia ٤٢

Invensional ١٠٥

J

Jamaluddin Abu Manshur

Husain bin Muthahhar

Hilli ١٧

Jauhar ٣٤

Jenghis Khan ٥

Jisim-jisim ٣٩

Jism ٣٤, ٣٤

Jiwa bahîmî ٣٨, ٣٩, ٤٣

Jiwa sabu'î ٤٣

Juz'iyah ٣٨

p:٢٣٠

Kaidah-kaidah rasional ٢٠

Kaligrafi ١٤

Kanselir ١٧

Kasyf Al-Zdunûn ٢٨

Kebijakan sanksi ٢٢٧

,Kekuatan ١٤, ٢٣, ٣٥, ٣٤, ٣٧, ٣٨

,٤٩ ,٤٨ ,٤٥ ,٤٤ ,٤٣ ,٤٢ ,٤٠

,٥٩ ,٥٧ ,٥٤ ,٥٥ ,٥٣ ,٥١ ,٥٠

,٤٨ ,٤٧ ,٤٤ ,٤١ ,٤٠ , ١١٧ ,٤٠

,٩٩ ,٩٨ ,٩٢ ,٩١ ,٨٤ ,٨٣ ,٧٤

,١١٣ ,١١٢ ,١٠٩ ,١٠٧ ,١٠٠

,١٢٩ ,١٢٥ ,١٢١ ,١١٨ ,١١٧

,١٥٢ ,١٤٩ ,١٣٩ ,١٣٨ ,١٣٥

,١٧٠ ,١٤٤ ,١٤٠ ,١٥٨ ,١٥٣

,٢٠١ ,٢٠٠ ,١٨٤ ,١٧٣ ,١٧٢

٢٢٠ ,٢١٩ ,٢١٨ ,٢٠٧

,Keturunan ١٧, ٢٣, ٢٨, ٣٧

١٤٤ ,١٤٥ ,١٣٩ ,١٢٠ ,٩٤ ,٨٤

,Khajeh Nashiruddin Thusi ١

,11, 10, 9, 8, 7, 5, 4, 3, 2

,19, 18, 17, 16, 15, 14, 12

,26, 25, 24, 23, 22, 21, 20

,89, 87, 31, 30, 29, 28, 27

,222, 221, 198, 147, 103

234, 233, 223

Khalifah 7, 8, 10, 11, 16, 52

Khalifah Dinasti Bani

Abbasiyah 7

Khojeh-e Ko'erot 8

L

Lembaga Wakaf Kerajaan 13

M

Ma'qûl 62

Madrasah Nezamiah 24

,Makrifat 41, 44, 55, 62, 63, 71

134

Malakî 38, 44, 64

,Manajemen politik 1, 2, 31

,104, 103, 101, 88, 32

,111,110,109,107,106

,128,119,117,115,112

,203,148,147,138,137

,221,209,208,205,204

223,222

Manusia madani 116

,Maragheh 12, 14, 15, 16, 24

29,25

Masyarakat fasik 92, 93

,Masyarakat politis 1, 88, 89

,110,108,107,103,95,92

,118,116,115,114,113

,161,147,135,122,119

223,184,182

Matematika 4, 5, 26, 30

,Maujud 32, 33, 35, 40, 41, 42

,77,74,66,62,46,44,43

147,100

Melankolia 8

Indeks

,Metode ٢, ٩١, ١٤٢, ١٤٨, ١٥٢

٢٠٠, ١٤٨, ١٥٤

,Mongolia ٩, ١٠, ١٣, ١٨, ٢٢, ٢٣

٢٧

Morfologi ٤

Multi orientasi ٣٤

Musyawaharah ١١, ١٤١, ١٤٤, ٢١٨

Muthma'innah ٣٩

N

Nabi Adam as ٣٣

nafs nâthiqah ٤٩

Nahwu ٤

Nashiruddin bin Abdurrahim

٧, ٤

Nicomachean Ethics ١١٧

Nisyabur ٤

O

Observatorium ٢٥

Oljeitu ١٧, ١٨

Ontologis ٣٢

Ordubad 17

P

Perkembangan badan 37

Persia 7, 26

Pilar-pilar utama 1, 2, 149

Plato 26, 114, 116

,Politik defisien 123, 124, 125

222, 127

,Politik dominasi 122, 126, 130

176, 150, 137, 132, 131

Politik Ideal viii, 129

,Politik jamaah 122, 135, 136

137

Politik kota 7, 106

Positivisme 228

Postulat 228

,Praktis 2, 7, 49, 50, 62, 63, 101

,109, 108, 107, 105, 104

,154, 142, 138, 129, 110

223, 185, 183

Prinsip-prinsip ٢, ٢٢٣

Propaganda-propaganda ٢١٨

Q

Qadhi Nurullah Syusyitari ٢٤

Quhestan ٤, ٧, ٨

Quthbuddin Esykavari ٢٧

Quthbuddin Mishri ٤

R

Rabbani ٣٣, ١٠١

Radzilah ٥٤

Reproduksi ٣٤, ٣٧, ٧٩

T

Taghallub ١٢٧

Taklif ٣٣, ٧٣, ٧٤

Pendahuluan ٢٣٣

Tauhid ٤٤, ٢٢١

Tawakal ٥٤

Teologi ١٤, ٢٠

,Teoretis ١, ٤٩, ٥٠, ٤٢, ٤٣, ٩٨

,١٣٨, ١٢٩, ١٠٥, ١٠٤, ١٠١

223, 185, 183, 154

,Terminologi 19, 89, 101, 114

116

Toleransi 2, 131, 205

,Transendental 1, 110, 222

223

Transkrip-transkrip 21

Tyco Brahe 29

U

,Ulama 3, 4, 13, 18, 27, 28, 29

,173, 116, 114, 95, 72, 48

204, 174

,Undang-undang 2, 12, 51, 60

,108, 106, 74, 70, 69, 68

,116, 115, 114, 113, 112

,131, 130, 122, 121, 117

,142, 136, 135, 134, 133

,190, 170, 169, 166, 162

211, 209, 208, 207, 201

,Universal 37, 44, 55, 57, 61

,۱۸۴,۱۸۳,۱۳۵,۱۱۳,۱۰۶

۲۲۹

Ustâdz Al-Basyar ۵

W

Waham ۳۷

Wâhib al-shuwar ۵۶

Wasat ۵۰

wusthâ ۴۱

Z

Zaman azali ۳۳

Zij-e Ilkhoni ۱۴

Indeks

p:۲۳۲

Bismillahirohmanirrohim

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

?Apakah sama antara orang yang berpengetahuan dan tidak berpengetahuan

Quran Surat Az-Zumar: ٩

Pendahuluan

Yayasan penelitian Komputer Qaimiyah Isfahan, sejak tahun ١٣٨٥ S, dibawah naungan Ayatullah H.Sayyid Hasan Faqih Imami, telah secara aktif dan sukarela memilih para pelajar terbaik dari Universitas dan Hauzah untuk bekerja keras menjalankan kegiatan pengembangan penelitian dalam bidang kebudayaan, madzhab, dan keilmuan

Yayasan Penelitian Komputer Qaimiyeh Isfahan, memberikan fasilitas serta kemudahan yang cepat kepada para peneliti untuk mengakses hasil penelitian dan aplikasi riset dalam bidang keislaman. Dengan mempertimbangkan banyaknya pengembang dalam bidang ini, referensi yang melimpah serta sulitnya akses bagi para peneliti, maka kami melihat perlunya upaya serius —dengan mengesampingkan sikap fanatisme, problem sosial, politik, perbedaan kelompok dan individu— untuk menciptakan sebuah rencana dalam kerangka “Manajemen Hasil Karya dan Publikasi dari seluruh pusat Keilmuan Syiah” sehingga seluruh karya kitab, riset para ahli, makalah penelitian, dan hasil diskusi dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam beragam bahasa dunia. Lebih dari itu, kami menggunakan format file yang berbeda untuk seluruh karya dan disebarakan online agar bisa dimanfaatkan secara gratis oleh mereka yang membutuhkan

:Tujuan

Menyebarkan budaya dan pengetahuan berharga Tsaqalain (Kitabullah dan Ahlul .
(Bayt as
Memperkuat semangat masyarakat, utamanya generasi muda untuk meneliti .
.beragam masalah agama
Menggantikan aplikasi yang tidak berguna dengan aplikasi yang bermanfaat .
.diberbagai ponsel, tablet dan computer
.Dibimbing serta diasuh oleh para peneliti, mahasiswa dan para pelajar agama .
.Memperluas budaya belajar dan membaca di tengah masyarakat .
.Mendorong para penerbit dan penulis untuk digitalisasi karya mereka .

:Teknis pelaksanaan

.Aktivitas berdasarkan Peraturan yang berlaku .
Kerjasama dengan berbagai pusat penelitian .
Menghindari pekerjaan ganda .
Fokus pada pengerjaan Referensi Ilmiah .

Menyebutkan Sumber Penerbitan sehingga dapat dipastikan bahwa tanggung .
.jawab seluruh karya ada ditangan penulis

:Aktivitas Yayasan

.Mencetak dan menerbitkan buku, modul dan majalah bulanan .
.Mengadakan lomba baca buku .

Mengadakan pameran online: tiga dimensi, Panorama tempat-tempat keagamaan, .
.rekreasi dll

.Memproduksi animasi, permainan komputer dll .

Pembuatan website Qoimeyah dengan alamat www.ghaemiyeh.com .

.Produksi gambar, ceramah dll .

Melaksanakan, mendukung dan memfasilitasi program tanya jawab keilmuan Syar'i .
.meliputi fikih, akhlak serta akidah

Merancang sistem perhitungan, Pembangunan media, Pembuatan aplikasi mobile, .
.automatisasi sistem Bluetooth manual, web kios, sms dll

.Mengadakan program pelatihan internet untuk umum .

.Mengadakan program pelatihan internet untuk guru .

Memproduksi ribuan software penelitian yang dapat dijalankan di berbagai.۱۱

:platform komputer, Tablet, smartphome dalam betuk format

,a.JAVA

b.ANDROID

c.EPUB

d.CHM

e.PDF

f.HTML

g.CHM

h.GHB

:Dan ۴ buah platform penjualan dengan nama Kitab Qaimiyah versi

Android.۱

IOS.۲

Windows Phone.۳

Windows.۴

Dalam ۳ bahasa, yaitu Persia, Arab dan Inggris dan diletakkan di dalam website
.secara gratis

:Penutup

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak meliputi seluruh kantor Marja' Taqlid, seluruh departemen, Lembaga penerbitan, yayasan, para penulis, dan semua pihak yang telah membantu kami merealisasikan pekerjaan dan
.program ini

:Alamat kantor pusat

Isfahan, Jl. Abdurazak, Bozorche Hj. Muhammad Ja'far Abadei, Gg. Syahid
.Muhammad Hasan Tawakuli, Plat. No. ۱۲۹/۳۴- Lantai satu

Website: www.ghbook.ir

Email: info@ghbook.ir

Nomor Telepon kantor pusat: ۰۳۱-۳۴۴۹۰۱۲۵

Kantor Tehran: ۰۲۱-۸۸۳۱۸۷۲۲

Penjualan: ۰۹۱۳۲۰۰۰۱۰۹

Pelayanan Pengguna: ۰۹۱۳۲۰۰۰۱۰۹

Center of Computer

Researches



Ghaemiyeh

Isfahan



For Getting Other Professional Libraries,
refer to the Center Address Please:

www.Ghaemiyeh.com

www.Ghaemiyeh.net

www.Ghaemiyeh.org

www.Ghaemiyeh.ir

For Order, Connect us:

0913 2000 109

